

**BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA
PADA PIDATO NICOLAS SARKOZY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Desy Wahyuning Tyas
06204241002

**PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing I, dan

Nama : Alice Armini, M.Hum

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing II

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Desy Wahyuning Tyas

No. Mhs. : 06204241002

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato Nicolas
Sarkozy

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Pembimbing I

Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum

NIP. 19580608 198803 2 001

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Pembimbing II

Alice Armini, M.Hum

NIP. 19570627 198511 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Gaya bahasa pada Pidato Nicolas Sarkozy* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		28 Januari 2013
Dra. Alice Armini, M.Hum	Sekretaris Penguji		25 Januari 2013
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji I		23 Januari 2013
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum	Penguji II		25 Januari 2013

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Desy Wahyuning Tyas**

NIM : 06204241002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

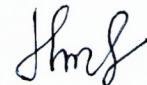
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Penulis,



Desy Wahyuning Tyas

MOTTO

TERUS BERJUANG DAN BERSEMANGATLAH!

HIDUP CUMA SATU KALI, NIKMATILAH HIDUPMU!

PERSEMBAHAN

Hasil kerja kerasku ini untukmu "I.B.U dan alm. AYAHku"

Kalian adalah pahlawanku.....

Sampai kapanpun aku akan selalu menyayangi kalian

seperti kalian menyayangiku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

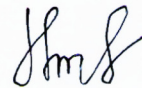
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada :

1. Rektor UNY, Dekan FBS dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi kesempatan dan berbagai kemudahan.
2. Ibu N. Nastiti Utami, M.Hum dan Ibu Alice Armini, M.Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan arahan, dorongan bimbingan di sela-sela kesibukannya.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan.
4. *Monsieur* Thomas yang telah banyak membantu dengan memberikan saran dan kritik.
5. Mas Dayat yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
6. Ibu dan alm. Ayah yang selalu penuh cinta, perhatian, dan selalu mendukungku.
7. Teman-teman kosku di blok D2.
8. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, khususnya angkatan 2006 yang telah berpetualang dan menemukan kesedihan serta kebahagiaan bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Penulis,



Desy Wahyuning Tyas

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Istilah dan Singkatan	xv
Abstrak	xvi
Extrait	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II Kajian Teori	 8
A. Pidato	8
1. Pengertian Pidato	8
2. Jenis-jenis Pidato	10

B. Gaya Bahasa	11
1. Pengertian Gaya Bahasa	11
2. Jenis-jenis Gaya Bahasa	12
a. Gaya bahasa hiperbol	13
b. Gaya bahasa persamaan/simile	14
c. Gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>	16
d. Gaya bahasa antitesis	17
e. Gaya bahasa repetisi	18
f. Gaya bahasa metonimia	18
g. Gaya bahasa personifikasi	19
h. Gaya bahasa metafora	20
i. Gaya bahasa ironi	22
j. Gaya bahasa sinekdoke	23
C. Fungsi penggunaan gaya bahasa	25
1. Fungsi emotif	25
2. Fungsi konatif	27
3. Fungsi referensial	28
4. Fungsi puitis	28
5. Fungsi fatis	29
6. Fungsi metalinguistik	30
D. Konteks	31
1. Pengertian konteks	31
2. Komponen-komponen tutur	32
E. Penelitian yang Relevan	37
1. Gaya Bahasa dalam Iklan Kosmetik di Majalah Vogue Edisi 2002	37
2. Bentuk dan Fungsi Humor Dalam Komik Petualangan Asterix: “ <i>La Rose et La Glave</i> ”	39

BAB III Metode Penelitian	41
A. Data Penelitian	41
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
C. Metode dan Teknik Analisis Data	45
D. Uji Keabsahan Data	50
 BAB IV Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato Nicolas Sarkozy ...	 52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	
1. Jenis-jenis Gaya Bahasa	53
a. Gaya bahasa hiperbol	53
b. Gaya bahasa sinekdoke	58
c. Gaya bahasa personifikasi	61
d. Gaya bahasa repetisi	62
e. Gaya bahasa metonimia	64
f. Gaya bahasa persamaan/simile	67
g. Gaya bahasa antitesis	70
h. Gaya bahasa metafora	72
i. Gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>	74
j. Gaya bahasa ironi	79
2. Fungsi Gaya Bahasa	85
a. Fungsi emotif	85
b. Fungsi referensial	92
c. Fungsi konatif	97
 BAB V PENUTUP	 102
A. Simpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104

Daftar Pustaka	105
-----------------------------	------------

Lampiran

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Contoh tabel data.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pidato Nicolas Sarkozy di London dan di Universitas Columbia

Lampiran 2 : Tabel Analisis Data

Lampiran 3 : *Résumé de Mémoire*

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

P : *Participant*

Ac : *Acte*

R : *Raison*

L : *Locale*

Ag : *Agent*

N : *Norme*

T : *Types*

SBLC : Simak Bebas Libat Cakap

PUP : Pilah Unsur Penentu

HBS : Hubung Banding Menyamakan

BUL : Bagi Unsur Langsung

Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa Pada Pidato Nicolas Sarkozy

Oleh : Desy Wahyuning Tyas
06204241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) jenis-jenis gaya bahasa 2) fungsi-fungsi gaya bahasa dalam dua buah pidato Nicolas Sarkozy.

Sumber penelitian ini berupa dua buah pidato Nicolas Sarkozy yang disampaikan di London dan di Universitas Columbia. Semua kata, frasa, kalimat dari dua buah pidato Nicolas Sarkozy menjadi subjek penelitian, adapun objek penelitian adalah kata, frasa atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan menggunakan alat bantu berupa tabel data. Data dianalisis dengan metode agih dan metode padan referensial untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa. Komponen-komponen tutur *PARLANT* digunakan untuk mengetahui konteks dalam kalimat yang mengandung gaya bahasa. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis, adapun realibilitas yang diterapkan adalah dengan cara pembacaan secara berulang-ulang, dan *expert judgement* (berdiskusi dengan ahli).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 120 data mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terbagi dalam 10 kategori yaitu gaya bahasa hiperbol, personifikasi, ironi, pertanyaan retorik/*erotesis*, sinekdoke, metafora, antitesis, repetisi, metonimia, dan simile/persamaan. Gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa ironi yang terdapat pada 62 data, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa metafora dan antitesis, masing-masing ditemukan 1 data. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dari kedua buah pidato Nicolas Sarkozy berupa 3 buah fungsi. Fungsi-fungsi tersebut yaitu fungsi emotif, referensial, dan konatif. Adapun fungsi yang paling dominan adalah fungsi referensial yang terdapat pada 60 data, sedangkan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi konatif yang terdapat pada 11 data.

Les Formes et Les Fonctions des Styles de la Langue Dans Les Discours de Nicolas Sarkozy

Par : Desy Wahyuning Tyas
06204241002

EXTRAIT

La recherche vise à décrire 1) les types de styles 2) les fonctions du style dans deux discours de Nicolas Sarkozy.

La source de la recherche est deux discours de Nicolas Sarkozy qui sont prononcés à Londres et à l'Université de Columbia. Tous les mots, les expressions ou les phrases dans les discours sont le sujet de la recherche, tandis que l'objet est les mots, les expressions ou les phrases où apparaissent les différents styles de la langue. La collecte des données a été effectuée en utilisant les techniques de la lecture attentive en se référant qui est représentée sous forme de tableaux de données. Pour les analyser, la méthode distributionnelle et la méthode d'identité référentielle sont utilisés, pour décrire les types de styles de la langue. On applique PARLANT pour savoir le contexte de la phrase. La validité des données est assurée d'une façon sémantique, tandis que la lecture attentive et les conseils d'experts sont pris en compte pour assurer la fidélité des données.

Les résultats de la recherche indiquent qu'il y a 120 données qui comportent des styles de la langue. Ils se classifient en 10 styles de la langue, ce sont l'hyperbole, la personnification, l'ironie, l'interrogation rhétorique, la synecdoque, la métaphore, l'antithèse, la répétition, la métonymie, et la comparaison. Le style le plus dominant est l'ironie (62 données), tandis que les styles les moins dominants sont l'antithèse et la métaphore. Il n'y a qu'une donnée pour chaque style. La fonction émotive, la fonction référentielle, et la fonction conative sont trouvés dans les discours de Nicolas Sarkozy. La fonction la plus dominante est la fonction référentielle (60 données), tandis que la fonction la moins dominante, c'est la fonction conative (11 données).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, baik dalam keluarga maupun masyarakat dapat terjadi karena adanya tindak komunikasi yang terjalin antara seseorang dengan orang lain. Saat ini komunikasi semakin mudah dilakukan apalagi didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang seiring bertambah majunya teknologi. Sebuah komunikasi melibatkan pihak yang berkomunikasi, informasi atau pesan yang dikomunikasikan serta alat komunikasi. Seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar proses komunikasi dapat berjalan lancar.

Pidato sebagai salah satu bentuk komunikasi, terjadi karena seseorang ingin mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya kepada orang lain. Pidato ada bermacam-macam jenisnya, ada pidato kenegaraan, pidato sambutan, pidato pembukaan, pidato pengarahan dan sebagainya. Dalam berpidato, bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi, ide, dan perasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa sebagai alat untuk menyampaikan perasaan memiliki fungsi emotif (Pringgawidagda, 2002: 14).

Bahasa merupakan alat/media pengungkapan yang baik karena dapat memberikan efek tertentu. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan oleh seorang orator harus mempunyai dua unsur utama yaitu persuasif dan estetik. Persuasif, karena bahasa yang digunakan dalam pidato bertujuan untuk membujuk, mengajak dan meyakinkan pendengar terhadap hal-hal yang

disampaikan (Keraf, 2004: 365). Estetik, agar pendengar tertarik dengan pidatonya, sehingga orator harus tetap menampilkan keindahan dengan cara menggunakan pilihan kata yang baik serta penggunaan gaya bahasa yang tepat (Keraf, 2004: 365).

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa (Keraf, 2009: 112). Selain itu, gaya bahasa juga merupakan style seseorang (ciri khas), karena setiap orang pasti mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu (Keraf, 2009: 112). Demikian juga seorang orator juga memanfaatkan gaya bahasa tertentu untuk menjelaskan gagasan-gagasan mereka.

Salah satu tokoh politik yang terkenal akan gaya bahasanya yaitu Nicolas Sarkozy. Hal ini dibuktikan dengan jabatan yang pernah dia dapatkan, contohnya Menteri Urusan Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Presiden Dewan Jenderal departemen *Hauts-de-Seine* pada periode 2004-2007, bahkan menjadi presiden Republik Prancis yang terpilih pada pilihan presiden tanggal 16 Mei 2007.

Nicolas Sarkozy memiliki sebuah julukan yaitu Sarko. Sarko berasal dari namanya sendiri yaitu Sarkozy dan Sarko adalah panggilan akrab untuk dirinya. Julukan ‘Sarko’ diperoleh Nicolas Sarkozy karena gayanya yang keras serta bahasanya yang lugas. Dirinya tidak mengenal kata tabou. Oleh sebab itu, pada tahun 2005, bahasanya yang keras menjadi salah satu faktor penyebab kerusuhan yang berkobar di seluruh Prancis terutama di kawasan proyek perumahan yang dihuni oleh mayoritas imigran miskin.

Julukan lain yang dimiliki oleh Nicolas Sarkozy adalah *Kärcher*. *Kärcher* adalah deterjen tekanan tinggi yang dibuat di Jerman. Pada tahun 2005, ia memakai istilah *Kärcher* untuk membasmi/membersihkan daerah *Cité des 4000*, di kota *La courneuve* (pinggiran Paris). Hal tersebut membuat rasa ketakutan bukan saja penduduk Courneuve, tetapi juga penduduk pinggiran kota lainnya. Selain itu, seringkali ia juga mengundang permusuhan dari mereka yang tersinggung oleh kata-katanya, terutama dengan golongan imigran/pinggiran. Ia lebih memilih menyatakan bahwa daerah pinggiran kota adalah masalah besar bagi Prancis daripada bersusah payah mencari solusi atas problem yang ada di lingkungan tersebut. Baginya, daerah pinggiran/*banlieu* adalah bencana.

Nicolas Sarkozy sebagai Kepala Negara (2007-2012) menyampaikan beberapa pidato, salah satu pidatonya yaitu di Universitas Columbia pada tanggal 29 Maret 2010. Universitas Columbia adalah salah satu universitas paling prestisius di dunia, sebagai pemimpin dalam bidang ilmiah, humanitas, hukum, kedokteran, pendidikan, teknik sipil, dan bisnis. Universitas tersebut telah banyak melahirkan tokoh-tokoh yang berpengaruh di dunia dan salah satunya adalah presiden AS (Barack Obama).

Salah satu gaya bahasa yang ditemukan dalam pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia seperti berikut ini.

- (1) *Nous sommes au XXIème siècle. Il n'y a pas un seul pays dans le monde qui, au XXIème siècle, peut diriger tout seul le monde. Au XXème siècle, c'était possible, au sortir de la deuxième guerre mondiale, on pouvait imaginer une puissance.*
 'Kita di abad ke-21. Tidak ada satu negarapun di dunia ini, pada abad ke-21 dapat memimpin dunia ini sendirian. Pada abad ke-20, itu

mungkin, keluar dari perang dunia ke-2, kita dapat membayangkan sebuah kekuatan’.

(Sumber data: Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia, di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010, terdapat pada paragraf 4)

Contoh (1) tersebut mengandung gaya bahasa ironi, hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat *Il n'y a pas un seul pays dans le monde qui, au XXIème siècle, peut diriger tout seul le monde* ‘Tidak ada satu negarapun di dunia ini, pada abad ke-21 dapat memimpin dunia ini sendirian’. Pada dasarnya, Nicolas Sarkozy memiliki tujuan untuk menyindir negara yang ingin memimpin semuanya sendirian. Dalam hal ini, salah satu negara yang dimaksudkan adalah negara Amerika. Baginya, Amerika adalah sebuah negara yang maju, negara yang berambisi memimpin dunia ini sendirian tanpa menghiraukan negara-negara lainnya termasuk negara Prancis.

Nicolas Sarkozy berusaha untuk membujuk dan meyakinkan para pendengarnya (para dosen dan para mahasiswa di Universitas Columbia) agar mereka dapat menyuarakan suaranya pada pihak pemerintah Amerika. Dia berharap bahwa Amerika dapat terbuka terhadap negara lain, tidak menjadi individualis, tidak ingin menang sendiri, mau berbagi dan bekerja sama dengan negara lain, termasuk dengan negara Prancis. Selain itu, Nicolas Sarkozy berharap tidak ada lagi sikap curiga dari pemerintah Amerika terhadap Prancis.

Gaya bahasa seperti contoh (1) memberikan nilai tersendiri bagi seorang orator. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas tentang jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam dua buah pidato Nicolas Sarkozy dan fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai jenis gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy.
2. Terdapat juga fungsi penggunaan gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy.
3. Pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy.
4. Sebab-sebab penggunaan gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy.

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah permasalahan yang telah diidentifikasi, tidak semuanya akan dibahas. Permasalahan dibatasi pada:

1. berbagai jenis gaya bahasa yang terdapat pada pidato Nicolas Sarkozy.
2. fungsi penggunaan gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa apa sajakah yang digunakan pada pidato Nicolas Sarkozy?
2. Fungsi apa saja yang terdapat dalam penggunaan gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan pada pidato Nicolas Sarkozy.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa pada pidato Nicolas Sarkozy.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat secara:

1. Teoretis: hasil penelitian akan menambah kekayaan penelitian, khususnya di bidang linguistik dan retorika.
2. Praktis: hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para mahasiswa, guru atau siapapun yang sedang mempelajari gaya bahasa dalam sebuah pidato. Bagi guru, pidato dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam mengajarkan gaya bahasa.

G. Batasan Istilah

1. Pidato adalah peristiwa penyampaian gagasan, informasi, maksud dengan menggunakan bahasa lisan oleh seorang pembicara kepada para pendengar, baik yang dilakukan di luar negeri, di dalam negeri, di universitas-universitas.

2. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas, kias, indah untuk meninggikan dan meningkatkan efek bahasa.
3. Nicolas Sarkozy adalah presiden Prancis periode 2007-2012.
4. Bentuk gaya bahasa berupa jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam sebuah pidato, contohnya seperti gaya bahasa hiperbol, sinekdoke, ironi, pertanyaan retorik dan sebagainya.
5. Fungsi gaya bahasa adalah penggunaan fungsi bahasa yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa.
6. Fungsi emotif berkaitan dengan perasaan, emosi, mimik muka seseorang, serta pesan pada fungsi ini berpusat pada penutur.
7. Fungsi konatif berkaitan dengan mengungkapkan keinginan pembicara yang harus dilakukan oleh pendengar, sering diwujudkan dalam bentuk seruan ataupun perintah.
8. Fungsi referensial berkaitan dengan pengacu pesan, pesan tersebut berpusat pada hal-hal yang dibicarakan/konteks yang ada.
9. Fungsi poetik adalah penggunaan bahasa demi keindahan bahasa itu sendiri, fungsi ini bertujuan untuk memperindah bahasa tersebut.
10. Fungsi fatis berkaitan dengan bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan komunikasi atau kontak dengan sesama manusia.
11. Fungsi metalinguistik menerangkan sandi atau kode yang digunakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pidato

1. Pengertian Pidato

Schmitt dan Viala (1982: 76) mengungkapkan bahwa: *discours est désigné le développement d'un propos organisé sur un sujet donné, comme le discours politique par exemple*. 'Pidato menunjukkan pengembangan sebuah tujuan yang dibuat dari sebuah subjek yang ditentukan, contohnya seperti pidato politik'.

Pendapat Schmitt dan Viala (1982: 80) yang lainnya mengenai pidato yaitu: *Rhétorique est «l'art du discours»; elle est devenue une norme, et a engendré une discipline qui envisage les buts des discours et les moyens de leur élaboration, les procédés mis en œuvre pour convaincre et persuader*. 'Retorika adalah «seni berpidato»; itu menjadi sebuah aturan, dan menimbulkan sebuah disiplin yang memperhitungkan tujuan berpidato dan cara-cara elaborasinya, proses pelaksanaannya untuk meyakinkan dan mengajak'. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pidato adalah bagian dari retorika.

Kedua pendapat Schmitt dan Viala tersebut diperjelas oleh pendapat Larousse (1997: 125) bahwa *discours est développement oratoire sur un sujet déterminé, prononcé en public; allocution*. 'Pidato adalah pengembangan seni berpidato tentang sebuah subjek yang ditentukan, diucapkan di depan publik; pidato pendek'.

Bahasa Prancis adalah bahasa yang diakui resmi sebagai bahasa konferensi internasional. Oleh karena itu, bahasa Prancis juga digunakan oleh presiden Prancis dalam berpidato baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa dunia yang mempunyai tingkatan-tingkatan bahasa. Bourdereau dkk (1998: 20) membagi tingkatan-tingkatan bahasa Prancis (*les niveaux de langue*) berdasarkan sudut penggunaannya.

Tingkatan-tingkatan bahasa Prancis tersebut terdiri dari *langue familière*, *langue standart*, dan *langue soutenue*. Bahasa sehari-hari atau *langue familière* yaitu bahasa yang biasanya dipakai dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bahasa baku atau *langue soutenue* adalah ragam bahasa yang pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara tegas dan tidak boleh diubah (Bourdereau dkk, 1998: 20). Biasanya terdapat dalam Undang-undang, akta notaris, peraturan pemerintah. Bahasa resmi atau *langue standart* digunakan dalam pidato kenegaraan, surat-menyurat resmi, rapat dinas dan buku-buku pelajaran (Bourdereau dkk, 1998: 20).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 871), pengertian pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Shoelhi (2009: 31-32) menegaskan bahwa pidato adalah salah satu bentuk komunikasi internasional berupa komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah atau negara dengan pemerintah atau negara lain melalui saluran diplomatik.

Komunikasi internasional merupakan kegiatan atau upaya untuk membina rasa saling percaya atau memperteguh keyakinan terhadap suatu gagasan. Dengan menggunakan saluran-saluran diplomatik, komunikasi internasional lebih banyak digunakan untuk memperluas pengaruh, meningkatkan komitmen dan solidaritas, menanggulangi perbedaan pendapat dan salah paham, serta menghindari pertentangan dalam masalah tujuan dan kepentingan yang dikehendaki sebuah negara. Berbagai kunjungan kenegaraan dan keikutsertaan dalam konferensi internasional merupakan bagian dari perspektif diplomatik komunikasi internasional.

2. Jenis-jenis Pidato

Jenis pidato ditentukan oleh beberapa faktor seperti situasi, tempat, tujuan dan isi pembicaraan (Wuwur, 1991: 48). Misal dalam dunia politik, pidato yang diucapkan bertujuan politis, jenis-jenis pidato politis adalah pidato kenegaraan, pidato parlemen, pidato pada perayaan nasional, pidato pada kesempatan demonstrasi dan pidato kampanye. Pidato-pidato politis umumnya panjang dan dapat dibawakan langsung di hadapan massa atau dapat juga melalui media komunikasi seperti radio, dan televisi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 871), jenis-jenis pidato yaitu pidato kenegaraan, pidato pengukuhan, pidato radio, dan pidato televisi. Pidato kenegaraan adalah pidato resmi kepala negara, dan pidato pengukuhan adalah pidato yang diucapkan secara tradisional oleh seorang guru besar universitas pada saat diangkat secara resmi. Pidato radio

adalah pidato yang diucapkan atau disiarkan melalui radio. Sedangkan pidato televisi adalah pidato yang diucapkan atau ditayangkan melalui televisi.

B. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Oleh sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Menurut Larousse (1999: 969), *le style est manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, ses sentiments*. 'Gaya bahasa adalah cara khusus menyatakan pikirannya, emosinya, perasaannya'. Oleh sebab itu, gaya bahasa sering digunakan dalam pidato untuk membuatnya lebih menarik.

Menurut Kridalaksana (2001: 63), 'gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu'. Dubois dkk (2001: 446) menegaskan bahwa *le style est la marque de l'individualité du sujet dans le discours*. 'Gaya bahasa adalah ciri khas seseorang dalam menyatakan ide atau gagasannya'.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 340), pengertian gaya bahasa adalah 'cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan'. *Style* atau gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa

dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2009: 113). Oleh karena itu, dengan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Menurut Laksana (2010: 5), majas berkaitan dengan gaya bahasa karena majas merupakan ‘bagian dari gaya bahasa’. Oleh karena itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas untuk mengungkapkan gagasan atau ide seseorang yang mengandung nilai-nilai estetis tertentu.

2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Keraf membedakan gaya bahasa berdasarkan mudah tidaknya makna ditangkap ke dalam 2 kelompok yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang maknanya harus diartikan menurut nilai lahirnya (Keraf, 2009: 129). Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengandung unsur kelangsungan makna. Sebaliknya gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya (Keraf, 2009: 129).

Macam-macam gaya bahasa menurut Keraf (2009: 129-145) adalah sebagai berikut: gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemisme, litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, *erotesis* atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, dan oksimoron. Sedangkan gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, personifikasi,

alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi; sinisme; sarkasme, satire, inuendo, antifrasis dan pun atau paronomasia.

Selain itu, struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Struktur kalimat tersebut berupa tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Keraf (2009: 124-129) membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat: klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa yang dikaji dalam penelitian ini antara lain hiperbol, simile, *erotesis*, antitesis, repetisi, metonimia, personifikasi, metafora, ironi dan sinekdoke. Untuk lebih jelasnya berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai beberapa gaya bahasa yang telah disebutkan di atas.

a. Hiperbol

Menurut Peyroutet (1994: 74) bahwa: *L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer: B dit plus A.* 'Hiperbol adalah pemakaian gaya bahasa dengan mengganti satu kata atau satu ungkapan B dengan sebuah kata atau sebuah ungkapan A biasanya terkesan melebih-lebihkan: B dikatakan lebih dari A'. Hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2009: 135).

Contoh: (2) *Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable.*
'Kami tawarkan televisi ini dengan harga tidak masuk akal'.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 74))

Pada kalimat (2), satuan lingual *incroyable* bermakna ‘tidak masuk akal, aneh, mustahil, tidak logis’. Satuan lingual tersebut mengandung gaya bahasa hiperbol. Satuan lingual *incroyable* ‘tidak masuk akal’ (B) memiliki makna yang berlebihan, karena satuan lingual tersebut memiliki bentuk netral (A) yaitu *bon marché* ‘murah’. Penutur dapat mengatakan pada lawan tuturnya bahwa *Nous offrons ce téléviseur à un prix bon marché* ‘kami tawarkan televisi ini dengan harga yang murah’, tapi untuk memberi kesan yang lebih pada lawan tuturannya, penutur menggunakan kalimat *Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable* ‘kami tawarkan televisi ini dengan harga yang tidak masuk akal’. Hal ini berarti bahwa harga yang ditawarkan oleh *nous* ‘kami’, harganya sangat murah, jauh di bawah harga standar televisi pada umumnya.

Dalam kalimat (2) tersebut, penutur yaitu *nous* adalah pemilik toko yang menggunakan gaya bahasa hiperbol dengan maksud ingin meyakinkan calon konsumen, bahwa harga televisi tersebut sangat murah dibandingkan dari toko lainnya sehingga mereka dapat membeli televisi dari toko tersebut.

b. Persamaan atau simile

Menurut Peyroutet (1994: 88) bahwa: *La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison*. ‘Perbandingan adalah pemakaian sintagmatik dengan mendekatkan dua kata (atau dua ungkapan), yang dibandingkan A dan yang membandingkan B, menurut sebuah hubungan persamaan yang

dijelaskan dengan kata-kata pembandingan'. Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit dengan menggunakan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana dan sebagainya (Keraf, 2009: 138).

Dalam bahasa Prancis, kata-kata pembandingan dapat berupa *noms* 'kata benda' (*ressemblance, similitudes...*); *verbe* 'kata kerja' (*sembler, ressembler à, avoir l'air de...*); *adjectifs* 'kata sifat' (*pareil à, semblable à...*); *conjonctions et locutions* 'kata penghubung dan ungkapan' (*comme, ainsi que...*); *prépositions* 'preposisi' (*un nez en trompette*) (Peyroutet, 1991: 130).

Contoh: (3) *Le sable rouge est comme une mer sans limites.*
'Pasir merah seperti sebuah laut tanpa batas'.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 88))

Bentuk perbandingan terlihat karena adanya kata pembandingan yang berupa *conjonction* 'kata penghubung' yaitu **comme** 'seperti'. Kalimat (3) di atas membandingkan antara *le sable rouge* 'pasir merah' sebagai yang dibandingkan dengan *une mer sans limites* 'sebuah laut tanpa batas' sebagai yang membandingkan. *Le sable rouge* 'pasir merah' bermakna pasir yang berwarna merah. Dalam hal ini, pasir berbentuk butiran-butiran halus dalam jumlah yang sangat banyak/tidak terhitung jumlahnya. *Une mer sans limites* 'sebuah laut tanpa batas' bermakna laut yang sangat luas, laut yang tidak dibatasi oleh daratan atau teluk. Penutur, dalam hal ini adalah penulis, ingin memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa laut yang sangat luas seperti pasir merah.

c. *Erotesis* atau pertanyaan retorik

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki jawaban (Keraf, 2009: 134). Gaya ini biasanya dipergunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator. Salah satu penanda adanya gaya bahasa pertanyaan retorik adalah dengan adanya kalimat tanya *est-ce que* ‘apakah’ yang mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Berikut ini adalah contoh gaya bahasa pertanyaan retorik.

Contoh: (4) *Le deuxième exemple que je voudrais prendre : les matières premières, le prix du pétrole. Est-ce qu’il est normal qu’en moins de deux ans, le pétrole passé de 30 dollars le baril de Brent à 150 dollars ?*

‘Dua contoh yang ingin saya berikan: bahan pokok, harga minyak. **Apakah** ini normal jika kurang dari 2 tahun, harga minyak naik dari 30 dolar menjadi 150 dolar per barel?’

(Sumber data: Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia New York hari Senin, tanggal 29 Maret 2010, terdapat pada paragraf 18)

Contoh (4) adalah contoh pertanyaan retorik dari sebuah pidato. Penutur, dalam hal ini Nicolas Sarkozy menggunakan gaya bahasa pertanyaan retorik untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa harga minyak naik beberapa kali lipat dalam waktu kurang dari 2 tahun. Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik pada contoh (4) terlihat dari penggunaan kalimat tanya *est-ce que* ‘apakah’ yang mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’.

Dalam hal ini, penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu *non* ‘tidak’. Penutur merasa tidaklah normal jika harga minyak naik dalam waktu kurang dari 2 tahun. Dia yakin bahwa melonjaknya harga minyak kurang dari 2 tahun disebabkan adanya krisis di tempat para produsen minyak, sehingga adanya pengurangan jumlah ekspor minyak ke negaranya. Selain itu, adanya krisis ekonomi yang melanda Eropa juga semakin memperparah tidak stabilnya harga minyak. Oleh karena itu, penutur meminta lawan tuturnya agar ikut serta dalam mengatasi permasalahan tersebut agar harga minyak dapat stabil.

d. Antitesis

Menurut Peyroutet (1994: 100): *L’antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensembles plus vastes dont le sens est inverse ou le devient* ‘Antitesis mengoposisikan kata-kata, kalimat atau kumpulan yang lebih luas yang maknanya terbalik atau menyimpang’. Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan (Keraf, 2009: 126).

Contoh: (5) *Niort qui rit, Poitiers qui pleure.*
 ‘Niort yang tertawa, Poitiers yang menangis’.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 100))

Pada kalimat (5), mengandung antitesis yang terlihat dari penggunaan leksem *rit* ‘tertawa’ dan leksem *pleure* ‘menangis’. Penutur, dalam hal ini adalah penulis ingin memperlihatkan adanya pertentangan dalam kalimat

tersebut kepada para pembaca. Kalimat di atas membandingkan makna yang bertentangan yaitu antara Niort yang tertawa dan Poitiers yang menangis.

e. Repetisi

Menurut Peyroutet (1994: 92): *La répétition comme écart de style*. ‘Repetisi seperti pemakaian gaya bahasa’. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sama (Keraf, 2009: 127). Berikut ini contoh penggunaan repetisi.

(6) *J’ai vu des déserts, j’ai vu des vallées riantes, j’ai vu des villes sans joie.*

‘Saya telah melihat gurun-gurun, saya telah melihat lembah-lembah yang ceria, saya telah melihat kota-kota tanpa kegembiraan’.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 93))

Pada contoh (6) di atas, ada pengulangan unsur tertentu di setiap awal kalimat. Unsur yang diulang adalah *j’ai vu* ‘saya telah melihat’. Penutur, dalam hal ini penulis menggunakan gaya bahasa repetisi untuk menunjukkan rasa keindahan dalam kalimat, serta untuk menekankan bagian tersebut. Penulis menekankan bahwa dia telah melihat gurun-gurun, lembah-lembah dan kota-kota.

f. Metonimia

Menurut Peyroutet (1994: 64): *La métonymie est un écart paradigmatique par lequel on remplace un signe linguistique normalement attend (A) par un autre (B), selon un rapport de contiguïté ou de cause à effet entre A et B*. ‘Metonimia adalah pemakaian paradigmatik dilakukan dengan

mengganti sebuah tanda linguistik, biasanya (A) diganti dengan yang lain (B) berdasar sebuah hubungan yang bersebelahan atau sebab akibat antara A dan B’.

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf, 2009: 142). Pertalian/hubungan tersebut dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab akibat, isi untuk menyatakan kulitnya dan sebagainya.

Contoh: (7) *Voici un Picasso*.
 ‘Ini sebuah Picasso’.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 65))

Kalimat (7) di atas adalah contoh metonimia yang ditunjukkan melalui hubungan seniman dan hasilnya. Picasso adalah seorang pelukis yang terkenal di dunia. Dalam kalimat tersebut, tentu saja yang terbayang pada kita bukanlah seniman Picassonya, tetapi yang dimaksud dari contoh tersebut adalah hasil karya dari seniman Picasso. Penutur, dalam hal ini adalah pemilik dari lukisan Picasso meyakinkan orang-orang yang melihat lukisan tersebut bahwa lukisan tersebut merupakan hasil karya Picasso. Diharapkan mereka dapat yakin dan percaya bahwa lukisan tersebut dibuat oleh Picasso.

g. Personifikasi

Menurut Peyroutet (1991: 126): *La personification donne aux abstractions figure humaine, les concrétise, les parler*. ‘Personifikasi memberikan sifat-sifat manusia pada sesuatu yang abstrak,

mengkonkritkannya, membicarakannya'. Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2009: 140).

Contoh: (8) *L'arbre s'était dandiné car le vent soufflait.*
'Pohon melenggak-lenggok karena angin bertiup.

(Sumber data: Buku *La Pratique de 'Expression écrite* dari Peyroutet (1991: 11))

Kalimat (8) di atas adalah contoh kalimat personifikasi yang ditunjukkan dengan verba *dandiner* 'melenggak-lenggok' yang biasanya dihubungkan dengan manusia. Manusia melenggak-lenggok ketika berjalan namun makna ini diterapkan pada *l'arbre* 'pohon' yang merupakan benda tidak bergerak. Ketika angin bertiup sangat kencang membuat *l'arbre* 'pohon' melenggak-lenggok yang seolah-olah hidup seperti manusia yang melenggak-lenggok ketika berjalan. Penutur, dalam hal ini adalah penulis memperlihatkan kepada para pembaca bahwa pohon seolah-olah hidup seperti manusia.

h. Metafora

Menurut Peyroutet (1994: 66): *On appelle métaphore le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attendus (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant).* 'Kita menyebut metafora adalah penggantian satu kata atau sebuah ungkapan (A) dengan kata/ungkapan lain (B) berdasarkan hubungan persamaan antara A (yang dibandingkan) dan B (yang membandingkan)'.

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2009: 139).

Metafora dibagi menjadi dua yaitu:

1) *La métaphore directe (ou in absentia)*

Seul le comparant (B) est exprimé (Peyroutet, 1994: 67).

‘Hanya pembandingnya (B) yang dinyatakan’.

Contoh: (9) *J’aime bien lézarder*.
 ‘Saya suka sekali berjemur’.

(Sumber data: Buku *La Pratique de ‘Expression écrite* dari Peyroutet (1991: 130))

Menurut Arifin (2004: 605), leksem lézarder diartikan berjemur.

Maksud sebenarnya dari kalimat tersebut adalah untuk menunjukkan sifat bermalas-malasan karena dengan berjemur membuat seseorang tidak bergerak untuk beberapa jam, agar warna kulitnya berubah atau lebih kelihatan bagus. Kata lézarder merupakan kata yang membandingkan sedangkan kata yang dibandingkan tidak dihadirkan secara langsung. *Le comparant* (B) adalah lézarder, sedangkan *le comparé* (A) adalah *se chauffer au soleil*. Penutur, dalam hal ini penulis sebenarnya ingin menunjukkan pada pembaca bahwa makna dapat ditemukan tanpa menghadirkan hal yang dibandingkan terutama dalam bentuk metafora tersebut.

2) *La métaphore annoncée (ou in praesentia)*

Le comparant (B) et le comparé (A) sont exprimés (Peyroutet, 1994:

67). ‘Pembanding (B) dan yang dibandingkan (A) keduanya dinyatakan’.

Contoh: (10) *La lune est une faucille d'or.*
 ‘Bulan adalah sebuah sabit emas’.

(Sumber data: Buku *La Pratique de 'Expression écrite* dari Peyroutet (1991: 130))

Menurut Arifin (2004: 619), leksem *La lune* ‘bulan’ merupakan satelit untuk planet bumi. Antara leksem *la lune* ‘bulan’ dan *une faucille d'or* ‘sebuah sabit emas’ memiliki persamaan yaitu dalam hal bentuk dan bercahaya. Bentuk bulan dapat berbentuk sabit sebelum dia menjadi bulan purnama dan bulan juga bercahaya pada malam hari. Bulan merupakan penerang di saat malam hari. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa antara pembandingan dan yang membandingkan dihadirkan secara langsung. *La lune* adalah *le comparé* (A) dan *une faucille d'or* adalah *le comparant* (B). Penutur dalam hal ini adalah penulis ingin menunjukkan pada pembaca bahwa makna dapat ditemukan dengan menghadirkan keduanya terutama dalam bentuk metafora tersebut.

i. Ironi

Menurut Peyroutet (1994: 76): *L'ironie est une antiphrase dont le but est la raillerie*. ‘Ironi adalah sebuah sindiran/ungkapan yang berlawanan yang tujuannya untuk mengejek’. Ironi adalah gaya bahasa yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2009: 143).

Contoh: (11) *Il a une intelligence supérieure.*
 ‘Dia sangat cerdas sekali’.

(Sumber data: Buku *La Pratique de 'Expression écrite* dari Peyroutet (1991: 127))

Pada kalimat (11), penutur yaitu Dian mengatakan pada temannya Tina bahwa *Dion a une intelligence supérieure* ‘Dion sangat cerdas sekali’. Padahal kenyataannya Dion adalah anak yang malas belajar dan bodoh. Penutur, dalam hal ini adalah Dian berusaha untuk menyindir Dion dengan menggunakan bahasa yang lebih halus, sehingga dia mengganti subjek kalimat yang seharusnya adalah Dion dengan *il* ‘dia’. Hal ini dilakukan Dian agar orang yang dibicarakan yaitu Dion tidak tersinggung dengan perkataannya. Dian menggunakan ungkapan *une intelligence supérieure* ‘sangat cerdas sekali’ yang merupakan ungkapan yang berlawanan artinya karena ungkapan tersebut sebenarnya untuk menyindir orang yang bodoh bukan untuk menyatakan orang yang cerdas. Tujuan penggunaan ironi adalah untuk menyindir orang secara tidak langsung.

j. Sinekdoke

Menurut Peyroutet (1991: 141): *On appelle synecdoque le remplacement d'un mot normalement attendu (A) par un autre (B), selon un rapport d'inclusion entre A et B*. ‘Kita menyebut sinekdoke penggantian sebuah kata (A) dengan yang lain (B), berdasarkan sebuah hubungan peleburan antara A dan B’. Sinekdoke terbagi menjadi dua yaitu :

1) *La synecdoque particularisante (pars pro toto)*

Dans la synecdoque particularisante, un élément B se substitue à l'ensemble A auquel il appartient (Peyroutet, 1994: 62). ‘Dalam sinekdoke

pars pro toto, sebuah elemen B menggantikan keseluruhan A yang tidak ada’.

Contoh: (12) *Ils leur ont refusé le pain.*
 ‘Mereka menolak roti mereka’.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 63))

Penggunaan *sinekdoke pars pro toto* terdapat pada leksem le pain ‘roti’ yang merupakan bagian dari makanan. Pernyataan tersebut menyatakan hubungan sebagian untuk semua karena biasanya dalam proses makan, roti sebagai makanan pokok yang disertai lauk pauk; dan secara keseluruhan makanan bukan hanya terdiri dari roti saja karena masih ada makanan yang lainnya. Penutur, dalam hal ini adalah penulis menggunakan gaya bahasa *sinekdoke pars pro toto* untuk menyatakan kepada para pembaca bahwa hanya dengan menyebutkan bagian dari makanan tersebut diharapkan mereka sudah mengetahui maksudnya.

2) *La synecdoque généralisante (totum pro parte)*

Dans la synecdoque généralisante, un ensemble B se substitue à l'élément A qui lui appartient (Peyroutet, 1994: 62). ‘Dalam *sinekdoke totum pro parte*, keseluruhan B digantikan oleh elemen A yang menghilangkannya’.

Contoh: (13) *Strasbourg a gagné.*
 ‘Strasbourg menang’.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 63))

Kalimat (13) di atas menyebutkan keseluruhan untuk sebagian. Strasbourg ‘Strasbourg’ mengindikasikan seluruh warga Strasbourg.

Adapun Strasbourg yang dimaksud di atas sebenarnya hanyalah untuk menyatakan beberapa warga Strasbourg yang mengikuti sebuah perlombaan/permainan. Penutur, dalam hal ini adalah penulis ingin meyakinkan kepada para pembaca bahwa beberapa warga Strasbourg memenangkan pertandingan/perlombaan tersebut.

C. Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa

Manusia menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis untuk mencapai banyak sasaran dan tujuan. Secara umum, bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan alat interaksi dalam hubungan sosial bermasyarakat.

Bila berbicara mengenai fungsi bahasa maka yang terlintas adalah cara orang menggunakan bahasa mereka. Fungsi penggunaan gaya bahasa tidak dapat lepas dari fungsi bahasa. Oleh karena itu, untuk mengetahui fungsi penggunaan gaya bahasa, berikut ini terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai fungsi bahasa menurut Roman Jakobson. Jakobson mengelompokkan fungsi bahasa berdasarkan komponen komunikasi. Menurutnya, fungsi bahasa ada enam yaitu fungsi emotif, fungsi referensial, fungsi konatif, fungsi puitis, fungsi fatis dan fungsi metalinguistik. Keenam fungsi tersebut adalah seperti berikut.

1. Fungsi Ekspresif atau Emotif (*Fonction Expressive*)

Menurut Peyroutet (1991: 136), *la fonction expressive correspond aux émotions, sensations, sentiments, jugements exprimés*. ‘Fungsi ekspresif berhubungan dengan emosi, kesan, perasaan, pendapat yang dinyatakan’.

Fungsi Ekspresif atau emotif berkaitan dengan perasaan, emosi, mimik muka dan sebagainya.

Menurut Baylon (1994: 78): *Par la fonction dite emotive/expressive, celui qui parle veut s'extérioriser, faire connaître ses idées, ses émotions, ses désirs, donc ce qui sans l'acte de communication resterait dissimulé dans son esprit.* 'Fungsi dikatakan emotif/ekspresif, ketika seseorang ingin melakukan pembicaraan, membuat mengerti akan ide-idenya, emosi-emosinya, keinginan-keinginannya, maka tanpa komponen komunikasi tetap tertutup dalam jiwanya'.

Menurut fungsi ini, pesan dipusatkan pada penutur (*destinateur*). Misalnya seseorang mengatakan "Horeee!" "Atau Aduh!". Kedua kata tersebut mengacu pada sikap/perasaan penutur terhadap isi tuturannya. Pemarkah untuk kedua contoh tersebut berupa tanda seru (!). Kata "Horee!" menunjukkan rasa senang yang dimiliki penutur, sedangkan kata "Aduh!" menunjukkan rasa sedih yang dimiliki penutur.

Contoh lainnya yang menggunakan fungsi emotif yaitu pada kalimat:

- (14) *Je voudrais également vous dire un mot de ce que nous avons fait*
'Saya ingin juga menyampaikan pada kalian sesuatu hal yang sudah kami lakukan'.

(Data diperoleh dari Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)

Pada kalimat di atas, pemarkah yang menunjukkan adanya fungsi emotif yaitu satuan lingual *Je* 'saya'. Satuan lingual tersebut berpusat pada

penutur yaitu Nicolas Sarkozy. Dalam kalimat tersebut, Nicolas Sarkozy memiliki keinginan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dia lakukan.

2. Fungsi Konatif (*Fonction Conative*)

Menurut Peyroutet (1991: 136), *la fonction conative correspond à toutes les implications du lecteur: questions, ordres, interpellations*. ‘Fungsi konatif berhubungan pada semua keterlibatan pembaca (pendengar/penyimak): pertanyaan, perintah, peneguran yang keras’.

Menurut Baylon (1994: 78):

Le langage permet d’agir ou plus exactement de tenter d’agir sur autrui, en provoquant chez lui soit une réaction verbale telle qu’une réponse à une question, soit une réaction psychologique comme la naissance d’une conviction ou d’un désir, soit enfin une réaction matérielle telle qu’un comportement – ainsi l’acte de prendre à la suite d’une incitation verbale.

‘Bahasa memungkinkan untuk berbuat atau lebih tepatnya mencoba berbuat untuk orang-orang lain, dengan menimbulkan sebuah reaksi verbal pada dirinya sendiri, yang merupakan sebuah jawaban dari sebuah pertanyaan, maupun sebuah reaksi psikologi seperti sebuah keyakinan atau sebuah keinginan, maupun sebuah reaksi material yang berupa tingkah laku – juga tindakan berikutnya yang berupa sebuah dorongan verbal’.

Fungsi konatif mengungkapkan keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan/dipikirkan oleh penyimak. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi, mengajak, menyuruh atau melarang melakukan sesuatu yang harus dilakukan oleh penyimak. Misalnya dalam bentuk seruan/ perintah “*prends le!*”, maka pendengar/penyimak akan mengambilkan benda yang dimaksud oleh penutur.

3. Fungsi Referensial (*Fonction Référentielle*)

Menurut Peyroutet (1991: 136), *la fonction référentielle correspond aux informations objectives transmises*. ‘Fungsi referensial berhubungan dengan informasi tujuan yang dikirim’. Menurut Baylon (1994: 78): *Il va de soi que quand on émet un message linguistique, on vise à donner des indications sur un état de choses (localisé dans le monde réel ou produit de l’imagination) qui se trouve ainsi plus ou moins décrit, en tout cas évoqué, et c’est la fonction référentielle*. ‘Tentu ketika kita mengemukakan sebuah pesan linguistik, kita mengacu pada pemberian indikasi tentang keadaan sesuatu (yang membatasi dalam dunia nyata atau produk imajinasi) yang merupakan kurang lebih sebagai penggambaran, hal-hal yang dituturkan, dan ini disebut fungsi referensial’.

Fungsi referensial merupakan pengacu pesan. Dalam fungsi ini, biasanya digunakan istilah ‘disebut’, ‘mengenai’, dan sebagainya yang menunjuk pada referen yang dimaksud atau dapat dikatakan bahwa pesan/amanat dipusatkan pada konteks yang ada/hal-hal yang dibicarakan. Misalnya dua orang yang sedang berbicara tentang pertandingan basket, maka konteks yang ada yaitu tentang pertandingan basket itu sendiri.

4. Fungsi puitis (*Fonction Poétique*)

Menurut Peyroutet (1991: 136), *la fonction poétique correspond à la transformation du texte en message esthétique*. ‘Fungsi puitis berhubungan dengan perubahan teks menjadi pesan yang estetik’. Menurut Baylon (1994: 78): *Elle est centrée sur le message lui-même, auquel le*

destinataire s'efforce d'assurer un certain nombre de qualités intrinsèques, indépendamment des autres visées qu'il peut avoir; elle est bien sûr dominante dans l'art littéraire, sans pourtant être exclue des autres activités verbales. 'Fungsi yang terpusat pada pesan itu sendiri, penutur berusaha keras meyakinkan adanya sejumlah kualitas intrinsik, terlepas dari tujuan yang lainnya yang dapat dia miliki; tentu saja hal itu dominan dalam seni literatur, meskipun begitu tidak menjadi penolakan aktivitas verbal yang lainnya'.

Fungsi puitis yaitu penggunaan bahasa demi keindahan itu sendiri atau dapat dikatakan berkaitan dengan nilai sebuah pesan. Fungsi ini biasanya terdapat dalam karya sastra untuk menunjukkan nilai rasa yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Misalnya seseorang mengatakan "kau menuding aku, aku menuding kau, kau dan aku menjadi seteru". Terlihat pada kalimat tersebut mengandung fungsi puitis dengan bentuk pengulangan sebuah kata dalam satu konstruksi.

5. Fungsi Fatis (*Fonction Phatique*)

Menurut Baylon (1994: 78): *La fonction phatique intervient quand un message << cherche à établir, prolonger ou interrompre la communication (...), à vérifier si le circuit fonctionne, à attirer l'attention de l'interlocuteur ou à s'assurer qu'elle ne se relâche pas >>.* 'Fungsi fatis terjadi ketika sebuah pesan << sedang mencari penetapan, perpanjangan atau penghentian komunikasi (...), memeriksa jika jalannya berfungsi untuk

menarik perhatian lawan bicara atau meyakinkan bahwa komunikasi tidak mengendur’.

Dengan fungsi fatis, bahasa menjadi alat untuk mengadakan komunikasi atau kontak dengan sesama manusia. Dalam hal ini berarti bahwa pesan dipusatkan pada hubungan (*contact*). Kushartanti (2009: 54) mengatakan bahwa fungsi fatis mengutamakan tersambungannya atau terbukanya jalur tuturan. Misalnya seseorang mengatakan “Hai?” untuk membuka pembicaraan. Hal tersebut menunjukkan adanya usaha untuk menjaga keberlangsungan komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

6. Fungsi Metalinguistik (*Fonction Métalinguistique*)

Menurut Baylon (1994: 78): *La fonction métalinguistique, elle intervient chaque fois que le code utilisé, en l'espèce la langue, fait lui-même l'objet du message échangé; (...)* ‘Fungsi metalinguistik, terjadi setiap kali kode digunakan, dalam bahasa, menjadikan bahasa sebagai objek pesan yang disampaikan ; (...)’.

Fungsi metalinguistik menerangkan sandi atau kode yang digunakan. Fungsi tersebut memungkinkan pembicaraan mengenai bahasa dalam bahasa itu sendiri. Kushartanti (2009: 54) mengemukakan bahwa fungsi metalinguistik merupakan suatu ungkapan yang berpusat pada makna/batasan istilah. Misalnya ‘Jakarta adalah ibu kota negara Indonesia’.

D. Konteks

1. Pengertian Konteks

Konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu : (1) konteks fisik (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi itu; (2) konteks epistemis (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar; (3) konteks linguistik (*linguistics context*) yang terdiri kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi; (4) konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar (Syafi'ie dalam Lubis, 1993: 58).

Konteks mempunyai fungsi penting dalam berbahasa. Hal itu disebabkan karena konteks dapat menentukan makna, maksud dan fungsi suatu ujaran termasuk ujaran dalam sebuah pidato. Menurut Dubois dkk (2001: 116), *contexte est les éléments qui précèdent ou qui suivent cette unite, son environnement*. 'Konteks merupakan unsur-unsur yang mendahului atau yang mengikuti kesatuan yang lainnya, lingkungannya'. *Contexte situationnel est l'ensemble de conditions naturelles sociales et culturelles dans lesquelles se situe un énoncé, un discours*. 'Konteks situasi adalah keseluruhan keadaan sosial maupun kultural yang melatarbelakangi, baik yang terdapat dalam sebuah pernyataan atau sebuah pembicaraan (Dubois dkk, 2001: 116).

Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi (Mulyana, 2005: 21). Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Menurut Cook (dalam Sobur, 2006: 56) bahwa ‘konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

Halliday (dalam Sudaryat, 2008: 143) menyatakan bahwa konteks ada dua macam, yakni konteks budaya (*context of culture*) dan konteks situasi (*context of situation*). Konteks budaya melahirkan berbagai teks (*genre*) yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagai tujuan komunikasi. Konteks situasi merupakan konteks yang mempengaruhi berbagai pilihan penutur bahasa, antara lain: pokok bahan (*field*), hubungan penyapa dan pesapa (*tenor*), serta saluran komunikasi yang digunakan (*mode*).

Berdasarkan hal tersebut, dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tidak pernah terlepas dari peranan konteks di dalamnya. Konteks selalu mengacu pada kondisi sosial, budaya, dan kemasyarakatan di mana komunikasi tersebut muncul.

2. Komponen-komponen tutur

Untuk memahami konteks, dalam berkomunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor yang mengambil peranan penting seperti penutur, lawan bicara,

pokok pembicaraan, tempat bicara dan lain-lain. Menurut Baylon (1994: 257-259), Hymes mengembangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu tuturan yang dikenal dengan istilah *SPEAKING*. Komponen-komponen tersebut terdiri dari *Setting, Participants, Ends, Acts, Key, Instrumentalities, Norms*, dan *Genre*. Sedangkan dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *PARLANT*. Komponen-komponen tutur tersebut terdiri dari *Participant* ‘partisipan’, *Acte* ‘tindakan’, *Raison* ‘maksud/tujuan atau *Resultat* ‘Hasil’, *Locale* ‘lokal’, *Agents* ‘media’, *Normes* ‘norma’, *Ton* ‘nada’, *Types* ‘kategori’.

1. *Participant*

Participant: locuteur, auditeur, destinataire (s) ou non, membres presents. ‘Partisipan: pembicara, lawan bicara, pendengar atau bukan, anggota-anggota yang ada’. Dalam hal ini, mencakup penulis dan pembaca juga, apabila suatu tuturan dikomunikasikan dalam media tulis. Hal-hal yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah jumlah, kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan keanggotaan politik atau sosial (Keraf, 2004: 370). Misalnya jika lawan tuturnya adalah para petani, penutur yang merupakan seorang pejabat harus memilih kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan petani dan mengerti keadaan para petani, sehingga petani akan tertarik dengan dialog yang dilakukan oleh penutur saat mengunjungi mereka.

2. *Acte*

Acte: contenu et forme du message. ‘Tindakan: isi dan bentuk pesan’. Bentuk pesan menyangkut cara bagaimana suatu topik dikatakan sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan apa yang sedang dibicarakan. Bentuk pesan mempertimbangkan pemilihan kata, penggunaan bahasa agar sesuai dengan isi pesan.

3. *Raison*

Raison: les finalités (buts et résultats de l'activité de communication). ‘Alasan: tujuan (tujuan dan hasil aktivitas komunikasi)’. Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dalam peristiwa tutur sedangkan hasil adalah hal yang telah dicapai dari komunikasi itu sendiri. Faktor-faktor yang menentukan tujuan dan hasil adalah para partisipan, karena mereka dapat menentukan rencana dan keinginan, serta kualitas dari tuturan-tuturan itu sendiri’.

4. *Locale*

Locale: les cadres physiques (temps et lieu) et psychologiques. ‘Lokal: keadaan fisik (waktu dan tempat) dan psikologis’. Keadaan fisik mengacu pada waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa tutur. Sedangkan psikologis mengacu pada suasana dari suatu peristiwa tutur. Suasananya dapat berupa suasana formal, informal, serius ataupun santai.

5. *Agents*

Agents: les instruments (canaux de communication et codes qui leur correspondent). ‘Media: alat-alat (alur komunikasi dan kode yang menghubungkannya’. Alur mengacu pada medium penyampaian suatu tuturan. Misalnya suatu tuturan disampaikan dalam bentuk lisan, tertulis, telegram, dan sebagainya. Kode yang menghubungkan mengacu pada bahasa dan dialek.

6. *Normes*

Normes: les normes (d’interaction et d’interprétation). ‘Norma: norma-norma (interaksi dan interpretasi)’. Norma interaksi mengacu pada semua kaidah yang mengatur tuturan, yaitu tingkah laku dan sopan santun yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Sedangkan norma interpretasi merujuk pada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat.

7. *Ton*

Ton: la tonalité (canal et formes du discours). ‘Nada: warna nada (alur dan bentuk pembicaraan)’. Hal tersebut merujuk pada cara, nada suara atau semangat yang muncul dan ragam bahasa ketika suatu peristiwa tutur berlangsung. Ton dapat terlihat dari isyarat (kedipan mata), gerak tubuh, gaya berpakaian dan sebagainya.

8. Genre/Type

Genre/Type: type d'activité du langage. 'Tipe/kategori: tipe aktivitas bahasa'. Tipe mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, mite dongeng, peribahasa, dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya tentang 8 komponen tutur tersebut akan diberikan contoh sebagai berikut.

(15) *Au XXIème siècle, on doit tous comprendre que pour diriger le monde, un monde devenu multipolaire, il faut accepter que la force implique le dialogue, parce qu'on est fort, on est capable de dialogue. Dans l'histoire du monde, il n'y a que les faibles qui refusent le dialogue.*

'Diabad ke-21, kita harus paham bahwa untuk memimpin dunia, dunia menjadi multipolar, harus dapat menerima pemikiran bahwa kekuatan berasal dari dialog, karena kita kuat, kita mampu berdialog. Dalam sejarah dunia, hanya yang lemah yang menolak berdialog.

(Data diperoleh dari Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia, Senin, tanggal 29 Maret 2010, terdapat pada paragraf 4)

Untuk mengetahui maksud dari contoh (15) digunakan 8 komponen tutur sebagai alat analisis. Kalimat tersebut terdapat di paragraf 4 pada pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. *Participant* 'Partisipan' dalam kalimat tersebut adalah penutur (Nicolas Sarkozy) dan para pendengar pidato tersebut bisa berupa dosen-dosen maupun mahasiswa-mahasiswa dari Universitas Columbia.

Acte 'Tindakan' berupa bahasa Prancis yang resmi, karena kalimat (15) merupakan bagian dari pidato Nicolas Sarkozy. Sedangkan *Raison* 'tujuan': Nicolas Sarkozy menyindir orang-orang terutama para penguasa serta negara-negara yang tidak mau berdialog, dia berusaha mengajak pendengar untuk yakin dan setuju bahwa kekuatan yang berarti adalah

berdialog dibandingkan dengan berperang dalam menyelesaikan suatu masalah. *Resultat* ‘hasil’: diharapkan para pendengar dapat melakukan dialog dalam menyelesaikan suatu masalah.

Locale ‘lokal’: tuturan terjadi di Universitas Columbia, pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2010, karena kalimat tersebut dilakukan di sebuah universitas maka suasana yang tergambarkan adalah suasana yang formal. *Agents* ‘media’: tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan.

Normes ‘norma’: tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik. Dalam kalimat tersebut, *Ton* ‘nada’ dapat diketahui saat kalimat tersebut diucapkan. Sedangkan *Type* ‘tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa monolog.

E. Penelitian yang Relevan

1. **Gaya Bahasa Dalam Iklan Kosmetik di Majalah *Vogue* Edisi 2002** oleh Riguntari Kurniawati. Penelitian ini merupakan penelitian semantik yang membahas tentang deskripsi gaya bahasa dan hubungan semantis antara makna sebenarnya dengan makna gaya bahasa pada iklan kosmetik di majalah *Vogue* Edisi 2002. Subjek penelitiannya adalah produk kecantikan dan produk perawatan pada iklan kosmetik di majalah *Vogue* edisi 2002, sedangkan objek penelitiannya adalah semua iklan kosmetik yang terdapat pada 10 majalah *Vogue* edisi 2002.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kalimat pada iklan kosmetik yang mengandung gaya bahasa sebanyak 104 buah. Data tersebut

diperoleh dari 53 iklan kosmetik. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa hiperbol sebanyak 27 buah, gaya bahasa personifikasi sebanyak 25 buah, gaya bahasa metonimia sebanyak 19 buah, gaya bahasa metafora sebanyak 12 buah, gaya bahasa sinekdoke dan simile masing-masing sebanyak 7 buah, gaya bahasa litotes dan pertanyaan retorik masing-masing sebanyak 2 buah, gaya bahasa paradoks, alegori dan eponim masing-masing 1 buah.

Gaya bahasa yang paling banyak dipakai adalah gaya bahasa hiperbol. Hal ini untuk menonjolkan beberapa kelebihan dari produk yang diiklankan dengan cara menggunakan kata-kata yang mengandung makna melebih-lebihkan. Selain itu, hal tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi konsumen. Penggunaan gaya bahasa lebih dominan terdapat pada *body copy* karena penulis iklan mempunyai kesempatan luas untuk menuangkan gagasannya secara panjang lebar dan lebih mendetail, termasuk juga dalam menggunakan unsur-unsur gaya bahasa.

Hubungan semantis antara makna sebenarnya dengan makna gaya bahasa diperoleh temuan hubungan kesamaan makna sebanyak 50 buah, hubungan kedekatan makna sebanyak 27 buah, hubungan penerapan makna 25 buah, dan 2 buah yang tidak memiliki hubungan. Gaya bahasa pada iklan kosmetik pada 10 majalah Vogue edisi 2002 yang mempunyai kesamaan makna yaitu gaya bahasa hiperbol, metafora, simile, litotes, paradoks, dan alegori. Gaya bahasa yang memiliki hubungan kedekatan makna adalah

gaya bahasa metonimia, sinekdoke, dan eponim. Gaya bahasa yang memiliki penerapan makna adalah gaya bahasa personifikasi.

2. **Bentuk dan Fungsi Humor Dalam Komik Petualangan Asterix: “*La Rose et La Glave*”** oleh Abiyyatul Muna. Penelitian ini adalah penelitian semantik yang membahas tentang deskripsi bentuk-bentuk humor dan fungsi humor dalam komik Petualangan Asterix: “*La Rose et La Glave*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk humor yang terdapat dalam komik Petualangan Asterix: “*La Rose et La Glave*” yaitu interferensi dan gaya bahasa. Interferensi sebanyak 14 buah dan gaya bahasa sebanyak 27 buah. Humor yang berupa interferensi yaitu interferensi ujaran sebanyak 10 buah, interferensi kata sebanyak 1 buah, interferensi kalimat sebanyak 1 buah.

Interferensi paling dominan adalah interferensi ujaran sebanyak 10 buah. Gaya bahasa yang digunakan sebanyak 27 buah berupa gaya bahasa antonomasia sebanyak 4 buah, gaya bahasa metafora sebanyak 4 buah, gaya bahasa ironi sebanyak 4 buah; gaya bahasa perifrasis, paradoks, epitet, masing-masing sebanyak 2 buah; gaya bahasa metonimia, apofosis, pleonasme, personifikasi, pertanyaan retorik, repetisi, apostrof, masing-masing sebanyak 1 buah. Fungsi humor yang terdapat dalam komik Petualangan Asterix: “*La Rose et La Glave*” adalah fungsi humor ekspresif sebanyak 28 buah, fungsi referensial sebanyak 12 buah, fungsi puitis sebanyak 1 buah. Fungsi ekspresif meliputi kemarahan, kekhawatiran,

kesedihan, kebahagiaan, sindiran, dan keinginan. Bentuk humor yang paling dominan adalah gaya bahasa sebanyak 27 buah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam pidato. Dalam penelitian, tentu saja membutuhkan bahan atau data yang berupa informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti (Zuchdi, 1993: 29).

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data yang berupa dua buah pidato dari Nicolas Sarkozy. Kedua pidato tersebut dipublikasikan dalam situs internet yaitu (www.Elysee.fr). Data berupa gaya bahasa diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di depan komunitas Prancis yang terjadi pada tanggal 27 Maret 2008. Komunitas Prancis merupakan warga Prancis yang tinggal di London karena pekerjaan ataupun melanjutkan studinya di Inggris. Selain itu, data juga diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia (New York) tanggal 29 Maret 2010. Universitas Columbia merupakan salah satu universitas paling bergengsi di dunia.

Berdasarkan sumber data penelitian diperoleh subjek penelitian yang berupa kata, frasa, kalimat–kalimat yang terdapat dalam kedua pidato tersebut. Sedangkan objek penelitian berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa. Oleh karena itu, hal yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa

jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan beserta fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam kalimat tersebut.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis dikumpulkan dengan menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1993: 133-135), metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa berupa gaya bahasa pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam pidato. Teknik yang digunakan dalam menyimak adalah teknik membaca. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam teknik SBLC, alat yang digunakan adalah diri peneliti sendiri. Hal ini disebabkan peneliti tidak ikut terlibat langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data (Sudaryanto, 1993: 135). Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil menyimak (Sudaryanto, 1993: 135).

Langkah awal dalam pengumpulan data dilakukan dengan membaca sumber data secara keseluruhan. Kemudian diperoleh data yang berupa kalimat-kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa, diketik di dalam tabel yang terdiri dari kolom-kolom nomor urut data, sumber data, kalimat data, konteks, gaya bahasa, fungsi gaya bahasa serta keterangan. Sumber data berisi tanggal, hari, tempat terjadinya pidato; dan kalimat data berupa kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa. Proses pengumpulan data dapat dijelaskan seperti berikut.

- (16) *Je sais bien quand un Français vient ici, il est toujours suspect. Est-ce qu'il n'est pas un peu protectionniste? Est-ce qu'il n'est pas un peu socialiste? Est-ce qu'il est assez libéral?*

‘Saya paham benar ketika orang Prancis datang ke sini, dia selalu dicurigai. **Apakah** ini tidak sedikit proteksionis? **Apakah** ini tidak sedikit sosialis? **Apakah** ini cukup liberal?’

(Data diperoleh dari Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York, hari Senin tanggal 29 Maret 2010, terdapat pada paragraf 10)

Setelah dipilah-pilah dan dibaca dengan seksama, contoh (16) diduga menunjukkan adanya gaya bahasa pertanyaan retorik/*erotesis*, hal ini terlihat dari kalimat ‘‘Est-ce qu'il n'est pas un peu protectionniste? Est-ce qu'il n'est pas un peu socialiste? Est-ce qu'il est assez libéral?’’ ‘‘**Apakah** ini tidak sedikit proteksionis? **Apakah** ini tidak sedikit sosialis? **Apakah** ini cukup liberal?’’. Pemarkah yang menunjukkan adanya gaya bahasa pertanyaan retorik adalah kalimat tanya *est-ce que* ‘**apakah**’ yang mengindikasikan bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Pada dasarnya penutur menggunakan gaya bahasa pertanyaan retorik karena penutur sudah mengerti jawaban yang akan diberikan lawan tuturnya yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Contoh (16) tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel data seperti berikut ini.

Tabel 1. Tabel data
Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia

No	Sumber Data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
1.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia (di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Je sais bien quand un Français vient ici, il est toujours suspect. <u>Est-ce qu'il n'est pas un peu protectionniste?</u> <u>Est-ce qu'il n'est pas un peu socialiste?</u> <u>Est-ce qu'il est assez libéral?</u></i></p> <p>‘Saya paham benar ketika orang Prancis datang ke sini, dia selalu dicurigai. <u>Apakah ini tidak sedikit proteksionis?</u> <u>Apakah ini tidak sedikit sosialis?</u> <u>Apakah ini cukup liberal?</u>’</p> <p>(Paragraf 10)</p>
2.

Keterangan :

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| 1. Fungsi emotif | 4. Fungsi referensial |
| 2. Fungsi fatis | 5. Fungsi puitis |
| 3. Fungsi konatif | 6. Fungsi metalinguistik |

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode agih dan metode padan referensial. Kedua metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk (jenis gaya bahasa yang digunakan). Metode agih digunakan jika alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15).

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur/bagian, dan unsur-unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).

(17) *À nous deux, Anglais et Français, on représente les deux tiers de l'effort de défense de toute l'Europe. Est-ce qu'on n'a pas besoin de parler ensemble?*

‘Kami berdua, Inggris dan Prancis, kita merupakan 2/3 dari kekuatan pertahanan dari seluruh Eropa. Apakah kita tidak butuh untuk berbicara bersama-sama?’

(Data diperoleh dari Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008, terdapat pada paragraf 7)

Contoh (17) dibagi menjadi 2 unsur yaitu *À nous deux, Anglais et Français, on représente les deux tiers de l'effort de défense de toute l'Europe.*

‘Kami berdua, Inggris dan Prancis, kita merupakan 2/3 dari kekuatan pertahanan dari seluruh Eropa’/. *Est-ce qu'on n'a pas besoin de parler ensemble?* ‘Apakah kita tidak butuh untuk berbicara bersama-sama?’.

Berdasarkan dua unsur tersebut diperoleh unsur yang diduga menggunakan

gaya bahasa yaitu kalimat “*Est-ce qu'on n'a pas besoin de parler ensemble?*”

“**Apakah** kita tidak butuh untuk berbicara bersama-sama?”

Selanjutnya contoh (17) dianalisis dengan teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara ‘membaca pemarkah’ dalam suatu kontruksi (Kesuma, 2007: 66). Dengan teknik tersebut, diketahui Unsur *Est-ce que* ‘**apakah**’ merupakan kalimat tanya yang mengindikasikan adanya gaya bahasa pertanyaan retorik/*erotesis*, yaitu pertanyaan yang tidak menuntut suatu jawaban. Kalimat tanya yang berupa *est-ce que* ‘**apakah**’ mengindikasikan bahwa jawaban yang akan diterima oleh penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk memberi efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting.

Pada dasarnya penutur (Nicolas Sarkozy) sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya, karena jawaban yang akan diterima yaitu *oui* ‘iya’, karena memang diperlukan adanya pembicaraan bersama-sama. Tujuan utama penutur menggunakan gaya bahasa tersebut yaitu untuk meyakinkan lawan tuturnya mengenai pembicaraan bersama-sama. Pembicaraan bersama-sama memang telah dilakukan oleh penutur karena akan memberikan pengaruh dan keuntungan yang baik bagi negara Prancis maupun Inggris.

Sedangkan untuk menganalisis fungsi gaya bahasa, perlu diketahui tentang konteks yang terkandung dalam kalimat (17) dengan menggunakan komponen-komponen tutur *PARLANT*. Diketahui bahwa *participant* (Penutur 1) yaitu Nicolas Sarkozy ingin meyakinkan komunitas Prancis dan warga

Inggris (Penutur 2) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (*Acte*/bentuk ujaran) bahwa harus ada pembicaraan antara Prancis dan Inggris karena keduanya merupakan 2/3 dari kekuatan pertahanan Eropa (*Raison*/alasan). Tuturan tersebut terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (*Locale*/Tempat), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (*Agent*/alat yang digunakan), serta kalimat tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (*Norme*/norma). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (*Type*/Tipe).

Pesan dalam kalimat *Est-ce qu'on n'a pas besoin de parler ensemble?* ‘**Apakah** kita tidak butuh untuk berbicara bersama-sama?’, berpusat pada penutur sehingga fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi emotif. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem *On* ‘kita’ yang berpusat pada ‘Penutur (Nicolas Sarkozy)’. Penutur menegaskan bahwa perlu adanya pembicaraan antara Inggris dan Prancis, karena keduanya merupakan 2/3 kekuatan Eropa.

Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha untuk meyakinkan komunitas Prancis dan warga Inggris tentang perlunya mengadakan pembicaraan bersama antara Prancis dan Inggris, terutama mengenai kerja sama di antara keduanya untuk mengatasi krisis yang ada. Nicolas Sarkozy berharap dengan adanya pembicaraan tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih baik terutama untuk negara Prancis.

Selain teknik baca markah, juga dapat digunakan teknik ganti. Teknik ganti adalah teknik analisis data dengan cara mengganti satuan kebahasaan

tertentu di dalam suatu kontruksi dengan satuan kebahasaan lain di luar kontruksi yang bersangkutan (Kesuma, 2007: 58). Berikut ini adalah contoh penerapan analisis data dengan teknik ganti.

- (18) *De ce point de vue, la crise que nous avons connue il y a dix huit mois, nous offre des opportunités extraordinaires. Beaucoup de choses sont à réinventer.*

‘Dari sudut pandang ini, krisis yang kami kenal selama 18 bulan, menawarkan pada kami kesempatan-kesempatan yang amat luar biasa. Banyak hal yang dapat ditemukan kembali’.

(Data diperoleh dari Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010, terdapat pada paragraf 5)

Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu extraordinaires ‘amat luar biasa’. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa hiperbol karena melebih-lebihkan tentang kesempatan-kesempatan yang ada. Dengan teknik ganti, satuan lingual extraordinaires ‘amat luar biasa’ dapat diganti dengan satuan kebahasaan lain yaitu ordinaire ‘biasa’.

Satuan lingual ordinaire ‘biasa’ merupakan bentuk netral dari satuan lingual extraordinaires ‘amat luar biasa’. Dalam hal ini, penutur melebih-lebihkan kesempatan-kesempatan yang ada dan berasal dari krisis ekonomi yang telah terjadi selama 18 bulan.

Bagi penutur, adanya krisis ekonomi membuka kesempatan yang banyak sekali pada semua orang untuk melakukan sebuah perubahan baik dalam pemerintahan maupun perekonomian. Salah satunya yaitu penggunaan model pengembangan yang baru baik dalam bidang industri, ekonomi dan sebagainya. Penutur juga menginginkan lawan tuturnya agar kesempatan

yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperoleh keuntungan yang banyak.

Selain metode agih, metode padan referensial juga digunakan dalam menganalisis jenis-jenis gaya bahasa. Dalam metode padan referensial, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Adapun teknik dasar dari metode padan referensial yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (1993: 21), teknik PUP adalah teknik analisis data yang menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alat penentu. Contoh penggunaan teknik PUP adalah sebagai berikut.

- (19) *Qu'un créateur, qu'un **Bill Gates** gagne beaucoup d'argent parce qu'il a créé de nouveaux concepts, qu'il a fait de nouvelles découvertes, qu'il a donné du travail à des dizaines de milliers de personnes dans le monde, c'est normal.*

'Ketika seorang pencipta, **Bill Gates** mendapatkan banyak uang karena dia menciptakan konsep baru, dia membuat penemuan baru, dia memberikan pekerjaan pada puluhan ribu orang di dunia, ini normal'.

(Data diperoleh dari Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010, terdapat pada paragraf 20)

Dengan latar belakang kemampuan atau pengetahuan tentang gaya bahasa yang dimiliki oleh peneliti, kalimat pada contoh (19) dipilah-pilah sehingga diperoleh unsur yang diduga menggunakan gaya bahasa yaitu **Bill Gates** 'Bill Gates'. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa *sinekdoke pars pro toto* karena mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Bill Gates (+ *partiellement*/sebagian) untuk menyatakan para pencipta (+ *généralisation*/keseluruhan) yang kaya raya. Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Pada dasarnya penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyatakan para pencipta seperti Bill Gates yang menjadi kaya raya karena program yang dibuatnya. Bill Gates menciptakan program *microsoft* yang memudahkan banyak orang dalam pekerjaan mereka dan program tersebut digunakan di hampir semua negara di dunia ini. Selain Bill Gates ada juga pencipta *facebook* yaitu Mark Zuckerberg yang menjadi kaya raya juga karena program yang telah dibuatnya.

Contoh (19) mengandung fungsi referensial, karena hal yang dibicarakan mengenai ekonomi. *Bill Gates* ‘Bill Gates’ mengacu pada pencipta program *microsoft* dan dari program tersebut dia menjadi kaya raya. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar dapat berpikir kreatif seperti para pencipta tersebut yang hasilnya dapat digunakan oleh semua umat manusia.

D. Uji Keabsahan Data

Sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian tergantung pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas. Validitas atau kesahihan adalah instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur (Chaer, 2007: 38).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 73). Validitas semantis dapat dicapai dengan cara

menghubungkan data dengan sumber data, penerima pesan atau lebih tepatnya konteks yang ada dalam kalimat-kalimat pada dua buah pidato Nicolas Sarkozy.

Sedangkan untuk menguji kehandalan data digunakan reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara intrarater. Peneliti membaca secara berulang-ulang data yang ada. Setelah itu digunakan *expert judgement*, yaitu dosen pembimbing yang diminta bantuannya oleh peneliti untuk dimintai pertimbangannya. Dalam hal ini, dosen pembimbing tersebut adalah *Madame* N. Nastiti Utami, M.Hum dan *Madame* Alice Armini, M.Hum.

BAB IV
BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA
PADA PIDATO NICOLAS SARKOZY

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa deskripsi tentang jenis-jenis dan fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam dua buah pidato Nicolas Sarkozy. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 120 data yang mengandung gaya bahasa yang terdiri dari 10 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa ironi, pertanyaan retorik/*erotesis*, hiperbol, sinekdoke, simile, repetisi, metafora, personifikasi, metonimia, dan antitesis. Sedangkan fungsi yang terkandung dalam dua buah pidato Nicolas Sarkozy terdiri dari 3 fungsi yaitu fungsi emotif, referensial, dan konatif.

Berdasarkan dua buah pidato Nicolas Sarkozy diperoleh hasil penelitian berupa gaya bahasa hiperbol (7 data), gaya bahasa sinekdoke (5 data), gaya bahasa personifikasi (4 data), gaya bahasa repetisi (7 data), gaya bahasa metonimia (2 data), gaya bahasa simile (3 data), gaya bahasa antitesis (1 data), gaya bahasa metafora (1 data), gaya bahasa pertanyaan retorik/*erotesis* (28 data) dan gaya bahasa ironi (62 data).

Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa ironi sebanyak 62 data, sedangkan jenis gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan adalah gaya bahasa antitesis, dan gaya bahasa metafora yang masing-masing diperoleh 1 buah data. Berdasarkan hal tersebut, penutur (Nicolas Sarkozy) memiliki kecenderungan untuk menyindir lawan tuturnya dengan cara

menggunakan gaya bahasa ironi sehingga diperoleh banyak sekali penggunaan gaya bahasa ironi dalam dua buah pidatonya.

Fungsi gaya bahasa pada kedua buah pidato Nicolas Sarkozy berupa fungsi emotif (49 data), fungsi referensial (60 data), serta fungsi konatif (11 data). Fungsi yang paling dominan adalah fungsi referensial yang terdapat pada 60 data, sedangkan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi konatif yang terdapat pada 11 data. Penutur (Nicolas Sarkozy) memiliki kecenderungan menggunakan fungsi referensial pada pidatonya di Universitas Columbia. Hal ini dikarenakan dia ingin membicarakan tentang permasalahan yang ada yaitu berupa krisis ekonomi yang saat ini melanda Eropa dan sebagainya. Sedangkan dalam pidatonya di London, penutur memiliki kecenderungan menggunakan fungsi emotif karena dia ingin mengungkapkan perasaannya mengenai Britania Raya dan permasalahan yang terjadi saat ini.

B. Pembahasan

1. Jenis-jenis Gaya Bahasa

a. Gaya bahasa hiperbol

Gaya bahasa hiperbol merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa hiperbol.

- (20) *Je voudrais d'abord vous demander de bien vouloir excuser notre retard mais on a eu une sacrée journée aujourd'hui et une sacrée journée hier, et naturellement ce n'est pas encore terminé.*
 ‘Pertama-tama saya ingin meminta maaf pada kalian atas keterlambatan kami tapi kita memiliki jadwal yang padat/penuh hari ini dan jadwal yang padat/penuh kemarin, dan wajar ini belum berakhir’.

Contoh (20) diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di London yang terdapat pada paragraf pertama. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (20) tersebut dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *Je voudrais d'abord vous demander de bien vouloir excuser notre retard* 'Pertama-tama saya ingin meminta maaf pada kalian atas keterlambatan kami' / *mais on a eu une sacrée journée aujourd'hui* 'tapi kita memiliki jadwal yang padat/penuh hari ini' *et une sacrée journée hier* 'dan jadwal yang padat/penuh kemarin', *et naturellement ce n'est pas encore terminé* 'dan wajar ini belum berakhir'.

Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut adalah *une sacrée journée* 'jadwal yang padat/penuh'. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa hiperbol karena melebih-lebihkan jadwal penutur yang sangat penuh/sangat sibuk sekali. Dengan teknik ganti, satuan lingual *une sacrée journée* 'jadwal yang padat/penuh' dapat diganti dengan satuan kebahasaan lain yaitu *il est très occupée toute la journée* 'dia sangat sibuk seharian'.

Satuan lingual *il est très occupée toute la journée* 'dia sangat sibuk seharian' merupakan bentuk netral dari satuan lingual *une sacrée journée* 'jadwal yang padat/penuh'. Dalam hal ini, penutur dapat mengatakan bahwa dia memiliki jadwal yang sangat sibuk tapi penutur berusaha melebih-lebihkan jadwal yang dia miliki. Penutur mengatakan bahwa dia memiliki jadwal yang sangat sibuk sekali/padat sekali. Kesibukan penutur bertugas hampir 23 jam tanpa henti setiap hari. Hal ini dikarenakan tugasnya sebagai presiden Prancis yang mengharuskan dirinya menghadiri berbagai acara resmi, melakukan kunjungan kenegaraan, aktivitas bersama masyarakat dan

sebagainya. Salah satu kesibukannya seperti yang dilakukannya sekarang ini, penutur harus melakukan kunjungan kenegaraan selama 2 hari di London.

Gaya bahasa hiperbol yang lainnya adalah seperti berikut ini.

- (21) *Tout à coup on leur a dit, quand on veut gagner plus, il faut travailler plus. On leur a dit : « Regardez ce ‘truc’ extraordinaire, les 35 heures ».*

‘Tiba-tiba dikatakan, ketika kita ingin mendapatkan yang lebih banyak, harus bekerja yang lebih keras lagi. Kita dapat mengatakan: « Lihatlah ‘cara’ yang luar biasa ini, 35 jam »’.

Contoh (21) diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di London yang terdapat pada paragraf ke-6. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (21) dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *Tout à coup on leur a dit* ‘Tiba-tiba kita berkata padanya’/, *quand on veut gagner plus* ‘ketika kita ingin mendapatkan yang lebih banyak’/, *il faut travailler plus* ‘harus bekerja yang lebih keras lagi’/. *On leur a dit*: ‘Kita dapat mengatakan padanya:/ « *Regardez ce ‘truc’ extraordinaire* « Lihatlah ‘cara’ yang luar biasa ini/, *les 35 heures* ‘35 jam’ ».

Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut adalah *ce truc extraordinaire* ‘cara yang luar biasa ini’. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa hiperbol karena menonjolkan bekerja yang lebih banyak lagi dalam waktu 35 jam dalam satu minggu. Dengan teknik ganti, satuan lingual *ce truc extraordinaire* ‘cara yang luar biasa ini’ dapat diganti dengan satuan kebahasaan lain yaitu *ce truc ordinaire* ‘cara yang biasa ini’.

Satuan lingual *ce truc ordinaire* ‘cara yang biasa ini’ merupakan bentuk netral dari satuan lingual *ce truc extraordinaire* ‘cara yang luar biasa ini’. Dalam hal ini, penutur dapat mengatakan bahwa cara yang ada adalah

cara yang biasa yaitu dengan bekerja keras selama 35 jam kerja dalam seminggu, tapi dalam hal ini penutur menggunakan gaya bahasa hiperbol untuk memberi kesan yang berlebihan agar warga Prancis lebih bekerja keras lagi selama 35 jam kerja dalam seminggu.

Sebelumnya jam kerja dalam waktu seminggu adalah 39 jam. 35 jam kerja merupakan batasan legal jam kerja dalam waktu seminggu saat ini. Jika bekerja lebih dari 35 jam akan dianggap sebagai lembur. Penutur berharap dengan adanya perubahan dari 39 jam menjadi 35 jam kerja dalam seminggu dapat memberikan kesempatan pada warga Prancis untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak dengan keluarga mereka, sehingga mereka dapat menyeimbangkan kehidupan karir dan keluarga.

(22) *Et je voudrais dire aussi à Carla qu'elle a fait bien honneur à la France, pas simplement parce qu'elle a été pendant ces deux jours, mais aussi parce qu'elle est l'exemple d'une femme qui travaille et qui a une vie professionnelle (c'est très important de bien se rappeler cela). J'aurais beaucoup d'autres raisons de le dire parce que je pense que la question des femmes et de leur place dans la société, ici dans cette communauté où il y a tant de jeunes femmes qui font carrière, qui veulent faire carrière, c'est une question extrêmement importante, beaucoup plus importante qu'on ne le croit parce que la vie a changé, parce que la vie est difficile et que les femmes n'ont pas à choisir entre une vie professionnelle et une vie familiale.*

‘Dan saya ingin berkata juga pada Carla yang menjadi terhormat di Prancis, bukan hanya karena selama dua hari perjalanan, tapi juga karena dia adalah contoh seorang wanita yang bekerja dan memiliki kehidupan profesional (ini sangat penting untuk diingat). Saya memiliki banyak alasan lainnya untuk mengatakannya karena menurutku ada pertanyaan tentang wanita dan tempat mereka dalam masyarakat, di sini dalam komunitas ini ada banyak wanita muda yang berkarir, yang ingin berkarir, ini sebuah pertanyaan yang amat sangat penting, jauh dari yang kita perkirakan karena hidup berubah, karena hidup susah dan wanita-wanita tidak dapat memilih antara kehidupan profesional dan kehidupan berkeluarga’.

Contoh (22) terdapat pada paragraf ke-18 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (22) dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut berupa satuan lingual *c'est une question extrêmement importante* 'ini sebuah pertanyaan yang amat sangat penting'. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa hiperbol karena mempertanyakan peranan wanita dan tempat mereka dalam masyarakat (kesetaraan gender).

Dengan teknik ganti, satuan lingual *c'est une question extrêmement importante* 'ini sebuah pertanyaan yang amat sangat penting' dapat diganti dengan satuan kebahasaan lain yaitu *c'est une question très importante* 'ini sebuah pertanyaan yang sangat penting'. Satuan lingual *c'est une question très importante* 'ini sebuah pertanyaan yang sangat penting' merupakan bentuk netral dari satuan lingual *c'est une question extrêmement importante* 'ini sebuah pertanyaan yang amat sangat penting'. Dalam hal ini, penutur dapat mengatakan bahwa pertanyaan peranan wanita dan tempat mereka dalam masyarakat merupakan hal yang penting saat ini tapi penutur ingin memberi kesan yang berlebihan dengan menyatakan bahwa saat ini pertanyaan peranan wanita dan tempat mereka dalam masyarakat merupakan hal yang amat sangat penting.

Penutur mengangkat topik kesetaraan gender yang semakin lama semakin diperbincangkan saat ini. Penutur memberikan contoh istrinya sendiri yaitu Carla Bruni. Bagi penutur, Carla Bruni dapat menjalankan

tugasnya sebagai seorang wanita karir dan sebagai seorang istri selama 2 hari kunjungannya di London maupun di tempat lainnya. Oleh sebab itu, penutur berharap semua orang dapat memberikan kebebasan dan kesempatan pada setiap perempuan untuk mewujudkan impian mereka untuk setara dengan laki-laki. Penutur berusaha menunjukkan komitmennya tersebut dengan cara mengangkat 7 wanita dalam kabinetnya, seperti Rachida Dati pada bidang keadilan, Fadela Amara sebagai menteri urusan perkotaan, dan lain-lain.

b. Gaya bahasa sinekdoke

Gaya bahasa sinekdoke adalah gaya bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Kalimat-kalimat yang menggunakan gaya bahasa sinekdoke seperti berikut ini.

(23) *Je suis très fier de mon gouvernement et des femmes comme Rachida Dati à la Justice, comme Fadela Amara comme ministre de la Ville, comme Rama Yade aux côtés de Bernard Kouchner parce que vous savez une chose: plus jamais on ne constituera un gouvernement différemment de celui fait avec François Fillon.*

‘Saya sangat bangga terhadap pemerintahku dan para perempuan seperti Rachida Dati pada bidang keadilan, seperti Fadela Amara sebagai menteri urusan perkotaan, seperti Rama Yade yang mendampingi Bernard Kouchner karena anda sekalian tahu satu hal : kita tidak akan pernah lagi membangun sebuah pemerintah yang berbeda seperti yang dilakukan oleh François Fillon’.

Contoh (23) terdapat pada paragraf ke-15 dan diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut adalah Rachida Dati ‘Rachida Dati’, Fadela Amara ‘Fadela Amara’, dan Rama Yade ‘Rama Yade’. Unsur tersebut mengacu

pada gaya bahasa *sinekdoke pars pro toto* yaitu dengan mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Unsur tersebut menunjuk pada para wanita yang bekerja untuk penutur. Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Dalam hal ini, Rachida Dati ‘Rachida Dati’ adalah wanita juru bicara pemilihan umum Sarkozy yang memimpin kementerian kehakiman; dia merupakan salah satu wanita pelopor dalam pemerintahan Sarkozy; politikus pertama dari keturunan Afrika Utara yang memegang jabatan tinggi dalam pemerintah Prancis.

Fadela Amara ‘Fadela Amara’ sebagai menteri urusan perkotaan yang mengurus kaum urban dan sebagainya, sedangkan Rama Yade ‘Rama Yade’ adalah sekretaris negara urusan HAM pada kementerian luar negeri Prancis yang ingin memperjuangkan HAM terutama untuk kaum perempuan di dunia khususnya di daerah perang dan krisis serta menghapuskan sikap anti terhadap kaum homoseksual.

3 tokoh tersebut mewakili wanita-wanita yang bekerja pada kabinet Nicolas Sarkozy. Penutur mengangkat 7 menteri wanita dari 15 menteri yang diangkatnya. Hal tersebut menandakan bahwa para wanita yang berada dalam kabinetnya sebanyak 47 %. Dalam hal ini, penutur ingin menunjukkan komitmennya dan memenuhi janjinya untuk memberikan tempat pada para wanita dalam kabinetnya. Penutur berusaha mengakhiri dominasi pria dalam politik dengan merangkul persamaan jenis kelamin di pemerintahan. Ini

menunjukkan bahwa Prancis bergabung dengan negara Chili, Finlandia, Spanyol dan Swedia yang berjuang untuk hal tersebut.

- (24) *Qu'un créateur, qu'un Bill Gates gagne beaucoup d'argent parce qu'il a créé de nouveaux concepts, qu'il a fait de nouvelles découvertes, qu'il a donné du travail à des dizaines de milliers de personnes dans le monde, c'est normal.*

‘Ketika seorang pencipta, Bill Gates mendapatkan banyak uang karena dia menciptakan konsep baru, dia membuat penemuan baru, dia memberikan pekerjaan pada puluhan ribu orang di dunia, ini normal’.

Contoh (24) terdapat pada paragraf ke-20 dan diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa *sinekdoke pars pro toto* karena mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Pada dasarnya penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyatakan para pencipta seperti Bill Gates yang menjadi kaya raya karena program yang dibuatnya. Bill Gates menciptakan program *microsoft* yang memudahkan banyak orang dalam pekerjaan mereka dan program tersebut digunakan di hampir semua negara di dunia ini. Selain Bill Gates ada juga pencipta *facebook* yaitu Mark Zuckerberg yang menjadi kaya raya juga karena program yang telah dibuatnya. Penutur berharap lawan tuturnya dapat memiliki kreativitas seperti Bill Gates dan para pencipta lainnya sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang banyak.

c. Gaya bahasa personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah hidup dan memiliki karakter manusia. Contoh penggunaan gaya bahasa personifikasi adalah seperti berikut ini.

- (25) *Je vais vous dire une chose, en demandant la régulation du capitalisme, je pose les bases qui sauveront le capitalisme. L'économie de marché et le capitalisme sans règle, ce sera la mort du capitalisme. Parce qu'un jour, les gens n'accepteront plus que se reproduise ce qui s'est produit il y a dix huit mois.*

‘Saya akan berkata satu hal pada kalian, meminta regulasi kapitalisme, saya mengusulkan dasar-dasar yang menyelamatkan kapitalisme. Ekonomi pasar dan kapitalisme tanpa aturan akan menjadi kematian dari kapitalisme. Karena satu hari, banyak orang tidak setuju lagi memproduksi kembali produk yang sudah ada 18 bulan’.

Contoh (25) terdapat pada paragraf ke-11 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu la mort du capitalisme ‘kematian dari kapitalisme’. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa personifikasi dengan ditunjukkan adanya benda-benda mati yang seolah-olah hidup dan memiliki karakter manusia yaitu kapitalisme. Kapitalisme adalah sebuah paham ekonomi, bukan manusia (- *humain*) dan tidak bergerak (- *animé*). Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Dalam hal ini, kapitalisme dianggap seperti manusia yang dikaitkan dengan adanya kematian. Kematian adalah hilangnya nyawa dari makhluk hidup, yang dapat terjadi pada hewan dan manusia. Kapitalisme dianggap seperti manusia yang dapat mati karena tidak adanya aturan. Sistem kapitalisme yang ada saat ini tidak memiliki aturan sehingga banyak terjadi ketidakadilan maupun kecurangan yang mengakibatkan banyak kerugian.

Selain itu, banyak perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Banyak negara-negara kaya yang harus mengeluarkan uang milyaran dolar ke pasar modal untuk menggerakkan ekonomi. Ada juga negara yang melakukan intervensi langsung, contohnya Inggris yang melakukan nasionalisasi setengah dari bank-bank yang ada di Inggris saat ini. Oleh sebab itu, penutur berharap pada Amerika untuk memikirkan kembali tentang sistem kapitalisme yang ada saat ini.

d. Gaya bahasa repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

- (26) *L'Europe n'est plus l'Europe des six, elle n'est plus l'Europe des neuf, elle n'est plus l'Europe des douze, elle n'est plus l'Europe des quinze, elle est l'Europe des vingt-sept.*
 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke-6, Eropa bukan lagi Eropa yang ke-9, Eropa bukan lagi Eropa yang ke-12, Eropa bukan lagi Eropa yang ke-15, dia adalah Eropa yang ke-27'.

Contoh (26) terdapat pada paragraf ke-2 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Dengan teknik BUL, kalimat-kalimat tersebut dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *L'Europe n'est plus l'Europe des six* 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke-6' / *elle n'est plus l'Europe des neuf* 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke-9' / *elle n'est plus l'Europe des douze* 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke-12' / *elle n'est plus l'Europe des quinze* 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke-15'. Selanjutnya contoh (26) dianalisis dengan teknik baca markah, kalimat *L'Europe n'est plus l'Europe...* 'Eropa bukan

lagi Eropa yang ke-...' diulang sebanyak 3 kali. Hal tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk menekankan bahwa negara-negara yang bergabung dengan Uni Eropa bukan lagi 6 negara, 9 negara, ataupun 12 negara tapi saat ini sudah ada 27 negara yang bergabung dalam Uni Eropa.

Negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa adalah negara Swedia, Finlandia, Estonia, Latvia, Lituania, Polandia, Denmark, Jerman, Belanda, Belgia, Luksemburg, Irlandia, Britania Raya, Prancis, Portugal, Spanyol, Italia, Malta, Austria, Slovenia, Republik Ceko, Slowakia, Hongaria, Yunani, Siprus Selatan, Bulgaria dan Rumania. Penutur berharap dengan banyaknya negara yang bergabung dalam Uni Eropa akan memberikan dampak yang bagus dalam perkembangan ekonomi dunia dan dapat menyatukan perbedaan yang ada.

(27) *C'était important aussi parce que la reine est ce qu'elle est: une femme digne, une femme courageuse, une femme qui, quand Londres était bombardée, a choisi d'y rester avec sa famille, une femme qui donne un exemple extraordinaire et qui est aimée et respectée dans son pays. Et je trouve que le Président d'une République reçu ainsi par une monarchie, cela a du sens, quand on veut nourrir une amitié.*

'Ini penting juga karena ratu adalah : seorang wanita terhormat, seorang wanita pemberani, seorang wanita yang ketika London dibom, memilih tinggal di sini dengan keluarganya, seorang wanita yang memberikan contoh luar biasa dan yang dicintai dan dihormati dalam negaranya. Dan saya menemukan Presiden Prancis menerima sebuah monarki yang demikian, itu adalah perasaan, ketika kita ingin mempererat sebuah persahabatan'.

Contoh (27) terdapat pada paragraf ke-17 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Dengan teknik BUL, kalimat-kalimat tersebut dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *C'était important aussi parce que la*

reine est ce qu'elle est: ‘Ini penting juga karena seperti itulah ratu:’/ une femme digne ‘seorang wanita terhormat’/ une femme courageuse ‘seorang wanita pemberani’/, une femme qui quand Londres était bombardée ‘seorang wanita yang ketika London dibom’/, *a choisi d'y rester avec sa famille* ‘memilih tinggal di sini dengan keluarganya’/, une femme qui donne un exemple extraordinaire ‘seorang wanita yang memberikan contoh luar biasa’/ *et qui est aimée et respectée dans son pays* ‘dan yang dicintai dan dihormati dalam negaranya’/. *Et je trouve que le Président d'une République reçu ainsi par une monarchie* ‘Dan saya menemukan Presiden Prancis menerima sebuah monarki yang demikian’/, *cela a du sens* ‘itu adalah perasaan’/, *quand on veut nourrir une amitié* ‘ketika kita ingin mempererat sebuah persahabatan’.

Selanjutnya contoh (27) dianalisis dengan teknik baca markah, leksem une femme ‘seorang wanita’ diulang sebanyak 3 kali. Hal tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk menekankan bahwa ratu Inggris adalah wanita terhormat, pemberani, cinta keluarga, contoh yang luar biasa, dicintai dan dihormati di dalam negara Inggris. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika banyak pemimpin dunia yang juga menghormatinya karena dia memiliki kedudukan yang istimewa di Inggris.

e. Gaya bahasa metonimia

Gaya bahasa metonimia adalah gaya bahasa berupa pemakaian nama/merk yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai

penggantinya. Kalimat-kalimat yang menggunakan gaya bahasa metonimia adalah seperti berikut ini.

- (28) *J'ai besoin que vous disiez à vos familles, à vos amis, restés dans l'Hexagone : voilà ce qu'est le monde, que vous leur expliquiez non pas qu'on a raison, mais que cela change ailleurs, donc cela doit changer chez nous. C'est extrêmement important. Et on a besoin – j'ai besoin – de votre soutien parce qu'au fond, on travaille et c'est bien la difficulté : dans la matière politique, les difficultés, c'est pour tout de suite, les résultats des difficultés, c'est pour après-demain. Donc on a besoin que vous y croyiez parce que pour moi la France n'est pas une nostalgie.*

‘Saya butuh supaya kalian untuk mengatakan pada keluarga, pada teman-teman, yang tinggal dalam Hexagone : itulah dunia, agar kalian mengatakan pada mereka bukan karena kita benar, tapi hal itu berubah di luar sana, maka di tempat kita pun hal itu juga harus berubah. Itu amat sangat penting. Dan kita butuh – saya butuh – dukungan kalian karena pada dasarnya, kita bekerja dan kesulitan itu baik adanya : dalam materi politik, kesulitan-kesulitan itu segera ada, hasil-hasil kesulitannya, ini untuk esok lusa. Jadi kita butuh kalian percaya hal ini karena untukku Prancis bukanlah sebuah nostalgia’.

Contoh (28) terdapat pada paragraf ke-16 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut adalah Hexagone ‘Hexagone’. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa metonimia karena adanya penyebutan nama negara secara langsung. Satuan lingual Hexagone ‘Hexagone’ menunjukkan penggunaan gaya bahasa metonimia karena adanya penyebutan nama negara secara langsung yang memiliki bentuk geometris teritorinya berupa segi enam. Hexagone menggantikan Prancis, Prancis terkenal akan bentuk geometris teritorinya yang berbentuk segi enam sehingga Prancis dikenal dengan nama Hexagone. Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Negara Prancis adalah sebuah negara yang terletak di Eropa Barat, selain itu juga terdiri dari berbagai pulau dan wilayah di benua lain. Letak Prancis yang membentang dari Laut Tengah sampai ke Selat Inggris dan Laut Utara, serta Sungai Rhein sampai Samudra Atlantik menginspirasi bentuk berupa segienam, sehingga negara Prancis memiliki julukan *L'Hexagone* 'sang segienam'. Dalam kalimat di atas, penutur merasa perlu meyakinkan lawan tuturnya agar percaya terhadap pemerintahannya, karena dia akan melakukan reformasi di negara yang dipimpinnya yaitu negara Prancis. Dia berharap dengan adanya perubahan di negara Prancis akan membuat Prancis lebih baik dalam segala bidang. Oleh sebab itu, dukungan dari lawan tuturnya sangat diperlukan untuk mempermudah proses reformasi tersebut.

(29) *Lorqu'il a eu la crise économique et que l'administration américaine a laissé tomber Lehman Brothers, il faut que vous compreniez que ce fut un désastre aux Etats-Unis, mais que ce fut un désastre dans le monde entier.*

'Ketika ada krisis ekonomi dan administrasi Amerika membiarkan hancurnya Lehman Brothers, harus kalian pahami bahwa ini bukan hanya malapetaka di Amerika Serikat, tetapi ini adalah malapetaka bagi seluruh dunia'.

Contoh (29) terdapat pada paragraf ke-8 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu Lehman Brothers 'Lehman Brothers'. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa metonimia karena adanya penyebutan nama bank secara langsung, dalam hal ini penggunaan nama orang Lehman Brothers 'Lehman Brothers' digunakan dalam menyebut nama sebuah bank la banque Lehman Brothers 'bank Lehman Brothers'. Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Penyebutan *Lehman Brothers* untuk menunjukkan sebuah bank yang didirikan oleh keluarga *Lehman Brothers*. Lehman Brothers merupakan bank multinasional yang berlokasi di New York. Bank ini memiliki peranan yang penting bagi Amerika. Bank tersebut bangkrut karena tidak ada bantuan dari pihak administrasi Amerika dan pihak lainnya. Padahal kebangkrutan bank dapat terjadi di manapun. Hal tersebut merupakan pembelajaran bagi semua orang karena bangkrutnya bank tersebut memperparah krisis yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu, penutur berharap semua orang peduli terhadap permasalahan yang ada terutama mengenai bank agar tidak memperparah krisis yang ada saat ini.

f. Gaya bahasa simile/persamaan

Gaya bahasa simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksudnya langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Kalimat-kalimat yang menggunakan gaya bahasa simile adalah seperti berikut ini.

- (30) *Mais j'ai appelé, à de nombreuses reprises, les responsables politiques de gauche comme de droite à regarder la réalité de l'Europe.*
 'Tapi saya memerlukan banyak hal untuk memulai kembali, tanggung jawab politik golongan kiri seperti golongan kanan dalam melihat kenyataan di Eropa'.

Kalimat (30) terdapat pada paragraf ke-2 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat (30) dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *Mais j'ai appelé, à de nombreuses reprises,* 'Tapi saya memerlukan banyak hal untuk memulai kembali' / *les responsables politiques de gauche* 'tanggung jawab politik golongan kiri' / *comme* 'seperti'

de droite à regarder la réalité de l'Europe 'golongan kanan dalam melihat kenyataan di Eropa'. Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, diperoleh satuan lingual comme 'seperti' yang merupakan kata pembanding. Oleh karena itu, contoh (30) menunjukkan adanya gaya bahasa simile karena memiliki kata pembanding berupa comme 'seperti'. Hal yang dibandingkan adalah 'politik kanan' dan 'politik kiri'.

Penutur menggunakan gaya bahasa simile bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi lawan tuturnya karena biasanya ada pertentangan pendapat antara pihak golongan kiri dan pihak golongan kanan di Prancis. Pihak golongan kiri biasanya menguasai legislatif sedangkan golongan kanan biasanya menguasai eksekutif, pertentangan pendapat di antara keduanya inilah yang sering menjadi permasalahan di Prancis. Di Prancis, politik sayap kiri dipusatkan pada sekitar Partai Sosial Prancis dan politik sayap kanan sebelumnya dipusatkan pada *Rassemblement pour la République* (RPR) dan sekarang dipusatkan pada Persatuan untuk Gerakan Rakyat (UMP), anggota eksekutif biasanya terdiri dari anggota UMP.

Contoh pertentangan pendapat di antara keduanya yaitu tentang jam kerja yang rendah dan kesegaran pembentukan kembali pasar buruh dianggap sebagai titik lemah ekonomi Prancis dalam pandangan sayap kanan dan jaranganya kebijakan pemerintah yang menetapkan keadilan sosial menurut sayap kiri. Penutur berusaha untuk mempengaruhi lawan tuturnya untuk percaya padanya bahwa dia dapat menyatukan perbedaan pendapat antara pihak golongan kiri dan golongan kanan di bawah pemerintahannya.

(31) *Et nul, dans une société qui parle de liberté, ne doit être condamné à faire des choix qui sont comme une amputation. Ma vie de femme ou ma vie professionnelle ? Ma vie de mère ou ma vie professionnelle ? Cela n'est pas bien. Je veux dire que l'on doit réfléchir à cela. Ce n'est pas une question de gauche ou de droite. C'est simplement une question de la vie d'aujourd'hui : il faut qu'on repense les modes de gardes d'enfants, qu'on repense même nos petites habitudes.*

‘Dan tak satupun, dalam sebuah masyarakat yang berbicara tentang kebebasan, tidak seorangpun yang dihukum untuk membuat pilihan seperti sebuah amputasi. Kehidupan wanitaku atau kehidupan profesionalku? Kehidupan sebagai ibu atau kehidupan profesionalku? Ini tidaklah baik. Saya ingin berkata bahwa kita harus memikirkan hal itu, ini bukanlah pertanyaan kiri atau kanan. Ini pertanyaan sederhana dalam hidup sekarang ini : kita harus memikirkan kembali cara menjaga anak, kita memikirkan kembali kebiasaan-kebiasaan kami yang sama’.

Contoh (31) terdapat pada paragraf ke-19 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat (31) dibagi menjadi beberapa unsur. Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah diperoleh satuan lingual comme ‘seperti’ yang merupakan kata pembanding. Oleh karena itu, contoh (31) menunjukkan adanya gaya bahasa simile karena memiliki kata pembanding berupa comme ‘seperti’. Hal yang membandingkan dalam contoh tersebut adalah ‘membuat pilihan’ dan hal yang dibandingkan adalah ‘sebuah amputasi’.

Penutur menggunakan gaya bahasa simile bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi lawan tutur karena seharusnya tidak seorangpun yang dihukum untuk membuat keputusan seperti sebuah amputasi terutama perempuan. Dalam hal ini, sebuah keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan baik dan buruknya serta dampak dari keputusan tersebut. Setiap orang seharusnya melakukan hal tersebut. Sedangkan kegiatan amputasi harus dilakukan oleh orang ahli seperti dokter dan

dipertimbangkan juga risikonya karena dampak dari sebuah amputasi sangat besar yaitu dapat mempengaruhi kesehatan dan mempengaruhi mental seseorang.

Dalam kalimat tersebut, perempuan membuat keputusan seperti amputasi karena harus memiliki keputusan untuk memilih antara kehidupan pribadi atau profesi. Perempuan tidak seharusnya dituntut untuk melakukan hal tersebut, karena menurut penutur banyak perempuan yang dapat sukses melakukan kedua hal tersebut. Oleh sebab itu, penutur berharap orang-orang dapat memberikan kesempatan pada para perempuan untuk membuktikannya.

g. Gaya bahasa antitesis

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya bahasa tersebut hanya terdapat pada pidato Nicolas Sarkozy di London seperti berikut ini.

- (32) *Et on a besoin – j'ai besoin – de votre soutien parce qu'au fond, on travaille et c'est bien la difficulté : dans la matière politique, les difficultés, c'est pour tout de suite, les résultats des difficultés, c'est pour après-demain. Donc on a besoin que vous y croyiez parce que pour moi la France n'est pas une nostalgie. C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays. C'est un pays qui a beaucoup de choses à dire au monde, qui doit les dire et qui ne doit pas avoir peur de l'affirmer.*

‘Dan kita membutuhkan, saya membutuhkan, dukungan kalian karena pada dasarnya kita bekerja dan kesulitan-kesulitan akan segera ada : dalam hal politik, hasil dari kesulitan-kesulitan. Ini untuk kemudian, hasil-hasil dari kesulitan-kesulitan tersebut untuk masa yang akan datang. Jadi kami menginginkan agar kalian mampercayai hal ini, karena untukku Prancis bukanlah sebuah nostalgia. Prancis adalah sebuah negara yang memiliki sejarah panjang tapi bukanlah sebuah negara yang sudah lama ada. Prancis adalah sebuah negara yang memiliki banyak hal untuk dikatakan pada dunia, yang harus

mengatakannya dan yang tidak harus memiliki ketakutan untuk menyatakannya’.

Contoh (32) terdapat pada paragraf ke-17. Berdasarkan teknik BUL, kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa yaitu “*C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays*” “Prancis adalah sebuah negara yang memiliki sejarah panjang tapi bukanlah sebuah negara yang sudah lama ada” dibagi menjadi dua unsur yaitu *C'est un pays qui a une longue histoire* ‘Prancis adalah sebuah negara yang memiliki sejarah panjang’ dan *ce n'est pas un vieux pays* ‘Prancis bukanlah sebuah negara yang sudah lama ada’.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, penanda yang menunjukkan adanya pertentangan yaitu satuan lingual **mais** ‘tapi’. Oleh sebab itu, contoh tersebut mengacu pada gaya bahasa antitesis karena menunjukkan adanya pertentangan (+ *contrairement*). Hal yang dipertentangkan adalah ‘**negara yang sudah lama ada**’ dan ‘**negara yang memiliki sejarah yang panjang**’.

Dalam hal ini, Prancis merupakan negara yang berdiri pada tahun 486. Meskipun Prancis sudah lama ada, tetapi ada negara yang lebih lama ada daripada Prancis, salah satunya yaitu negara San Marino yang berdiri tahun 301. Negara San Marino merupakan negara terkecil ke lima di dunia dan dikelilingi oleh Italia tepatnya di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Rimini, daerah Emilia-Romagna dan di sebelah selatan provinsi Pesaro dan Urbino, daerah Marche. Prancis memiliki sejarah yang lebih panjang dibandingkan dari negara San Marino. Contohnya yang terkenal dari sejarah

Prancis adalah mengenai Revolusi Prancis yang terjadi antara 1789-1799, yang menginginkan monarki absolut di Prancis dan memaksa Gereja Katolik Roma menjalani restrukturisasi yang radikal.

Bagi penutur, negara yang sudah lama ada seperti negara San Marino belum tentu memiliki sejarah yang panjang seperti negara Prancis. Oleh sebab itu, penutur berharap semua warga Prancis tidak lupa terhadap sejarah negara mereka sendiri, tidak melupakan budaya mereka sendiri, dan tidak melupakan proses perubahan yang terjadi saat Revolusi Prancis dan perubahan-perubahan selanjutnya. Penutur juga berharap lawan tuturnya mendukung pemerintahan yang saat ini dipimpinnya karena dia akan melakukan perubahan-perubahan di Prancis. Hal ini dilakukan karena menurutnya Prancis membutuhkan perubahan tersebut agar Prancis menjadi salah satu aktor utama di abad ini dan di abad selanjutnya.

h. Gaya bahasa metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya bahasa tersebut hanya terdapat pada pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Gaya bahasa tersebut seperti berikut ini.

(33) *Enfin, dernier exemple, l'économie de marché. C'est une économie de production qui crée de la valeur. Ces vingt dernières années, l'économie mondiale est devenue une économie de spéculation. Nous nous sommes engagés pour une économie de production, pas de spéculation.*

‘Akhirnya, contoh terakhir, ekonomi pasar. Ini sebuah produksi ekonomi yang menciptakan nilai. Dalam 20 tahun terakhir, ekonomi dunia menjadi sebuah ekonomi spekulasi. Kami terlibat untuk ekonomi produksi, bukan spekulasi’.

Contoh (33) terdapat pada paragraf ke-20. Unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu “*‘l’économie mondiale est devenue une économie de spéculation’*” “*‘ekonomi dunia menjadi sebuah ekonomi spekulasi’*”. Unsur tersebut mengacu pada gaya bahasa metafora *in prasentia* karena ada yang membandingkan dan yang dibandingkan yaitu ‘**ekonomi dunia**’ dan ‘**ekonomi spekulasi**’. Dengan teknik HBS, unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada.

Dalam hal ini, ekonomi dunia merupakan seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan antar negara, bangsa, maupun antara orang-orang perorangan dari negara yang satu dengan negara yang lain. Penutur berusaha meyakinkan lawan tuturnya bahwa ekonomi dunia saat ini sudah menjadi spekulasi. Spekulasi banyak terjadi pada sebagian besar perdagangan komoditi pada transaksi perdagangan berjangka dan transaksi derivatif lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga terlepas dari nilai. Spekulasi terjadi pada penjualan saham, obligasi, komoditi mata uang, koleksi *real estate*, dan derivatif/instrumen keuangan lainnya.

Selain itu, adanya ketidakstabilan harga seperti pada harga minyak, harga gandum, nilai saham yang dapat menjadi dua kali lipat atau tiga kali lipat dengan begitu cepat juga mempengaruhi perekonomian dunia. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan krisis ekonomi yang lebih parah. Banyaknya ketidakstabilan yang ada saat ini memunculkan spekulasi yang bermacam-macam. Hal inilah yang harus segera diatasi agar tidak memperparah krisis yang ada saat ini.

i. Gaya bahasa pertanyaan retorik/*erotesis*

Gaya bahasa pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak menuntut sebuah jawaban. Kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

- (34) *Une Europe de la défense: est-ce que vous croyez un peu que si demain les anglais utilisent leur bombe atomique, cela ne concernerait pas les Français? Une décision aussi grave?*
 ‘Sebuah pertahanan Eropa: apakah kalian berpikir jika besok orang-orang Inggris menggunakan bom atom, itu tidak diduga oleh orang-orang Prancis? Sebuah keputusan yang juga sangat penting?’

Contoh (34) terdapat pada paragraf ke-7 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (34) dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *Une Europe de la défense: est-ce que vous croyez un peu que si demain les anglais utilisent leur bombe atomique*, ‘Sebuah pertahanan Eropa’: apakah kalian berpikir jika besok orang-orang Inggris menggunakan bom atom’/, *cela ne concernerait pas les Français? ‘itu tidak diduga oleh orang-orang Prancis?’/Une décision aussi grave? ‘Sebuah keputusan yang juga sangat penting?’*.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, diperoleh hasil bahwa ada penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kalimat tanya *est-ce que* ‘apakah’ yang mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting.

Dalam hal ini, penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu *non* ‘tidak’, karena banyak orang Prancis yang berpikir bahwa orang-orang Inggris akan menggunakan bom atomnya untuk kepentingan mereka. Penggunaan bom atom merupakan keputusan yang sangat penting karena harus diperhitungkan baik dan buruknya penggunaannya. Bagi penutur, penggunaan bom atom dapat terjadi kapan saja dan oleh siapa saja. Masalah itulah yang harus segera diatasi atau dihindari dengan melakukan dialog ataupun kerja sama. Selain Inggris, penutur juga berpikir bahwa negara lain juga akan menggunakan bom atomnya terutama negara yang lagi gencar-gencarnya dengan proyek nuklirnya yaitu negara Iran dan negara Korea Utara. Oleh karena itu, penutur berusaha untuk mempengaruhi lawan tuturnya untuk menyetujui keinginannya melakukan dialog ataupun kerja sama mengenai masalah nuklir.

- (35) *Le drame de l'Afrique : 475 millions d'Africains qui ont moins de dix-sept ans. Il y a 12 kilomètres au détroit de Gibraltar entre l'Afrique et l'Europe. Est-ce que vous ne pensez pas que la question du développement de l'Afrique est centrale, pour les donner un métier, un travail, pour lutter contre cette pauvreté, parce que le drame de l'Afrique aujourd'hui sera le drame de l'Europe de demain?*
 ‘Drama Afrika : ada 475 juta penduduk Afrika yang berumur kurang dari 17 tahun. Ada 12 kilometer di selat Gibraltar antara Afrika dan Eropa. **Apakah** kalian tidak berpikir bahwa masalah perkembangan Afrika itu masalah inti, untuk memberikan kepada mereka sebuah pekerjaan, sebuah tugas, untuk melawan kemiskinan tersebut, karena kemalangan Afrika sekarang ini akan menjadi kemalangan Eropa di masa yang akan datang?’

Contoh (35) terdapat pada paragraf ke-8 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (35) dibagi menjadi beberapa unsur. Unsur yang menggunakan gaya

bahasa dalam kalimat tersebut adalah “***Est-ce que** vous ne pensez pas que la question du développement de l’Afrique est centrale, pour les donner un métier, un travail, pour lutter contre cette pauvreté, parce que le drame de l’Afrique aujourd’hui sera le drame de l’Europe de demain?*”’. “**Apakah** kalian tidak berpikir bahwa masalah perkembangan Afrika itu masalah inti, untuk memberikan kepada mereka sebuah pekerjaan, sebuah tugas, untuk melawan kemiskinan tersebut, karena kemalangan Afrika sekarang ini akan menjadi kemalangan Eropa di masa yang akan datang?’”.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, diperoleh hasil bahwa ada penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kalimat tanya *est-ce que* ‘apakah’ yang mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting.

Dalam hal ini, penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu *non* ‘tidak’, karena banyak orang yang berpikir bahwa kemalangan yang terjadi di Afrika dapat juga terjadi di Eropa dan negara-negara lainnya. Masalah di Afrika diperparah dengan hancurnya bahan pangan, ternak, sistem pasar lokal yang berdampak buruk pada 13 juta orang di Afrika. Adanya kelaparan di Afrika Timur yang menyebabkan banyaknya malnutrisi pada ratusan ribu orang, dan balita tewas di Afrika.

Penutur berharap semua orang dapat berperan aktif membantu Afrika dalam melawan kemiskinan dengan memberikan bantuan berupa pekerjaan, materi, pelayanan kesehatan dan sebagainya. Penutur berharap juga semua orang dapat mempunyai pikiran yang terbuka mengenai masalah yang terjadi pada negara lain, karena masalah yang dialami negara lain dapat juga terjadi pada negara mereka sendiri. Peran dari komunitas internasional, pemerintah donor dan agen kemanusiaan sangat dibutuhkan di Afrika agar kematian orang di Afrika dapat dihindari.

- (36) *Il y a des centaines de milliers, peut être des millions d'Américain qui ont perdu leur logement, qui ont perdu leur emploi du fait la crise. Ils n'y étaient pour rien et ils se retrouvent sans rien. **Est-ce que c'est normal?***

‘Ada ratusan ribu, mungkin jutaan orang Amerika yang kehilangan rumahnya, yang kehilangan pekerjaan mereka karena krisis. Mereka di sini bukan tidak ada gunanya dan mereka berkumpul tanpa apapun. **Apakah ini normal?**’

Contoh (36) terdapat pada paragraf ke-13 yang diperoleh pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (36) dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu “**Est-ce que c'est normal?**” “**Apakah ini normal?**”. Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, diperoleh hasil bahwa unsur tersebut menggunakan gaya bahasa pertanyaan retorik. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kalimat tanya *est-ce que* ‘apakah’ yang mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk memberi

efek yang lebih dalam dan memberi penekanan pada hal-hal yang dianggap penting.

Dalam hal ini, penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu *oui* ‘iya’. Penutur menyangka bahwa pengangguran banyak terjadi di Amerika karena adanya krisis yang menyebabkan banyak warga Amerika kehilangan pekerjaan mereka. Para pengusaha banyak yang bangkrut dan pihak Amerika seharusnya membantu mereka agar dampak dari kebangkrutan mereka tidak memperparah keadaan saat ini. Amerika juga harus memikirkan kembali sistem ekonomi yang mereka gunakan dan berusaha mengatasi krisis yang terjadi agar tidak mengancam perekonomian Eropa.

- (37) *Est-ce que vous croyez qu'on pourra défendre le capitalisme, le libéralisme et l'économie de marché avec tant d'injustice? Moi je pense que l'on ne pourra pas le défendre, parce que c'est indéfendable.*
 ‘**Apakah** kalian percaya bahwa kita akan dapat mempertahankan kapitalisme, liberalisme, ekonomi pasar dengan banyak ketidakadilan? Saya, saya berpikir kita tidak akan dapat mempertahankannya, karena tidak dapat dipertahankan’.

Contoh (37) terdapat pada paragraf ke-14 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh (37) dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu “*Est-ce que vous croyez qu'on pourra défendre le capitalisme, le libéralisme et l'économie de marché avec tant d'injustice?*” “**Apakah** kalian percaya bahwa kita akan dapat mempertahankan kapitalisme, liberalisme, ekonomi pasar dengan banyak ketidakadilan?”.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah, diperoleh hasil bahwa ada penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kalimat tanya *est-ce que* ‘apakah’ yang mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk memberi efek yang lebih dalam dan memberi penekanan pada hal-hal yang dianggap penting.

Dalam hal ini, penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu *non* ‘tidak’. Penutur yakin dengan banyaknya ketidakadilan, persaingan yang tidak sehat akibat sistem kapitalis yang ada saat ini, akan memperparah krisis yang ada saat ini. Baginya, saat ini banyak negara-negara kaya di Eropa yang mengeluarkan dana miliaran dolar ke pasar modal untuk menopang pasar dan *membackup* likuiditas agar bisa menggerakkan aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, penutur berharap adanya perubahan dalam sistem kapitalis yang ada saat ini, salah satunya dengan adanya intervensi secara langsung dari negara agar krisis yang ada tidak semakin parah.

j. Gaya bahasa ironi

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang digunakan dengan tujuan untuk menyindir seseorang. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa ironi.

- (38) *Et les institutions qui gèrent le monde: on dit que cela ne va pas; mais pourquoi voudriez-vous que cela aille bien? On est au XXIe siècle et on a les institutions du XXe- un siècle de retard!*

‘Dan institusi-institusi yang menguasai dunia: katanya hal ini tidak berjalan; tapi mengapa kalian ingin itu berjalan baik ? Kita di abad 21 dan kita memiliki institusi-institusi abad 20 - satu abad tertinggal!’.

Contoh (38) terdapat pada paragraf ke-8 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat yang diduga menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu “*On est au XXI^e siècle et on a les institutions du XX^e- un siècle de retard!*” “Kita di abad 21 dan kita memiliki institusi-institusi abad 20- satu abad tertinggal” dibagi menjadi dua unsur yaitu *On est au XXI^e siècle* ‘Kita di abad 21’ dan *et on a les institutions du XX^e- un siècle de retard!* ‘dan kita memiliki institusi-institusi abad 20- satu abad tertinggal’.

Berdasarkan kalimat tersebut, dengan menggunakan teknik ganti diperoleh hasil bahwa kalimat netral dari kalimat di atas adalah *On est au XXI^e siècle et on a aussi les institutions du XXI^e siècle.* ‘Kita di abad 21 dan kita juga memiliki institusi-institusi abad 21’. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki makna (+ amelioratif), sedangkan ‘kita di abad 21 tapi masih memiliki institusi abad 20-satu abad tertinggal’ merupakan kalimat yang memiliki makna (+ peyoratif). Berdasarkan hal tersebut contoh (38) menggunakan gaya bahasa ironi. Dalam hal ini, penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir negara-negara yang masih menggunakan institusi-institusi yang lama padahal saat ini sudah abad ke-21 terutama untuk institusi yang mengurus dunia seperti PBB.

Sistem keanggotaan tetap Dewan Keamanan PBB perlu direformasi karena dari awal terbentuk sampai sekarang jumlah anggota tetap Dewan

Keamanan PBB masih berjumlah 5 negara yaitu Republik Rakyat Cina, Prancis, Rusia, Britania Raya dan Amerika Serikat. Kelima negara tersebut memiliki hak veto terhadap setiap keputusan yang diambil di majelis umum PBB.

Dengan adanya perkembangan zaman, seharusnya institusi-institusi juga mengalami perubahan/reformasi. Penutur berharap semua negara mendukung gagasan Prancis dalam mereformasi institusi-institusi yang ada saat ini.

- (39) *Mes chers amis anglais, si vous voulez changer l'Europe, cela tombe bien, nous aussi. Mais vous serez plus efficaces pour la changer en mettant les deux pieds à l'intérieur plutôt que les deux pieds dehors.*
 'Teman-teman Inggriku, jika kalian ingin mengubah Eropa, itu akan baik, demikian juga dengan kami. Tapi akan lebih efisien untuk mengubahnya dengan meletakkan dua kaki di dalam negeri dulu daripada meletakkan dua kaki di luar negeri'.

Contoh (39) terdapat pada paragraf ke-9 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh di atas dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu *Mais vous serez plus efficaces pour la changer en mettant les deux pieds à l'intérieur plutôt que les deux pieds dehors* 'Tapi akan lebih efisien untuk mengubahnya dengan meletakkan dua kaki di dalam negeri dulu daripada meletakkan dua kaki di luar negeri'.

Berdasarkan kalimat tersebut, dengan menggunakan teknik ganti diperoleh hasil bahwa kalimat netral dari kalimat di atas adalah *À l'avance, on la change en mettant les deux pieds à l'intérieur et puis en mettant les*

deux pieds dehors. ‘Sebelumnya kita mengubah Eropa dimulai dengan mengubah negara kita sendiri kemudian ikut serta dalam mengubah Eropa’.

Kalimat tersebut memiliki makna yang (+ amelioratif), sedangkan ‘Kita mengubah Eropa tapi tidak dimulai dengan mengubah negaranya sendiri’ adalah kalimat yang memiliki makna (+ peyoratif). Berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil bahwa contoh tersebut mengacu pada gaya bahasa ironi yang ditunjukkan dengan adanya sindiran terhadap seseorang. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang/negara-negara yang selalu ikut campur dalam urusan negara lain.

Bagi penutur, banyak negara yang suka ikut campur tangan terhadap masalah suatu negara, tapi negara tersebut lupa untuk mengurus negaranya sendiri. Setiap negara seharusnya membuat situasi ekonomi dan pembangunannya stabil, membuat kemajuan di dalam negaranya masing-masing dalam segala bidang, hal ini perlu dilakukan dalam rangka membangun Eropa. Oleh sebab itu, masing-masing negara harus memiliki kesadarannya untuk memulai pembangunan pada negaranya sendiri baru kemudian ikut serta membangun Eropa. Dalam hal ini, penutur mengajak Inggris untuk memulai perubahan tersebut.

(40) *Et c'est en même temps leur dire: «Venez, on a besoin de vous pour cela parce qu'on ne change pas les choses quand on est au dehors.» Et je leur ai dit: « Écoutez, quand même, cela fait trente-cinq ans que vous êtes en Europe, il est temps de se rendre compte que c'est important.*

‘Dan dalam waktu yang sama katanya: «Datanglah, kita membutuhkan kalian untuk itu, karena kita tidak mengubah segala sesuatu ketika kita ada di luar». Dan saya berkata pada mereka : « Dengarlah, saatnya untuk menyadari bahwa sudah 30 tahun kalian berada di Eropa, ini adalah hal penting’.

Contoh (40) terdapat pada paragraf ke-9 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh di atas dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu «Venez, on a besoin de vous pour cela parce qu'on ne change pas les choses quand on est au dehors.» «Datanglah, kita membutuhkan kalian untuk itu, karena kita tidak mengubah segala sesuatu ketika kita ada di luar».

Berdasarkan kalimat tersebut, dengan menggunakan teknik ganti diperoleh hasil bahwa kalimat netral dari kalimat di atas adalah Venez, on a besoin de vous cela parce qu'on change les choses quand on est à l'intérieur 'Datanglah, kita membutuhkan kalian untuk itu, karena kita akan mengubah segala sesuatu ketika berada di dalamnya'. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki makna (+ amelioratif), sedangkan kalimat pada contoh (40) memiliki makna (+ peyoratif). Berdasarkan hal tersebut, contoh tersebut mengacu pada gaya bahasa ironi yang ditunjukkan dengan adanya sindiran terhadap seseorang. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak mau ikut serta dalam membangun Eropa.

Dalam hal ini, penutur berharap Inggris dapat ikut aktif membangun Eropa. Baginya, Inggris memiliki pengaruh yang kuat di dunia terutama dalam perekonomian yang dibuktikan dengan nilai mata uang *poundsterling* yang masih tinggi. Oleh sebab itu, peranan Inggris sangat dibutuhkan dalam membangun Eropa. Selain itu, masing-masing negara harus memiliki

kesadarannya akan peranan dan pengaruhnya di Eropa serta diharapkan memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut.

- (41) *Au XXIème siècle, on doit tous comprendre que pour diriger le monde, un monde devenu multipolaire, il faut accepter que la force implique le dialogue, parce qu'on est fort, on est capable de dialoguer. Dans l'histoire du monde, il n'y a que les faibles qui refusent le dialogue.*
 ‘Di abad ke-21, kita harus paham bahwa untuk memimpin dunia, dunia menjadi multipolar, harus dapat menerima pemikiran bahwa kekuatan berasal dari dialog, karena kita kuat, kita mampu berdialog. Dalam sejarah dunia, hanya yang lemah yang menolak berdialog’.

Contoh (41) terdapat pada paragraf ke-4 yang diperoleh dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Berdasarkan teknik BUL, kalimat-kalimat pada contoh di atas dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu *Dans l'histoire du monde, il n'y a que les faibles qui refusent le dialogue* ‘Dalam sejarah dunia, hanya yang lemah yang menolak berdialog’.

Berdasarkan kalimat tersebut, dengan menggunakan teknik ganti diperoleh hasil bahwa kalimat netral dari kalimat di atas adalah *Dans l'histoire du monde, il y a les fortes qui veulent le dialogue* ‘Dalam sejarah dunia, negara yang kuat adalah negara yang mau untuk berdialog’. Kalimat tersebut memiliki makna (+ amelioratif), sedangkan kalimat pada contoh di atas yaitu kalimat ‘Dalam sejarah dunia, hanya yang lemah yang menolak untuk berdialog’ memiliki makna (+ peyoratif). Berdasarkan hal tersebut, contoh (41) mengacu pada gaya bahasa ironi yang ditunjukkan dengan adanya sindiran terhadap orang-orang serta negara-negara yang tidak mau berdialog.

Dalam hal ini, penutur menginginkan adanya dialog untuk membahas isu-isu internasional saat ini dan upaya-upaya mengatasi krisis, dengan berdialog, akan diperoleh misi dan visi yang sama sehingga tidak akan ada lagi kecurigaan di antara mereka. Tapi saat ini, masih banyak negara yang tidak mau berdialog dan lebih mementingkan kepentingan negara mereka masing-masing, padahal dengan adanya dialog akan memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan berperang. Hal ini dilakukan oleh negara Iran, Korea Utara dan negara lainnya.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dari pidato yang dilakukan di London, penutur menggunakan banyak gaya bahasa ironi untuk menyindir organisasi-organisasi yang sudah lama ada serta keaktifan Inggris dalam membangun Eropa. Penutur berharap adanya dukungan dari negara sahabat terutama negara Inggris untuk mendukung program-program dari pemerintah Prancis serta untuk menjaga komitmen antara Prancis dan Inggris. Adanya kerja sama antara Prancis dan Inggris diharapkan memiliki pengaruh yang bagus dalam membangun Eropa, dan untuk membangun Eropa lebih baik lagi dapat dimulai dari masing-masing negara.

Sedangkan dari pidato yang dilakukan di Universitas Columbia, penutur menggunakan banyak gaya bahasa ironi yang bertujuan untuk menyindir pihak Amerika agar mendengarkan kritikan dan penderitaan dari negara lain; dapat terbuka dan mau berdialog dengan bangsa yang lainnya; mau bekerja sama dengan negara lain terutama dengan negara Prancis; dan

mau mengubah sistem yang ada terutama sistem kapitalisme yang tidak memiliki aturan.

2. Fungsi Gaya bahasa

a. Fungsi emotif

Fungsi emotif adalah fungsi yang menunjukkan emosi, kesan, perasaan, pendapat yang dinyatakan. Fungsi ini berpusat pada penutur. Contoh penggunaan gaya bahasa yang memiliki fungsi tersebut adalah seperti berikut ini.

- (42) *Donc, ils ont fait ces réformes, ils ont bougé leur pays. **Je me souviens très bien des années soixante-dix, où lorsqu'on parlait de la Grande-Bretagne, on parlait d'un pays fini, avec un taux de prélèvement qui était de l'ordre de 98 %, avec des industries qui avaient disparu, un pays qui ne comptait plus, paralysé par les grèves, les conflits, paralysé tout court. Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande-Bretagne n'existe pas? Elle existe. Et pourquoi existe-t-elle? Parce qu'ils ont fait les réformes, parce qu'ils ont travaillé, parce qu'ils ont regardé le monde tel qu'il est et qu'ils ont tout fait pour s'adapter à ce monde. Et ils ont connu la croissance, et ils ont connu le plein emploi, et ils ont connu la prospérité.***

‘Jadi, mereka melakukan reformasi ini, mereka menggerakkan negara mereka. Saya mengingat dengan sangat baik tentang tahun 70-an, saat di mana ketika kita berbicara Britania Raya, kita membicarakan sebuah negara, dengan pemotongan nilai mata uang dengan tingkat 98 %, dengan industri-industri yang menghilang, sebuah negara yang tidak dianggap ada, kelumpuhan oleh pemogokan-pemogokan, konflik-konflik, lumpuh semuanya dalam waktu yang singkat. Dan 30 tahun atau 40 tahun yang akan datang, siapa yang dapat mengatakan bahwa Britania Raya tidak ada? Dia ada. Dan mengapa dia ada? Karena mereka melakukan reformasi, karena mereka bekerja, karena mereka melihat dunia yang ada dan mereka melakukan semuanya untuk menyesuaikan diri dengan dunia ini. Dan mereka mengalami peningkatan, dan mereka kenal kesempatan penuh dan mereka memperoleh kemakmuran’.

Contoh (42) terdapat pada paragraf ke-4 dan diambil dari pidato

Nicolas Sarkozy di London. Dalam contoh tersebut, penutur yaitu Nicolas

Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa benda mati seolah-olah hidup seperti manusia dan memiliki karakter/sifat manusia (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi emotif terlihat dari contoh (42), hal ini diperjelas dengan adanya satuan lingual *Je me souviens très bien...* ‘saya mengingat dengan sangat baik...’. Satuan lingual *Je* ‘saya’ berpusat pada Nicolas Sarkozy. Nicolas Sarkozy memiliki keinginan untuk mengungkapkan perasaannya tentang krisis yang terjadi di Inggris pada tahun 1970an yang membuat industri-industri di Inggris menghilang, pemotongan nilai mata uang, dan terjadi konflik-konflik. Tapi saat ini Inggris muncul sebagai salah satu negara yang maju, yang berperan di Eropa serta memiliki pengaruh yang besar bagi negara-negara lainnya. Bagi Nicolas Sarkozy, Inggris banyak belajar dari krisis tahun 1970an dengan melakukan banyak reformasi di negaranya dan hal tersebut layak ditiru oleh negara manapun, termasuk Prancis.

Nicolas Sarkozy berusaha menyenangkan warga Inggris, karena baginya Inggris dapat keluar dari krisis tahun 1970an, hal ini dikarenakan keputusan yang tepat dari pemerintahan saat itu yang dipimpin Margaret

Thatcher yang melakukan terobosan besar dengan menerapkan ajaran Hayek untuk memerangi stagflasi. Hal tersebut kemudian dikenal dengan *thatcherism* di Inggris.

Sesuai ajaran Hayek, Thatcher memangkas peran pemerintah di dunia bisnis ke titik terendah, pemangkasan tarif pajak, pembatasan anggaran belanja pemerintah, dan swastanisasi besar-besaran terjadi di era tersebut, hal tersebut dianggap ampuh dan membawa Inggris keluar dari krisis saat itu. Oleh karena itu, Prancis akan belajar dari pengalaman Inggris saat itu dan Nicolas Sarkozy berharap komunitas Prancis percaya dan mendukung terhadap keputusan yang diambil olehnya.

(43) *Et je suis fier d'être l'ami de chefs de gouvernement britanniques qui ont conduit leur pays en se disant que le mandat que le peuple anglais leur avait confié, ils devaient en faire quelque chose. Et je voulais cette amitié entre la France et la Grande-Bretagne pour dire: ensemble on est plus fort que seul.*

‘Dan saya bangga menjadi teman dari pemimpin-pemimpin pemerintahan Inggris yang memimpin jalannya pemerintahan dengan mengatakan mandat negara yang telah dipercayakan oleh bangsa Inggris pada mereka, mereka harus melakukan segala sesuatu. Dan saya ingin agar persahabatan antara Prancis dan Britania Raya ini untuk mengatakan : bersama kita lebih kuat daripada sendiri’.

Contoh (43) terdapat pada paragraf ke-4 dan diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Penutur dalam kalimat tersebut yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja sama dengan Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag).

Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi emotif terlihat dari contoh (43), hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual *je suis fier...* ‘saya bangga...’ *je voulais...* ‘saya ingin...’. Satuan lingual *Je* ‘saya’ berpusat pada Nicolas Sarkozy. Nicolas Sarkozy merasa bangga karena dia memiliki teman yang kuat dan tangguh seperti negara Inggris. Selain itu, dia menginginkan agar Prancis dan Inggris dapat bekerja sama dalam segala bidang sehingga keuntungan yang diperoleh keduanya dapat lebih banyak. Dengan adanya persahabatan antara kedua negara tersebut dapat membuat Prancis dan Inggris menjadi negara yang kuat di benua Eropa khususnya.

(44) *Est-ce que vous croyez qu'on pourra défendre le capitalisme, le libéralisme et l'économie de marché avec tant d'injustice? Moi, je pense que l'on ne pourra pas le défendre, parce que c'est indéfendable.*

‘Apakah kalian percaya bahwa kita akan dapat mempertahankan kapitalisme, liberalisme, ekonomi pasar dengan banyak ketidakadilan? Saya, saya berpikir kita tidak akan dapat mempertahankannya, karena tidak dapat dipertahankan’.

Contoh (44) terdapat pada paragraf ke-14 dan diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Dalam kalimat tersebut, penutur yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menekankan bahwa ada banyak ketidakadilan dalam kapitalisme, liberalisme dan ekonomi pasar (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut

menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi emotif pada contoh (44) digunakan untuk mengungkapkan perasaan Nicolas Sarkozy. Hal ini diperjelas dengan adanya satuan lingual *Moi, je pense...* ‘**Saya, saya** berpikir...’. Satuan lingual *Je ‘saya’* berpusat pada Nicolas Sarkozy. Nicolas Sarkozy memiliki keinginan untuk mengungkapkan bahwa sistem kapitalisme, liberalisme, ekonomi pasar tidak akan berlaku lagi jika terjadi banyak ketidakadilan. Oleh sebab itu, dia berharap adanya perubahan dalam sistem yang ada saat ini. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk para dosen dan mahasiswa agar mendukung keinginannya untuk melakukan reformasi dalam sistem yang ada saat ini.

Salah satu contoh ketidakadilan dalam ekonomi pasar dibuktikan dengan nilai mata uang Cina yang lebih rendah dari mata uang yang lainnya. Hal tersebut justru menguntungkan pihak Cina, karena harga barang impor di sana jauh lebih mahal dibandingkan barang produksi dalam negeri sendiri. Masalah-masalah seperti inilah yang harus diatasi saat ini. Nicolas Sarkozy bermaksud untuk mempengaruhi lawan tuturnya agar setuju dengan keinginannya untuk mereformasi sistem ekonomi yang ada saat ini.

(45) *Lorsque le Président américain est en Afghanistan ..., vous savez, en France, ce n'est pas facile d'expliquer que des soldats français meurent en Afghanistan. Mais moi je vous le dis, nous resterons aux côtés de vous en Afghanistan parce que la lutte contre les terroristes, c'est une lutte qui nous concerne tous.*

‘Ketika Presiden Amerika di Afghanistan..., kalian tahu, di Prancis tidaklah mudah untuk menjelaskan bahwa para prajurit Prancis terbunuh di Afghanistan. Tapi saya, saya mengatakannya pada kalian, kami tetap di samping kalian di Afghanistan karena berjuang melawan teroris, ini pertarungan yang ditujukan untuk kami semua’.

Contoh (45) terdapat pada paragraf ke-27 yang diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Penutur dalam kalimat tersebut yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan rasa kerendahan hati, karena memang tidak mudah mengatakan pada rakyat Prancis bahwa ada prajurit Prancis yang terbunuh di Afghanistan (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi emotif terlihat dari contoh (45), hal ini diperjelas dengan satuan lingual *moi* 'saya', *je vous le dis...* 'saya mengatakannya pada kalian...'. Satuan lingual *Je* 'saya' berpusat pada Nicolas Sarkozy. Fungsi tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang merasa tidak mudah untuk mengatakan pada warga Prancis bahwa ada prajurit Prancis terbunuh di Afghanistan. Baginya, hal tersebut akan membuat sedih keluarga para prajurit yang gugur di medan perang tapi di sisi lainnya penempatan prajurit Prancis di Afghanistan adalah keputusan dari Nicolas Sarkozy yang banyak ditentang di negara Prancis. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi dan meyakinkan pihak Amerika bahwa Prancis akan tetap bersama Amerika dalam menangani masalah di Afghanistan.

Penggunaan fungsi emotif pada beberapa contoh di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Leksem *je* ‘**saya**’ dalam penjelasan berikut ini mengacu pada Nicolas Sarkozy.

- Fungsi emotif → ***Je** me souviens très bien...*
(kalimat 42) ‘**saya** mengingat dengan sangat baik...’
(Nicolas Sarkozy mengingat tentang krisis di Inggris tahun 1970an.)
- Fungsi emotif → ***je** suis fier... ‘**saya** bangga...’,*
(kalimat 43) ***je** voulais... ‘**saya** ingin...’*
(Nicolas Sarkozy bangga terhadap Inggris dan ingin bekerja sama dengan Inggris.)
- Fungsi emotif → ***Moi, je** pense...*
(kalimat 44) ‘**Saya, saya** berpikir...’
(Nicolas Sarkozy berpikir bahwa tidak dapat mempertahankan liberalisme, kapitalisme, ekonomi pasar yang ada saat ini.)
- Fungsi emotif → ***moi** ‘**saya**’,*
(kalimat 45) ***je** vous le dis...*
‘**saya** mengatakannya pada kalian...’
(Nicolas Sarkozy mengatakan keinginannya bahwa Prancis tetap menjadi sekutu Amerika di Afghanistan.)

b. Fungsi referensial

Fungsi referensial adalah fungsi yang menunjuk pada referen yang dimaksud atau dapat dikatakan bahwa pesan/amanat dipusatkan pada konteks yang ada. Fungsi tersebut terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (46) *Lorsque nous étions six, il suffisait que la France et l'Allemagne s'entendent pour que l'Europe avance. Dans l'Europe des vingt-sept, cela ne peut pas fonctionner ainsi.*
‘Ketika kami berenam, cukup Prancis dan Jerman untuk memulai Eropa. Dalam Eropa yang terdiri 27, itu tidak berjalan sebagaimana mestinya’.

Contoh (46) terdapat pada paragraf ke-2 dan diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Dalam kalimat tersebut, penutur yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang atau negara-negara yang tidak berperan aktif dalam membangun Eropa (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi referensial terlihat dalam contoh (46), karena hal yang dibicarakan mengenai politik yaitu tentang *l'Europe* 'Eropa'. Hal ini diperjelas lagi dengan satuan lingual *nous étions six...* 'kami berenam...' yang menunjukkan 6 anggota Uni Eropa saat itu. Nicolas Sarkozy membicarakan saat anggota Uni Eropa hanya enam negara yaitu Jerman, Belanda, Belgia, Luksemburg, Prancis dan Italia. Saat anggota Uni Eropa hanya ada 6 negara, Uni Eropa dapat mengalami perkembangan yang bagus dan dapat menghindari krisis.

Sedangkan saat ini, anggota Uni Eropa bertambah banyak yaitu 27 negara, tapi perkembangan Uni Eropa sangat lambat. Bagi Nicolas Sarkozy, hal ini dikarenakan banyak anggota yang ragu dalam bertindak dan tidak mau saling mendengarkan serta saling memahami sehingga banyak terjadi

masalah di Uni Eropa. Hal ini harus segera ditindaklanjuti agar tidak menyebabkan krisis yang semakin besar.

(47) *Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande-Bretagne n'existe pas ? Elle existe. Et pourquoi existe-t-elle ? Parce qu'ils ont fait les réformes, parce qu'ils ont travaillé, parce qu'ils ont regardé le monde tel qu'il est et qu'ils ont tout fait pour s'adapter à ce monde. Et ils ont connu la croissance, et ils ont connu le plein emploi, et ils ont connu la prospérité.*

‘Dan 30 tahun atau 40 tahun yang akan datang, siapa yang dapat mengatakan bahwa Britania Raya tidak ada? Dia ada. Dan mengapa dia ada? Karena mereka melakukan reformasi, karena mereka bekerja, karena mereka melihat dunia yang ada dan mereka melakukan semuanya untuk diadaptasi dunia ini. Dan mereka kenal perkembangan, dan mereka kenal kesempatan yang penuh, dan mereka kenal kemakmuran’.

Contoh (47) terdapat pada paragraf ke-4 dan diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Penutur dalam kalimat tersebut adalah Nicolas Sarkozy (P) yang menyatakan tuturan itu pada komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa Britania Raya tetap akan ada 30 tahun atau 40 tahun mendatang (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi referensial terlihat dalam contoh (47), karena hal yang dibicarakan mengenai politik yaitu tentang Britania Raya. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem *la Grande-Bretagne* ‘Britania Raya’. Dalam hal ini, Britania Raya adalah salah satu negara Eropa yang maju, negara yang

makmur, dan negara yang kuat dalam perekonomian. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang keberadaan Britania Raya saat ini di mata dunia.

Bagi Nicolas Sarkozy, Inggris melakukan reformasi yang berjalan lancar dan didukung oleh rakyatnya sehingga saat ini Inggris menjadi salah satu negara yang kuat di dunia terutama di Eropa. Terutama lagi nilai mata uang Inggris yaitu *poundsterling* yang tinggi di Uni Eropa. Oleh sebab itu, dia berharap komunitas Prancis juga percaya dan yakin akan reformasi yang akan dilakukannya serta mendukung program-programnya seperti yang dilakukan oleh warga Inggris. Hal ini perlu dilakukan agar Prancis dapat sejajar dengan negara Inggris dan negara-negara kuat lainnya.

(48) *Qu'un createur, qu'un Bill Gates gagne beaucoup d'argent parce qu'il a créé de nouveaux concepts, qu'il a fait de nouvelles découvertes, qu'il a donné du travail à des dizaines de milliers de personnes dans le monde, c'est normal.*

'Ketika seorang pencipta, Bill Gates mendapatkan banyak uang karena dia menciptakan konsep baru, dia membuat penemuan baru, dia memberikan pekerjaan pada puluhan ribu orang di dunia, ini normal'.

Contoh (48) terdapat pada paragraf ke-20 yang diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Penutur dalam kalimat tersebut yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan salah satu tokoh terkenal yaitu Bill Gates yang terkenal karena dia menciptakan sebuah konsep baru (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut

menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi referensial terlihat dalam contoh (48), karena hal yang dibicarakan mengenai ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan para pencipta yang dapat menjadi kaya raya karena hasil ciptaannya yang dapat membantu manusia dalam bekerja. Salah satunya adalah tokoh ‘Bill Gates’. Bill Gates merupakan pencipta program *microsoft* dan dari program tersebut dia menjadi kaya raya. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar dapat berpikir kreatif seperti para pencipta tersebut yang hasilnya dapat digunakan oleh semua umat manusia.

(49) *Lorsqu'il a eu la crise économique et que l'administration américaine a laissé tomber Lehman Brothers, il faut que vous compreniez que ce fut un désastre aux Etats-Unis, mais que ce fut un désastre dans le monde entier.*

‘Ketika ada krisis ekonomi dan administrasi Amerika membiarkan hancurnya Lehman Brothers, harus kamu pahami bahwa ini bukan hanya sebuah malapetaka di Amerika Serikat, tapi ini adalah malapetaka bagi seluruh dunia’.

Contoh (49) terdapat pada paragraf ke-8 yang diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Penutur dalam kalimat tersebut yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan lawan tutur tentang hancurnya bank Lehman Brothers merupakan malapetaka bagi seluruh dunia (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut

menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Fungsi referensial terlihat dalam contoh (49), karena hal yang dibicarakan mengenai ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan kebangkrutan bank Amerika ‘Lehman Brothers’. Bangkrutnya bank tersebut memperparah krisis yang sudah ada. Nicolas Sarkozy berharap semua orang peduli terhadap permasalahan yang ada terutama mengenai bank. Dia berharap lawan tuturnya dapat menyuarakan suara mereka pada pihak penguasa Amerika agar mereka lebih tanggap dan peduli lagi terhadap bank-bank yang hampir bangkrut karena hal tersebut berisiko memperparah krisis yang ada saat ini. Hal ini dibuktikan dengan bangkrutnya bank Lehman Brothers yang ikut memperparah krisis yang ada saat ini.

Fungsi referensial banyak digunakan dalam pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Hal ini dikarenakan Nicolas Sarkozy ingin membicarakan mengenai permasalahan yang ada baik masalah ekonomi maupun politik yang saat ini sedang berkembang. Penggunaan fungsi referensial dari beberapa contoh di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Fungsi referensial → *nous étions six...* → tentang Eropa → politik
(kalimat 46) ‘kami berenam...’
(Nicolas Sarkozy membicarakan tentang anggota Uni Eropa).

Fungsi referensial → *Grande-Bretagne* → tentang Inggris → politik
(kalimat 47) ‘Britania Raya’
(Nicolas Sarkozy membicarakan tentang Inggris).

Fungsi referensial → *Bill Gates* → tentang pencipta yang kaya → ekonomi
(kalimat 48) ‘Bill Gates’
(Nicolas Sarkozy membicarakan tentang orang-orang

Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Pesan dalam contoh (50) berpusat pada lawan tutur sehingga fungsi yang digunakan adalah fungsi konatif. Fungsi ini sering diwujudkan dalam bentuk perintah. Hal ini diperjelas dengan adanya leksem *Regardez...* 'lihatlah...'. Leksem tersebut menunjukkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu yaitu melihat tentang jam bekerja dalam seminggu. Hal ini dilakukan Nicolas Sarkozy untuk meyakinkan lawan tuturnya mengenai jam kerja yaitu 35 jam untuk bekerja selama sepekan.

Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi komunitas Prancis di Inggris untuk meyakinkan keluarga mereka di Prancis agar mendukung program 35 jam bekerja dalam seminggu. Hal ini perlu dilakukan agar pendapatan per kapita Prancis sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya perubahan jam kerja dalam seminggu dari 39 menjadi 35 jam dalam seminggu, Nicolas Sarkozy juga berharap warganya dapat memiliki keseimbangan antara kehidupan karir dan keluarga.

(51) *Et c'est en même temps leur dire : « Venez, on a besoin de vous pour cela parce qu'on ne change pas les choses quand on est au dehors. » Et je leur ai dit : « Écoutez, quand même, cela fait trente-cinq ans que vous êtes en Europe, il est temps de se rendre compte que c'est important.*

'Dan dalam waktu yang sama katanya : << Datanglah, kita membutuhkan kalian untuk itu, karena kita tidak mengubah segala sesuatu ketika kita ada di luar >>. Dan saya berkata pada mereka : <<Dengarlah, saatnya untuk menyadari bahwa sudah 30 tahun kalian di Eropa, ini adalah hal yang penting'.

Contoh (51) terdapat pada paragraf ke-9 dan diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di London. Penutur dalam kalimat tersebut yaitu Nicolas

Sarkozy (P) yang menyatakan tuturan itu pada komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). yang bertujuan untuk menyindir orang-orang atau negara-negara yang tidak ikut serta dalam membangun Eropa (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Pesan dalam contoh (51) berpusat pada lawan tutur yang sering diwujudkan dalam bentuk seruan/suruhan sehingga fungsi yang terkandung adalah fungsi konatif. Dalam hal ini, penutur menyuruh orang-orang/negara-negara agar ikut serta membangun Eropa. Hal ini diperjelas leksem *Venez...* ‘Datanglah...’ dan *Écoutez...* ‘Dengarlah...’. Bagi Nicolas Sarkozy, semua negara dapat ikut serta dalam membangun Eropa, terutama untuk negara Inggris. Nicolas Sarkozy berharap dapat mempengaruhi Inggris agar ikut aktif dalam membangun Eropa tetapi pembangunan tersebut sebaiknya dimulai dari negara masing-masing.

- (52) *Vous appartenez à un pays qui est le premier pays du monde par sa puissance, par sa monnaie, par son économie, par son armée. Vous devez bien réfléchir à cela.*
 ‘Kalian membawa negara kalian menjadi negara nomor satu di dunia karena kekuatannya, karena uangnya, karena ekonominya, karena tentaranya. Kalian harus memikirkan baik-baik hal itu’.

Contoh (52) terdapat pada paragraf ke-3 dan diambil dari pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia. Penutur dalam kalimat tersebut yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan

mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir pihak Amerika agar mereka dapat mendengarkan dan memahami keinginan dari pihak/negara lainnya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N), bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).

Pesan dalam contoh (52) menunjukkan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur, biasanya sering diwujudkan dalam bentuk seruan ataupun suruhan. Dalam hal ini, diperjelas dalam kalimat *Vous devez bien réfléchir à cela*. 'Kalian harus memikirkan baik-baik hal itu'. Nicolas Sarkozy menyuruh pihak Amerika untuk memikirkan lagi bahwa Amerika yang terkenal akan kekuatannya, uangnya, ekonominya serta tentaranya. Oleh sebab itu, dia berharap Amerika dapat membantu negara lainnya yang sedang berkonflik, turut serta dalam membangun Eropa serta dapat memperkuat kerja sama dengan Prancis dalam segala bidang.

Fungsi konatif → *Regardez...* 'lihatlah'... → Nicolas Sarkozy mengajak lawan tuturnya melihat kembali jam kerja 35 jam dalam seminggu.

Fungsi konatif → *Venez...* 'Datanglah' → Nicolas Sarkozy mengajak Inggris untuk bergabung dalam mengubah Eropa dan menyuruh Inggris untuk berpikir mengenai waktu 30 tahun ketika dia berada di Eropa.
(kalimat 51) *Écoutez...* 'Dengarlah'

Fungsi konatif → *Vous devez bien réfléchir à cela.* → Nicolas Sarkozy
(kalimat 52) 'Kalian harus memikirkan menyuruh pihak
baik-baik hal itu.' Amerika memikirkan
lagi kekuatannya,
uangnya,
ekonominya, dan
tentaranya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah diseleksi dari dua buah pidato Nicolas Sarkozy yang disampaikan di London dan di Universitas Columbia, dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Nicolas Sarkozy memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya bahasa ironi dalam pidatonya di London maupun di Universitas Columbia (62 data). Banyaknya gaya bahasa ironi dalam pidato Nicolas Sarkozy di London, dikarenakan Nicolas Sarkozy berusaha menyindir lawan tuturnya, terutama untuk warga Prancis beserta warga Inggris yang selalu curiga terhadap dirinya, terhadap pemerintahannya, dan terhadap kabinet yang dibentuknya. Dalam pidatonya di Universitas Columbia, Nicolas Sarkozy bermaksud untuk menyindir lawan tuturnya, terutama untuk para penguasa Amerika/pemerintah Amerika agar tanggap terhadap krisis ekonomi yang terjadi saat ini, serta dapat terbuka dengan negara lainnya termasuk dengan negara Prancis. Gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa antitesis dan gaya bahasa metafora yang masing-masing diperoleh 1 buah data.
- b. Fungsi gaya bahasa yang paling dominan dalam pidato Nicolas Sarkozy di London adalah fungsi emotif (49 data). Fungsi emotif banyak digunakan oleh Nicolas Sarkozy dalam pidatonya di London, hal ini

dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaannya mengenai Britania Raya, ketidakpercayaan orang-orang terhadap pemerintahannya, ketidakpercayaan terhadap kabinet yang dibentuknya, dan isu-isu internasional yang sedang berkembang saat ini. Sedangkan di Universitas Columbia, fungsi gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi referensial (60 data). Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy banyak membicarakan tentang permasalahan yang ada saat ini, berupa krisis ekonomi yang melanda Eropa, sistem kapitalisme dan sebagainya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai materi tambahan untuk pengajaran bahasa. Pidato dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pengajaran materi ketrampilan membaca (*Compréhension Écrite*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai macam gaya bahasa. Pengajar dapat menunjukkan beberapa contoh gaya bahasa dalam sebuah pidato dalam pembelajaran tentang gaya bahasa. Pengajar dapat meminta pada mahasiswanya untuk mencari maksud dari penggunaan gaya bahasa tersebut dan pengajar juga dapat meminta mahasiswanya untuk menemukan jenis gaya bahasa yang lainnya dari pidato tersebut.

Selain itu, analisis bentuk dan fungsi gaya bahasa pada penelitian ini berkaitan dengan pengajaran linguistik maupun sastra, hal tersebut tergantung dari sudut pandang dan metode yang digunakan dalam menganalisisnya. Dalam pengajaran linguistik, hal yang dapat dibahas

sangat luas sekali karena dapat dianalisis dari aspek semantiknya maupun aspek pragmatiknya. Sedangkan dalam sastra, hal yang dibahas yaitu tentang gaya bahasa tersebut dan penggunaan gaya bahasa tersebut dilihat dari segi estetikanya yang dapat dibahas lebih mendalam lagi.

C. Saran

Pada penelitian ini belum dilakukan analisis mengenai makna yang lebih mendalam lagi karena pembahasan mengenai makna sangat kompleks dan makna itu banyak macamnya yaitu ada makna leksikal, makna gramatikal, makna konotasi, makna denotasi dan sebagainya. Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi gaya bahasanya saja. Oleh sebab itu, bagi calon peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai aspek makna, sehingga dapat dihasilkan hasil analisis yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baylon, Christian, Xavier Mignot. 1994. *La Communication*. Paris: Nathan.
- Bourdereau, Frederic, Fozza, J.-C, dan Giovacchini Met D. 1998. *Précis de Français*. Paris: Nathan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dubois, Jean dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- J.V. Servotte. 1975. *Dictionnaire Commercial et Financier*. Antwerpen: N.V. Scriptoria.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores, NTT, Indonesia: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana, Darma. 2010. *Majas dalam Bahasa Pers.* Bali: Udayana University Press.
- Larousse, Pierre. 1997. *Dictionnaire de Français*. Paris: Larousse.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Peyroutet, Claude. 1991. *La Pratique l'Expression écrite*. Paris: Nathan.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Nathan.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rey, Alain, Sophie Chantreau. 1993. *Dictionnaire des expressions et locutions*. Paris: Les usuels.
- Schmitt, M-P dan A.Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Shoelhi, Mohammad. 2009. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana, Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sukartiko, Rachmat Drs. H. 2005. *Conference Language*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Wuwur, Dori Hendrikus. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [www. Elysee.fr](http://www.Elysee.fr) (diunduh tanggal 20 juli 2010)

LAMPIRAN 1

Allocution devant la communauté française de Londres

Allocution devant la communauté française de Londres

Résidence de France, Londres (Royaume-Uni) - Jeudi 27 Mars 2008

Mesdames et Messieurs,

Je voudrais d'abord vous demander de bien vouloir excuser notre retard mais on a eu une sacrée journée aujourd'hui et une sacrée journée hier, et naturellement ce n'est pas encore terminé. Je tenais absolument à ce qu'il y ait cette rencontre avec la communauté si nombreuse de Londres en particulier, et de Grande-Bretagne en général.

Vous comprendrez que mes premiers mots seront pour remercier notre ambassadeur, M. Maurice GOURDAULT-MONTAGNE. C'est un ambassadeur qu'avec le ministre des Affaires étrangères, nous avons choisi pour donner une représentation diplomatique de grande importance, dans un pays, la Grande-Bretagne, auquel la France attache une grande importance. Maurice, soyez assuré de notre soutien, de notre confiance, et bien sûr, de mon amitié, si vous le permettez.

Je voudrais également vous dire un mot de ce que nous avons fait. Cela fait bien des années que je pense que la France et la Grande-Bretagne doivent travailler fondamentalement ensemble. Bien sûr, est inscrite dans la tradition diplomatique française la nécessité d'une grande entente entre l'Allemagne et la France, pour que, plus jamais, ce que nous avons connu entre nos deux pays ne recommence. Mais j'ai appelé, à de nombreuses reprises, les responsables politiques de gauche comme de droite à regarder la réalité de l'Europe. L'Europe n'est plus l'Europe des six, elle n'est plus l'Europe des neuf, elle n'est plus l'Europe des douze, elle n'est plus l'Europe des quinze, elle est l'Europe des vingt-sept. Lorsque nous étions six, il suffisait que la France et l'Allemagne s'entendent pour que l'Europe avance. Dans l'Europe des vingt-sept, cela ne peut pas fonctionner ainsi. Naturellement, si l'Allemagne et la France ne se comprennent pas, ne s'écoutent pas, ne dialoguent pas, ne s'entendent pas, l'Europe est en panne. Mais si nous nous entendons et nous nous comprenons, ce n'est pas pour autant que les vingt-cinq autres vont suivre. Il faut les convaincre les uns après les autres. Et nos amis anglais peuvent apporter à l'Europe d'aujourd'hui une ouverture au monde, une compréhension du monde, le dynamisme du monde qui manque parfois à l'Europe, disons continentale.

J'ajoute que je n'ai jamais compris les expressions qu'on utilise entre nous : « la perfide Albion ». Bon, honnêtement, cela fait deux siècles que l'on ne s'est pas combattu, ce n'est pas mal. Cela fait un siècle que l'on a des sentiments cordiaux, d'accord (un voisin avec qui vous partagez le même immeuble depuis que vous êtes né, « on a des sentiments cordiaux » : vous n'avez pas dû beaucoup vous parler). Moi, je voulais porter une nouvelle amitié entre deux peuples qui ont les mêmes intérêts stratégiques, qui ont les mêmes valeurs et qui ont tant à partager ensemble. Et je voulais dire à nos amis anglais, parce que je le pense, que j'admire la façon dont ils ont su assurer la transition entre les années Thatcher, pour faire court, et les années Blair, dans un pays où, au lieu de s'abandonner dans une vaine querelle entre la gauche et la droite, les travaillistes ont poursuivi les réformes que les conservateurs avaient engagées. Et c'est peut-être pour cela que la Grande-Bretagne a connu une croissance plus forte que les autres, un dynamisme plus fort que les autres. Et c'est sans doute pour cela que Londres est devenue la septième ville... de France ! Franchement, c'est l'art de positiver. On aurait pu dire : pourquoi les plus jeunes, les plus dynamiques partent ? Non, c'est une conquête amicale et pas simplement cordiale.

Donc, ils ont fait ces réformes, ils ont bougé leur pays. Je me souviens très bien des années soixante-dix, où lorsqu'on parlait de la Grande-Bretagne, on parlait d'un pays fini, avec un taux de prélèvement qui était de l'ordre de 98 %, avec des industries qui avaient disparu, un pays qui ne comptait plus, paralysé par les grèves, les conflits, paralysé tout court. Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande-Bretagne n'existe pas ? Elle existe. Et pourquoi existe-t-elle ? Parce qu'ils ont fait les réformes, parce qu'ils ont travaillé, parce qu'ils ont regardé le monde tel qu'il est et qu'ils ont tout fait pour s'adapter à ce monde. Et ils ont connu la croissance, et ils ont connu le plein emploi, et ils ont connu la prospérité. Bien sûr qu'il y a des problèmes, il y a toujours des problèmes dans la vie. Mais, en même temps, quel chemin parcouru ! Et je suis fier d'être l'ami de chefs de gouvernement britanniques qui ont conduit leur pays en se disant que le mandat que le peuple anglais leur avait confié, ils devaient en faire quelque chose. Et je voulais cette amitié entre la France et la Grande-Bretagne pour dire : ensemble on est plus fort que seul.

Mais nous, les Français, voulions vous dire que ce que vous avez fait, c'est quand même un beau résultat. Et franchement, je n'ai pas le sentiment de dévaluer mon pays en disant cela parce que je pense que les pays forts sont ceux qui reconnaissent qu'ailleurs on a aussi fait des choses bien ; au fond, si on changeait de tradition en France, si au lieu d'essayer tout ce qui ne marche pas, on essayait ce qui marche ?

Je me suis engagé sur le plein emploi. Pourquoi m'y suis-je engagé ? Pas parce que j'étais un homme politique en campagne. Je m'y suis engagé parce que je me suis dit, si 62 millions d'Anglais sont capables de le faire dans leur île, pourquoi, si eux l'ont fait, si eux ont moins de 5 % de chômeurs, pourquoi on devrait en avoir plus ? Quelle est la fatalité ? Si eux progressent, ont eu pendant des années

jusqu'à 3 % et un peu plus de croissance, pourquoi nous on devrait en avoir moins ? Il n'y a pas de miracle, ils ont travaillé, ils ont fait confiance au travail. Ils ont libéré, ils ont fait confiance à la liberté. Et avec cela, ils ont laissé faire l'intelligence des femmes et des hommes. Et cela a marché.

C'est exactement ce qu'on veut faire en France. Cela commence à marcher parce que, malgré tous les problèmes économiques qui nous « tombent dessus », regardez les résultats qu'on a en matière de chômage, avec un taux de chômeurs qui n'a jamais été aussi bas depuis des années et des années – et cela va continuer. Pourquoi ? Parce que tout d'un coup, on a dit aux Français : c'est bien de travailler, c'est pas mal de travailler. Très original... Mais enfin, cela fait nouveau chez nous. Tout à coup on leur a dit, quand on veut gagner plus, il faut travailler plus. On leur a dit : « Regardez ce 'truc' extraordinaire, les 35 heures. Il y a un seul point positif, c'est la seule idée pour laquelle on n'a pas besoin de déposer le brevet : personne ne veut vous la prendre ! C'est très original. Mais il n'empêche que c'est ce qu'ils ont fait ici, alors nous, nous voulons travailler avec eux.

Sur les changements climatiques, si on ne commence pas à s'y mettre tout de suite, c'est la planète entière qu'on va sacrifier. Il se trouve que Gordon BROWN a la même priorité. Si on s'y met avec les Anglais, on va convaincre les Américains. Si on convainc les Américains, on va convaincre les autres parties du monde qu'il faut agir tout de suite. Une politique d'immigration européenne ? Ils ont vu ce que cela leur coûtait, Sangatte, et nous aussi. On va pouvoir le faire ensemble. Ils sont d'accord.

Une Europe de la défense : est-ce que vous croyez un peu que si demain les Anglais utilisent leur bombe atomique, cela ne concernerait pas les Français ? Une décision aussi grave ? À nous deux, Anglais et Français, on représente les deux tiers de l'effort de défense de toute l'Europe. Est-ce qu'on n'a pas besoin de parler ensemble ?

Le drame de l'Afrique : 475 millions d'Africains qui ont moins de dix-sept ans. Il y a 12 kilomètres au détroit de Gibraltar entre l'Afrique et l'Europe. Est-ce que vous ne pensez pas que la question du développement de l'Afrique est centrale, pour leur donner un métier, un travail, pour lutter contre cette pauvreté, parce que le drame de l'Afrique aujourd'hui sera le drame de l'Europe de demain ? Il se trouve que Gordon BROWN et nous sommes sur la même ligne politique. Et les institutions qui gèrent le monde : on dit que cela ne va pas ; mais pourquoi voudriez-vous que cela aille bien ? On est au XXI^e siècle et on a les institutions du XX^e – un siècle de retard ! Cela compte, même si c'est le début du XXI^e siècle. On va ensemble essayer de peser pour les changer. C'était cela le sens de la nouvelle fraternité entre les Français et les Britanniques que j'ai voulue, au nom du gouvernement français, proposer à ce pays.

Puis je leur ai parlé de l'Europe. Et je n'ai pas craint de parler de l'Europe devant les parlementaires britanniques. Permettez-moi de vous dire que je ne vis pas ici, mais je n'ignore rien des subtilités, lorsqu'elles ne sont pas si subtiles que cela, du

débat qui oppose nos amis sur la question européenne. Mais est-ce que c'est nous qui allons donner des leçons ? Nous qui en 2005 avons voté non ? Moi, j'ai voulu leur dire : je viens d'un pays qui a voté non, j'ai voté oui donc on peut comprendre vos craintes. Mes chers amis anglais, si vous voulez changer l'Europe, cela tombe bien, nous aussi. Mais vous serez plus efficaces pour la changer en mettant les deux pieds à l'intérieur plutôt que les deux pieds dehors. Dire cela, c'est respectueux de l'identité anglaise. Et c'est en même temps leur dire : « Venez, on a besoin de vous pour cela parce qu'on ne change pas les choses quand on est au dehors. » Et je leur ai dit : « Écoutez, quand même, cela fait trente-cinq ans que vous êtes en Europe, il est temps de se rendre compte que c'est important. Et qu'est-ce qu'on a fait de plus beau, nous autres les Européens, de plus important que d'arrêter de se faire la guerre sur un continent qui a donné l'exemple de guerres moyenâgeuses, tribales au XXe siècle ? Parce que les guerres les plus cruelles étaient les guerres en Europe. Et ce n'étaient pas les guerres du Moyen Âge, c'étaient les guerres du siècle dernier.

Cela ne se passait pas loin. Cela se passait ici. Et depuis, ce n'est pas un miracle, cela fait un peu plus de soixante ans qu'il n'y a plus de guerres. Pourquoi ? Parce qu'il y a l'Europe et parce qu'il y a la génération de nos grands-parents qui ont compris qu'il fallait faire la réconciliation. » C'est la question qui se pose à David CAMERON, à Gordon BROWN, en France – je ne vais pas me citer ni citer les socialistes – je cite Bernard KOUCHNER ! Cette génération-là, elle a eu le courage de faire l'Europe et cela a marché. Cela ne devait pas être facile quand on était DE GAULLE ou ADENAUER de dire : il faut aimer les Allemands et il faut construire quelque chose avec eux. J'ai été élevé par mon grand-père, je sais ce qu'il disait des Allemands (il ne les appelait pas les Allemands d'ailleurs – non, je n'irai pas plus loin mais on s'est compris). Est-ce que nous, notre génération va être à la hauteur de ceux qui ont fait la paix ?

Moi, c'est une idée, l'Europe, sur laquelle je me battrai, parce que c'est peut-être ce qu'il y a de plus beau sur ce qui a été fait sur ce continent depuis bien des siècles. Alors, bien sûr, cette Europe, ne nous donne pas que des satisfactions, d'accord. Mais elle nous a garanti la paix et elle nous a apporté la prospérité. Et d'ailleurs, si on veut qu'elle change, il faut s'y investir. On ne peut pas dire : je veux qu'elle change et je ne m'y investis pas. Et c'est pour cela que j'ai voulu dire aux Anglais : on a besoin de vous, l'Europe a besoin de vous et vous aussi, vous avez besoin de l'Europe comme la France a besoin de l'Europe. Et chacun doit comprendre maintenant que, si on veut réussir quelque chose, il faut travailler ensemble.

Et puisque j'ai l'occasion de voir des compatriotes, je voudrais vous dire avant de terminer que j'ai été élu, il y a dix mois, pour mettre en œuvre un programme de réformes comme sans doute la France n'en a pas connu depuis 1958. Ce programme de réforme, on l'a commencé largement. On a fait l'autonomie des universités, la fusion entre l'ANPE et l'UNEDIC, le bouclier fiscal à 50 %, la réforme des régimes spéciaux, tant d'autres choses. Et la France les a acceptées, et la France les a comprises. Et je vais poursuivre ce programme de réformes : la

réforme des hôpitaux, la nécessité de se pencher sur la question de l'assurance maladie, la réforme des retraites, avec des rendez-vous qui nous attendent, la réforme de la formation professionnelle pour que ceux qui en ont vraiment besoin puissent en profiter, la réforme de l'Éducation nationale, la réforme de la défense. J'ai été élu pour conduire ces réformes, je les conduirai. Je ne les conduirai pas par idéologie mais parce que la France en a besoin, parce que la France ne peut pas se passer de cet effort, de changement, que les autres ont faits avant nous et que nous devons continuer.

Et pour mettre en œuvre ces réformes, j'ai voulu constituer une équipe. Cela n'a pas plu à tous mes amis. Mais un Président de la République, il n'est pas Président que de ses amis parce que, si je veux être à la hauteur des responsabilités qui sont les miennes, je ne peux pas penser qu'à mes amis, je ne peux pas penser qu'à ceux qui ont voté pour moi. Je dois être le Président aussi de ceux qui n'ont pas voté pour moi et entraîner le maximum de monde parce que les grandes réformes, on les fait avec des grandes majorités. Et c'est pour cela que j'ai voulu l'ouverture.

D'ailleurs, j'attends avec plaisir un responsable politique, quelle que soit sa nationalité, qui fera campagne sur le thème de la fermeture : « Votez pour moi, je suis sectaire ! » – de ce côté-là vous avez le choix, à gauche comme à droite cela ne manque pas ; parce que je vous respecte je ne vous les dirai pas... mais, quand même, ils ont compris. Et j'ai voulu faire une équipe de gens différents pour la mettre au service d'un pays composé de gens différents. C'est ce qu'il y a de plus difficile la différence. C'est très facile de faire un gouvernement de récompense uniquement avec ses amis. Cela se termine mal ; j'ai des souvenirs (notamment des gouvernements où je n'étais pas parce que je n'étais pas l'ami, alors que c'était ma famille). Et des femmes et des hommes courageux ont accepté de sortir du train-train habituel. Les Français ont choisi un projet présidentiel, c'est le mien. J'ai été élu avec 53 % (31,5 % au premier tour) mais mon devoir, c'était justement d'ouvrir, parce que nous n'en avions pas besoin, arithmétiquement parlant.

J'ai tendu la main à des gens courageux qui ont accepté de la saisir. Et je veux dire le plaisir que j'ai de travailler avec Bernard KOUCHNER, comme ministre des Affaires étrangères, avec Eric BESSON et Jean-Pierre JOUYET. Ce sont des hommes courageux qui ont, à un moment, dit : « Dans le fond, c'est bien beau d'avoir la certitude d'être dans notre camp, mais on va aller au gouvernement pour servir notre pays. » Et ils ont montré le chemin. Puis j'ai voulu que cette ouverture aille un peu plus loin : pas simplement une ouverture politique. J'ai pensé profondément que la France est un pays différent à la base et qu'au niveau des élites, honnêtement, la différence on ne la voit pas beaucoup : mêmes costumes à rayures, mêmes prénoms, mêmes écoles. Que des Christophe et des Capucine – pardon pour les Christophe et les Capucine qui sont ici, j'ai beaucoup de sympathie, mais bon ! Et j'ai voulu confier des responsabilités à d'autres personnes.

Je suis très fier de mon gouvernement et des femmes comme Rachida DATI à la Justice, comme Fadela AMARA comme ministre de la Ville, comme Rama

YADE aux côtés de Bernard KOUCHNER parce que vous savez une chose : plus jamais on ne constituera un gouvernement différemment de celui fait avec François FILLON. Je voyais beaucoup de discours jusque-là de gens qui disaient : « Il faut... 'Y a' qu'à... » On l'a fait. C'est un message que j'ai voulu envoyer à tous ceux qui pensaient qu'il y avait une justice à deux vitesses. J'ai voulu dire : vous savez quand on veut travailler, quand on veut se donner du mal, on a la chance d'aller jusqu'au bout et de construire son projet. Et je pense vraiment que c'est à l'honneur de la France de donner cette image civilisée, apaisée et qui fait que la politique, ce n'est pas la guerre. Le rôle d'un Président de la République, c'est de rassembler.

Je vous dis tout cela parce qu'au fond, vous l'avez compris, j'ai besoin de vous quand même. J'ai besoin de vous pour deux raisons. La première, c'est que vous vivez l'aventure du monde nouveau et je ne veux pas que vous oubliiez votre pays parce qu'on peut vivre ici, aimer vivre ici, avoir même des projets de longue durée ici et quand même aimer son pays, ne pas renier sa culture, y penser. J'ai besoin que vous disiez à vos familles, à vos amis, restés dans l'Hexagone : voilà ce qu'est le monde, que vous leur expliquiez non pas qu'on a raison, mais que cela change ailleurs, donc cela doit changer chez nous. C'est extrêmement important. Et on a besoin – j'ai besoin – de votre soutien parce qu'au fond, on travaille et c'est bien la difficulté : dans la matière politique, les difficultés, c'est pour tout de suite, les résultats des difficultés, c'est pour après-demain. Donc on a besoin que vous y croyiez parce que pour moi la France n'est pas une nostalgie.

C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays. C'est un pays qui a beaucoup de choses à dire au monde, qui doit les dire et qui ne doit pas avoir peur de l'affirmer. On a remis l'Europe en marche et on a des tas de projets. Et ces projets, croyez bien qu'on a besoin du dynamisme formidable de cette communauté française, ici, pour les porter, pour entraîner tout le monde. Voilà, c'est vous dire que pour moi, c'était très important, ces deux jours de visite d'État. C'était important aussi parce que la reine est ce qu'elle est : une femme digne, une femme courageuse, une femme qui, quand Londres était bombardée, a choisi d'y rester avec sa famille, une femme qui donne un exemple extraordinaire et qui est aimée et respectée dans son pays. Et je trouve que le Président d'une République reçu ainsi par une monarchie, cela a du sens, quand on veut nourrir une amitié.

Et je voudrais dire aussi à Carla qu'elle a fait bien honneur à la France, pas simplement par ce qu'elle a été pendant ces deux jours, mais aussi parce qu'elle est l'exemple d'une femme qui travaille et qui a une vie professionnelle (c'est très important de bien se rappeler cela). J'aurais beaucoup d'autres raisons de le dire parce que je pense que la question des femmes et de leur place dans la société, ici dans cette communauté où il y a tant de jeunes femmes qui font carrière, qui veulent faire carrière, c'est une question extrêmement importante, beaucoup plus importante qu'on ne le croit parce que la vie a changé, parce que la vie est difficile et que les femmes n'ont pas à choisir entre une vie professionnelle et une vie

familiale.

Elles doivent avoir le droit de mener les deux, comme n'importe quel homme qui doit avoir aussi le droit de mener les deux – je dirais même les trois (je pense aux enfants). Et nul, dans une société qui parle de liberté, ne doit être condamné à faire des choix qui sont comme une amputation. Ma vie de femme ou ma vie professionnelle ? Ma vie de mère ou ma vie professionnelle ? Cela n'est pas bien. Je veux dire que l'on doit réfléchir à cela. Ce n'est pas une question de gauche ou de droite. C'est simplement une question de la vie d'aujourd'hui : il faut qu'on repense les modes de gardes d'enfants, qu'on repense même nos petites habitudes. L'autre jour je disais sous forme de plaisanterie, mais en fait je le pensais, quand je vois qu'elle reçoit du courrier : « On dit 'Madame Nicolas SARKOZY'.

Tu as changé de prénom aussi ? » Cela suffit pour le pays, cela va ! Et je pense que c'est nous qui pouvons porter cela, non pas dans un esprit de revanche, puisque la revanche, cela n'existe pas dans cette question de l'égalité des sexes mais dans un esprit constructif, pour construire une société moderne où chacun a le choix ; le choix de cumuler plusieurs vies ou le choix d'en choisir une. Ce n'est pas au chef de l'État, aux Ministres de porter un jugement là-dessus. Donner le choix, je pense que c'est cela, la société moderne vers laquelle on doit aller : une société où chacun aura du choix et où à chaque instant de sa vie on pourra arbitrer. Merci de votre présence, de votre soutien, de votre amitié.

Université de Columbia

Université de Columbia

ALLOCUTION DE M. LE PRÉSIDENT DE LA RÉPUBLIQUE

New York (États-Unis) -- Lundi 29 mars 2010

Monsieur le Président de l'Université de Columbia,
Mesdames et Messieurs les Professeurs,
Chers amis,

Je vais essayer d'être à la hauteur de votre Université prestigieuse. Et la première règle, c'est de ne pas lire un discours. Parce que les discours tuent la créativité. Si on vient pour lire un discours, il n'y a qu'à envoyer le discours et faire l'économie du voyage.

Moi je veux vous parler franchement, en ami, ce qui ne veut pas dire que l'on sera d'accord sur tout. A travers vous, je veux parler au grand peuple des Etats-Unis d'Amérique pour que vous compreniez que l'Europe et les Etats-Unis, nous devons travailler ensemble. En Europe, on est vos amis. En Europe, on vous admire. Vous n'avez pas à vous inquiéter avec cela. Mais en Europe, on veut qu'aux Etats-Unis, on nous entende, on nous écoute, on réfléchisse ensemble.

Vous appartenez à un pays qui est le premier pays du monde par sa puissance, par sa monnaie, par son économie, par son armée. Vous devez bien réfléchir à cela. Que signifie être la première puissance du monde ? La première puissance du monde doit porter un leadership, mais la première puissance du monde doit considérer, parce qu'elle est puissante, qu'elle doit partager, qu'elle doit écouter, qu'elle doit débattre, qu'elle doit échanger.

Nous sommes au XXIème siècle. Il n'y a pas un seul pays dans le monde qui, au XXIème siècle, peut diriger tout seul le monde. Au XXème siècle, c'était possible, au sortir de la deuxième guerre mondiale, on pouvait imaginer une puissance. Au XXIème siècle, on doit tous comprendre que pour diriger le monde, un monde devenu multipolaire, il faut accepter que la force implique le dialogue, parce qu'on est fort, on est capable de dialoguer. Dans l'histoire du monde, il n'y a que les faibles qui refusent le dialogue. C'est un changement considérable le XXIème siècle de ce point de vue. Une seule nation aussi forte soit-elle, ne peut pas imposer ses vues au monde entier.

Une deuxième chose dont je suis certain, c'est qu'au XXIème siècle, nous devons inventer de nouvelles réponses. Et ces nouvelles réponses, c'est nous, les hommes d'Etat d'aujourd'hui, et vous, les dirigeants de demain, qui devrez les imaginer. De

ce point de vue, la crise que nous avons connue il y a dix huit mois, nous offre des opportunités extraordinaires. Beaucoup de choses sont à réinventer.

Et la troisième idée que je voudrais vous faire partager, c'est que si l'Europe et les Etats-Unis n'inventent pas ce nouveau modèle, personne ne le fera à notre place. Il faut bien comprendre cela. Seule l'Europe ne pourra pas imposer ses idées, seuls les Etats-Unis ne pourront pas imposer leurs idées. Et si nous n'apportons pas de nouvelles idées, personne ne le fera à notre place.

C'est la raison de mon voyage et de tous les choix politiques que j'ai posés depuis que j'ai été élu Président de la République française. J'ai voulu que la France revienne dans l'OTAN totalement. Pourquoi l'ai-je voulu ? Parce que je voulais d'un dialogue franc, sans arrière pensée avec les Etats-Unis. Lorsque la France n'était pas pleinement dans l'OTAN, quand la France faisait une remarque, il y avait la suspicion d'une entente non complète avec les Etats-Unis. Maintenant nous sommes revenus dans l'OTAN, nous sommes vos alliés. Vous n'avez rien à craindre de ce point de vue. La seule chose que j'ai demandée à votre Président, au Président OBAMA, c'est qu'on puisse avoir un dialogue libre. Je vais prendre des exemples.

Lorsqu'il y a eu la crise économique et que l'administration américaine a laissé tomber Lehman Brothers, il faut que vous compreniez que ce fut un désastre aux Etats-Unis, mais que ce fut un désastre dans le monde entier. Dire cela, ce n'est pas reprocher quoi que ce soit, c'est faire comprendre une réalité, le monde est totalement interdépendant. Ce que vous réussissez ici sera un succès pour le monde entier. Ce que vous ratez ici, sera un échec pour le monde entier. Cela nous crée une responsabilité, ensemble.

A partir de ce moment, que peut-on faire ensemble ? Nous, nous admirons le modèle économique américain, nous admirons vos entreprises, nous admirons vos universités. J'ai voulu d'ailleurs une réforme des universités françaises à l'image de celles que vous connaissez ici, les droits d'inscription en moins.

Mais en même temps, la régulation économique mondiale ne peut plus demeurer ce qu'elle est. Nous ne pouvons plus accepter un système capitaliste où il n'y a pas de règle, pas d'organisation, pas de régulation. Je sais bien quand un Français vient ici, il est toujours suspect. Est-ce qu'il n'est pas un peu protectionniste ? Est-ce qu'il n'est pas un peu socialiste ? Est-ce qu'il est assez libéral ?

Je vais vous dire une chose, en demandant la régulation du capitalisme, je pose les bases qui sauveront le capitalisme. L'économie de marché et le capitalisme sans règle, ce sera la mort du capitalisme. Parce qu'un jour, les gens n'accepteront plus que se reproduise ce qui s'est produit il y a dix huit mois. Je vais m'en expliquer la aussi. Que des Américains gagnent beaucoup d'argent, que des Européens gagnent beaucoup d'argent, quoi de plus naturel ? Mais on ne peut pas gagner à tous les coups. On ne peut pas avoir les bonus un jour et se dire « pas de malus » si cela va

mal. Lorsqu'il y a eu la crise, j'ai demandé à mes propres collaborateurs : « est-ce qu'on ne peut pas donner un malus à tous ceux qui nous ont amené où on en est ? » Ils m'ont dit : « c'est impossible de trouver les responsables ». Je leur ai dit : « d'accord, sortez donc la liste de ceux qui l'année dernière, quand cela allait bien, avait des bonus et collez leur un malus ».

Voilà un système dont nous ne voulons plus. Un système où quand cela marche on trouve les responsables et quand cela ne marche pas, on ne sait pas où sont les responsabilités. Est-ce que je me fais comprendre ? L'économie de marché, c'est la responsabilité. Il ne peut pas y avoir des responsables quand on gagne plus, et pas de responsable quand on gagne moins.

Je veux rendre hommage au courage du Président OBAMA, parce qu'au Sommet de Londres, nous avons voulu mettre fin aux paradis fiscaux. Vous devez, vous les jeunes, comprendre à quoi cela sert-il de mettre des règles dans notre société, si il suffit d'avoir une filiale dans un paradis fiscal pour s'exonérer de toutes les règles ? Qui peut comprendre cela ? Il y a des centaines de milliers, peut-être des millions d'Américains qui ont perdu leur logement, qui ont perdu leur emploi du fait de la crise. Ils n'y étaient pour rien et ils se retrouvent sans rien. Est-ce que c'est normal ?

En Europe, dans toutes les économies, le chômage augmente. La ministre de l'Economie française est ici. Qu'est-ce que vous croyez qu'on peut dire à un chômeur il n'y est pour rien et qui voit que l'économie mondiale a manqué de s'écrouler, parce que quelques centaines d'irresponsables ont fait n'importe quoi avec la bourse, avec des produits dérivés, avec l'argent des autres ? Est-ce que vous croyez qu'on pourra défendre le capitalisme, le libéralisme et l'économie de marché avec tant d'injustice ? Moi je pense que l'on ne pourra pas le défendre, parce que c'est indéfendable.

Demain je verrai le Président OBAMA. Qu'est-ce que j'ai envie de voir avec lui ? De quoi allons-nous parler ? D'une chose, comment peut-on faire ensemble pour ce que l'on a connu il y a dix huit mois, cela ne recommence pas. C'est notre seule responsabilité.

Il y a dix huit mois, quand c'est arrivé, tout a manqué d'être emporté. Tout. Et quand je vois qu'aujourd'hui les mêmes sont prêts à recommencer les mêmes erreurs, je ne veux pas être complice de cela. Est-ce que c'est compris ? Je ne le veux pas, et je ne le serai pas, parce que la prochaine crise, nous les Etats sommes tellement endettés qu'on ne pourra pas poser les digues pour empêcher la catastrophe.

Donc, ce que je voudrais que vous compreniez, c'est que Europe et Etats-Unis, nous pouvons inventer les règles qui vont stabiliser l'économie mondiale. Il ne s'agit pas de passer d'une absence de règle à un excès de règle, il s'agit de réguler l'économie de marché mondial. Voilà, et de ce point de vue, si l'Europe peut

s'appuyer sur les Etats-Unis, alors nous gagnerons. Si les Etats-Unis et l'Europe s'affrontent, alors nous perdrons ensemble. C'est l'Europe et les Etats-Unis qui pourront inventer la nouvelle économie mondiale.

Le deuxième exemple que je voudrais prendre : les matières premières, le prix du pétrole. Est-ce qu'il est normal qu'en moins de deux ans, le pétrole passe de 30 dollars le baril de Brent à 150 dollars ? Trop cher un jour, pas assez un autre jour. Est-ce qu'on n'a pas intérêt à poser, nous les économies consommatrices d'énergie fossile. Et les pays producteurs de pétrole, les bases d'une régulation qui permettrait d'avoir un prix du bail de pétrole, par exemple à 80 dollars. Est-ce que ce n'est pas notre intérêt ? Quand le baril de pétrole était trop élevé, nous allions voir les pays producteurs pour leur dire : « c'est trop cher ». Mais quand le pétrole a baissé, on se frottait les mains. Nous étions irresponsables. Je parle du pétrole, je pourrais parler du gaz, je pourrais parler de l'ensemble des matières premières. Nous devons réguler l'économie mondiale. C'est notre responsabilité de porter cela.

Troisième élément, il y a dans la salle M. STIGLITZ, prix Nobel d'économie, un homme pour qui j'ai beaucoup d'admiration. Je lui ai confié, avec Jean-Paul FITOUSSI, une commission pour inventer, et cela concerne les étudiants que vous êtes, des nouveaux critères pour mesurer la croissance. Si nous gardons ensemble des critères qui mesurent la croissance uniquement quantitatifs, alors nous ne pourrions pas avoir la croissance durable. Nous devons mesurer différemment l'évolution de notre économie comme on doit le faire au XXIème siècle qui n'est pas le même siècle que le XIXème siècle. Le bien être, l'éducation, le prix de notre environnement sont des éléments que nous devons intégrer dans la mesure de notre économie. Si nous mesurons notre économie uniquement avec des critères quantitatifs, alors nous serons incapables de doter le monde d'une économie qualitative. Là aussi, il nous faut faire preuve d'imagination, comprendre.

Enfin, dernier exemple, l'économie de marché. C'est une économie de production qui crée de la valeur. Ces vingt dernières années, l'économie mondiale est devenue une économie de spéculation. Nous nous sommes engagés pour une économie de production, pas de spéculation. Qu'un créateur, qu'un Bill Gates gagne beaucoup d'argent parce qu'il a créé de nouveaux concepts, qu'il a fait de nouvelles découvertes, qu'il a donné du travail à des dizaines de milliers de personnes dans le monde, c'est normal. Qu'on fasse beaucoup d'argent sur la spéculation, pour savoir si à la bourse de New York on va dépasser les 6 000 points ou les 7 000 points, ce n'est pas le système dans lequel je veux vivre. Et en évitant que le capitalisme et l'économie de marché ne se caricaturent, nous sauverons l'économie de marché et le capitalisme. Et pour cela, nous avons besoin que le grand peuple américain comprenne que l'absence de règle tue la liberté, qu'il n'y a pas de liberté sans un minimum de règle, qu'un Etat de droit, cela signifie quelque chose, que tout n'est pas permis. Si le grand peuple des Etats-Unis d'Amérique comprend ce

message et se lance dans la bagarre pour inventer les nouvelles normes, alors le monde se dotera de norme équilibrée.

Deuxième champ d'action considérable entre vous et nous, c'est la nouvelle gouvernance mondiale. J'étais Copenhague pour le sommet sur l'environnement et je verrai cet après-midi le Secrétaire général des Nations Unies. Copenhague fut l'échec d'une méthode de façon caricaturale. Comment cela fonctionne ? Nous avons un Conseil de Sécurité des Nations Unies, avec un certain nombre de membres permanents qui ont le droit de veto. Mais ce Conseil a été défini au lendemain de la seconde guerre mondiale. Savez-vous, vous, jeunes étudiants de Columbia, qu'il n'y a pas un seul pays d'Afrique membre permanent du Conseil de Sécurité ? Un milliard d'habitants ! Savez-vous qu'il n'y a pas un seul pays arabe, centaines de millions d'habitants, qui soit membre permanent du Conseil de Sécurité ? Savez-vous que l'Inde, un milliard d'habitants, dans trente ans le pays le plus peuplé du monde, n'est pas membre permanent du Conseil de Sécurité ? Que le Japon, la deuxième économie du monde, n'est pas membre permanent du Conseil de Sécurité ? Pourquoi ? Parce qu'il y a soixante ans, ils ont perdu la guerre. Est-ce que c'est raisonnable ? Savez-vous qu'il n'y a pas un seul pays d'Amérique latine qui soit membre permanent du Conseil de Sécurité ?

Comment voulez-vous, que nous puissions régler dans le cadre de l'ONU les grandes crises, les grandes guerres, les grands conflits si on pense qu'on peut le faire sans l'Afrique, sans les trois quarts de l'Asie, sans l'Amérique latine, sans un seul pays arabe ? Est-ce que c'est raisonnable ? Est-ce que cela a un sens ? Est-ce que c'est même imaginable ? Qui peut croire cela ?

Alors on me dit : « oui, mais il y a l'Assemblée générale des Nations Unies, ils y sont tous membres ». Il y a 192 pays dans le monde, le G192. Alors on passe d'un système au Conseil de Sécurité où on veut régler sans les deux tiers de l'humanité à un système où le dernier qui n'est pas content peut bloquer l'accord de tous les autres. Eh bien les Etats-Unis d'Amérique et l'Europe, nous devons demander la réforme de la gouvernance mondiale pour faire une place aux continents de demain qui ont le droit qu'on leur demande leurs avis. Comment voulez-vous que le Brésil ou que l'Inde ou que l'Afrique prennent une part de la responsabilité des grands conflits du monde si on ne leur demande pas leur opinion ? Est-ce que cela vous plairait vous, qu'on vous dise : « pour payer tu es le bienvenu, pour donner ton avis, on ne te veut pas ». Qui peut fonctionner avec cela ? Qui peut comprendre cela ? Et donc, avec Gordon BROWN, nous avons déposé le texte d'une réforme provisoire de la gouvernance mondiale et du Conseil de Sécurité des Nations Unies.

En tant que Président français, j'étais membre du G8. Et je dis : « le G8, c'est difficile d'imaginer qu'il représente quelque chose, puisqu'il n'y a pas la Chine, il n'y a pas l'Inde, il n'y a pas le Mexique, il n'y a pas l'Afrique du Sud ». On me dit : « mais ce n'est pas grave, on les invite à la fin du Sommet du G8 pour le déjeuner de fin de Sommet ». On invitait les cinq représentants de deux milliards et demi

d'habitants du monde à faire le tour du monde pour venir déjeuner avec nous. Et on ne voyait pas qu'un jour, c'est le G5 qui refusera d'inviter le G8 et non pas le G8 qui refusera de convier le G5.

Mes chers amis je ne dis pas cela parce que je veux bien me faire voir en Afrique, en Asie ou en Amérique latine. Je dis cela, parce que si nous ne changeons pas la gouvernance mondiale, nous n'avons aucune chance d'apporter une réponse au conflit de demain.

Pour l'Iran, à l'endroit duquel nous devons faire preuve de la plus grande fermeté, qui ne doit pas se doter de l'arme nucléaire, nous avons besoin du soutien de la Chine et de la Russie pour les sanctionner. Donc, il faut que tout le monde soit à bord du gouvernement mondial pour prendre les bonnes décisions et ne pas nous tromper, l'alliance entre l'Europe et les Etats-Unis est fondamentale.

Enfin, nous sommes ici à New York. New York, cette ville martyrisée en septembre 2001, personne ne l'a oublié. Dans la lutte contre le terrorisme, on a besoin de chacun. Vous avez besoin de nous et on a besoin de vous. En me réveillant ce matin, j'avais la nouvelle que nos amis russes, car se sont nos amis, ont eu un attentat. Deux femmes apparemment, se sont fait sauter avec une ceinture d'explosifs dans le métro de Moscou, il y a plus de trente morts. Vous croyez qu'il y a une différence fondamentale entre les fous qui font sauter des victimes innocentes dans le métro de Moscou et les insensés qui ont lancé des avions sur les tours jumelles de New York ? Vous croyez qu'on peut faire les difficiles en classant les terroristes les plus barbares ? Quand New York a été attaqué, c'est toutes les démocraties du monde qui ont été attaquées. Et quand Moscou est attaqué, c'est nous tous qui sommes attaqués. Face au terrorisme, nous ne pouvons pas nous diviser. Lorsque le Président américain est en Afghanistan..., vous savez, en France, ce n'est pas facile d'expliquer que des soldats français meurent en Afghanistan. Mais moi je vous le dis, nous resterons aux côtés de vous en Afghanistan parce que la lutte contre les terroristes, c'est une lutte qui nous concerne tous. Pas simplement les Américains, tous. Parce que je n'ai pas envie que les talibans martyrisent l'Afghanistan et parce que je n'ai pas envie demain que le Pakistan qui a l'arme atomique tombe dans les mains des terroristes. Là aussi, nous avons besoin de travailler ensemble.

Et enfin, si vous le permettez, ce sera ma conclusion avant de répondre à vos questions. J'essaye d'imaginer parfois si j'étais un jeune américain ce que je penserais. Vous avez un pays qui est un continent d'est en ouest, vous avez une réussite sur tout un tas de domaines qui est exceptionnelle, vous avez vos problèmes à résoudre. Mais de grâce, jamais vous ne devez vous recroqueviller sur vous-même. Le monde a besoin d'une Amérique ouverte, d'une Amérique généreuse, d'une Amérique qui montre la voie, d'une Amérique à l'écoute des souffrances et des attentes des autres. Vous êtes très aimés dans le monde, mais on attend beaucoup de vous. Et parfois, quand on vous aime moins, c'est parce qu'on attendait tellement de vous qu'on a eu l'impression d'être déçu.

Lorsque vous avez choisi le Président OBAMA, le monde entier était fier de vous. Le monde entier a espéré en vous. Et je dois dire d'ailleurs, que le débat entre le Président OBAMA et John Mc CAIN a fait honneur à la démocratie américaine. Et si souvent quand je parle avec le Président OBAMA -et j'ai beaucoup de plaisir à parler et à échanger avec lui- il me dit parfois, « mais tu sais, sur certain sujet comme l'environnement ou la régulation, je suis un peu en avance sur ce que pense l'Amérique profonde ». Mais moi je vous dis une chose, ne soyez pas en retard par rapport à votre Président. Sur la régulation, sur la défense de l'environnement, sur l'écoute des autres. Parce qu'on ne peut pas se permettre, dans le monde du XXIème siècle, d'avoir la première puissance du monde qui n'est pas ouverte sur le monde. Le monde ne s'arrête pas à la côte ouest, et ne s'arrête pas à la côte ouest. Voilà, acceptez ce message d'un Président français qui est votre ami, qui vous admire et qui aime les Etats-Unis d'Amérique.

Je vous remercie.

LAMPIRAN 2

Tabel 1. Tabel Data

Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis di London

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
1.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Je voudrais d'abord vous demander de bien vouloir excuser notre retard mais on a eu une sacrée journée aujourd'hui et une sacrée journée hier, et naturellement ce n'est pas encore terminé.</i></p> <p>‘Pertama-tama saya ingin meminta maaf pada kalian atas keterlambatan kami tapi kita memiliki <u>jadwal yang padat/penuh</u> hari ini dan <u>jadwal yang padat/penuh</u> kemarin, dan wajar ini belum berakhir’.</p> <p>(Paragraf 1)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan jadwal yang padat bagi penutur (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilansir (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol	√						Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari satuan lingual <i>une sacrée journée</i> ‘ <u>jadwal yang padat/penuh</u> ’. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menonjolkan jadwalnya yang penuh. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Je voudrais...</i> ‘Saya ingin...’ yang menunjuk pada penutur itu sendiri yaitu (Nicolas Sarkozy). Dia ingin mengungkapkan permintaan maaf untuk keterlambatannya. Dia berusaha untuk meyakinkan warga Inggris dan komunitas Prancis tentang jadwalnya yang padat karena dia harus melakukan kunjungan kenegaraan, menghadiri acara resmi dan sebagainya. Contohnya saat ini, dia melakukan kunjungan kenegaraan selama 2 hari di London. Kunjungan itu sangat penting baginya demi menjaga komitmen antara kedua negara, memperkuat kerja sama kedua negara, serta membahas isu internasional yang sedang berkembang saat itu juga.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
2.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Vous comprendrez que mes premiers mots seront pour remercier notre ambassadeur, <u>M. Maurice GOURDAULT-MONTAGNE</u>. C'est un ambassadeur qu'avec le ministre des Affaires étrangères, nous avons choisi pour donner une représentation diplomatique de grande importance, dans un pays, la Grande-Bretagne, auquel la France attache une grande importance. Maurice, soyez assuré de notre soutien, de notre confiance, et bien sûr, de mon amitié, si vous le permettez.</i></p> <p>‘Kalian paham bahwa kata-kata pertamaku untuk berterima kasih pada ambasadur kami, <u>tuan Maurice Gourdault-Montagne</u>. Dia adalah ambasadur di bawah kementrian luar negeri, kami memilihnya untuk memberikan sebuah perwakilan diplomatik yang besar pentingnya, dalam sebuah negara, Britania Raya, yang mana Prancis menganggap adanya sebuah kepentingan yang besar. Maurice, meyakinkan dukungan kami, keyakinan kami, dan tentu saja, persahabatanku, jika kalian mengizinkannya’. (Paragraf 1)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa ambasadur Prancis di Inggris merupakan perwakilan bagi rakyat Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	<i>Sinekdoke pars pro toto</i>					√		Penggunaan gaya bahasa <i>sinekdoke pars pro toto</i> terlihat dari satuan lingual <u>M. Maurice GOURDAULT-MONTAGNE</u> ‘tuan Maurice Gourdault-Montagne’. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk menunjukkan perwakilan bagi semua warga Prancis yang diwakili oleh Maurice Gourdault-Montagne. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks atau hal yang dibicarakan, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <u>M. Maurice GOURDAULT-MONTAGNE</u> ‘tuan Maurice Gourdault-Montagne’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang ambasadur Prancis di Inggris. Dia memiliki maksud untuk mengungkapkan besarnya pengaruh dan peranan Maurice Gourdault-Montagne sebagai ambasadur Prancis di Inggris. Dia berharap bahwa sebagai ambasadur, tuan Maurice dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga hubungan diplomatik antara Prancis dan Inggris akan semakin baik.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
3.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Je voudrais également vous dire <u>un mot</u> de ce que nous avons fait. Cela fait bien des années que je pense que la France et la Grande-Bretagne doivent travailler fondamentalement ensemble. Bien sûr, est inscrite dans la tradition diplomatique française la nécessité d'une grande entente entre l'Allemagne et la France, pour que, plus jamais, ce que nous avons connu entre nos deux pays ne recommence.</i> 'Saya ingin juga menyampaikan pada kalian <u>sesuatu hal</u> yang sudah kami lakukan. Hal itu adalah tahun-tahun yang baik yang saya pikirkan bahwa Prancis dan Britania Raya pada dasarnya harus bekerja bersama-sama. Tentu saja, hal tersebut terdaftar dalam tradisi diplomatik Prancis pentingnya sebuah kesepakatan besar antara Jerman dan Prancis, untuk itu, sering , kami alami di antara dua negara kami yang tidak memulai kembali'.	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan orang-orang Inggris agar percaya akan hal-hal yang telah dilakukannya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	<i>Sinekdoke pars pro toto</i>	√						Penggunaan gaya bahasa <i>sinekdoke pars pro toto</i> terlihat dari satuan lingual <u>un mot</u> 'sesuatu hal'. Leksem tersebut mengacu pada 'banyak hal yang telah dia lakukan'. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk meyakinkan banyak hal yang telah dia lakukan agar Inggris mau bekerja sama dengan Prancis dan ikut serta dalam membangun Eropa. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Je voudrais...</i> 'Saya ingin...' yang menunjuk pada penutur yaitu (Nicolas Sarkozy). Dia ingin meyakinkan Inggris bahwa Inggris dan Prancis dapat bekerja sama seperti dalam kesepakatan yang sudah ada seperti yang telah dilakukan Prancis dengan Jerman. Baginya, hal tersebut penting peranannya terutama dalam membangun Eropa. Dukungan dari Inggris sangat diperlukan karena Inggris dianggap memiliki potensial yang bagus dalam bidang perekonomian.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
4.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Mais j'ai appelé, à de nombreuses reprises, les responsables politiques de gauche comme de droite à regarder la réalité de l'Europe.</i> 'Tapi saya memerlukan banyak hal untuk memulai kembali, tanggung jawab politik golongan kiri seperti golongan kanan dalam melihat kenyataan di Eropa'. (Paragraf 2)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan orang-orang Prancis agar percaya bahwa tanggung jawab politik golongan kiri seperti golongan kanan (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Persamaan / <i>simile</i>	√						Penggunaan gaya bahasa simile terlihat dari penggunaan kata pembanding yaitu <i>comme</i> 'seperti'. Hal yang membandingkan adalah 'tanggung jawab politik golongan kiri', dan hal yang dibandingkan adalah 'tanggung jawab politik golongan kanan'. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan Nicolas Sarkozy. Hal ini diperjelas dengan adanya satuan lingual <i>j'ai appelé, à de nombreuses reprises...</i> 'saya memerlukan banyak hal untuk memulai kembali...' yang mengacu pada perasaan penutur. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa dia harus memulai kembali segala sesuatu dengan memperhatikan dan menyeimbangkan peranan politik golongan kanan dan kiri di negaranya dalam melihat kenyataan yang terdapat di Eropa. Dia berusaha untuk mempengaruhi komunitas Prancis untuk percaya padanya bahwa dia dapat menyatukan perbedaan antara pihak golongan kiri dan golongan kanan di bawah pemerintahannya. Pihak golongan kiri biasanya menguasai legislatif sedangkan golongan kanan biasanya menguasai eksekutif, pertentangan di antara kedua golongan tersebut yang sering dapat menjadi permasalahan di Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
5.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>L'Europe n'est plus l'Europe des six, elle n'est plus l'Europe des neuf, elle n'est plus l'Europe des douze, elle n'est plus l'Europe des quinze, elle est l'Europe des vingt-sept.</i> 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke-6, Eropa bukan lagi Eropa yang ke-9, Eropa bukan lagi Eropa yang ke-12, Eropa bukan lagi Eropa yang ke-15, dia adalah Eropa yang ke-27'. (Paragraf 2)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut mempunyai makna yang penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi					√		Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari pengulangan kalimat <i>L'Europe n'est plus l'Europe des...</i> 'Eropa bukan lagi Eropa yang ke...'. Isi data tersebut memiliki fungsi referensial, karena hal yang dibicarakan yaitu mengenai Eropa. Penutur membicarakan tentang negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa. Fungsi metalinguistik juga terlihat dalam kalimat (5), karena menerangkan tentang anggota Uni Eropa yang berjumlah 27 negara. Adapun maksud dari Nicolas Sarkozy menggunakan gaya bahasa repetisi yaitu untuk memperkuat hubungan antara Inggris dan Prancis dan menegaskan komitmen Prancis dalam Uni Eropa. Baginya, dengan adanya 27 negara yang tergabung dalam Uni Eropa akan memberikan dampak yang positif serta akan diperoleh banyak sekali pemikiran mengenai solusi-solusi dalam mengatasi krisis dan isu-isu internasional yang ada saat itu. Dia berharap Inggris dapat berperan aktif di Eropa.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
6.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><u><i>Lorsque nous étions six, il suffisait que la France et l'Allemagne s'entendent pour que l'Europe avance. Dans l'Europe des vingt-sept, cela ne peut pas fonctionner ainsi.</i></u></p> <p>‘Ketika kami berenam, cukup Prancis dan Jerman untuk memajukan Eropa. Dalam Eropa yang berjumlah 27 negara, hal tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya’.</p> <p>(Paragraf 2)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang atau negara-negara yang tidak berperan aktif dalam membangun Eropa (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut dengan tujuan untuk menyindir orang-orang atau negara-negara yang tidak berperan aktif dalam membangun Eropa. Isi data menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan, hal tersebut mengacu pada leksem <i>l'Europe</i> ‘Eropa’. Nicolas Sarkozy membicarakan saat anggota Uni Eropa hanya enam negara, diantaranya adalah negara Jerman dan Prancis, Uni Eropa dapat mengalami perkembangan yang bagus dan dapat menghindari krisis. Tapi di saat anggota Uni Eropa bertambah banyak yaitu 27 negara, perkembangan Uni Eropa sangat lambat, karena banyak anggota yang ragu dalam bertindak dan tidak mau saling mendengarkan dan saling memahami sehingga banyak terjadi masalah yang terjadi di Uni Eropa. Hal ini harus segera ditindaklanjuti agar tidak menyebabkan krisis yang semakin besar.

Keterangan :
1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
7.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Naturellement, si l'Allemagne et la France ne se comprennent pas, ne s'écoutent pas, ne dialoguent pas, ne s'entendent pas, <u>l'Europe est en panne</u>. Mais si nous nous entendons et nous nous comprenons, ce n'est pas pour autant que les vingt-cinq autres vont suivre. Il faut les convaincre les uns après les autres. Et nos amis anglais peuvent apporter à l'Europe d'aujourd'hui une ouverture au monde, une compréhension du monde, le dynamisme du monde qui manque parfois à l'Europe, disons continentale.</i></p> <p>‘Wajar, jika Jerman dan Prancis tidak saling memahami, tidak saling mendengarkan, tidak berdialog, tidak saling rukun, <u>Eropa macet</u>. Tapi jika kami saling mendengarkan dan kami saling memahami, ini bukan hanya untuk 25 yang lainnya yang mengikuti. Harus meyakinkan mereka yang satunya lagi setelah yang lainnya.</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa benda mati seolah-olah hidup seperti manusia dan memiliki karakter/sifat manusia (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Personifikasi						√	Penggunaan gaya bahasa personifikasi terlihat dari satuan lingual <i><u>l'Europe est en panne</u></i> ‘ <u>Eropa macet</u> ’. Biasanya macet berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia tapi dalam isi data berlaku untuk benda yang tidak bergerak. Isi data menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan, hal tersebut mengacu pada leksem <i>l'Europe</i> ‘Eropa’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang Eropa yang macet jika Prancis dan Jerman tidak saling memahami, tidak saling mendengarkan, tidak berdialog, tidak saling rukun. Hal ini berlaku juga untuk Inggris. Dalam hal ini, dia bermaksud untuk mempengaruhi Inggris agar memperkuat komitmennya dalam membangun dan mengembangkan Eropa, hal ini dicontohkan olehnya dengan negara Eropa lainnya yaitu Jerman. Dia berharap bahwa Inggris juga akan ikut serta agar Eropa dapat menjadi aktor utama pada saat sekarang dan hal itu dapat terwujud jika Prancis dan Inggris dapat saling memahami, mendengarkan, berdialog dan rukun.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
		<p>Dan teman-teman Inggris kami dapat membawa Eropa saat ini pada sebuah keterbukaan dunia, sebuah pemahaman dunia, dinamisme dunia yang kadang-kadang kurang di Eropa, yang dikatakan sebagai benua'.</p> <p>(Paragraf 2)</p>									<p>Selain itu dalam data (7) tersebut juga didukung oleh gaya bahasa <i>sinekdoke totum pro parte</i> yang ditunjukkan oleh leksem <i>les vingt-cinq autres</i> '25' yang mewakili Uni Eropa. Negara-negara tersebut dapat mempengaruhi perekonomian dunia dan berpotensi mengakibatkan krisis yang global juga. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa Inggris adalah negara yang memiliki pengaruh yang besar selain 25 negara tersebut dalam membangun Uni Eropa. Hal ini terbukti karena Inggris memiliki nilai mata uang yang tinggi (<i>poundsterling</i>). Inggris juga dapat membawa keterbukaan pada dunia terutama di benua Eropa. Hal tersebut dapat terjadi jika Inggris mau bekerja sama dan memperkuat komitmennya untuk membangun Eropa.</p>

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
8.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>J'ajoute que je n'ai jamais compris les expressions qu'on utilise entre nous : « la perfide Albion ». Bon, honnêtement, cela fait deux siècles que l'on ne s'est pas combattu, ce n'est pas mal. Cela fait un siècle que l'on a des sentiments cordiaux, d'accord (un voisin avec qui vous partagez le même immeuble depuis que vous êtes né, « on a des sentiments cordiaux » : vous n'avez pas dû beaucoup vous parler). Moi, je voulais porter une nouvelle amitié entre deux peuples qui ont les mêmes intérêts stratégiques, qui ont les mêmes valeurs et qui ont tant à partager ensemble.</i> <u>‘Saya menambahkan bahwa saya tidak pernah memahami ungkapan yang kita gunakan di antara kami : << negara Inggris>>. Baiklah, jujur, ada dua tahun kita tidak berperang, ini tidaklah buruk. Itu tahun di mana kita memiliki rasa ramah, setuju (seorang tetangga yang berbagi tempat yang sama sejak kamu lahir, << kita ramah >> : kalian tidak harus banyak berbicara). Saya, saya ingin membawa persahabatan yang baru antara dua bangsa yang memiliki keinginan strategis yang sama, yang memiliki nilai-nilai yang sama, dan yang banyak berbagi bersama-sama’.</u> (Paragraf 3)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir bangsa-bangsa atau orang-orang yang tidak mau bekerja sama, tidak mau berbagi dengan yang lainnya, serta tidak memiliki keinginan strategis yang sama (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut dengan tujuan untuk menyindir bangsa-bangsa atau orang-orang yang tidak mau bekerja sama, tidak mau berbagi dengan yang lainnya, serta tidak memiliki keinginan strategis yang sama. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>J'ajoute que je n'ai jamais compris...</i> ‘Saya menambahkan bahwa saya tidak pernah memahami...’, <i>Moi, je voulais...</i> ‘saya, saya ingin...’. Kedua satuan lingual tersebut mengacu pada keinginan penutur untuk membawa persahabatan yang baru bagi Inggris. Baginya, Prancis dan Inggris memiliki keinginan strategis yang sama, nilai-nilai yang sama, dan dapat berbagi juga. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk Inggris agar percaya dan yakin akan persahabatan yang dibawa olehnya yang akan dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak bagi Inggris dan Prancis. Dia berharap Inggris setuju untuk bekerja sama dengan Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
9.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i><u>Et je voulais dire à nos amis anglais, parce que je le pense, que j'admire la façon dont ils ont su assurer la transition entre les années Thatcher, pour faire court, et les années Blair, dans un pays où, au lieu de s'abandonner dans une vaine querelle entre la gauche et la droite, les travaillistes ont poursuivi les réformes que les conservateurs avaient engagées. Et c'est peut-être pour cela que la Grande-Bretagne a connu une croissance plus forte que les autres, un dynamisme plus fort que les autres. Et c'est sans doute pour cela que Londres est devenue la septième ville... de France! Franchement, c'est l'art de positiver. On aurait pu dire : pourquoi les plus jeunes, les plus dynamiques partent ? Non, c'est une conquête amicale et pas simplement cordiale.</u></i> <u>'Dan saya ingin berkata pada teman-teman Inggris kami, karena saya memikirkannya, saya mengagumi cara yang mereka miliki untuk meyakinkan transisi antara tahun-tahun Thatcher, singkat, dan tahun-tahun Blair, dalam satu negara di mana pertarungan politik antara golongan kiri dan golongan kanan, para pekerja mengikuti reformasi yang telah dilakukan juga oleh kaum</u>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan beberapa perdana menteri yang pernah berkuasa di Inggris (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi		√					Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dalam data (9). Nicolas Sarkozy berusaha untuk menyindir warga Prancis yang berada di Prancis maupun di Inggris yang tidak mau mengikuti reformasi yang ada terutama di bawah pemerintahannya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Et je voulais dire à nos amis anglais...</i> 'Dan saya ingin berkata pada teman-teman Inggris kami...' dan satuan lingual <i>j'admire...</i> 'saya mengagumi...'. Kedua satuan lingual tersebut mengacu pada keinginan penutur untuk berbicara sesuatu dan perasaan penutur (Nicolas Sarkozy) itu sendiri. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mengungkapkan perasaannya mengenai perpindahan kekuasaan pada Margaret Thatcher dan Tony Blair. Kebijakan mereka yang bagus dan dianggap memiliki pengaruh yang besar untuk Inggris sehingga Britania Raya mengalami pertumbuhan yang lebih kuat dan dinamisme yang lebih kuat.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
		<p><u>konservatif. Dan mungkin untuk ini Britania Raya mengalami pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan yang lainnya, sebuah dinamisme yang lebih kuat dibandingkan yang lainnya. Dan tanpa ragu lagi London menjadi kota ke-7 Prancis! Jujur, ini seni yang positif. Kita dapat berkata : mengapa yang lebih muda, lebih dinamis pergi? Tidak, ini sebuah kekhawatiran yang bersahabat dan tidak hanya ramah.</u></p> <p>(Paragraf 3)</p>									<p>Pertumbuhan tersebut membuat London menjadi kota ke-7 bagi Prancis akibat banyaknya warga Prancis yang tinggal di London. Mereka bertempat tinggal di London karena pekerjaan atau melanjutkan studi di Inggris bahkan menetap di Inggris. Hal itulah yang membuat khawatir Nicolas Sarkozy, karena diantara orang-orang tersebut terdapat warga kaya Prancis yang pindah ke Inggris untuk menghindari membayar pajak. Banyak warga Prancis yang juga berpikir bahwa Inggris adalah negara yang nyaman dan aman. Hal tersebut, bagi Nicolas Sarkozy menciptakan kekhawatiran yang mendasar karena dia merasa warganya mulai kehilangan rasa nasionalisme. Oleh sebab itu, dia berharap warganya tetap cinta dan bangga terhadap Prancis dengan cara memberikan dukungan terhadap dirinya serta pemerintahan dalam mengatasi pengangguran, menciptakan keadaan aman, dan sebagainya.</p>

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
10.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Donc, ils ont fait ces réformes, ils ont bougé leur pays. Je me souviens très bien des années soixante-dix, où lorsqu'on parlait de la Grande-Bretagne, on parlait d'un pays fini, avec un taux de prélèvement qui était de l'ordre de 98 %, avec des industries qui avaient disparu, un pays qui ne comptait plus, <u>paralysé</u> par les grèves, les conflits, <u>paralysé</u> tout court. Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande- Bretagne n'existe pas? Elle existe. Et pourquoi existe-t-elle? Parce qu'ils ont fait les réformes, parce qu'ils ont travaillé, parce qu'ils ont regardé le monde tel qu'il est et qu'ils ont tout fait pour s'adapter à ce monde. Et ils ont connu la croissance, et ils ont connu le plein emploi, et ils ont connu la prospérité.</i> ‘Jadi, mereka melakukan reformasi ini, mereka menggerakkan negara mereka. Saya mengingat dengan sangat baik tentang tahun 70-an, saat di mana ketika kita berbicara Britania Raya, kita membicarakan sebuah negara, dengan pemotongan nilai	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa benda yang tidak bergerak memiliki karakter dan hidup seperti manusia (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Personifikasi	√							Penggunaan gaya bahasa personifikasi terlihat dari leksem <u>paralyse</u> ‘lumpuh’. Leksem tersebut menunjukkan aktivitas yang biasanya terjadi pada manusia tapi dalam isi data tersebut terjadi pada benda yang tidak bergerak. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Je me souviens très bien des années soixante-dix..</i> , ‘Saya mengingat dengan sangat baik tentang tahun 70-an...’, satuan lingual tersebut menunjukkan perasaan penutur itu sendiri (Nicolas Sarkozy) yang mengingat krisis yang terjadi pada Britania Raya pada tahun 70-an. Dia berharap semua orang dapat belajar dari Britania Raya yang dapat mengatasi krisis tersebut. Britania Raya dapat keluar dari krisis karena semua orang percaya dan mendukung kebijakan dari pemerintah Inggris. Nicolas Sarkozy bermaksud untuk menyenangkan Inggris karena saat ini Inggris menjadi negara yang besar dan memiliki nilai mata uang (<i>poundsterling</i>) yang tinggi. Baginya Inggris selalu melakukan reformasi, selalu bekerja, selalu melihat dunia yang ada dan menyesuaikan diri dengan dunia.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
		<p>mata uang dengan tingkat 98 %, dengan industri-industri yang menghilang, sebuah negara yang tidak dianggap ada, <u>kelumpuhan</u> oleh pemogokan-pemogokan, konflik-konflik, <u>lumpuh</u> semuanya dalam waktu yang singkat. Dan 30 tahun atau 40 tahun yang akan datang, siapa yang dapat mengatakan bahwa Britania Raya tidak ada? Dia ada. Dan mengapa dia ada? Karena mereka melakukan reformasi, karena mereka bekerja, karena mereka melihat dunia yang ada dan mereka melakukan semuanya untuk menyesuaikan diri dengan dunia ini. Dan mereka mengalami peningkatan, dan mereka kenal kesempatan penuh dan mereka memperoleh kemakmuran’.</p> <p>(Paragraf 4)</p>									<p>Nicolas Sarkozy berharap jika Prancis dapat meniru tindakan Inggris untuk keluar dari krisis yang ada saat ini. Hal ini dapat terjadi jika warga Prancis dan Inggris mendukung kebijakan dari pemerintahannya. Nicolas Sarkozy berharap warga Prancis yang berada di luar negara Prancis maupun yang di dalam negeri sendiri dapat mendukung kebijakan-kebijakan yang diambil olehnya.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
11.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande- Bretagne n'existe pas ? Elle existe. Et pourquoi existe-t-elle? Parce qu'ils ont fait les réformes, parce qu'ils ont travaillé, parce qu'ils ont regardé le monde tel qu'il est et qu'ils ont tout fait pour s'adapter à ce monde. Et ils ont connu la croissance, et ils ont connu le plein emploi, et ils ont connu la prospérité.</i></p> <p><u>'Dan 30 tahun atau 40 tahun yang akan datang, siapa yang dapat mengatakan bahwa Britania Raya tidak ada? Dia ada. Dan mengapa dia ada? Karena mereka melakukan reformasi, karena melihat dunia yang ada dan mereka melakukan semuanya untuk menyesuaikan diri dengan dunia ini. Dan mereka mengalami peningkatan, dan mereka kenal kesempatan penuh dan mereka memperoleh kemakmuran'.</u></p> <p>(Paragraf 4)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>							<p>Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/<i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban, hal ini terlihat dari kalimat <i>Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande- Bretagne n'existe pas ? Elle existe</i> 'Dan 30 tahun atau 40 tahun yang akan datang, siapa yang dapat berkata Britania Raya tidak ada? Dia ada'. Isi data menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan, hal tersebut mengacu pada leksem <i>la Grande-Bretagne</i> 'Britania Raya'. Pada dasarnya penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu <i>personne</i> 'tidak seorangpun'. Bagi penutur tidak akan ada yang mengatakan bahwa Britania Raya tidak akan ada 30 atau 40 tahun yang akan datang, karena warga Inggris selalu melakukan perubahan dan kerja keras. Hal ini terbukti karena Inggris sekarang ini menjadi salah satu negara yang kuat. Nicolas Sarkozy berusaha menyenangkan warga Inggris, karena baginya, Inggris sukses melaksanakan reformasi.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
12.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Et je suis fier d'être l'ami de chefs de gouvernement britanniques qui ont conduit leur pays en se disant que le mandat que le peuple anglais leur avait confié, ils devaient en faire quelque chose. <u>Et je voulais cette amitié entre la France et la Grande-Bretagne pour dire: ensemble on est plus fort que seul.</u></i></p> <p>'Dan saya bangga menjadi teman dari pemimpin-pemimpin pemerintahan Inggris yang memimpin jalannya pemerintahan dengan mengatakan mandat yang telah dipercayakan oleh bangsa Inggris pada mereka, mereka harus melakukan segalanya. <u>Dan saya ingin agar persahabatan ini antara Prancis dan Britania Raya ini untuk mengatakan : bersama kita lebih kuat daripada sendiri</u>'.</p> <p>(Paragraf 4)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja sama dengan Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <i>Et je voulais cette amitié entre la France et la Grande-Bretagne pour dire: ensemble on est plus fort que seul</i> . 'Dan saya ingin agar persahabatan ini antara Prancis dan Britania Raya ini untuk mengatakan : bersama kita lebih kuat daripada sendiri'. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut dengan tujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja sama dengan Prancis. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je voulais...</i> 'saya ingin...'. Nicolas Sarkozy merasa banyak orang yang curiga terhadapnya. Padahal dirinya menginginkan Prancis dan Inggris dapat bekerja sama dalam segala bidang agar keuntungan yang diperoleh keduanya dapat lebih banyak. Selain itu, dengan adanya persahabatan antara kedua negara tersebut dapat membuat Prancis dan Inggris menjadi negara yang kuat di benua Eropa khususnya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
13.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Mais nous, les Français, voulions vous dire que ce que vous avez fait, c'est quand même un beau résultat. Et franchement, je n'ai pas le sentiment de dévaluer mon pays en disant cela parce que je pense que les pays forts sont ceux qui reconnaissent qu'ailleurs on a aussi fait des choses bien ; au fond, si on changeait de tradition en France, si au lieu d'essayer tout ce qui ne marche pas, on essayait ce qui marche?</i></p> <p>‘Dan kami, orang-orang Prancis, ingin berkata pada kalian bahwa kalian melakukannya, itu hasil yang baik sekali. <u>Dan jujur, saya tidak merasa mendevaluasi negaraku berkata seperti itu karena saya berpikir negara-negara kuat adalah mereka yang mengenal kembali yang lainnya kita juga melakukan sesuatu yang baik; pada dasarnya, jika kita mengubah tradisi di Prancis, tempat mencoba semua yang tidak berjalan, kita mencoba yang ini berjalan?’</u></p> <p>(Paragraf 5)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis (lawan tutur) dan warga Inggris dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i>	√							Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je n'ai pas le sentiment...</i> ‘saya tidak merasa...’. Pada dasarnya penutur sudah mengetahui jawabannya yaitu <i>oui</i> ‘iya’. Nicolas Sarkozy merasa tidak ingin mendevaluasi negara Prancis. Dirinya hanya ingin mencoba mengubah tradisi di Prancis dengan cara melakukan reformasi seperti yang dilakukan Inggris. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha membujuk komunitas Prancis agar berperan aktif dalam program-program yang telah dia tetapkan. Selain itu, dia berharap tidak ada kecurigaan yang terlalu berlebihan terhadap dirinya. Dia mengharapkan dukungan dari warga Prancis maupun Inggris.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
14.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Je me suis engagé sur le plein emploi. Pourquoi m'y suis-je engagé ? Pas parce que j'étais un homme politique en campagne. Je m'y suis engagé parce que je me suis dit, si 62 millions d'Anglais sont capables de le faire dans leur île, pourquoi, si eux l'ont fait, si eux ont moins de 5 % de chômeurs, pourquoi on devrait en avoir plus ? Quelle est la fatalité ?</i></p> <p>‘Saya terlibat penuh. Mengapa di sini saya terlibat? Bukan karena saya seorang politikus. <u>Di sini saya terlibat karena saya berkata, jika 62 juta orang Inggris mampu melakukannya dalam pulau mereka, mengapa, jika mereka melakukannya, jika mereka memiliki kurang dari 5 % pengangguran, mengapa kita harus memiliki banyak pengangguran ? Apakah yang fatal?</u>’</p> <p>(Paragraf 5)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i>	√						Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Je m'y suis engage...</i> ‘Di sini saya terlibat...’, <i>je me suis dit...</i> ‘saya berkata...’. Pada dasarnya penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu karena tidak adanya reformasi dalam segala bidang seperti yang dilakukan oleh Inggris. Penutur berharap jika Prancis dapat memiliki pengangguran yang sedikit seperti Inggris serta akan melakukan reformasi seperti yang dilakukan oleh Inggris. Dia berusaha untuk meyakinkan komunitas Prancis agar percaya dengan hal tersebut. Bagi Nicolas Sarkozy, Inggris memberikan contoh yang baik. Nicolas Sarkozy berusaha untuk menyenangkan warga Inggris mengenai hal-hal yang telah mereka lakukan untuk mengurangi pengangguran serta untuk mempengaruhi komunitas Prancis agar percaya dan yakin terhadap pemerintahannya dalam rangka mengatasi masalah pengangguran.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
15.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Si eux progressent, ont eu pendant des années jusqu'à 3 % et un peu plus de croissance, pourquoi nous on devrait en avoir moins ? Il n'y a pas de miracle, ils ont travaillé, ils ont fait confiance au travail. Ils ont libéré, ils ont fait confiance à la liberté. Et avec cela, ils ont laissé faire l'intelligence des femmes et des hommes. Et cela a marché.</i></p> <p><u>'Jika mereka mengalami kemajuan selama bertahun-tahun hingga 3% dan lebih sedikit pertumbuhan, mengapa kami harus memiliki sedikit perkembangan?'</u> Tidak ada keajaiban, mereka bekerja, mereka percaya pada pekerjaan. Mereka bebas, mereka percaya pada kebebasan. Dan dengan itu, mereka membiarkan kepintaran para perempuan dan para lelaki. Dan itu berjalan'.</p> <p>(Paragraf 5)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>						√	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal itu diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>si eux progressent...</i> 'jika mereka mengalami kemajuan...'. Hal yang dibicarakan adalah tentang warga Inggris yang mengalami perkembangan dalam mengurangi pengangguran, hal tersebut tidak berlaku bagi negara Prancis dan negara lainnya. Nicolas Sarkozy bermaksud untuk menyenangkan warga Inggris karena keberhasilan mereka meningkatkan pertumbuhan di negaranya dan mengurangi pengangguran. Dia ingin meyakinkan komunitas Prancis agar percaya pada pemerintahannya yang akan meniru kebijakan yang diambil Inggris dalam mengatasi pengangguran. Dan diharapkan warga Prancis juga meniru warga Inggris yang dapat berhasil meningkatkan taraf hidup mereka yaitu dengan cara bekerja keras.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguitik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
16.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>C'est exactement ce qu'on veut faire en France. Cela commence à marcher parce que, malgré tous les problèmes économiques qui nous « tombent dessus », regardez les résultats qu'on a en matière de chômage, avec un taux de chômeurs qui n'a jamais été aussi bas depuis des années et des années – et cela va continuer. Pourquoi ? Parce que tout d'un coup, on a dit aux Français : c'est bien de travailler, c'est pas mal de travailler. Très original... Mais enfin, cela fait nouveau chez nous.</i></p> <p><u>'Benar kita ingin melakukan hal itu di Prancis. Itu mulai berjalan karena meskipun semua masalah ekonomi kami << jatuh ke bawah >>, melihat hasilnya kita memiliki pengangguran, dengan jumlah pengangguran yang tidak pernah juga di bawah sejak beberapa tahun dan beberapa tahun-dan itu berlanjut. Mengapa? Karena tiba-tiba, kita berkata pada orang-orang Prancis: bekerja itu baik, bekerja itu tidak buruk. Sangat asli...tapi akhirnya, lakukan hal yang baru di tempat kami'.</u></p> <p>(Paragraf 6)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau mencari solusi untuk permasalahan ekonomi yang semakin lama semakin mengkhawatirkan (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut dengan tujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak mau mencari solusi untuk permasalahan ekonomi yang semakin lama semakin mengkhawatirkan. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks atau hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>on a en matière de chômage...</i> 'kita memiliki pengangguran...'. Nicolas Sarkozy merasa bahwa ada kekhawatiran mengenai permasalahan ekonomi yang semakin buruk, hal inilah yang mempengaruhi harga minyak, ekspor dan impor sebuah negara, nilai saham, dan sebagainya. Nicolas Sarkozy bermaksud mempengaruhi komunitas Prancis agar percaya dan yakin pada keputusannya dalam rangka mengatasi pengangguran dan berusaha membujuk warga Inggris agar berperan aktif dalam mengatasi krisis yang terjadi di Eropa dengan cara bekerja sama.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
17.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Tout à coup on leur a dit, quand on veut gagner plus, il faut travailler plus. On leur a dit: « Regardez ce truc' <u>extraordinaire</u>, les 35 heures >>.</i></p> <p>'Tiba-tiba kita berkata padanya, ketika kita ingin mendapatkan yang lebih banyak, harus bekerja yang lebih keras lagi. Kita dapat mengatakan padanya : << Lihatlah 'cara' yang <u>luar biasa</u> ini, 35 jam >>'.</p> <p>(Paragraf 6)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan jam bekerja selama 35 jam dalam satu minggu (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol				√			Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari leksem <u>extraordinaire</u> 'luar biasa'. Penutur menggunakan gaya bahasa hiperbol untuk menonjolkan jam bekerja selama 35 jam dalam satu minggu. Isi data tersebut mengandung fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>Regardez...</i> 'Lihatlah...'. Leksem tersebut menunjukkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu yaitu melihat tentang jam bekerja yang awalnya 39 jam dalam seminggu berubah menjadi 35 jam dalam seminggu. Nicolas Sarkozy memiliki tujuan untuk mempengaruhi lawan tuturnya agar mendukung kebijakan dari pemerintah. Selain itu, penutur berharap dengan adanya perubahan dari 39 jam menjadi 35 jam kerja dalam seminggu dapat memberikan kesempatan pada warga Prancis untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak dengan keluarga mereka, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara karir dan kehidupan berkeluarga.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
18.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><u>Il y a un seul point positif, c'est la seule idée pour laquelle on n'a pas besoin de déposer le brevet: personne ne veut vous la prendre ! C'est très original. Mais il n'empêche que c'est ce qu'ils ont fait ici, alors nous, nous voulons travailler avec eux.</u></p> <p>‘Ada satu hal positif, ini satu-satunya ide untuk hal itu, kita tidak membutuhkan mengajukan ijazah: tak seorangpun yang ingin mengambil ijazah kalian! Ini sangat asli. Tapi, dia tidak mencegah itulah yang mereka lakukan di sini, ketika kami, kami ingin bekerja dengan mereka’.</p> <p>(Paragraf 6)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak menerima warga Prancis untuk bekerja di negara yang dituju oleh mereka (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut dengan tujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak menerima warga Prancis untuk bekerja di negara yang dituju oleh mereka. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>nous voulons travailler avec eux</i> ‘kami ingin bekerja dengan mereka’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang Inggris yang terbuka terhadap Prancis. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha untuk menyenangkan warga Inggris karena baginya Inggris terbuka pada semua orang yang ingin bekerja di negaranya, hal ini tidak berlaku di negara lainnya. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika banyak warga Prancis yang pindah ke Inggris dan menjadikan kota London sebagai kota ke-7 bagi Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
19.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Sur les changements climatiques, si on ne commence pas à s'y mettre tout de suite, c'est la planète entière qu'on va sacrifier.</i> 'Tentang perubahan iklim, jika kita tidak segera mulai menindaklanjuti, seluruh planet akan <u>dikorbankan</u> '. (Paragraf 7)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa benda mati seolah-olah hidup dan melakukan aktivitas yang dilakukan oleh manusia (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Personifikasi					√		Penggunaan gaya bahasa personifikasi terlihat dari leksem <u>sacrifier</u> 'dikorbankan'. Leksem tersebut biasanya dilakukan oleh manusia tapi diterapkan pada benda mati. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada satuan lingual <i>Sur les changements climatiques</i> 'tentang perubahan iklim'. Penutur membicarakan tentang perubahan iklim yang harus segera ditindaklanjuti karena perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap kehidupan di planet ini. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk dan mempengaruhi komunitas Prancis dan warga Inggris untuk berperan aktif dalam rangka mengatasi perubahan iklim, karena jika mereka semua tidak ikut serta maka planet bumi akan hancur dan tidak akan ada kehidupan yang baik bagi generasi penerus. Hal ini perlu dilakukan oleh semua orang di semua negara agar bumi tetap terjaga dan aman bagi kelangsungan hidup manusia.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
20.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Il se trouve que Gordon BROWN a la même priorité. Si on s'y met avec les Anglais, on va convaincre les Américains. Si on convainc les Américains, on va convaincre les autres parties du monde qu'il faut agir tout de suite. Une politique d'immigration européenne? Ils ont vu ce que cela leur coûtait, Sangatte, et nous aussi. On va pouvoir le faire ensemble. Ils sont d'accord.</i></p> <p><u>'Bertemu Gordon Brown yang memiliki prioritas yang sama. Jika kita di sini bertemu dengan orang-orang Inggris, kita akan meyakinkan orang-orang Amerika. Jika kita meyakinkan orang-orang Amerika, kita akan meyakinkan bagian dunia lainnya yang harus bertindak kemudian. Sebuah politik imigrasi Eropa? Mereka melihat itu, meminta mereka, Sangatte, dan kami juga. Kita akan dapat melakukannya bersama. Mereka setuju'.</u></p> <p>(Paragraf 7)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja bersama-sama (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut dengan tujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja bersama-sama. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks atau hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Une politique d'immigration européenne</i> 'sebuah politik imigrasi Eropa...'. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang politik di Eropa. Baginya, perlu ada kerja sama dari berbagai pihak, termasuk dengan Gordon Brown sebagai perdana menteri Inggris saat itu, dan juga dengan Sangatte. Nicolas Sarkozy juga berusaha mempengaruhi dan membujuk semuanya untuk melakukan kerja sama dan hubungan yang lebih baik lagi, dan dengan meyakinkan orang Inggris dan orang Amerika akan meyakinkan bagian dunia yang lainnya juga untuk segera bertindak. Dia berharap semua orang sadar dan dapat melakukan hak, kewajiban dan peranannya masing-masing.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguitik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
21.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><u>Une Europe de la défense : est-ce que vous croyez un peu que si demain les Anglais utilisent leur bombe atomique, cela ne concernerait pas les Français ? Une décision aussi grave ?</u></p> <p>‘Sebuah pertahanan Eropa : apakah kalian berpikir jika besok orang-orang Inggris menggunakan bom atom, itu tidak diduga oleh orang-orang Prancis? Sebuah keputusan yang juga sangat penting?’</p> <p>(Paragraf 7)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>						√	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting. Pada dasarnya penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu <i>non</i> ‘tidak’, karena banyak orang Prancis yang berpikir bahwa orang-orang Inggris akan menggunakan bom atomnya untuk kepentingan mereka. Hal tersebut memang merupakan keputusan yang sangat penting. Isi data menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>si demain les Anglais...</i> ‘jika besok orang-orang Inggris...’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang penggunaan bom atom oleh orang-orang Inggris, tapi baginya saat ini banyak negara-negara yang mulai gencar menggunakan bom-bom atomnya seperti negara Iran dan Korea Utara. Masalah tersebut sangat merisaukan dan mengancam keamanan dunia, sehingga Nicolas Sarkozy berharap Inggris tidak akan ikut serta menggunakan bom atomnya tetapi ikut serta memelihara perdamaian dunia.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
22.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>À nous deux, Anglais et Français, on représente les deux tiers de l'effort de défense de toute l'Europe. <u>Est-ce qu'on n'a pas besoin de parler ensemble?</u></i></p> <p>‘Kami berdua, Inggris dan Prancis, kita merupakan 2/3 dari kekuatan pertahanan dari seluruh Eropa. <u>Apakah kita tidak butuh untuk berbicara bersama-sama ?</u>’</p> <p>(Paragraf 7)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>	√							Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Pada dasarnya penutur (Nicolas Sarkozy) sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya, karena jawaban yang akan diterima yaitu <i>oui</i> ‘iya’, karena memang diperlukan adanya pembicaraan bersama-sama. Tujuan utama penutur menggunakan gaya bahasa tersebut yaitu untuk meyakinkan dan mempengaruhi lawan tutur agar percaya dengan adanya pembicaraan bersama akan memberikan pengaruh dan keuntungan yang baik bagi negara Prancis maupun Inggris. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>on</i> ‘kita’ yang mengacu pada Prancis dan Inggris. Penutur menegaskan bahwa perlu adanya pembicaraan antara Inggris dan Prancis, karena keduanya merupakan 2/3 kekuatan Eropa. Nicolas Sarkozy berusaha untuk meyakinkan komunitas Prancis dan warga Inggris bahwa perlunya mengadakan pembicaraan bersama antara Prancis dan Inggris terutama mengenai kerja sama di antara keduanya, mengatasi krisis yang ada dan sebagainya. Nicolas Sarkozy berharap dengan adanya pembicaraan tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih baik terutama untuk negara Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
23.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Le drame de l'Afrique: 475 millions d'Africains qui ont moins de dix-sept ans. Il y a 12 kilomètres au détroit de Gibraltar entre l'Afrique et l'Europe. <u>Est-ce que vous ne pensez pas que la question du développement de l'Afrique est centrale, pour leur donner un métier, un travail, pour lutter contre cette pauvreté, parce que le drame de l'Afrique aujourd'hui sera le drame de l'Europe de demain?</u></i></p> <p>'Drama Afrika : ada 475 juta penduduk Afrika yang berumur kurang dari 17 tahun. Ada 12 kilometer di selat Gibraltar antara Afrika dan Eropa. <u>Apakah kalian tidak berpikir bahwa masalah perkembangan Afrika itu masalah inti, untuk memberikan kepada mereka sebuah pekerjaan, sebuah tugas, untuk melawan kemiskinan tersebut, karena kemalangan Afrika sekarang ini akan menjadi kemalangan Eropa di masa yang akan datang?</u>'.</p> <p>(Paragraf 8)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>					√		Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Pada dasarnya penutur sudah mengetahui jawaban dari pertanyaannya yaitu <i>non</i> 'tidak', karena banyak orang yang berpikir bahwa kemalangan yang terjadi di Afrika dapat juga terjadi di Eropa dan negara-negara lainnya termasuk di Prancis. Isi data menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan yaitu tentang Afrika. Nicolas Sarkozy membicarakan krisis di Afrika yang berkepanjangan, dia berpikir krisis tersebut juga dapat terjadi di negaranya dan di negara-negara lain sehingga semua negara berhak membantu Afrika baik dalam materi, moral, kesehatan, memberi lapangan kerja dan sebagainya. Kepedulian terhadap negara lain perlu dilakukan agar krisis yang terjadi di Afrika tidak mengancam negara lain. Kepedulian tersebut dapat dimulai dari negara Prancis dan Inggris.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan		
					1	2	3	4	5	6			
24.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Et les institutions qui gèrent le monde : on dit que cela ne va pas ; mais pourquoi voudriez-vous que cela aille bien ? On est au XXIe siècle et on a les institutions du XXe – un siècle de retard ! Cela compte, même si c'est le début du XXIe siècle. On va ensemble essayer de peser pour les changer.</i> ‘Dan institusi-institusi yang menguasai dunia : katanya hal ini tidak berjalan; tapi mengapa kalian ingin itu berjalan baik? <u>Kita di abad 21 dan kita memiliki institusi-institusi abad 20 - satu abad tertinggal</u> . Itu terhitung, pada awal abad ke-21 yang sama. Kita akan mencoba bersama-sama menentukan untuk mengubahnya’. (Paragraf 8)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir negara-negara yang masih mempertahankan institusi-institusi yang lama (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi						√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <i>On est au XXIe siècle et on a les institutions du XXe – un siècle de retard !</i> ‘Kita di abad 21 dan kita memiliki institusi-institusi abad 20 - satu abad tertinggal’. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir negara-negara yang masih menggunakan institusi-institusi yang lama padahal saat ini sudah masuk abad ke-21. Dengan adanya perkembangan zaman, seharusnya institusi-institusi juga mengalami perubahan/reformasi dan reformasi tersebut seharusnya dilakukan pada semua bidang. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>les institutions...</i> ‘institusi-institusi...’. Penutur membicarakan institusi-institusi yang harus segera direformasi. Dia berharap semua negara mendukung kebijakan Prancis yang menuntut adanya reformasi pada institusi-institusi dunia yang ada saat ini, terutama pada sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB.	
Keterangan : 1. Fungsi emotif 2. Fungsi fatis 3. Fungsi konatif 4. Fungsi referensial 5. Fungsi puitis 6. Fungsi metalinguitik													

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
25.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u>Puis je leur ai parlé de l'Europe. Et je n'ai pas craint de parler de l'Europe devant les parlementaires britanniques. Permettez-moi de vous dire que je ne vis pas ici, mais je n'ignore rien des subtilités, lorsqu'elles ne sont pas si subtiles que cela, du débat qui oppose nos amis sur la question européenne. Mais est-ce que c'est nous qui allons donner des leçons? Nous qui en 2005 avons voté non? Moi, j'ai voulu leur dire : je viens d'un pays qui a voté non, j'ai voté oui donc on peut comprendre vos craintes.</u> <u>‘Kemudian, saya berbicara pada mereka tentang Eropa. Dan saya tidak takut berbicara tentang Eropa di depan parlemen Inggris. Izinkanlah aku berkata pada kalian bahwa saya tidak hidup di sini, tapi saya tidak tahu menahu apapun dengan tajam, ketika mereka tidak jitu tentang hal itu, debat yang dipertentangkan teman-temanku tentang pertanyaan Eropa.Tapi apakah kami yang memberikan pelajaran? Kami pada tahun 2005 memilih tidak? Saya, saya ingin berkata pada mereka : saya datang ke negara yang memilih tidak, saya memilih iya jadi kita dapat memahami ketakutan kalian’.</u> (Paragraf 9)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang curiga terhadap dirinya terutama untuk kunjungan di Inggris (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi		√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang curiga terhadap dirinya terutama untuk kunjungan di Inggris selama 2 hari. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je n'ai pas craint...</i> ‘saya tidak takut...’, <i>j'ai voulu...</i> ‘saya ingin...’, <i>j'ai voté oui...</i> ‘saya memilih iya...’. Nicolas Sarkozy ingin mengungkapkan perasaannya mengenai Eropa, meskipun Inggris dalam perdebatan tentang Eropa memilih ‘tidak’ dan Prancis memilih ‘iya’. Seharusnya Inggris tidak perlu takut akan propaganda dari Prancis karena Prancis hanya ingin meyakinkan komitmennya dalam memajukan Eropa. Oleh sebab itu, dia berharap meskipun adanya perbedaan pendapat tidak akan membuat hubungan diplomatik dan kerja sama antara kedua negara tersebut terhenti.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
26.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Mes chers amis anglais, si vous voulez changer l'Europe, cela tombe bien, nous aussi. Mais vous serez plus efficaces pour la changer en mettant les deux pieds à l'intérieur plutôt que les deux pieds dehors. Dire cela, c'est respectueux de l'identité anglaise.</i></p> <p>‘Teman-teman Inggris, jika kalian ingin mengubah Eropa, itu akan baik, demikian juga dengan kami. Tapi akan lebih efisien untuk mengubahnya dengan meletakkan dua kaki di dalam negeri dulu daripada meletakkan dua kaki di luar negeri. Berkata seperti itu, merupakan penghormatan pada identitas Inggris’.</p> <p>(Paragraf 9)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang/negara-negara yang selalu ikut campur dalam urusan negara lain (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi			√				Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang/negara-negara yang selalu ikut campur dalam urusan negara lain. Isi data tersebut mengandung fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur yang sering diwujudkan dalam bentuk seruan/suruhan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kalimat <i>Mais vous serez plus efficaces pour la changer en mettant les deux pieds à l'intérieur plutôt que les deux pieds dehors</i> ‘Tapi akan lebih efisien untuk mengubahnya dengan meletakkan dua kaki di dalam negeri dulu daripada meletakkan dua kaki di luar negeri’. Nicolas Sarkozy berusaha menyindir orang-orang yang selalu ikut campur dalam urusan negara lain. Baginya untuk memulai perubahan di Eropa, baiknya dimulai dari masing-masing negara tersebut. Lebih baik lagi tidak harus selalu ikut campur dalam permasalahan di negara lain secara berlebihan. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berharap Inggris juga akan memulai perubahan di negara mereka sendiri seperti yang dilakukan oleh Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
27.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Et c'est en même temps leur dire : « Venez, on a besoin de vous pour cela parce qu'on ne change pas les choses quand on est au dehors. » Et je leur ai dit : « Écoutez, quand même, cela fait trente-cinq ans que vous êtes en Europe, il est temps de se rendre compte que c'est important.</i></p> <p><i>'Dan dalam waktu yang sama katanya: << Datanglah, kita membutuhkan kalian untuk itu, karena kita tidak mengubah segala sesuatu ketika kita ada di luar >>. Dan saya berkata pada mereka : << Dengarlah, saatnya untuk menyadari bahwa sudah 30 tahun kalian berada di Eropa, ini adalah hal yang penting'.</i></p> <p>(Paragraf 9)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau ikut serta dalam membangun Eropa (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak mau ikut serta dalam membangun Eropa. Isi data tersebut mengandung fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur yang sering diwujudkan dalam bentuk seruan/suruhan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>Venez...</i> 'Datanglah...', dan leksem <i>Écoutez...</i> 'Dengarlah...'. Dalam hal ini, penutur menyuruh orang-orang/negara-negara lainnya agar ikut serta membangun Eropa. Bagi Nicolas Sarkozy, Inggris seharusnya ikut serta dalam membangun Eropa karena sudah berada di Eropa selama 30 tahun. Dia berusaha mempengaruhi Inggris, karena Inggris berpotensi besar untuk memajukan Eropa. Dukungan dari Inggris diperlukan untuk menghadapi krisis yang ada.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
28.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><u>Et qu'est-ce qu'on a fait de plus beau, nous autres les Européens, de plus important que d'arrêter de se faire la guerre sur un continent qui a donné l'exemple de guerres moyenâgeuses, tribales au XXe siècle ? Parce que les guerres les plus cruelles étaient les guerres en Europe. Et ce n'étaient pas les guerres du Moyen Âge, c'étaient les guerres du siècle dernier.</u></p> <p><u>'Dan apakah kita melakukan hal yang lebih baik, kami orang-orang Eropa lainnya, yang lebih penting berhenti melakukan perang di benua yang memberikan contoh perang Abad Pertengahan, Perang antar suku di abad 20? Karena perang yang lebih kejam adalah perang di Eropa. Dan ini bukanlah perang Abad Pertengahan, ini adalah perang abad Terakhir'.</u></p> <p>(Paragraf 9)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk orang-orang yang berusaha membuat perang di Eropa (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang berusaha membuat perang di Eropa. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>les guerres en Europe</i> 'perang di Eropa'. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk menyindir orang-orang Eropa, khususnya yang memiliki ambisi untuk maju tanpa menghiraukan keadaan di sekitarnya dan inilah yang mengkhawatirkan baginya. Negara-negara tersebut berpotensi untuk menciptakan perang di Eropa. Nicolas Sarkozy berharap pandangan dari negara-negara tersebut harus diubah dengan adanya perundingan maupun pembicaraan bersama-sama. Baginya jika terjadi perang di Eropa merupakan perang di abad terakhir.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
29.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i><u>Cela ne se passait pas loin. Cela ce passait ici. Et depuis, ce n'est pas un miracle, cela fait un peu plus de soixante ans qu'il n'y a plus de guerres. Pourquoi ? Parce qu'il y a l'Europe et parce qu'il y a la génération de nos grands-parents qui ont compris qu'il fallait faire la réconciliation. » C'est la question qui se pose à David CAMERON, à Gordon BROWN, en France – je ne vais pas me citer ni citer les socialistes – je cite Bernard KOUCHNER ! Cette génération-là, elle a eu le courage de faire l'Europe et cela a marché.</u></i></p> <p><u>'Itu terjadi tidak jauh. Itu tidak terjadi di sini. Dan kemudian, ini bukanlah keajaiban, kurang lebih ada 60 tahun tidak ada lagi perang. Mengapa? Karena ada Eropa dan karena ada generasi dari kakek nenek kami yang paham bahwa mereka melakukan pemulihan kembali . >> Itu pertanyaan yang diajukan pada David Cameron, pada Gordon Brown, di Prancis- saya tidak mengutip perkataan dari pihak sosialis – saya mengutip perkataan Bernard Kouchner! Generasi ini – di sinilah, mereka memiliki keberanian melakukannya di Eropa dan itu berjalan'.</u></p> <p>(Paragraf 10)</p>	<p>Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak melakukan pemulihan kembali (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).</p>	Ironi					√			<p>Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak melakukan pemulihan kembali. Isi data menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan, hal tersebut mengacu pada leksem <i>l'Europe</i> 'Eropa'. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang Eropa, di Eropa tidak terjadi perang selama 60 tahun ini karena generasi sebelumnya mereka melakukan pemulihan kembali dengan mengadakan kerja sama dan dialog bersama, reformasi dalam segala bidang. Hal inilah yang harus segera dilakukan oleh generasi berikutnya untuk melanjutkan sesuatu yang telah dimulai generasi sebelumnya. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk dan mempengaruhi warga Inggris dan komunitas Prancis untuk melakukan pemulihan kembali.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
30.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u><i>Cela ne devait pas être facile quand on était DE GAULLE ou ADENAUER de dire : il faut aimer les Allemands et il faut construire quelque chose avec eux. J'ai été élevé par mon grand-père, je sais ce qu'il disait des Allemands (il ne les appelait pas les Allemands d'ailleurs – non, je n'irai pas plus loin mais on s'est compris).</i></u> <u>'Itu tidaklah mudah ketika kita adalah De Gaulle atau Adenauer berkata : dia harus menyukai orang-orang Jerman dan dia harus membangun segala sesuatu dengan mereka. Saya dibesarkan oleh kakekku, saya tahu yang dikatakan orang-orang Jerman (dia tidak memanggil orang-orang Jerman yang lainnya – tidak, saya tidak akan pergi lebih jauh lagi tapi kita akan saling memahami).'</u> (Paragraf 10)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak saling memahami (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak saling memahami. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je sais...</i> 'saya tahu...'. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk menyindir orang-orang yang tidak mau untuk bekerja sama. Pandangan inilah yang harus segera dibuang karena saat ini kita juga membutuhkan orang-orang Jerman dalam membangun Eropa. Selain itu, perlu adanya pemahaman atau rasa saling memahami antara semua negara-negara di dunia ini agar tercipta perdamaian dunia, kerja sama, serta adanya dukungan dari negara lain terhadap proyek yang sedang dilakukan oleh setiap negara termasuk negara Prancis. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk komunitas Prancis dan warga Inggris agar dapat saling memahami sehingga tidak terjadi permusuhan antara keduanya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
31.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u><i>Est-ce que nous, notre génération va être à la hauteur de ceux qui ont fait la paix?</i></u> <u>‘Apakah kami, generasi kami yang akan menjadi terhormat mereka yang akan melakukan perdamaian?’</u> (Paragraf 10)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa orang akan menjadi lebih terhormat jika melakukan perdamaian (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>				√			Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan, hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>la paix</i> ‘perdamaian’. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha untuk mempengaruhi dan membujuk warga Inggris dan komunitas Prancis agar ikut serta berperan aktif untuk melakukan perdamaian, serta saling memahami untuk menghindari permusuhan antara keduanya. Generasi-generasi penerus kita akan menjadi terhormat di mata dunia jika dapat melakukan perdamaian bagi semua negara dan dapat mengatasi konflik yang terjadi di dalam negeri dan di luar negeri.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
32.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Moi, c'est une idée, l'Europe, sur laquelle je me battrai, parce que c'est peut-être ce qu'il y a de plus beau sur ce qui a été fait sur ce continent depuis bien des siècles. Alors, bien sûr, cette Europe, ne nous donne pas que des satisfactions, d'accord. Mais elle nous a garanti la paix et elle nous a apporté la prospérité. Et d'ailleurs, si on veut qu'elle change, il faut s'y investir.</i> ‘Saya, ini sebuah ide, di Eropa, tentang itu saya berjuang, karena mungkin ada hal yang lebih baik yang dilakukan di benua ini baik di tahun berikutnya. Tapi, tentu saja, Eropa, tidak memberikan kepuasan, setuju. Tapi Eropa menjamin perdamaian kami dan membawa kemakmuran pada kami. <u>Dan yang lainnya, jika kita ingin mengubahnya, di sini harus berinvestasi</u> ’. (Paragraf 11)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac).Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang menginginkan hasil yang baik tanpa berinvestasi (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi						√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <i>Et d'ailleurs, si on veut qu'elle change, il faut s'y investir</i> . ‘ <u>Dan yang lainnya, jika kita ingin mengubahnya, di sini harus berinvestasi</u> ’. Penutur menyindir orang-orang yang menginginkan hasil yang baik tanpa berinvestasi. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>l'Europe</i> ‘Eropa’. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha untuk mempengaruhi dan membujuk warga Inggris dan komunitas Prancis agar ikut berinvestasi atau ikut berperan aktif dalam membangun Eropa. Bagi Nicolas Sarkozy, banyak orang yang ingin mendapatkan hasil yang bagus tapi dia tidak mau berinvestasi atau ikut serta dalam mengatasi krisis di Eropa serta ikut memelihara perdamaian yang ada. Oleh sebab itu, dukungan dari berbagai negara di Uni Eropa diperlukan agar Eropa dapat berkembang.

Keterangan :
1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
33.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i><u>On ne peut pas dire : je veux qu'elle change et je ne m'y investis pas. Et c'est pour cela que j'ai voulu dire aux Anglais : on a besoin de vous, l'Europe a besoin de vous et vous aussi, vous avez besoin de l'Europe comme la France a besoin de l'Europe. Et chacun doit comprendre maintenant que, si on veut réussir quelque chose, il faut travailler ensemble.</u></i></p> <p><u>'Kita tidak dapat berkata : saya ingin mengubahnya dan disini saya tidak berinvestasi. Dan untuk itu saya ingin berkata pada orang-orang Inggris : kita membutuhkan kalian, Eropa membutuhkan kalian dan kalian juga, kalian membutuhkan Eropa seperti Prancis membutuhkan Eropa. Dan setiap orang harus memahami sekarang juga, jika kita ingin berhasil dalam segala sesuatu, harus bekerja bersama-sama'.</u></p> <p>(Paragraf 11)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja sama (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak mau bekerja sama. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai voulu...</i> 'saya ingin...'. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk menyindir orang-orang yang susah dan tidak mau diajak kerja sama. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk dan mempengaruhi komunitas Prancis dan warga Inggris agar mau bekerja sama. Baginya, kerja sama dengan negara Inggris akan memperkuat kedudukan kedua negara tersebut di Eropa. Nicolas Sarkozy membutuhkan dukungan dari negara Inggris agar Prancis dapat kuat seperti negara Inggris. Selain itu, Nicolas Sarkozy juga menyindir negara Iran yang susah sekali diajak bekerja sama atau berdialog.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
34.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u>Et puisque j'ai l'occasion de voir des compatriotes, je voudrais vous dire avant de terminer que j'ai été élu, il y a dix mois, pour mettre en œuvre un programme de réformes comme sans doute la France n'en a pas connu depuis 1958. Ce programme de réforme, on l'a commencé largement. On a fait l'autonomie des universités, la fusion entre l'ANPE et l'UNEDIC, le bouclier fiscal à 50 %, la réforme des régimes spéciaux, tant d'autres choses. Et la France les a acceptées, et la France les a comprises.</u> <u>'Dan ketika saya memiliki kesempatan bertemu mitraku, saya ingin berkata pada kalian sebelum ini diakhiri yang mana saya terpilih, ada 8 bulan, untuk meletakkan sebuah program reformasi seperti tanpa ragu Prancis yang tidak dikenal sejak 1958. Program reformasi ini, kita akan memulai reformasi besar-besaran. Kita melakukan otonomi universitas, penggabungan antara ANPE dan UNEDIC, pajak fiscal 50 %, reformasi peraturan tertentu, banyak yang lainnya juga. Dan Prancis menyetujui semuanya, dan Prancis memahami reformasi tersebut'.</u> (Paragraf 12)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak setuju dan tidak paham mengenai reformasi besar-besaran di Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang tidak setuju dan tidak paham mengenai reformasi besar-besaran di Prancis. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai l'occasion...</i> 'saya memiliki kesempatan...', <i>je voudrais...</i> 'saya ingin...'. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy ingin menyindir orang-orang yang tidak setuju dengan reformasi besar-besaran yang dilakukan oleh Prancis dalam berbagai bidang. Banyak pihak yang meragukan reformasi yang dilakukan olehnya, sehingga dia berusaha untuk membujuk komunitas Prancis dan warga Inggris agar mendukung usahanya tersebut. Dan dia berharap pihak yang menentangannya akan ikut setuju juga dengan reformasi yang dilakukannya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
35.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>J'ai été élu pour conduire ces réformes, je les conduirai. Je ne les conduirai pas par idéologie mais parce que la France en a besoin, parce que la France ne peut pas se passer de cet effort, de changement, que les autres ont faits avant nous et que nous devons continuer.</i> 'Saya terpilih untuk membawa perubahan-perubahan ini, saya akan membawanya. Saya tidak akan membawanya karena ideologi tapi karena Prancis membutuhkan, karena Prancis tidak dapat melewati usaha ini, perubahan, yang sudah dilakukan yang lain sebelum kami dan kamilah yang harus melanjutkan'.	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya pada reformasi yang dilakukan olehnya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya pada reformasi yang dilakukan olehnya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>J'ai été élu...</i> 'saya terpilih...', <i>Je ne les conduirai pas...</i> 'saya tidak membawanya...'. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy ingin menyindir orang-orang yang tidak percaya pada reformasi yang dilakukan olehnya, banyak yang meragukan dan selalu curiga terhadapnya. Dia melakukan reformasi besar-besaran karena Prancis membutuhkan hal tersebut. Nicolas Sarkozy berusaha untuk membujuk komunitas Prancis dan warga Inggris agar mendukung usahanya tersebut sehingga pihak yang menentangnya akan ikut setuju juga dengan reformasi yang dilakukannya.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
36.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Et pour mettre en œuvre ces reformes, j'ai voulu constituer une équipe. Cela n'a pas plu à tous mes amis. Mais un Président de la République, il n'est pas Président que de ses amis parce que, si je veux être à la hauteur des responsabilités qui sont les miennes, je ne peux pas penser qu'à mes amis, je ne peux pas penser qu'à ceux qui ont voté pour moi. Je dois être le Président aussi de ceux qui n'ont pas voté pour moi et entraîner le maximum de monde parce que les grandes réformes, on les fait avec des grandes majorités. Et c'est pour cela que j'ai voulu l'ouverture.</i></p> <p><u>'Dan untuk meletakkan program reformasi ini, saya ingin membentuk sebuah tim. Itu bukan untuk semua teman-temanku. Tapi seorang presiden Prancis, bukanlah presiden untuk teman-temanku, jika saya ingin tanggung jawab yang tinggi yang menjadi milikku, saya tidak dapat berpikir pada teman-temanku, saya tidak dapat berpikir mereka memilihku. Saya harus menjadi presiden juga untuk mereka yang tidak memilihku dan membawa banyak orang karena reformasi besar-besaran, kita melakukannya dengan jumlah yang besar. Dan untuk itu saya ingin keterbukaannya'.</u></p> <p>(Paragraf 12)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir teman-temannya yang ingin duduk di pemerintahannya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir teman-temannya yang ingin duduk di pemerintahannya dan orang-orang yang tidak percaya pada reformasi yang dilakukan olehnya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai voulu...</i> 'saya ingin...', <i>je veux...</i> 'saya ingin...'. Nicolas Sarkozy ingin mengubah pandangan terhadap dirinya, karena dia akan menciptakan sebuah tim yang bukan berasal dari teman-temannya. Tapi dia terbuka terhadap orang-orang yang mampu dan memiliki kemampuan di bidangnya. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi komunitas Prancis dan warga Inggris untuk percaya padanya dan pada pemerintahannya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
37.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u><i>D'ailleurs, j'attends avec plaisir un responsable politique, quelle que soit sa nationalité, qui fera campagne sur le thème de la fermeture : « Votez pour moi, je suis sectaire ! » – de ce côté-là vous avez le choix, à gauche comme à droite cela ne manque pas ; parce que je vous respecte je ne vous les dirai pas... mais, quand même, ils ont compris.</i></u> <u><i>‘Dan yang lainnya, saya menunggu dengan senang hati sebuah tanggung jawab politik, yang menjadi kebangsaannya, yang akan berkampanye dengan tema penutup : << Pilihlah aku, saya fanatik!>> - di samping itu kalian memiliki pilihan, kiri seperti kanan itu tidak cukup; karena saya menghormati kalian saya tidak dapat mengatakannya pada kalian... tapi, di saat yang sama, mereka paham’.</i></u> (Paragraf 12)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak suka terhadapnya terutama lawan politiknya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak suka terhadapnya terutama lawan politiknya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'attends...</i> ‘saya menunggu...’. Nicolas Sarkozy ingin mengubah pandangan terhadap dirinya terutama menyangkut tanggung jawab politiknya. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi komunitas Prancis dan warga Inggris untuk percaya padanya dan pada pemerintahannya. Dia berusaha meyakinkan keduanya tentang komitmennya sebagai pemimpin Prancis dan pemimpin proses reformasi yang sedang dilakukan di Prancis. Dukungan dari Inggris sangat diperlukan agar dapat mendongkrak kesan baik terhadap dirinya terutama untuk proses reformasi di Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
38.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Et j'ai voulu faire une équipe de gens différents pour la mettre au service d'un pays composé de gens différents. C'est ce qu'il y a de plus difficile la différence. C'est très facile de faire un gouvernement de récompense uniquement avec ses amis. Cela se termine mal ; j'ai des souvenirs (notamment des gouvernements où je n'étais pas parce que je n'étais pas l'ami, alors que c'était ma famille). Et des femmes et des hommes courageux ont accepté de sortir du train-train habituel. Les Français ont choisi un projet présidentiel, c'est le mien.</i></p> <p><u>'Dan saya ingin membentuk tim dengan orang-orang berbeda untuk meletakkan pengabdian pada negara yang terdiri dari orang-orang yang berbeda. Ini lebih sulit kesulitannya. Ini sangat mudah membentuk pemerintahan hanya sebagai balas jasa dengan teman-temannya. Itu berakhir buruk; saya teringat (terutama pemerintah di mana saya tidak ada karena saya bukanlah temannya, jadi itulah keluargaku). Dan para lelaki dan para perempuan pemberani setuju keluar dari kebiasaan sehari-hari. Orang-orang Prancis memilih sebuah proyek presiden, itu milikku'.</u></p> <p>(Paragraf 13)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang iri atau ingin mendapat balasan jasa karena penutur menjadi presiden (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang iri atau ingin mendapat balasan jasa karena penutur menjadi presiden. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai voulu...</i> 'saya ingin...'. Nicolas Sarkozy ingin mengubah pandangan terhadap dirinya terutama menyangkut tim yang akan dibentuk dalam kabinet yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi komunitas Prancis dan warga Inggris untuk percaya padanya dan pada pemerintahannya. Dia berusaha meyakinkan keduanya tentang komitmennya sebagai presiden Prancis. Dia juga terbuka bagi orang-orang yang memiliki kemampuan di bidang politik.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
39.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>J'ai été élu avec 53 % (31,5 % au premier tour) mais mon devoir, c'était justement d'ouvrir, parce que nous n'en avons pas besoin, arithmétiquement parlant.</i> 'Saya terpilih dengan 53 % (31,5 % pada putaran pertama) tapi tugasnya hanya membuka, karena kami tidak membutuhkan berbicara tentang aritmetika'.	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak suka padanya dan hanya memperhitungkan jumlah presentase kemenangannya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak suka padanya dan hanya memperhitungkan jumlah presentase kemenangannya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai été élu...</i> 'saya terpilih...'. Nicolas Sarkozy ingin mengubah pandangan orang terhadap dirinya, terutama orang-orang yang tidak suka dengan kemenangannya. Baginya kemenangannya pada pemilu presiden adalah jalan untuk membuat Prancis agar lebih baik lagi. Nicolas Sarkozy merasa saat ini bukanlah waktu untuk menghitung presentase yang membuat kemenangan baginya ataupun membandingkan dengan lawan politiknya. Hal yang harus dilakukan adalah membuat reformasi di negara Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
40.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>J'ai tendu la main à des gens courageux qui ont accepté de la saisir. Et je veux dire le plaisir que j'ai de travailler avec Bernard KOUCHNER, comme ministre des Affaires étrangères, avec Eric BESSON et Jean-Pierre JOUYET. Ce sont des hommes courageux qui ont, à un moment, dit : « Dans le fond, c'est bien beau d'avoir la certitude d'être dans notre camp, mais on va aller au gouvernement pour servir notre pays. » Et ils ont montré le chemin. Puis j'ai voulu que cette ouverture aille un peu plus loin : pas simplement une ouverture politique.</i></p> <p><u>'Saya mengulurkan tangan pada orang-orang pemberani yang setuju menggunakannya. Dan saya ingin berkata padanya dengan senang hati saya bekerja dengan Bernard Kouchner, sebagai menteri luar negeri, dengan Eric Besson dan Jean-Pierre Jouyet. Orang-orang pemberani ini, pada suatu saat, berkata : << Pada dasarnya, baik memiliki keyakinan dalam tempat kami, tapi kita akan pergi ke pemerintahan untuk mengabdikan pada negara kami. >> Dan mereka menunjukkan jalannya. Kemudian saya ingin keterbukaan ini sedikit lebih jauh : tidak mudah sebuah keterbukaan politik'.</u></p> <p>(Paragraf 14)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak ingin membangun negaranya sendiri (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak ingin membangun negaranya sendiri. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai tendu la main...</i> , <i>'saya mengulurkan tangan...'</i> , <i>je veux...</i> , <i>'saya ingin...'</i> , <i>j'ai voulu...</i> , <i>'saya ingin...'</i> . Nicolas Sarkozy ingin mempengaruhi komunitas Prancis agar ikut serta membangun negara Prancis dengan cara mendukung pemerintahannya dan program-program yang telah dibuat olehnya. Nicolas Sarkozy ingin menunjukkan komitmennya dalam membentuk kabinetnya dengan berbagai macam orang yang dianggapnya pantas seperti Bernard Kouchner.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
41.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u>J'ai pensé profondément que la France est un pays différent à la base et qu'au niveau des élites, honnêtement, la différence on ne la voit pas beaucoup : mêmes costumes à rayures, mêmes prénoms, mêmes écoles. Que des Christophe et des Capucine – pardon pour les Christophe et les Capucine qui sont ici, j'ai beaucoup de sympathie, mais bon! Et j'ai voulu confier des responsabilités à d'autres personnes.</u> <u>'Saya berpikir seyakini-yakinnya bahwa Prancis adalah sebuah negara yang berbeda pada dasarnya dan di tingkat luar biasa, jujur, perbedaannya kita tidak banyak melihatnya : busana yang sama-sama bergaris, nama depan yang sama, sekolah yang sama. Christophe dan Capucine – maaf untuk Christophe dan Capucine yang berada di sini, saya memiliki banyak simpati, tapi bagus! Dan saya ingin juga mempercayakan tanggung jawab pada orang lain'.</u> (Paragraf 14)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau menerima kepercayaan darinya serta menyindir orang-orang yang curiga terhadapnya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak mau menerima kepercayaan darinya serta menyindir orang-orang yang curiga terhadapnya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai pensé...</i> 'saya berpikir...', <i>j'ai voulu...</i> 'saya ingin...'. Nicolas Sarkozy ingin mempengaruhi komunitas Prancis agar mau bekerja sama dengan dirinya untuk membangun negara Prancis. Baginya, meskipun sama-sama memiliki busana yang sama, sekolah yang sama, nama depan yang sama, tetapi Prancis adalah negara yang berbeda dengan negara lainnya. Prancis memiliki sesuatu hal yang khas yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, contohnya warganya tetap menggunakan bahasa Prancis meskipun dapat berbahasa Inggris ataupun Jerman. Prancis adalah salah satu pusat mode di dunia. Oleh sebab itu, Prancis akan berusaha untuk menarik semua orang agar menyukai negara tersebut.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
42.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Je suis très fier de mon gouvernement et des femmes comme <u>Rachida DATI</u> à la Justice, comme <u>Fadela AMARA</u> comme ministre de la Ville, comme <u>Rama YADE</u> aux côtés de Bernard KOUCHNER parce que vous savez une chose : plus jamais on ne constituera un gouvernement différemment de celui fait avec François FILLON.</i></p> <p>‘Saya sangat bangga terhadap pemerintahanku dan para perempuan seperti <u>Rachida Dati</u> pada bidang keadilan, seperti <u>Fadela Amara</u> sebagai menteri urusan perkotaan, seperti <u>Rama Yade</u> yang mendampingi Bernard Kouchner karena kalian semua tahu satu hal : kita tidak akan pernah lagi membangun sebuah pemerintah yang berbeda seperti yang dilakukan oleh François Fillon’.</p> <p>(Paragraf 15)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan mereka tentang rasa bangganya terhadap para perempuan yang bekerja di pemerintahannya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	<i>Sinekdoke pars pro toto</i>	√						Penggunaan gaya bahasa <i>sinekdoke pars pro toto</i> terlihat dari leksem <u>Rachida Dati</u> ‘ <u>Rachida Dati</u> ’, <u>Fadela Amara</u> ‘ <u>Fadela Amara</u> ’, dan <u>Rama Yade</u> ‘ <u>Rama Yade</u> ’. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk mewakili para tokoh politik wanita yang terkenal di Prancis. Isi data tersebut menunjukkan adanya fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>Je suis très fier...</i> ‘saya sangat bangga...’. Satuan lingual tersebut menunjukkan perasaan penutur (Nicolas Sarkozy) berupa rasa bangga terhadap para perempuan yang bekerja di bawah pemerintahannya. 3 tokoh tersebut mewakili wanita-wanita yang bekerja pada kabinet Nicolas Sarkozy. Hal ini menandakan bahwa Prancis berusaha mengakhiri dominasi pria dalam politik dengan merangkul persamaan jenis kelamin di pemerintahan. Nicolas Sarkozy berusaha memberikan kesan yang baik bagi komunitas Prancis dan warga Inggris terutama menyangkut kedudukan perempuan dalam masyarakat dan hal tersebut dibuktikan dalam pembentukan kabinet yang dipimpinnya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
43.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Je voyais beaucoup de discours jusque-là de gens qui disaient : « Il faut... 'Y a' qu'à... » On l'a fait. C'est un message que j'ai voulu envoyer à tous ceux qui pensaient qu'il y avait une justice à deux vitesses. J'ai voulu dire : vous savez quand on veut travailler, quand on veut se donner du mal, on a la chance d'aller jusqu'au bout et de construire son projet. Et je pense vraiment que c'est à l'honneur de la France de donner cette image civilisée, apaisée et qui fait que la politique, ce n'est pas la guerre. Le rôle d'un Président de la République, c'est de rassembler.</i></p> <p><u>'Saya melihat banyak pidato hingga banyak orang berkata : << Harus...Ada...>> kita melakukannya. Ini sebuah pesan yang saya ingin kirimkan pada semuanya yang berpikir ada sebuah keadilan pada kecepatan yang kedua. Saya ingin berkata : kalian paham ketika kita ingin bekerja, ketika kita ingin memberikan yang terbaik, kita memiliki kesempatan pergi hingga ke ujung dan membangun proyeknya. Dan saya berpikir dengan benar bahwa kehormatan Prancis memberikan gambaran beradab, menenangkan dan membuat politik, bukan seperti perang. Peranan presiden Prancis adalah menyatukan'.</u></p> <p>(Paragraf 15)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya terhadap dirinya dan terhadap negara Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya terhadap dirinya dan terhadap negara Prancis. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je voyais...</i> 'saya melihat...', <i>j'ai voulu...</i> 'saya ingin...' dan <i>je pense...</i> 'saya berpikir...'. Nicolas Sarkozy ingin mempengaruhi komunitas Prancis dan warga Inggris bahwa Prancis adalah negara yang terhormat, beradab, dan tenang. Selain itu, dia juga meyakinkan dan membujuk lawan tuturnya untuk percaya bahwa dia dapat menyatukan perbedaan terutama pandangan dari bangsa Prancis baik yang di dalam negeri maupun yang di luar negeri.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguitik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
44.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i><u>Je vous dis tout cela parce qu'au fond, vous l'avez compris, j'ai besoin de vous quand même. J'ai besoin de vous pour deux raisons. La première, c'est que vous vivez l'aventure du monde nouveau et je ne veux pas que vous oubliiez votre pays parce qu'on peut vivre ici, aimer vivre ici, avoir même des projets de longue durée ici et quand même aimer son pays, ne pas renier sa culture, y penser.</u></i> <u>'Saya mengatakan ini semua pada kalian karena pada dasarnya, kalian memahaminya, saya butuh kalian di saat yang sama. Saya membutuhkan kalian untuk dua alasan. Pertama, kalian hidup dalam petualangan dunia baru dan saya tidak ingin kalian lupa negara kami karena kita dapat hidup di sini, karena senang hidup di sini, memiliki proyek dalam jangka waktu lama di sini namun begitu tetap mencintai negaranya, tidak mengingat budayanya, memikirkannya'.</u> (Paragraf 16)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak lagi mencintai rasa nasionalisme terhadap negaranya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyindir orang-orang yang tidak lagi memiliki rasa nasionalisme terhadap negaranya. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je vous dit...</i> 'saya berkata pada kalian...', <i>j'ai besoin...</i> 'saya membutuhkan...'. Nicolas Sarkozy ingin mempengaruhi komunitas Prancis bahwa dia membutuhkan dukungan dan kerja sama dengan mereka agar Prancis tetap dapat menjadi salah satu negara yang kuat di dunia ini. Selain itu, dia juga mengingatkan warga Prancis yang tinggal di London agar tidak melupakan negaranya sendiri meskipun mereka nyaman tinggal di negara lainnya, tidak lupa terhadap budaya yang mereka miliki. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha membangkitkan rasa nasionalismenya dari warga Prancis untuk tetap mempertahankan budaya maupun identitas kebangsaannya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
45.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>J'ai besoin que vous disiez à vos familles, à vos amis, restés dans l'Hexagone : voilà ce qu'est le monde, que vous leur expliquiez non pas qu'on a raison, mais que cela change ailleurs, donc cela doit changer chez nous. C'est extrêmement important. Et on a besoin – j'ai besoin – de votre soutien parce qu'au fond, on travaille et c'est bien la difficulté: dans la matière politique, les difficultés, c'est pour tout de suite, les résultats des difficultés, c'est pour après-demain. Donc on a besoin que vous y croyiez parce que pour moi la France n'est pas une nostalgie.</i> ‘Saya butuh supaya kalian mengatakan pada keluarga, pada teman-teman, yang tinggal dalam <u>Hexagone</u> : itulah dunia, agar kalian mengatakan pada mereka bukan karena kita benar, tapi hal itu berubah di luar sana, maka di tempat kita pun hal itu juga harus berubah. Itu amat sangat penting. Dan kita butuh – saya butuh – dukungan kalian karena pada dasarnya, kita bekerja dan kesulitan itu baik adanya : dalam materi politik, kesulitan-kesulitan, itu segera ada, hasil-hasil kesulitannya, ini untuk esok lusa. Jadi kita butuh kalian percaya hal ini karena untukku Prancis bukanlah sebuah nostalgia’. (Paragraf 16)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan mereka tentang perubahan yang harus dilakukan di negara Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Metonimia				√				Penggunaan gaya bahasa metonimia terlihat dari leksem <i>l'Hexagone</i> ‘ <u>Hexagone</u> ’. Letak Prancis yang membentang dari Laut Tengah sampai ke Selat Inggris dan Laut Utara, serta Sungai Rhein sampai Samudra Atlantik menginspirasi bentuk berupa segienam, sehingga negara Prancis memiliki julukan <i>L'Hexagone</i> ‘sang segienam’. Isi data menggunakan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur. Nicolas Sarkozy menyuruh warga Prancis yang berada di London untuk meyakinkan keluarganya dan teman-temannya untuk mendukung program yang dibuat oleh pemerintahannya. Selain itu, Nicolas Sarkozy berharap dengan adanya kesulitan yang ada akan membuat orang-orang berpikir dengan cara yang berbeda dalam mengatasi kesulitan tersebut. Untuk memulai hal tersebut, Prancis akan memulai reformasi karena hal tersebut saat ini diperlukan.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
46.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Et on a besoin – j'ai besoin – de votre soutien parce qu'au fond, on travaille et c'est bien la difficulté: dans la matière politique, les difficultés, c'est pour tout de suite, les résultats des difficultés, c'est pour après-demain. Donc on a besoin que vous y croyiez parce que pour moi la France n'est pas une nostalgie. <u>C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays.</u> C'est un pays qui a beaucoup de choses à dire au monde, qui doit les dire et qui ne doit pas avoir peur de l'affirmer.</i> ‘Dan kita butuh – saya butuh – dukungan kalian karena pada dasarnya, kita bekerja dan kesulitan itu baik adanya : dalam materi politik, kesulitan-kesulitan, itu segera ada, hasil-hasil kesulitannya, ini untuk esok lusa. Jadi kita butuh kalian percaya hal ini karena untukku Prancis bukanlah sebuah nostalgia. <u>Prancis adalah sebuah negara yang memiliki sejarah panjang tapi bukanlah sebuah negara yang sudah lama ada.</u> Sebuah negara yang memiliki banyak segala sesuatu untuk dikatakan pada dunia, yang harus mengatakannya dan yang tidak harus memiliki ketakutan untuk menyatakannya’. (Paragraf 17)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan semua orang terhadap negara Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Antitesis					√		Penggunaan gaya bahasa antitesis terlihat dari kalimat <u>C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays</u> ‘Prancis adalah sebuah negara yang memiliki sejarah panjang tapi bukanlah sebuah negara yang sudah lama ada’. Hal yang dipertentangkan adalah ‘negara yang sudah lama ada’ dan ‘negara yang memiliki sejarah yang panjang’. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>la France</i> ‘Prancis’. Bagi penutur, negara yang sudah lama ada seperti negara San Marino belum tentu memiliki sejarah yang panjang seperti negara Prancis. Oleh sebab itu, penutur berharap semua warga Prancis tidak lupa terhadap sejarah negara mereka sendiri, tidak melupakan budaya mereka sendiri, dan tidak melupakan proses perubahan yang terjadi saat Revolusi Prancis dan perubahan-perubahan selanjutnya. Penutur juga berharap lawan tuturnya mendukung pemerintahan yang saat ini dipimpinnya karena dia akan melakukan perubahan-perubahan di Prancis.

Keterangan :

1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
47.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>On a remis l'Europe en marche et on a des tas de projets. Et ces projets, croyez bien qu'on a besoin du dynamisme formidable de cette communauté française, ici, pour les porter, pour entraîner tout le monde.</i> ‘Kita meletakkan kembali Eropa pada jalannya dan kita memiliki banyak tugas dari proyek-proyek yang ada. Dan proyek-proyek ini, sungguh-sungguh percayalah kita butuh <u>dinamisme yang luar biasa</u> pada komunitas Prancis di sini, di sini, untuk membawanya, untuk menarik seluruh dunia’. (Paragraf 17)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan tentang dinamisme yang luar biasa pada komunitas Prancis (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol			√				Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari satuan lingual <u>du dynamisme formidable</u> ‘ <u>dinamisme yang luar biasa</u> ’. Penutur berusaha menonjolkan tentang dinamisme yang luar biasa pada komunitas Prancis. Isi data mengandung fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur. Fungsi ini sering diwujudkan dalam bentuk suruhan/seruan. Hal ini diperjelas dengan adanya leksem <i>croyez bien...</i> ‘sungguh-sungguh percayalah...’. Leksem tersebut menunjukkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu yaitu percaya dan yakin tentang dinamisme yang sangat luar biasa pada komunitas Prancis di Inggris. Hal tersebut bagi Nicolas Sarkozy juga harus terjadi di Prancis agar seluruh dunia tahu dan tertarik pada Prancis. Nicolas Sarkozy memiliki tujuan untuk mempengaruhi komunitas Prancis agar ikut serta mendukung program-program dari pemerintah Prancis dan mereka diharapkan dapat menerapkan program-program tersebut di negeri Inggris agar seluruh dunia tahu dan mengakui bahwa program-program dari Prancis sangat bagus dan berguna bagi mereka. Selain itu, Nicolas Sarkozy berharap kepada komunitas Prancis yang luar biasa banyak jumlahnya di Inggris agar mereka dapat meyakinkan keluarga mereka, teman mereka yang berada di Prancis maupun di luar Prancis tentang program/proyek dari Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
48.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>C'était important aussi parce que la reine est ce qu'elle est : une femme digne, une femme courageuse, une femme qui, quand Londres était bombardée, a choisi d'y rester avec sa famille, une femme qui donne un exemple extraordinaire et qui est aimée et respectée dans son pays. Et je trouve que le Président d'une République reçu ainsi par une monarchie, cela a du sens, quand on veut nourrir une amitié.</i></p> <p>‘Ini penting juga karena ratu: seorang wanita terhormat, seorang wanita pemberani, seorang wanita yang ketika London dibom, memilih tinggal di sini dengan keluarganya, seorang wanita yang memberikan contoh luar biasa dan yang dicintai dan dihormati dalam negaranya. Dan saya menemukan Presiden Prancis menerima sebuah monarki yang demikian, itu adalah perasaan, ketika kita ingin mempererat sebuah persahabatan’.</p> <p>(Paragraf 17)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan seorang ratu Inggris, karena ratu Inggris adalah sosok teladan dan luar biasa bagi semua orang di Inggris (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol						√	Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari satuan lingual <i>un exemple extraordinaire</i> ‘contoh luar biasa’. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>la reine</i> ‘ratu’. Penutur membicarakan bahwa ratu adalah seorang wanita terhormat, pemberani, memberi contoh luar biasa yang dicintai dan dihormati di negaranya. Bagi penutur, ratu Inggris memiliki pengaruh yang kuat sehingga semua warga Inggris menghormati dan menghargainya. Banyak pemimpin dan orang-orang dari negara lainnya yang juga menghormati Ratu Inggris, dan penutur ingin memberi kesan yang bagus bagi Inggris. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang ratu Inggris yang memberikan contoh luar biasa yaitu karena dapat melakukan dua tugas secara seimbang yaitu sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan sebagai wanita karir. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk menyenangkan warga Inggris karena memiliki ratu yang dapat menjalankan tugas dua-duanya dengan baik.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
49.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>C'était important aussi parce que la reine est ce qu'elle est: <u>une femme digne, une femme courageuse, une femme qui, quand Londres était bombardée, a choisi d'y rester avec sa famille, une femme qui donne un exemple extraordinaire et qui est aimée et respectée dans son pays. Et je trouve que le Président d'une République reçu ainsi par une monarchie, cela a du sens, quand on veut nourrir une amitié.</u></i></p> <p>‘Ini penting juga karena ratu adalah : <u>seorang wanita</u> terhormat, <u>seorang wanita</u> pemberani, <u>seorang wanita</u> yang ketika London dibom, memilih tinggal di sini dengan keluarganya, <u>seorang wanita</u> yang memberikan contoh luar biasa dan yang dicintai dan dihormati dalam negaranya. Dan saya menemukan Presiden Prancis menerima sebuah monarki yang demikian, itu adalah perasaan, ketika kita ingin mempererat sebuah persahabatan’.</p> <p>(Paragraf 17)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan terhadap ratu Inggris (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi							<p>Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari leksem <u>une femme</u> ‘seorang wanita’. Penggunaan gaya bahasa ini untuk mendukung gaya bahasa hiperbol yang menonjolkan seorang ratu Inggris. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>la reine</i> ‘ratu’. Penutur membicarakan bahwa ratu adalah seorang wanita terhormat, pemberani, memberi contoh luar biasa yang dicintai dan dihormati di negaranya. Bagi penutur, ratu Inggris memiliki pengaruh yang kuat sehingga semua warga Inggris menghormati dan menghargainya serta pemimpin dari negara-negara lainnya juga menghormati ratu Inggris. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang ratu Inggris yang memberikan contoh luar biasa yaitu karena dapat melakukan dua tugas secara seimbang yaitu sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan sebagai wanita karir. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk menyenangkan warga Inggris karena memiliki ratu yang dapat menjalankan tugas dua-duanya dengan baik.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
50.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<i>Et je voudrais dire aussi à Carla qu'elle a fait bien honneur à la France, pas simplement par ce qu'elle a été pendant ces deux jours, mais aussi parce qu'elle est l'exemple d'une femme qui travaille et qui a une vie professionnelle (c'est très important de bien se rappeler cela). J'aurais beaucoup d'autres raisons de le dire parce que je pense que la question des femmes et de leur place dans la société, ici dans cette communauté où il y a tant de jeunes femmes qui font carrière, qui veulent faire carrière, c'est une question extrêmement importante, beaucoup plus importante qu'on ne le croit parce que la vie a changé, parce que la vie est difficile et que les femmes n'ont pas à choisir entre une vie professionnelle et une vie familiale.</i>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan wanita/kedudukan wanita dalam masyarakat (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol	√						Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari satuan lingual <u>une question extrêmement importante</u> 'ini sebuah pertanyaan yang amat sangat penting'. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menonjolkan tentang wanita dan kedudukan wanita dalam masyarakat. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'aurais...</i> 'saya memiliki...'. Nicolas Sarkozy berusaha menyenangkan istrinya karena baginya Carla Bruni dapat menjalankan kedua tugasnya dengan baik sebagai istri dan sebagai wanita karir. Pertanyaan yang sekarang ini menjadi amat penting yaitu mengenai kedudukan wanita dalam masyarakat. Banyak orang yang tidak percaya pada kemampuan wanita sehingga banyak yang mendiskriminasi perempuan terutama dalam hal pekerjaan. Padahal, menurutnya perempuan mempunyai banyak potensi dalam hal pekerjaan, hal inilah yang memberi kesan baik padanya. Nicolas Sarkozy ingin mendapatkan dukungan dan simpati dari komunitas Prancis dan warga Inggris tentang pemerintahannya. Untuk membuktikan adanya komitmen dan dukungan terhadap perempuan, Nicolas Sarkozy

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
		‘Dan saya ingin berkata juga pada Carla yang terhormat di Prancis, tidak mudah ketika dia selama dua hari, tapi juga karena dia adalah contoh wanita yang bekerja dan yang memiliki kehidupan profesional (ini sangat penting untuk mengingat baik hal itu). Saya memiliki banyak alasan yang lainnya mengatakannya karena menurutku ada pertanyaan tentang wanita dan tempat mereka dalam masyarakat, di sini dalam komunitas ini ada banyak wanita muda yang berkarir, yang ingin berkarir, ini sebuah pertanyaan yang <u>amat sangat</u> penting, jauh dari yang kita perkirakan karena hidup berubah, karena hidup susah dan para perempuan tidak memilih antara kehidupan profesional dan kehidupan berkeluarga’. (Paragraf 18)									mengangkat 7 wanita dalam kabinetnya dan berharap mereka dapat bertugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
51.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><i>Et nul, dans une société qui parle de liberté, ne doit être condamné à faire des choix qui sont <u>comme</u> une amputation. Ma vie de femme ou ma vie professionnelle? Ma vie de mère ou ma vie professionnelle? Cela n'est pas bien. Je veux dire que l'on doit réfléchir à cela. Ce n'est pas une question de gauche ou de droite. C'est simplement une question de la vie d'aujourd'hui : il faut qu'on repense les modes de gardes d'enfants, qu'on repense même nos petites habitudes.</i></p> <p>‘Dan tak satupun, dalam sebuah masyarakat yang berbicara tentang kebebasan, tidak seorangpun yang dihukum untuk membuat pilihan <u>seperti</u> sebuah amputasi. Kehidupan wanitaku atau kehidupan profesionalku? Kehidupan ibuku atau kehidupan profesionalku? Itu tidaklah baik. Saya ingin berkata kita harus memikirkan hal itu, ini bukanlah pertanyaan kiri atau kanan. Ini pertanyaan sederhana dalam hidup sekarang ini : kita harus memikirkan kembali cara menjaga anak, kita memikirkan kembali kebiasaan-kebiasaan kami yang sama’.</p> <p>(Paragraf 19)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk membandingkan antara membuat pilihan dan sebuah amputasi (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Persamaan / Simile					√		Penggunaan gaya bahasa simile terlihat dari adanya kata pembanding yaitu <u>comme</u> ‘seperti’. Hal yang membandingkan adalah ‘membuat pilihan’ dan hal yang dibandingkan adalah ‘sebuah amputasi’. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada satuan lingual <i>faire des choix</i> ‘membuat pilihan’. Dalam hal ini, penutur membicarakan bahwa dalam kebebasan, tidak seorangpun dihukum untuk membuat pilihan seperti sebuah amputasi. Sebuah keputusan yang dibuat dapat dirasa susah sekali dan juga dapat memiliki dampak yang besar seperti layaknya sebuah amputasi. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi warga Inggris dan komunitas Prancis agar mengubah cara pandang mereka mengenai wanita. Baginya, wanita dapat menjalankan kedua hal secara bersamaan yaitu berkarir dan sebagai ibu. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Carla Bruni dan ratu Inggris.

Keterangan :
1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
52.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<p><u>L'autre jour je disais sous forme de plaisanterie, mais en fait je le pensais, quand je vois qu'elle reçoit du courrier : « On dit 'Madame Nicolas SARKOZY'. Tu as changé de prénom aussi ? » Cela suffit pour le pays, cela va!</u></p> <p><u>'Di lain hari saya berkata dalam bentuk kelakar, tapi sebenarnya saya memikirkannya, ketika saya melihat dia menerima surat : << kita berkata 'Nyonya Nicolas SARKOZY'. Kami mengubah nama depan juga? >> itu cukup untuk negara ini, itu terjadi !'</u></p> <p>(Paragraf 19-20)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir adanya pergeseran sebuah budaya untuk wanita (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang menunjukkan bahwa penutur menyindir adanya pergeseran sebuah budaya. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je disais...</i> 'saya berkata...'. Nicolas Sarkozy merasa adanya perubahan nama panggilan istrinya 'Carla Bruni'. Saat dia menerima surat tertulis 'Nyonya Nicolas Sarkozy', hal ini menandakan adanya perubahan dalam budaya. Bagi Nicolas Sarkozy, para perempuan pantas dan dapat sejajar dengan laki-laki jika laki-laki dapat memberikan kesempatan pada mereka untuk mewujudkan mimpinya tersebut. Perubahan yang nyata terjadi saat ini yaitu perubahan nama depan pada istrinya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
53.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u>Et je pense que c'est nous qui pouvons porter cela, non pas dans un esprit de revanche, puisque la revanche, cela n'existe pas dans cette question de l'égalité des sexes mais dans un esprit constructif, pour construire une société moderne où chacun a le choix ; le choix de cumuler plusieurs vies ou le choix d'en choisir une. Ce n'est pas au chef de l'État, aux Ministres de porter un jugement là-dessus.</u> <u>'Dan saya berpikir kami yang dapat membawa itu, bukan dalam sebuah jiwa yang kalah, meskipun kalah lagi, itu tidak ada dalam pertanyaan gender ini tapi dalam jiwa konstruktif, untuk membangun sebuah masyarakat modern dimana masing-masing memiliki pilihan; pilihan yang mengakumulasi beberapa pilihan lainnya atau pilihan untuk memilih salah satunya. Ini bukanlah kepala negara, ataupun menteri-menteri yang membawa pendapat di atas'.</u> (Paragraf 20)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya padanya (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilansir (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang menunjukkan bahwa penutur menyindir orang-orang yang tidak percaya padanya. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je pense...</i> 'saya berpikir...'. Nicolas Sarkozy merasa bahwa dia dapat membawa sebuah perubahan di Prancis dengan memberikan pilihan pada tiap manusia. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha mereformasi semuanya di Prancis, dan untuk hal tersebut dia memerlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai kalangan. Nicolas Sarkozy membuka diri pada para perempuan yang ingin membuktikan pada tiap manusia bahwa dia dapat melakukan hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki. Selain itu, dia membuka kesempatan bagi semua orang yang mau bekerja sama dengannya serta memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
54.	Pidato Nicolas Sarkozy di depan Komunitas Prancis (di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008)	<u>Donner le choix, je pense que c'est cela, la société moderne vers laquelle on doit aller : une société où chacun aura du choix et où à chaque instant de sa vie on pourra arbitrer. 'Memberikan pilihan, saya berpikir itu, masyarakat modern melewatinya kita harus pergi ke : sebuah masyarakat di mana masing-masing akan memiliki pilihan dan di mana setiap saat hidupnya kita akan dapat saling menerima'.</u> (Paragraf 20)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada Komunitas Prancis dan warga Inggris (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang /negara-negara yang tidak memberikan kebebasan pada orang lain untuk memilih sesuatu (R). Tuturan itu terjadi di London, hari Kamis, tanggal 27 Maret 2008 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang menunjukkan bahwa penutur menyindir orang-orang / negara-negara yang tidak memberikan kebebasan pada orang lain untuk memilih sesuatu. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je pense...</i> 'saya berpikir...'. Nicolas Sarkozy merasa masih banyak pemimpin yang tidak memberikan pilihan terhadap warganya untuk memilih sesuatu yang diinginkannya. Banyak pemimpin yang sombong dan selalu tidak mendengarkan rakyatnya. Nicolas Sarkozy berusaha untuk memberi kesan yang baik pada komunitas Prancis dan warga Inggris serta untuk mempengaruhi mereka agar percaya pada dirinya, pada kemampuannya sebagai pemimpin Prancis serta pada pemerintahannya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

Tabel 2. Tabel Data
Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
1.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Et la première règle, c'est de ne pas lire un discours. Parce que les discours tuent la créativité. Si on vient pour lire un discours, il n'y a qu'à envoyer le discours et faire l'économie du voyage.</u></i></p> <p>‘Dan aturan pertama, tidak membaca naskah pidato. Karena membaca akan membunuh kreatifitas dalam berpidato. Jika kita datang untuk membaca naskah pidato, cukuplah hanya mengirim naskah pidato dan menghemat biaya perjalanan’.</p> <p>(Paragraf 1)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang suka membaca pidato (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang suka membaca pidato. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada satuan lingual <i>c'est de ne pas lire un discours</i> ‘tidak membaca naskah pidato’. Penutur membicarakan tentang membaca naskah pidato yang dapat membunuh kreativitas seseorang. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa perlu adanya kunjungan ke luar negeri. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara dua negara sehingga permasalahan krisis ekonomi dapat teratasi. Dia juga ingin mengubah pandangan teman-temannya tentang berpidato. Baginya, pidato dapat mempengaruhi semua orang sehingga harus dipersiapkan, dan lebih bagus lagi tanpa membaca naskah yang telah dibuatnya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
2.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Moi je veux vous parler franchement, en ami, ce qui ne veut pas dire que l'on sera d'accord sur tout. <u>A travers vous, je veux parler au grand peuple des Etats-Unis d'Amérique pour que vous compreniez que l'Europe et les Etats-Unis, nous devons travailler ensemble.</u></i></p> <p>Saya, saya ingin berbicara pada kalian, secara jujur, sebagai teman, saya tidak ingin mengatakan bahwa kita akan setuju untuk semua. <u>Lewat kalian, saya ingin berkata pada bangsa Amerika Serikat agar memahami bahwa Eropa dan Amerika Serikat harus bekerja bersama-sama</u>.</p> <p>(Paragraf 2)</p>	<p>Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir para penguasa Amerika Serikat yang tidak mau bekerja bersama-sama dengan Eropa (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).</p>	Ironi				√			<p>Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <u>A travers vous, je veux parler au grand peuple des Etats-Unis d'Amérique pour que vous compreniez que l'Europe et les Etats-Unis, nous devons travailler ensemble</u> 'Lewat kalian, saya ingin berkata pada bangsa Amerika Serikat agar memahami bahwa Eropa dan Amerika Serikat harus bekerja bersama-sama'. Tujuannya yaitu untuk menyindir para penguasa Amerika Serikat yang tidak mau bekerja bersama-sama dengan Eropa. Isi data tersebut menunjukkan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur. Hal ini diwujudkan dalam bentuk perintah/seruan, yang diperjelas dengan penggunaan kalimat <u>je veux parler au grand peuple des Etats-Unis d'Amérique pour que vous compreniez...</u> 'saya ingin berbicara pada bangsa Amerika Serikat agar memahami bahwa...'. Nicolas Sarkozy ingin mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar dapat menyuarakan kepada para penguasa Amerika untuk bekerja sama dengan Eropa sehingga akan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi Nicolas Sarkozy, banyak para penguasa Amerika yang belum ikut serta dalam membangun Eropa padahal Amerika merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan untuk melakukan hal itu. Nicolas Sarkozy berharap lawan tuturnya dapat mempengaruhi pihak penguasa Amerika agar berperan aktif terutama dalam Uni Eropa.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
3.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>En Europe, on est vos amis. En Europe, on vous admire. Vous n'avez pas à vous inquiéter avec cela. Mais en Europe, on veut qu'aux Etats-Unis, on nous entende, on nous écoute, on réfléchisse ensemble.</i></p> <p>‘<u>Di Eropa</u>, kita adalah teman kalian. <u>Di Eropa</u>, kita mengagumi kalian. Kalian tidak perlu mengkhawatirkan hal itu. Tapi di Eropa, kita ingin Amerika Serikat, memahami kami, mendengarkan kami, kita berpikir kembali bersama-sama’.</p> <p>(Paragraf 2)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut memiliki makna yang penting (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi	√						Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari pengulangan leksem <u>En Europe</u> ‘di Eropa’. Isi data tersebut mengandung penggunaan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal tersebut diperjelas oleh leksem <i>on</i> ‘kita’. Penutur menekankan bahwa di Eropa, semuanya mengagumi Amerika termasuk Nicolas Sarkozy sendiri. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berharap hubungan antara Prancis dan Amerika Serikat dapat berlanjut dan semakin erat. Baginya, Amerika harus dapat mendengarkan, memahami hal-hal yang terjadi sekarang ini terkait krisis yang ada serta menerima kritik dari negara lain. Amerika diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun Eropa agar menjadi salah satu aktor utama pada abad ini.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
4.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Vous appartenez à un pays qui est le premier pays du monde par sa puissance, par sa monnaie, par son économie, par son armée. Vous devez bien réfléchir à cela.</u></i></p> <p><u>‘Kalian membawa negara kalian menjadi negara nomor satu di dunia karena kekuatannya, karena uangnya, karena ekonominya, karena tentaranya. Kalian harus memikirkan baik-baik hal itu’.</u></p> <p>(Paragraf 3)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir pihak Amerika agar mereka dapat mendengarkan dan memahami keinginan dari pihak/negara lainnya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi			√				Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir pihak Amerika agar mereka dapat mendengarkan dan memahami keinginan dari pihak/negara lainnya. Isi data tersebut menunjukkan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur, biasanya sering diwujudkan dalam bentuk seruan ataupun suruhan. Dalam hal ini, diperjelas dalam kalimat <i>Vous devez bien réfléchir à cela</i> ‘Kalian harus memikirkan baik-baik hal itu’. Nicolas Sarkozy menyuruh pihak Amerika untuk memikirkan lagi bahwa Amerika terkenal akan kekuatannya, uangnya, ekonominya serta tentaranya. Oleh sebab itu, dia ingin Amerika dapat membantu negara lainnya yang sedang berkonflik, turut serta dalam membangun Eropa serta dapat memperkuat kerja sama dengan Prancis dalam segala bidang.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
5.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Que signifie être la première puissance du monde ? La première puissance du monde doit porter un leadership, mais la première puissance du monde doit considérer, parce qu'elle est puissante, qu'elle doit partager, qu'elle doit écouter, qu'elle doit débattre, qu'elle doit échanger.</u></p> <p><u>‘Apa artinya menjadi kekuatan nomor satu di dunia? Kekuatan nomor satu di dunia harus membawa sebuah persahabatan, tapi kekuatan nomor satu di dunia juga harus mengamati, karena dia sangat kuat, karena dia harus berbagi, karena dia harus mendengarkan, harus berunding, harus bertukar’.</u></p> <p>(Paragraf 3)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir pihak Amerika agar mereka dapat mendengarkan dan memahami keinginan dari pihak/negara lainnya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi						√	Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir pihak Amerika agar mereka dapat mendengarkan dan memahami keinginan dari pihak/negara lainnya. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada Amerika yang merupakan kekuatan nomor satu di dunia. Hal tersebut diperjelas dengan satuan lingual <i>La première puissance du monde</i> ‘kekuatan nomor satu di dunia. Nicolas Sarkozy membicarakan bahwa menjadi negara nomor satu di dunia merupakan tugas yang berat karena sebagai negara yang kuat, dia harus membawa persahabatan bagi semua negara; membantu negara yang sedang berkonflik; harus membagi pengetahuan dengan negara lainnya; serta dapat bertukar pikiran dengan negara lainnya. Selain itu, Amerika juga harus mendengarkan, memahami keinginan dan kritikan dari negara lainnya.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
6.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Nous sommes au XXIème siècle. Il n'y a pas un seul pays dans le monde qui, au XXIème siècle, peut diriger tout seul le monde. Au XXème siècle, c'était possible, au sortir de la deuxième guerre mondiale, on pouvait imaginer une puissance.</i></p> <p>'Kami di abad ke-21. <u>Tidak ada satu negarapun di dunia ini, pada abad ke-21 dapat memimpin dunia ini sendirian.</u> Pada abad ke-20, itu mungkin, keluar dari perang dunia kedua, kita dapat membayangkan sebuah kekuatan'.</p> <p>(Paragraf 4)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir negara yang ingin memimpin semuanya sendirian (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi						√	<p>Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <i>Il n'y a pas un seul pays dans le monde qui, au XXIème siècle, peut diriger tout seul le monde</i> 'Tidak ada satu negara di dunia ini di abad 21 yang dapat memimpin semuanya sendirian di dunia ini'. Penutur bertujuan untuk menyindir negara yang ingin memimpin dunia ini sendirian. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>XXIème siècle</i> 'abad 21'. Penutur, dalam hal ini Nicolas Sarkozy membicarakan tentang abad ke-21, di mana ada negara yang ingin memimpin dunia ini sendirian. Penutur tidak menyukai negara-negara yang memamerkan kelebihanannya dibandingkan negara lain. Bagi penutur, menjadikan negaranya selalu berkembang dalam segala bidang, dapat mengatasi krisis dan pengangguran, membantu negara lainnya yang membutuhkan bantuan akan memberi dampak yang lebih baik bagi negaranya. Nicolas Sarkozy memiliki tujuan untuk mempengaruhi para dosen dan mahasiswa bahwa semua negara saat ini saling bergantung dengan negara yang lainnya terutama untuk mengatur perekonomian dunia.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
7.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u><i>Au XXIème siècle, on doit tous comprendre que pour diriger le monde, un monde devenu multipolaire, il faut accepter que la force implique le dialogue, parce qu'on est fort, on est capable de dialoguer. Dans l'histoire du monde, il n'y a que les faibles qui refusent le dialogue.</i></u></p> <p>‘Di abad ke-21, kita semua harus paham bahwa untuk memimpin dunia, dunia menjadi multipolar, harus dapat menerima pemikiran bahwa kekuatan berasal dari dialog, karena kita kuat, kita mampu berdialog. Dalam sejarah dunia, hanya yang lemah yang menolak berdialog’.</p> <p>(Paragraf 4)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang terutama para penguasa serta negara-negara yang tidak mau berdialog (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi			√				Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang serta negara-negara yang tidak mau berdialog. Isi data tersebut menunjukkan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur. Hal ini diwujudkan dalam bentuk perintah/seruan yaitu <i>on doit tous comprendre...</i> ‘kita semua harus paham...’. Nicolas Sarkozy menyuruh lawan tuturnya untuk menerima pemikiran untuk berdialog. Dia menginginkan adanya dialog untuk membahas isu-isu internasional saat ini dan upaya-upaya mengatasi krisis. Dengan berdialog, akan diperoleh misi dan visi yang sama sehingga tidak akan ada lagi kecurigaan di antara mereka. Tapi saat ini, masih banyak negara yang tidak mau berdialog dan lebih mementingkan kepentingan negara mereka masing-masing. Padahal dengan adanya dialog akan memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan berperang.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
8.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>C'est un changement <u>considérable</u> le XXIème siècle de ce point de vue. Une seule nation aussi forte soit-elle, ne peut pas imposer ses vues au monde entier.</i></p> <p>‘Ini sebuah perubahan yang <u>sangat besar</u> di abad ke-21 dari sudut pandang ini. Satu-satunya bangsa yang juga kuat seperti itu, tidak dapat memaksakan pandangannya ke seluruh dunia’.</p> <p>(Paragraf 4)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan sudut pandang yang ada (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol				√			Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari leksem <u>considérable</u> ‘ <u>luar biasa</u> ’. Penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menonjolkan tentang sudut pandang yang ada. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada satuan lingual <i>de ce point de vue</i> ‘sudut pandang ini’. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa adanya perubahan sudut pandang bahwa negara yang kuat adalah negara yang mampu berdialog dan yang tidak dapat memaksakan pandangannya ke seluruh dunia. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy meminta pada Amerika agar tetap mau berdialog dengan negara lainnya seperti dengan negara Prancis. Dialog bertujuan untuk membahas isu-isu internasional saat ini dan upaya-upaya mengatasi krisis, dengan berdialog, akan diperoleh misi dan visi yang sama sehingga tidak akan ada lagi kecurigaan di antara semua negara.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
9.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Une deuxième chose dont je suis certain, c'est qu'au XXIème siècle, nous devons inventer de nouvelles réponses. Et ces nouvelles réponses, c'est nous, les hommes d'Etat d'aujourd'hui, et vous, les dirigeants de demain, qui devrez les imaginer.</i></p> <p>'Satu dua hal yang saya yakini, di abad ke-21, kami harus menemukan jawaban-jawaban baru. Dan jawaban-jawaban baru itu adalah, para negarawan di masa kini, dan kalian, para pemimpin yang akan datang yang harus membayangkannya'.</p> <p>(Paragraf 5)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena memiliki makna yang penting (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi					√		Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari pengulangan satuan lingual <i>de nouvelles réponses</i> 'jawaban-jawaban baru'. Satuan lingual tersebut mengandung penggunaan fungsi referensial karena Nicolas Sarkozy membicarakan tentang solusi-solusi baru yang harus ditemukan oleh siapapun saat ini terutama untuk menghadapi krisis ekonomi dan krisis yang terjadi di Eropa. Nicolas Sarkozy ingin meyakinkan para dosen dan mahasiswa mengenai perlunya menemukan solusi untuk mengatasi krisis yang ada sekarang. Hal ini berlaku untuk para negarawan saat ini serta para mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan menggantikan para negarawan saat ini karena permasalahan ataupun krisis datang terjadi lagi di saat yang akan datang.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
10.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>De ce point de vue, la crise que nous avons connue il y a dix huit mois, nous offre des opportunités extraordinaires. Beaucoup de choses sont à réinventer.</i></p> <p>‘Dari sudut pandang ini, krisis yang kami kenal selama 18 bulan, menawarkan pada kami kesempatan-kesempatan yang luar biasa. Banyak hal yang dapat ditemukan kembali’.</p> <p>(Paragraf 5)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menonjolkan penawaran kesempatan yang luar biasa dari sebuah krisis (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Hiperbol					√		Penggunaan gaya bahasa hiperbol terlihat dari leksem <i>extraordinaires</i> ‘ <u>luar biasa</u> ’. Penutur menonjolkan penawaran kesempatan yang luar biasa dari sebuah krisis. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>la crise</i> ‘krisis’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang krisis yang telah terjadi selama 18 bulan yang menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk sebuah perubahan. Bagi penutur adanya krisis membuka kesempatan yang banyak sekali pada semua orang untuk melakukan sebuah perubahan baik dalam pemerintahan maupun perekonomian, salah satunya dengan adanya reformasi. Penggunaan model pengembangan yang baru juga dapat dilakukan dalam bidang industri, ekonomi dan sebagainya. Penutur juga menginginkan kesempatan yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan yang banyak.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
11.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Et la troisième idée que je voudrais vous faire partager, c'est que <u>si l'Europe et les Etats-Unis n'inventent pas ce nouveau modèle, personne ne le fera à notre place. Il faut bien comprendre cela.</u></i></p> <p>'Dan ide ketiga yang ingin saya bagi dengan kalian, <u>jika Eropa dan orang-orang Amerika Serikat tidak menemukan model baru ini, tidak seorangpun yang akan melakukan seperti kami.</u> Hal ini harus dipahami dengan baik.</p> <p>(Paragraf 6)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak berinisiatif menemukan model yang baru untuk mengatasi krisis-krisis yang ada saat ini (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <i>si l'Europe et les Etats-Unis n'inventent pas ce nouveau modèle, personne ne le fera à notre place</i> 'jika Eropa dan orang-orang Amerika Serikat tidak menemukan model baru ini, tidak seorangpun yang akan melakukan seperti kami'. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je voudrais...</i> 'saya ingin...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy. Dia menyindir orang-orang yang selalu mengikuti Eropa dan Amerika Serikat dalam menemukan model baru untuk mengatasi krisis. Dia menyindir orang-orang yang tidak memiliki kreativitas dalam menghadapi krisis ekonomi yang saat ini. Baginya, banyak orang yang menunggu sikap Amerika dan Eropa dalam menyikapi masalah ekonomi dunia serta krisis ekonomi yang ada saat ini.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
12.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Seule l'Europe ne pourra pas imposer ses idées, seuls les Etats-Unis ne pourront pas imposer leurs idées. Et si nous n'apportons pas de nouvelles idées, personne ne le fera à notre place.</u></p> <p><u>'Eropa tidak dapat memaksakan idenya sendirian, Amerika Serikat tidak dapat memaksakan ide-idenya. Dan jika kami tidak membawa ide-ide baru, tidak seorangpun akan melakukannya seperti kami'.</u></p> <p>(Paragraf 6)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau membawa ide-ide baru dan hanya Eropa dan Amerika Serikat yang melakukannya dan berharap semuanya dapat berubah (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan menyindir orang-orang yang tidak mau membawa ide-ide baru kecuali Eropa dan Amerika Serikat. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>nous n'apportons pas...</i> 'kami tidak membawa...' yang mengacu pada Eropa dan Amerika Serikat. Nicolas Sarkozy membicarakan bahwa ide-ide tidak cukup hanya berasal dari Eropa dan Amerika Serikat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dia menginginkan agar yang lainnya ikut juga memberikan ide-ide yang baru tanpa menunggu yang lainnya bergerak terlebih dahulu. Nicolas Sarkozy berharap semua orang mengubah pandangan seperti itu dan berharap mereka dapat memberikan ide-ide mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
13.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>J'ai voulu que la France revienne dans l'OTAN totalement. Pourquoi l'ai-je voulu ? Parce que je voulais d'un dialogue franc, sans arrière pensée avec les Etats-Unis. Lorsque la France n'était pas pleinement dans l'OTAN, quand la France faisait une remarque, il y a avait la suspicion d'une entente non complète avec les Etats-Unis.</i></p> <p><u>'Saya ingin Prancis sepenuhnya kembali lagi ke NATO. Mengapa saya mengingnkannya? Karena saya ingin dialog yang jujur, tanpa ada kecurigaan dengan Amerika Serikat. Ketika Prancis tidak sepenuhnya di NATO, ketika Prancis membuat pendapat, ada kecurigaan yang tidak lengkap dengan Amerika Serikat'.</u></p> <p>(Paragraf 7)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang selalu curiga terhadap negara Prancis dan berharap semuanya dapat mengubah pandangan tersebut (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan menyindir orang-orang yang selalu curiga terhadap negara Prancis dan berharap semuanya dapat mengubah pandangan tersebut. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai voulu...</i> 'saya ingin...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada keinginan penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang menginginkan Prancis kembali memegang peranannya di NATO. Nicolas Sarkozy berharap tidak ada lagi kecurigaan dari pihak Amerika terhadap Prancis, serta adanya pemahaman misi dan visi yang sama antara negara Amerika dan Prancis. Dengan kembalinya Prancis ke NATO, diharapkan hubungan antara kedua negara tersebut semakin baik dan kerja sama antara keduanya semakin kuat. Dia juga berharap semua orang setuju dan memahami keinginannya.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
14.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Maintenant nous sommes revenus dans l'OTAN, nous sommes vos alliés. Vous n'avez rien à craindre de ce point de vue. La seule chose que j'ai demandée à votre Président, au Président OBAMA, c'est qu'on puisse avoir un dialogue libre.</u></p> <p><u>'Sekarang kami kembali lagi ke NATO, kami adalah sekutu kalian. Kalian tidak perlu mengkhawatirkan dari sudut pandang ini lagi. Satu-satunya hal yang saya minta pada presiden Obama adalah kita dapat memiliki dialog terbuka'.</u></p> <p>(Paragraf 7)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang selalu curiga terhadap negara Prancis dan berharap semuanya dapat berubah (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan menyindir orang-orang yang selalu curiga terhadap negara Prancis dan berharap semuanya dapat berubah. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>j'ai demandée...</i> 'saya minta...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang menginginkan agar Amerika dapat melakukan dialog terbuka dengan Prancis ataupun dengan negara lainnya. Baginya, dengan adanya dialog terbuka akan memberikan hasil yang bagus dan hilangnya kecurigaan terhadap Prancis. Dengan kembalinya Prancis memegang peranannya di NATO, diharapkan adanya pemahaman misi dan visi yang sama antara negara Amerika dan Prancis. Selain itu, diharapkan hubungan antara kedua negara tersebut semakin baik dan kerja sama antara keduanya semakin kuat.

Keterangan :
1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
15.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Lorsqu'il a eu la crise économique et que l'administration américaine a laissé tomber Lehman Brothers, il faut que vous compreniez que ce fut un désastre aux Etats-Unis, mais que ce fut un désastre dans le monde entier.</i></p> <p>'Ketika ada krisis ekonomi dan administrasi Amerika membiarkan hancurnya <u>Lehman Brothers</u>, harus kalian pahami bahwa ini bukan hanya sebuah malapetaka di Amerika Serikat, tapi ini adalah malapetaka bagi seluruh dunia'.</p> <p>(Paragraf 8)</p>	<p>Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan lawan tutur bahwa hancurnya bank Lehman Brothers merupakan malapetaka bagi seluruh dunia (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).</p>	Metonimia					√		<p>Penggunaan gaya bahasa metonimia terlihat dari penyebutan nama merk bank yaitu <u>Lehman Brothers</u> 'Lehman Brothers'. Penyebutan <i>Lehman Brothers</i> untuk menunjukkan sebuah bank yang didirikan oleh keluarga <i>Lehman Brothers</i>. Bank tersebut bangkrut karena tidak ada bantuan dari pihak administrasi Amerika dan pihak lainnya. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal yang dibicarakan dalam kalimat tersebut yaitu tentang kebangkrutan bank 'Lehman Brothers'. Bangkrutnya bank tersebut memperparah krisis yang sudah ada. Nicolas Sarkozy berharap semua orang peduli terhadap permasalahan yang ada terutama mengenai bank. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar tanggap dan peduli terhadap permasalahan yang ada yaitu mengenai bangkrutnya sebuah bank contohnya bank Lehman Brothers. Dia berharap mereka dapat menyuarakan suara mereka pada pihak penguasa Amerika agar mereka lebih tanggap dan peduli lagi terhadap bank-bank yang hampir bangkrut karena hal tersebut berisiko memperparah krisis yang ada saat ini. Hal ini dibuktikan dengan bangkrutnya bank Lehman Brothers.</p>

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
16.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Dire cela, ce n'est pas reprocher quoi que ce soit, c'est faire comprendre une réalité, le monde est totalement interdépendant. Ce que vous réussissez ici sera un succès pour le monde entier. Ce que vous ratez ici, sera un échec pour le monde entier.</u></p> <p><u>'Berkata itu, ini bukanlah mempersalahkan apa yang ada, ini pemahaman sebuah kenyataan, dunia sepenuhnya saling bergantung. Kalian berhasil di sini akan menjadi kesuksesan untuk seluruh dunia. Kalian gagal di sini, akan menjadi kegagalan untuk seluruh dunia'.</u></p> <p>(Paragraf 8)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir pihak-pihak Amerika yang tidak peduli dan tanggap terhadap permasalahan yang ada saat ini, seperti bangkrutnya sebuah bank dan krisis ekonomi (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi				√			Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan menyindir pihak-pihak Amerika yang tidak peduli dan tanggap terhadap permasalahan yang ada saat ini, seperti bangkrutnya sebuah bank dan krisis ekonomi. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal yang dibicarakan dalam kalimat tersebut yaitu tentang ketergantungan banyak negara terhadap Amerika. Hal ini diperjelas oleh kalimat <i>le monde est totalement interdependent</i> 'dunia sepenuhnya saling bergantung'. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa banyak negara yang bergantung pada Amerika dan memiliki kecenderungan mengikuti Amerika. Oleh sebab itu, dia berusaha meyakinkan pada para dosen dan para mahasiswa agar dapat berpikir kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh para penguasa di Amerika karena keputusan tersebut mempengaruhi seluruh dunia.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
17.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<i>Nous, nous admirons le modèle économique américain, nous admirons vos entreprises, nous admirons vos universités.</i> <i>‘Kami, kami mengagumi model ekonomi Amerika, kami mengagumi perusahaan kalian, kami mengagumi universitas kalian’.</i> (Paragraf 9)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut memiliki makna yang penting (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi	√						Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari pengulangan leksem <i>nous</i> ‘ <i>kami</i> ’. Leksem tersebut mengandung penggunaan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Leksem <i>nous</i> ‘ <i>kami</i> ’ sebagai subjek kalimat diulang sebanyak 3 kali pada kalimat berikutnya dan tetap menjadi subjek kalimat, hal tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi. Leksem <i>nous</i> ‘ <i>kami</i> ’ menunjuk pada penutur. Nicolas Sarkozy menekankan bahwa banyak orang termasuk dirinya sendiri menyukai Amerika karena model ekonominya, perusahaan-perusahaannya serta universitas-universitasnya. Sehingga tidak mengherankan jika banyak orang yang mengikuti Amerika dan menjadikan Amerika sebagai contoh dan menjadi barometer bagi negara-negara lain termasuk Prancis terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
18.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Mais en même temps, la régulation économique mondiale ne peut plus demeurer ce qu'elle est. Nous ne pouvons plus accepter un système capitaliste où il n'y a pas de règle, pas d'organisation, pas de régulation.</i></p> <p>‘Tapi di saat yang sama, regulasi ekonomi dunia tidak dapat lagi seperti ini. Kami tidak dapat lagi menerima sebuah sistem kapitalis di mana tidak ada aturan, tidak ada organisasi, tidak ada pengaturan’.</p> <p>(Paragraf 10)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir tentang sistem kapitalis yang ada saat ini (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari kalimat <i>Nous ne pouvons plus accepter un système capitaliste où il n'y a pas de règle, pas d'organisation, pas de régulation</i> ‘Kami tidak dapat lagi menerima sebuah sistem kapitalis di mana tidak ada aturan, tidak ada organisasi, tidak ada pengaturan’. Nicolas Sarkozy bertujuan untuk menyindir tentang sistem kapitalis yang ada saat ini. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan satuan lingual <i>un système capitaliste</i> ‘sebuah sistem kapitalis’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang sistem kapitalis yang ada saat ini. Sistem kapitalis saat ini tidak memiliki aturan, tidak ada organisasi, tidak ada pengaturan. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa sistem kapitalis sekarang ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, dan menurutnya harus ada reformasi dalam sistem kapitalis tersebut. Baginya sebuah sistem seharusnya memiliki aturan meskipun itu hanya aturan standar/aturan minimum. Hal inilah yang harus dipikirkan kembali oleh pihak Amerika mengenai sistem kapitalisnya.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
19.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Je sais bien quand un Français vient ici, il est toujours suspect. Est-ce qu'il n'est pas un peu protectionniste? Est-ce qu'il n'est pas un peu socialiste? Est-ce qu'il est assez libéral?</i></p> <p>‘Saya tahu dengan baik ketika orang Prancis datang ke sini, dia selalu dicurigai. <u>Apakah ini tidak sedikit proteksionis?</u> <u>Apakah ini tidak sedikit sosialis?</u> <u>Apakah ini cukup liberal?</u>’</p> <p>(Paragraf 10)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menekankan bahwa adanya proteksionis, adanya sosialis, belum adanya praktik liberal (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/erotesis	√						Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je sais bien...</i> ‘saya tahu dengan baik...’. Leksem tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy. Dia merasa bahwa adanya proteksionis yang berlebihan, adanya sosialis yang berlebihan, dan belum adanya praktik liberal. Dia berharap adanya perubahan sikap terhadap hal itu. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy meyakinkan para dosen dan mahasiswa agar tidak curiga lagi dengan orang-orang Prancis yang datang ke Amerika, memberikan kesempatan bagi warga Prancis untuk dapat bekerja atau melanjutkan studinya di Amerika seperti bangsa yang lainnya.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
20.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Je vais vous dire une chose, en demandant la régulation du capitalisme, je pose les bases qui sauveront le capitalisme. L'économie de marché et le capitalisme sans règle, ce sera la mort du capitalisme. Parce qu'un jour, les gens n'accepteront plus que se reproduise ce qui s'est produit il y a dix huit mois.</i></p> <p>‘Saya akan berkata satu hal pada kalian, regulasi kapitalisme, saya mengusulkan dasar-dasar yang menyelamatkan kapitalisme. Ekonomi pasar dan kapitalisme tanpa aturan, akan menjadi <u>kematian dari kapitalisme</u>. Karena suatu hari, banyak orang tidak setuju lagi memproduksi kembali produk yang sudah ada 18 bulan’.</p> <p>(Paragraf 11)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa benda mati seolah-olah hidup dan memiliki sifat manusia (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Personifikasi					√		Penggunaan gaya bahasa personifikasi terlihat dari satuan lingual <u>la mort du capitalisme</u> ‘ <u>kematian dari kapitalisme</u> ’. Kematian adalah hilangnya nyawa dari makhluk hidup, yang dapat terjadi pada hewan dan manusia, kapitalisme dianggap seperti manusia yang dapat mati karena tidak adanya aturan. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada satuan lingual <i>L'économie de marché et le capitalisme sans règle</i> ‘ekonomi pasar dan kapitalisme tanpa aturan’. Penutur membicarakan tentang ekonomi pasar dan kapitalisme yang tidak memiliki aturan dapat menghancurkan ekonomi pasar. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar mengubah pemikiran mereka mengenai ekonomi pasar dan kapitalisme agar krisis yang ada tidak berkepanjangan.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
21.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Je vais m'en expliquer la aussi. <u>Que des Américains gagnent beaucoup d'argent, que des Européens gagnent beaucoup d'argent, quoi de plus naturel ?</u></i></p> <p>‘Saya akan mengungkapkannya juga. <u>Orang-orang Amerika mendapatkan banyak uang, orang-orang Eropa mendapatkan banyak uang, apa yang lebih wajar?</u>’</p> <p>(Paragraf 11)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menekankan bahwa wajar jika Eropa dan Amerika mendapatkan banyak uang (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>	√						Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan penggunaan satuan lingual <i>je vais...</i> ‘saya akan...’. Leksem tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy. Dia merasa bahwa jika Amerika mendapatkan banyak uang, hal inilah yang akan membuat Eropa juga mendapatkan banyak uang. Dia berharap adanya dukungan dari Amerika akan membuat Eropa semakin berkembang. Hal inilah yang perlu diingat oleh Amerika, karena Eropa tergantung juga pada Amerika.

Keterangan : 1. Fungsi emotif 4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis 5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif 6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
22.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Mais on ne peut pas gagner à tous les coups. On ne peut pas avoir les bonus un jour et se dire « pas de malus » si cela va mal. Lorsqu'il y a eu la crise, j'ai demandé à mes propres collaborateurs : « est-ce qu'on ne peut pas donner un malus à tous ceux qui nous ont amené où on en est ? » Ils m'ont dit : « c'est impossible de trouver les responsables ». Je leur ai dit : « d'accord, sortez donc la liste de ceux qui l'année dernière, quand cela allait bien, avait des bonus et collez leur un malus ».</u></p> <p><u>'Tapi kita tidak dapat mendapatkan semuanya tiba-tiba. Kita tidak dapat memiliki bonus suatu hari dan berkata << tidak ada apapun >> jika itu buruk. Ketika ada krisis, saya meminta pada teman-temanku : << apakah kita tidak dapat memberikan apapun pada mereka semua yang menemani kami di sini? >> mereka berkata padaku : << mungkin menemukan tanggung jawab >>. Saya berkata pada mereka : << setuju, keluar dari daftar mereka di tahun terakhir, ketika itu baik, memiliki bonus dan memberikan apapun pada mereka' >>.</u></p> <p>(Paragraf 11)</p>	<p>Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir teman-temannya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilansir (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).</p>	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa terlihat dari keseluruhan isi data. Nicolas Sarkozy bertujuan untuk menyindir teman-temannya. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>la crise</i> 'krisis'. Nicolas Sarkozy membicarakan mengenai krisis. Nicolas Sarkozy ingin mengubah pandangan teman-teman mereka tentang bonus. Terutama ketika ada krisis semuanya harus cepat bertindak agar krisis tersebut tidak mempengaruhi perekonomian, agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan tidak mendapatkan kerugian. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha meyakinkan Inggris untuk bergabung dalam Uni Eropa.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
23.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Voilà un système dont nous ne voulons plus. Un système où quand cela marche on trouve les responsables et quand cela ne marche pas, on ne sait pas où sont les responsabilités. Est-ce que je me fais comprendre? L'économie de marché, c'est la responsabilité. Il ne peut pas y avoir des responsables quand on gagne plus, et pas de responsable quand on gagne moins.</i></p> <p><u>'Itulah sebuah sistem yang tidak kami inginkan lagi. Sebuah sistem di mana ketika sistem berjalan kita menemukan tanggung jawab dan ketika sistem tidak berjalan, kita tidak tahu di mana tanggung jawab tersebut. Apakah saya memahaminya? Ekonomi pasar, inilah tanggung jawab. Di sini tidak akan dapat tanggung jawab ketika kita dapat banyak, dan tidak ada tanggung jawab ketika kita mendapatkan lebih sedikit'.</u></p> <p>(Paragraf 12)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak dapat menemukan tanggung jawab dari sebuah sistem yang ada (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan menyindir orang-orang yang tidak dapat menemukan tanggung jawab dari sebuah sistem yang ada. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>un système</i> 'sebuah sistem'. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang sistem yang ada saat ini. Nicolas Sarkozy berharap semua orang dapat bertanggung jawab ketika sistem dapat berjalan ataupun tidak dapat berjalan. Menurutnya dalam ekonomi pasar, kesadaran tentang tanggung jawab dari masing-masing orang harus ditingkatkan serta harus adanya perubahan tentang sistem kapitalis yang ada saat ini.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
24.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Je veux rendre hommage au courage du Président OBAMA, parce qu'au Sommet de Londres, nous avons voulu mettre fin aux paradis fiscaux. Vous devez, vous les jeunes, comprendre à quoi cela sert-il de mettre des règles dans notre société, si il suffit d'avoir une filiale dans un paradis fiscal pour s'exonérer de toutes les règles ? Qui peut comprendre cela ?</i></p> <p>‘Saya ingin memberikan rasa hormat pada keberanian Presiden Obama, karena di pertemuan London, kami ingin meletakkan akhir dari pajak <i>fiscal</i>. ‘Para pemuda, kalian harus paham apa yang dilakukan dalam meletakkan aturan-aturan dalam masyarakat kami, jika dia cukup berani untuk membebaskan semua aturan yang ada dalam pajak <i>fiscal</i>? Siapa yang dapat memahami hal itu?’</p> <p>(Paragraf 13)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa harus ada keberanian terutama dalam pajak <i>fiscal</i> untuk membebaskan semua aturan yang ada (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>							Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut mengandung fungsi konatif karena pesan dipusatkan pada lawan tutur yang sering diwujudkan dalam bentuk seruan/suruhan. Dalam hal ini, penutur menyuruh para mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>Vous devez, vous les jeunes, comprendre...</i> ‘Para pemuda, kalian harus paham...’. Nicolas Sarkozy menekankan bahwa dia menginginkan para pemuda paham terhadap kebijakan Presiden Obama yang berani untuk membebaskan aturan-aturan yang ada dalam pajak <i>fiscal</i> . Nicolas Sarkozy berusaha menyenangkan warga Amerika karena memiliki pemimpin yang berani seperti Obama.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
25.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Il y a des centaines de milliers, peut-être des millions d'Américains qui ont perdu leur logement, qui ont perdu leur emploi du fait de la crise. Ils n'y étaient pour rien et ils se retrouvent sans rien. Est-ce que c'est normal?</i></p> <p>‘Ada ratusan ribu, mungkin jutaan orang Amerika yang kehilangan rumahnya, yang kehilangan pekerjaan mereka karena krisis. Mereka di sini bukan tidak ada gunanya dan mereka berkumpul tanpa apapun. <u>Apakah ini normal?</u>’</p> <p>(Paragraf 13)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa normal jika banyak orang yang kehilangan semuanya karena adanya krisis (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/erotesis				√			Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban, yang ditunjukkan oleh kalimat <i>Est-ce que c'est normal ?</i> ‘Apakah ini normal?’. Isi data tersebut mengandung fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>la crise</i> ‘krisis’. Penutur membicarakan tentang krisis yang membuat banyak orang Amerika kehilangan pekerjaan dan rumah mereka. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa banyak orang Amerika yang merasakan dampak dari adanya krisis ekonomi, sehingga dia berharap jika Amerika segera mendapatkan solusi untuk menghadapi krisis saat ini. Selain itu, Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar dapat berpikir kreatif dalam menghadapi krisis yang ada.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistic

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
26.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>En Europe, dans toutes les économies, le chômage augmente. La ministre de l'Economie française est ici. <u>Qu'est-ce que vous croyez qu'on peut dire à un chômeur il n'y est pour rien et qui voit que l'économie mondiale a manqué de s'écrouler, parce que quelques centaines d'irresponsables ont fait n'importe quoi avec la bourse, avec des produits dérivés, avec l'argent des autres ?</u></i></p> <p>'Di Eropa, dalam semua ekonomi, pengangguran bertambah. Menteri ekonomi Prancis di sini. <u>Apakah kalian percaya bahwa kita dapat berkata pada seorang pengangguran di sini yang tidak berguna dan yang melihat ekonomi dunia yang runtuh, karena beratus-ratus orang yang tidak bertanggung jawab yang tergantung dengan saham, produk-produk jadi, dan yang lainnya adalah dengan uang??</u></p> <p>(Paragraf 14)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa ada banyak orang yang tidak bertanggung jawab sehingga ekonomi dunia hancur (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retoris/erotesis					√		Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retoris/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan leksem <i>le chômage</i> 'pengangguran'. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang pengangguran yang ada akibat hancurnya perekonomian. Dia berharap semua orang agar dapat mengubah pandangan mereka mengenai saham, produk-produk jadi, dan uang. Permasalahan saat ini adalah banyaknya pengangguran akibat adanya krisis. Masalah tersebut harus segera dicarikan solusinya. Hal inilah yang harus dilakukan dan dipikirkan bersama-sama. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk pihak Amerika agar dapat berperan aktif dalam mengatasi pengangguran di Eropa.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
27.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<i>Est-ce que vous croyez qu'on pourra défendre le capitalisme, le libéralisme et l'économie de marché avec tant d'injustice? Moi, je pense que l'on ne pourra pas le défendre, parce que c'est indéfendable.</i> 'Apakah kalian percaya bahwa kita akan dapat mempertahankan kapitalisme, liberalisme, ekonomi pasar dengan banyak ketidakadilan? Saya, saya berpikir kita tidak akan dapat mempertahankannya, karena tidak dapat dipertahankan'. (Paragraf 14)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menekankan bahwa ada banyak ketidakadilan dalam kapitalisme, liberalisme dan ekonomi pasar (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i>	√						Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Pada dasarnya Nicolas Sarkozy tahu jawaban dari pertanyaannya yaitu <i>non</i> 'tidak'. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>Moi, je pense...</i> 'Saya, saya berpikir...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang ingin mengungkapkan bahwa sistem kapitalisme, liberalisme, ekonomi pasar tidak akan berlaku lagi dengan adanya banyak ketidakadilan. Oleh sebab itu, dia berharap adanya perubahan dalam sistem yang ada saat ini. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk para dosen dan mahasiswa agar mendukung keinginannya untuk melakukan reformasi dalam sistem yang ada saat ini.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
28.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Demain je verrai le Président Obama. <u>Qu'est-ce que j'ai envie de voir avec lui?</u> De quoi allons-nous parler? D'une chose, comment peut-on faire ensemble pour ce que l'on a connu il y a dix huit mois, cela ne recommence pas. C'est notre seule responsabilité.</i></p> <p>'Besok saya akan bertemu dengan Presiden Obama. <u>Apakah saya memiliki keinginan bertemu dengannya? Apa yang akan kami bicarakan?</u> Satu hal, bagaimana kita dapat melakukan hal bersama-sama supaya krisis yang kita kenal ada selama 18 bulan, itu tidak mulai kembali lagi. Inilah satu-satunya tanggung jawab kami'.</p> <p>(Paragraf 15)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa dia memang ada keinginan bertemu dengan Presiden Obama dan sudah tahu topik pembicaraan (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i>	✓						Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je verrai...</i> 'saya akan bertemu...', <i>j'ai envie de voir...</i> 'saya memiliki keinginan bertemu...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang akan melakukan dialog dengan Presiden Obama mengenai isu-isu internasional yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha meyakinkan dan mempengaruhi lawan tuturnya agar mendukung pertemuan tersebut. Sehingga akan diperoleh hasil yang baik terutama dalam menghadapi krisis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif

2. Fungsi fatis

3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial

5. Fungsi puitis

6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
29.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Il y a dix huit mois, quand c'est arrivé, tout a manqué d'être emporté. Tout. Et quand je vois qu'aujourd'hui les mêmes sont prêts à recommencer les mêmes erreurs, je ne veux pas être complice de cela. Est-ce que c'est compris ?</i></p> <p>‘Ada 18 bulan, ketika itu tiba, semua orang menjadi pemarah. Semua. Dan ketika saya melihat hal yang sama saat ini yang siap memulai kembali kesalahan yang sama, saya tidak ingin terlibat. Apakah ini dipahami?’</p> <p>(Paragraf 16)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa ada hal yang perlu dipahami (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / erotesis	√						Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je vois...</i> ‘saya melihat...’, <i>je ne veux pas...</i> ‘saya tidak ingin...’. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy. Dia menganggap bahwa orang-orang menjadi pemarah akibat krisis, serta adanya orang yang memulai untuk membuat kesalahan yang sama. Baginya, krisis yang terjadi selama 18 bulan memberikan pelajaran dan pengalaman untuknya sehingga dia dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mengatasi krisis. Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi semua orang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
30.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Je ne le veux pas, et je ne le serai pas, parce que la prochaine crise, nous les Etats sommes tellement endettés qu'on ne pourra pas poser les digues pour empêcher la catastrophe.</u></i></p> <p>‘Saya tidak menginginkannya, dan saya tidak akan mau, karena krisis yang akan datang, negara-negara kami dengan hutang yang sedemikian banyak kita tidak dapat mengusulkan tanggul-tanggul untuk mencegah bencana’.</p> <p>(Paragraf 16)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang ingin membuat kesalahan yang sama dalam menghadapi krisis (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilansir (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan menyindir orang-orang yang ingin membuat kesalahan yang sama dalam menghadapi krisis. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je ne le veux pas...</i> , ‘saya tidak menginginkannya...’, <i>je ne le serai pas...</i> , ‘saya tidak akan mau...’. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy. Dia berusaha membujuk dan mempengaruhi para dosen dan mahasiswa mengenai perlunya membuat persiapan/pertahanan dalam mencegah sebuah krisis yang akan terjadi. Dengan adanya persiapan tersebut sehingga membuat negaranya tidak memiliki banyak hutang ataupun defisit keuangan negaranya.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
31.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Donc, ce que je voudrais que vous compreniez, c'est que Europe et Etats-Unis, nous pouvons inventer les règles qui vont stabiliser l'économie mondiale. Il ne s'agit pas de passer d'une absence de règle à un excès de règle, il s'agit de réguler l'économie de marché mondial.</u></i></p> <p><u>'Jadi, inilah yang saya ingin kalian pahami bahwa, Eropa dan Amerika Serikat, kami dapat menemukan aturan-aturan yang akan menstabilkan ekonomi dunia. Ini bukanlah persoalan tidak adanya aturan pada aturan yang berlebihan. Ini persoalan mengatur ekonomi pasar dunia'.</u></p> <p>(Paragraf 17)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P ₁) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (P ₂) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya padanya terutama dalam menemukan aturan-aturan yang baru (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi			√				Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya padanya terutama dalam menemukan aturan-aturan yang baru. Isi data tersebut menunjukkan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur yang diwujudkan dalam bentuk perintah atau seruan. Hal ini diperjelas oleh kalimat <i>je voudrais que vous compreniez...</i> 'saya ingin kalian pahami bahwa...'. Nicolas Sarkozy menyuruh lawan tuturnya untuk memahami bahwa Eropa dan Amerika Serikat dapat menemukan aturan-aturan baru. Dia berharap adanya kepercayaan dan pemahaman bahwa hal yang dilakukannya adalah untuk menstabilkan ekonomi dunia. Oleh sebab itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan demi menjaga ekonomi pasar dunia.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
32.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Voilà, et de ce point de vue, si l'Europe peut s'appuyer sur les Etats-Unis, alors nous gagnerons. Si les Etats-Unis et l'Europe s'affrontent, alors nous perdrons ensemble. C'est l'Europe et les Etats-Unis qui pourront inventer la nouvelle économie mondiale.</i></p> <p><u>'Itulah, dan dari sudut pandang ini, jika Eropa dapat bersandar pada Amerika Serikat, maka kami menang. Jika Amerika Serikat dan Eropa bertentangan, kami akan kehilangan bersama-sama. Eropa dan Amerika Serikat dapat menemukan ekonomi dunia yang baru'.</u></p> <p>(Paragraf 17)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir pihak-pihak yang tidak mau diajak bekerja sama (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir pihak-pihak yang tidak mau diajak bekerja sama. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem <i>l'Europe</i> 'Eropa' dan <i>les Etat-Unis</i> 'Amerika Serikat'. Nicolas Sarkozy membicarakan mengenai Eropa dan Amerika Serikat. Baginya, jika Eropa dan Amerika Serikat dapat bekerja sama dan memiliki misi dan visi yang sama sehingga akan diperoleh keuntungan yang lebih banyak lagi. Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar mendukung gagasan dan keinginannya tersebut karena banyak negara yang bergantung pada Eropa dan Amerika Serikat.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistic

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
33.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Le deuxième exemple que je voudrais prendre: les matières premières, le prix du pétrole. Est-ce qu'il est normal qu'en moins de deux ans, le pétrole passé de 30 dollars le baril de Brent à 150 dollars?</i></p> <p>'Dua contoh yang ingin saya berikan: bahan pokok, harga minyak. <u>Apakah ini normal jika kurang dari 2 tahun, harga minyak naik dari 30 dollar menjadi 150 dollar per barel?</u></p> <p>(Paragraf 18)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa ada hal yang tidak normal terutama untuk harga minyak (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/erotesis					√		Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>le pétrole</i> 'minyak'. Penutur membicarakan tentang harga minyak yang naik. Nicolas Sarkozy berusaha meyakinkan para dosen dan mahasiswa bahwa harga minyak tidak dapat diduga, dapat naik menjadi beberapa kali lipat. Hal ini membuat kekhawatiran baginya dan bagi semua negara yang mengkonsumsi minyak tersebut. Selain itu, harga minyak yang melambung tinggi juga menambah pengeluaran negara.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
34.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Trop cher un jour, pas assez un autre jour. Est-ce qu'on n'a pas intérêt à poser, nous les économies consommatrices d'énergie fossile. Et les pays producteurs de pétrole, les bases d'une régulation qui permettrait d'avoir un prix du bail de pétrole, par exemple à 80 dollars. <u>Est-ce que ce n'est pas notre intérêt?</u></i></p> <p>‘Sangat mahal pada saat ini, tidak cukup di lain hari. Apakah kita tidak tertarik berpikir, kami pengonsumsi energi fosil. Dan negara-negara produsen minyak, dasar dari regulasi yang membuat harga minyak per barel, contohnya 80 dollar. <u>Apakah ini tidak menarik kami?</u></p> <p>(Paragraf 18)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan bahwa ada ketertarikan terhadap perkembangan harga minyak (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik/erotesis					√		Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>le pétrole</i> ‘minyak’. Penutur membicarakan tentang harga minyak yang naik. Nicolas Sarkozy menganggap perlu adanya pembatasan penggunaan energi fosil agar pengeluaran negaranya tidak bertambah dan perlu adanya penemuan energi alternatif sehingga mereka tidak tergantung pada minyak tersebut. Nicolas Sarkozy berusaha memperoleh dukungan dari para dosen dan para mahasiswa mengenai energi alternatif yang harus ditemukan dan dikembangkan.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
35.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Quand le baril de pétrole était trop élevé, nous allions voir les pays producteurs pour leur dire : « c'est trop cher ». Mais quand le pétrole a baissé, on se frottait les mains. Nous étions irresponsables. Je parle du pétrole, je pourrais parler du gaz, je pourrais parler de l'ensemble des matières premières. Nous devons réguler l'économie mondiale. C'est notre responsabilité de porter cela.</u></p> <p><u>‘Ketika harga minyak per barel sangat tinggi, kami akan berkunjung ke negara produsen minyak untuk berkata pada mereka : << itu sangat mahal>>. Tapi ketika harga minyak turun, kita lepas tangan. Kami tidak bertanggung jawab. Saya berbicara tentang minyak, saya dapat berbicara tentang gas, saya dapat berbicara tentang harga bahan pokok. Kami harus mengatur ekonomi dunia. Inilah tanggung jawab kami untuk membawa hal itu’.</u></p> <p>(Paragraf 18)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak mau ikut campur dan tidak mau ikut bertanggung jawab mengatasi harga minyak yang naik (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi		√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak mau ikut campur dan tidak mau ikut bertanggung jawab mengatasi harga minyak yang naik. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je parle...</i> ‘saya berbicara...’. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang menginginkan semua orang paham dan mau bertindak untuk membuat harga minyak agar tetap stabil. Hal ini perlu dilakukan agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar mendukungnya dan juga untuk pemerintah Amerika agar ikut campur dan bertanggung jawab juga mengatur harga minyak, ekonomi dunia dan sebagainya.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
36.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Si nous gardons ensemble des critères qui mesurent la croissance uniquement quantitatifs, alors nous ne pourrons pas avoir la croissance durable. Nous devons mesurer différemment l'évolution de notre économie comme on doit le faire au XXIème siècle qui n'est pas le même siècle que le XIXème siècle.</u></i></p> <p><u>'Jika kami menjaga kriteria bersama yang mengukur pertumbuhan hanya kuantitatif, maka kami tidak dapat memiliki pertumbuhan yang lama. Kami harus mengukur dengan cara berbeda tentang evolusi ekonomi kami seperti kita harus melakukannya di abad 21 yang bukan lagi di abad 19'.</u></p> <p>(Paragraf 19)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak memiliki pemikiran dan cara berbeda dalam mengukur pertumbuhan ekonomi (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak memiliki pemikiran dan cara berbeda dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem <i>des critères</i> 'kriteria-kriteria'. Leksem tersebut mengacu pada ukuran ekonomi. Nicolas Sarkozy menginginkan semua orang paham dan mau mengukur pertumbuhan ekonomi tidak hanya dengan ukuran kuantitatif tetapi juga harus dengan ukuran kualitatif agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung lama. Dia ingin mengubah pandangan orang yang masih mengukur dengan ukuran kuantitatif.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
37.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Le bien être, l'éducation, le prix de notre environnement sont des éléments que nous devons intégrer dans la mesure de notre économie. Si nous mesurons notre économie uniquement avec des critères quantitatifs, alors nous serons incapables de doter le monde d'une économie qualitative.</u></p> <p>‘Baiklah, pendidikan, nilai lingkungan kami merupakan elemen-elemen yang harus kami masukkan dalam ukuran ekonomi kami. Jika kami mengukur ekonomi kami hanya dengan kriteria kuantitatif, maka kami tidak mampu melengkapi ekonomi dunia dengan kriteria kualitatif’.</p> <p>(Paragraf 19)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak memiliki pemikiran dan cara berbeda dalam mengukur pertumbuhan ekonomi (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi						√	Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak memiliki pemikiran dan cara berbeda dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan satuan lingual <i>la mesure de notre économie</i> ‘ukuran ekonomi kami’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang ukuran ekonomi. Dia hanya menginginkan semua orang paham dan mau menerima bahwa pendidikan dan lingkungan perlu dimasukkan dalam pertumbuhan ekonominya agar mereka memiliki pertumbuhan ekonomi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk dan mempengaruhi semua orang agar dapat mengubah pandangan mereka mengenai ekonomi dunia.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
38.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Enfin, dernier exemple, l'économie de marché. C'est une économie de production qui crée de la valeur. Ces vingt dernières années, l'économie mondiale est devenue une économie de spéculation. Nous nous sommes engagés pour une économie de production, pas de spéculation.</i></p> <p>‘Akhirnya, contoh terakhir, ekonomi pasar. Ini sebuah produksi ekonomi yang menciptakan nilai. Dalam 20 tahun terakhir, <u>ekonomi dunia menjadi sebuah ekonomi spekulasi</u>. Kami terlibat untuk ekonomi produksi, bukan spekulasi’.</p> <p>(Paragraf 20)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan perbandingan antara ekonomi dunia dan sebuah spekulasi (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Metafora				√			<p>Penggunaan gaya bahasa metafora terlihat dari kalimat <i>l'économie mondiale est devenue une économie de spéculation</i> ‘ekonomi dunia menjadi sebuah spekulasi ekonomi’. Penutur berusaha meyakinkan lawan tuturnya bahwa ekonomi dunia sudah menjadi spekulasi, banyak orang menebak-nebak tentang ekonomi dunia. Banyaknya ketidakstabilan harga yang ada saat ini memunculkan spekulasi yang bermacam-macam. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>économie mondiale</i> ‘ekonomi dunia’. Nicolas Sarkozy meyakinkan para dosen dan mahasiswa mengenai perekonomian dunia yang sudah mengkhawatirkan dan harus ditindaklanjuti secepat mungkin. Oleh sebab itu, pihak Amerika diharapkan dapat ikut serta dalam mengatasi krisis yang ada.</p>

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
39.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Qu'un createur, qu'un Bill Gates gagne beaucoup d'argent parce qu'il a créé de nouveaux concepts, qu'il a fait de nouvelles découvertes, qu'il a donné du travail à des dizaines de milliers de personnes dans le monde, c'est normal.</i></p> <p>‘Ketika seorang pencipta, <u>Bill Gates</u> mendapatkan banyak uang karena dia menciptakan konsep baru, dia membuat penemuan baru, dia memberikan pekerjaan pada puluhan ribu orang di dunia, ini normal’.</p> <p>(Paragraf 20)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan salah satu tokoh terkenal yaitu Bill Gates yang terkenal karena dia menciptakan sebuah konsep baru (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	<i>Sinekdoke pars pro toto</i>					√		Penggunaan gaya bahasa <i>sinekdoke pars pro toto</i> terlihat dari leksem <u>un Bill Gates</u> ‘Bill Gates’. Leksem tersebut mewakili para pencipta yang ada. Isi data menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada satuan lingual <i>de nouveaux concepts</i> ‘konsep baru’. Penutur membicarakan seorang pencipta konsep baru, yang salah satunya adalah Bill Gates. Bill Gates menjadi kaya raya karena penemuan barunya berupa program <i>microsoft</i> . Selain Bill Gates, ada juga pencipta <i>facebook</i> yaitu Mark Zuckerberg yang menjadi kaya raya juga karena program yang telah dibuatnya. Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk mempengaruhi para dosen dan mahasiswa agar dapat berpikir kreatif seperti para pencipta yang hasilnya dapat digunakan oleh semua umat manusia dan dapat memberikan keuntungan bagi mereka sendiri.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
40.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Qu'on fasse beaucoup d'argent sur la spéculation, pour savoir si à la bourse de New York on va dépasser les 6 000 points ou les 7 000 points, ce n'est pas le système dans lequel je veux vivre. Et en évitant que le capitalisme et l'économie de marché ne se caricaturent, nous sauverons l'économie de marché et le capitalisme. Et pour cela, nous avons besoin que le grand peuple américain comprenne que l'absence de règle tue la liberté, qu'il n'y a pas de liberté sans un minimum de règle, qu'un Etat de droit, cela signifie quelque chose, que tout n'est pas permis.</i></p> <p><u>‘Kita mendapatkan banyak uang dari spekulasi, untuk memahami saham New York kita akan melewati 6000 poin atau 7000 poin, ini bukanlah sistem yang saya inginkan untuk hidup. Dan kapitalisme dan ekonomi pasar bukanlah karikatur, kami menyelamatkan ekonomi pasar dan kapitalisme. Dan untuk itu, kami butuh bangsa Amerika paham bahwa tidak adanya aturan akan membunuh kebebasan, tidak ada kebebasan tanpa aturan minimum, hak sebuah negara, bermakna segala sesuatu, yang semuanya tidak selalu diizinkan’.</u> (Paragraf 20)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang Amerika agar membuat sebuah peraturan dalam kapitalisme (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi				√			Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang Amerika agar membuat sebuah peraturan dalam kapitalisme. Isi data tersebut menunjukkan fungsi konatif karena pesan berpusat pada lawan tutur. Hal ini diperjelas oleh kalimat <i>nous avons besoin que le grand peuple américain comprenne que...</i> ‘kami butuh bangsa Amerika paham bahwa...’. Nicolas Sarkozy menginginkan para penguasa Amerika memahami bahwa tidak adanya aturan akan membunuh kebebasan yang ada. Setidaknya adanya aturan minimum dalam ekonomi pasar dan kapitalisme. Dia berharap pihak Amerika sadar akan tanggung jawabnya karena negara-negara lainnya tergantung pada Amerika.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
41.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Si le grand peuple des Etats-Unis d'Amérique comprend ce message et se lance dans la bagarre pour inventer les nouvelles normes, alors le monde se dotera de norme équilibrée.</u></i></p> <p>‘Jika bangsa Amerika memahami pesan ini dan melanjutkan dalam bentuk perjuangan untuk menemukan norma-norma baru, sehingga dunia akan dilengkapi dengan norma yang seimbang’.</p> <p>(Paragraf 20)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir pihak Amerika akan tanggung jawab dan peranannya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi				√			Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data. Tujuannya adalah untuk menyindir pihak Amerika akan tanggung jawab dan peranannya. Isi data menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>le grand peuple des Etats-Unis d'Amérique</i> ‘bangsa Amerika’. Nicolas Sarkozy membicarakan tentang bangsa Amerika yang diharapkan ikut serta berjuang menemukan norma-norma baru, aturan-aturan baru. Dia menginginkan komitmen dari pihak Amerika dalam mengatur perekonomian dunia.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
42.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Deuxième champ d'action considérable entre vous et nous, c'est la nouvelle gouvernance mondiale. J'étais Copenhague pour le sommet sur l'environnement et je verrai cet après-midi le Secrétaire général des Nations Unies. Copenhague fut l'échec d'une méthode de façon caricaturale. Comment cela fonctionne?</u></i></p> <p><u>'Dua tindakan yang luar biasa antara kalian dan kami, adalah pemerintahan dunia yang baru. Saya berada di Kopenhagen untuk pertemuan yang membahas lingkungan dan saya akan bertemu siang hari nanti dengan Sekjen PBB. Konferensi Kopenhagen adalah kegagalan sebuah metode dengan cara karikatur. Bagaimana hal itu berfungsi?'</u></p> <p>(Paragraf 21)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir hasil dari konferensi Kopenhagen yang tidak berhasil dilaksanakan (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk rbahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir hasil dari konferensi Kopenhagen yang tidak berhasil dilaksanakan. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>J'étais...</i> 'saya berada', <i>je verrai...</i> 'saya akan...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang menginginkan adanya kerja sama dengan pihak Amerika dalam membangun perekonomian dunia. Selain itu, dia merasa kecewa bahwa hasil dari konferensi Kopenhagen tidak berhasil dilakukan dalam mengatasi masalah lingkungan saat ini. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi semua orang agar tanggap dan peduli terhadap lingkungan mereka masing-masing.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
43.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Nous avons un Conseil de Sécurité des Nations Unies, avec un certain nombre de membres permanents qui ont le droit de veto. Mais ce Conseil a été défini au lendemain de la seconde guerre mondiale. <u>Savez-vous, vous, jeunes étudiants de Columbia, qu'il n'y a pas un seul pays d'Afrique membre permanent du Conseil de Sécurité?</u></i></p> <p>‘Kami memiliki Dewan keamanan PBB, dengan anggota tertentu yang memiliki hak veto. Tapi Dewan ini dirumuskan sejak dari perang dunia kedua. <u>Tahukah kalian, para mahasiswa muda Columbia, tidak ada satupun negara Afrika yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB?</u>’</p> <p>(Paragraf 21)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen dan mahasiswa bahwa tidak ada satupun negara Afrika yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>					√		Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada kalimat <i>il n'y a pas un seul pays d'Afrique membre permanent du Conseil de Sécurité</i> ‘tidak ada satupun negara Afrika yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB’. Penutur membicarakan tentang negara-negara Afrika tidak ada yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Nicolas Sarkozy berharap adanya reformasi dari sistem keanggotaan PBB. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa untuk mendukung gagasannya tentang sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB yang harus direformasi.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
44.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<i>Un milliard d'habitants! Savez-vous qu'il n'y a pas un seul pays arabe, certaines de millions d'habitants, qui soit membre permanent du Conseil de Sécurité?</i> 'Satu milyar penduduk! <u>Tahukah kalian bahwa tidak ada satupun negara Arab, dengan ratusan juta penduduk, yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB?</u> ' (Paragraf 21)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen dan mahasiswa bahwa tidak ada satupun negara Arab yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>							Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada kalimat <i>il n'y a pas un seul pays Arabe, qui soit membre permanent du Conseil de Sécurité</i> 'tidak ada satupun negara Arab yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB'. Penutur membicarakan tentang negara-negara Arab yang tidak ada satupun yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB padahal jumlah penduduknya banyak. Nicolas Sarkozy berharap adanya reformasi dari sistem keanggotaan PBB. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa untuk mendukung gagasannya tentang sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB yang harus direformasi.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
45.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Savez-vous que l'Inde, un milliard d'habitants, dans trente ans le pays le plus peuple du monde, n'est pas membre permanent du Conseil de Sécurité?</u></p> <p><u>'Tahukah kalian bahwa India, dengan satu milyar penduduk, dalam waktu 30 tahun negara yang berpenduduk padat di dunia ini, bukanlah anggota tetap Dewan Keamanan PBB?'</u></p> <p>(Paragraf 21)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen/mahasiswa bahwa negara India yang berpenduduk padat bukanlah anggota tetap Dewan Keamanan PBB (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilansir (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>				√			Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>l'Inde</i> 'India'. Penutur membicarakan tentang negara India yang tidak menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB padahal jumlah penduduknya banyak. Nicolas Sarkozy berharap adanya reformasi dari sistem keanggotaan PBB. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa untuk mendukung gagasannya tentang sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB yang harus direformasi.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
46.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<u>Que le Japon, la deuxième économie du monde, n'est pas membre permanent du Conseil de Sécurité?</u> 'Bahwa Jepang, ekonomi dunia yang terbesar kedua, bukanlah anggota tetap Dewan Keamanan PBB?'	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen/mahasiswa bahwa Jepang bukanlah anggota tetap Dewan Keamanan PBB (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / erotesis				√			Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>le Japon</i> 'Jepang'. Penutur membicarakan tentang negara Jepang yang tidak menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Padahal Jepang merupakan negara dengan ekonomi terbesar yang kedua di dunia. Nicolas Sarkozy berharap adanya reformasi dari sistem keanggotaan PBB. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa untuk mendukung gagasannya tentang sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB yang harus direformasi.

Keterangan :

1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
47.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Savez-vous qu'il n'y a pas un seul pays d'Amérique latine qui soit membre permanent du Conseil de Sécurité?</u></p> <p><u>'Tahukah kalian bahwa tidak ada satupun negara Amerika latin yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB?'</u></p> <p>(Paragraf 21)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan mereka bahwa tak satupun negara Amerika latin yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>						√	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada kalimat <i>il n'y a pas un seul pays d'Amérique latine qui soit membre permanent du Conseil de Sécurité</i> 'tidak ada satupun negara Amerika latin yang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB'. Penutur membicarakan tentang negara-negara Amerika latin yang belum menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Nicolas Sarkozy berharap adanya reformasi dari sistem keanggotaan PBB. Oleh sebab itu, dia berusaha mempengaruhi para dosen dan mahasiswa untuk mendukung gagasannya tentang sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB yang harus direformasi.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
48.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Comment voulez-vous, que nous puissions régler dans le cadre de l'ONU les grandes crises, les grandes guerres, les grands conflits si on pense qu'on peut le faire sans l'Afrique, sans les trois quarts de l'Asie, sans l'Amérique latine, sans un seul pays arabe? Est-ce que c'est raisonnable ? Est-ce que cela a un sens ? Est-ce que c'est même imaginable ? Qui peut croire cela ?</u></p> <p><u>'Bagaimana kalian ingin kami akan bisa mengatur dalam wadah ONU tentang krisis yang besar, perang yang besar, konflik yang besar jika kita berpikir bahwa kita dapat melakukannya tanpa Afrika, tanpa ¾ Asia, tanpa Amerika latin, tanpa satu negara Arab? Apakah ini masuk akal? Apakah ini perasaan saja? Apakah ini dapat dibayangkan? Siapa yang dapat mempercayai hal itu?'</u></p> <p>(Paragraf 22)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen dan mahasiswa bahwa orang-orang harus melibatkan Afrika, Asia, Amerika latin dan negara Arab dalam krisis yang besar, perang yang besar, dan konflik yang besar (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetis (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / erotesis					√		Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem <i>le cadre de l'ONU</i> 'organisasi PBB'. Nicolas Sarkozy menginginkan adanya keterlibatan Afrika, Asia, Amerika latin dan negara Arab dalam pembicaraan tentang krisis yang besar, perang yang besar, dan konflik yang besar terutama dalam organisasi PBB. Oleh sebab itu, dia ingin semuanya mengubah pandangan negara-negara ataupun orang-orang yang tidak bersedia melibatkan negara-negara tersebut dalam pembicaraan tentang subjek yang besar. Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi lawan tuturnya untuk mendukung keinginannya tersebut.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
49.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Alors on passe d'un système au Conseil de Sécurité où on veut régler sans les deux tiers de l'humanité à un système où le dernier qui n'est pas content peut bloquer l'accord de tous les autres. Eh bien les Etats-Unis d'Amérique et l'Europe, nous devons demander la réforme de la gouvernance mondiale pour faire une place aux continents de demain qui ont le droit qu'on leur demande leurs avis.</i></p> <p><u>'Jadi kita melewati sistem Dewan Keamanan PBB atau kita ingin mengatur tanpa 2/3 dunia pada sistem di mana yang terakhir yang tidak senang dapat menghalangi semuanya untuk setuju dengan yang lainnya. Eh baik orang-orang Amerika dan Eropa, kami harus meminta reformasi pemerintahan dunia untuk membuat tempat di benua-benua besok yang memiliki hak ketika kita meminta pendapat mereka'.</u></p> <p>(Paragraf 23)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir sistem keanggotaan Dewan Keamanan PBB. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>d'un système au Conseil de Sécurité...</i> 'sistem Dewan Keamanan PBB...'. Nicolas Sarkozy menginginkan adanya reformasi di Dewan Keamanan PBB. Hal ini dikarenakan sistem yang ada membuat negara yang memiliki hak veto dan jika negara tersebut tidak suka/tidak setuju terhadap negara lain, dia akan menghalangi semuanya untuk membantu negara tersebut. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy tidak menyukai sistem yang ada dan berharap para dosen dan mahasiswa mendukung keinginannya untuk mereformasi Dewan Keamanan PBB.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
50.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<i>Comment voulez-vous que le Brésil ou que l'Inde ou que l'Afrique prennent une part de la responsabilité des grands conflits du monde si on ne leur demande pas leur opinion?</i> 'Bagaimana kalian ingin Brazil atau India atau Afrika mengambil sebuah bagian tanggung jawab dalam konflik besar di dunia jika kita tidak meminta pendapat mereka?' (Paragraf 23)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac) Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen/mahasiswa bahwa masuk akal jika harus meminta pendapat Brazil, India atau Afrika dalam hal konflik besar di dunia (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>				√			Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal tersebut mengacu pada leksem <i>le Brésil ou que l'Inde ou que l'Afrique</i> 'Brazil atau India atau Afrika'. Penutur membicarakan tentang Brazil, India atau Afrika yang tidak dilibatkan dalam pembicaraan tentang konflik besar. Baginya, pendapat mereka diperlukan dalam hal tersebut. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk para dosen dan mahasiswa untuk menyetujui sikap dan keinginannya untuk melibatkan Brazil, India atau Afrika dalam pembicaraan tentang konflik besar, karena mereka merupakan perwakilan dari penduduk dunia yang paling banyak.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
51.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Est-ce que cela vous plairait vous, qu'on vous dise : « pour payer tu es le bienvenu, pour donner ton avis, on ne te veut pas ». Qui peut fonctionner avec cela ? Qui peut comprendre cela ?</i></p> <p>‘Apakah itu menyenangkan kalian, ketika kita berkata pada kalian : << untuk membayar kedatangan kalian, untuk memberikan pendapat kalian, kita tidak menginginkannya >>. <u>Siapa yang dapat menjalankan hal itu?</u> <u>Siapa yang dapat memahami hal itu?</u></p> <p>(Paragraf 23)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen/mahasiswa bahwa tidak akan ada yang menjalankan dan dapat memahami orang-orang yang meminta imbalan agar negara lain dapat memberikan pendapat padahal mereka menginginkannya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilansir (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / erotesis						√	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/erotesis terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban, terlihat dari kalimat <u>Qui peut fonctionner avec cela ? Qui peut comprendre cela ?</u> Siapa yang dapat menjalankan hal itu? Siapa yang dapat memahami hal itu?’. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan yaitu mengenai imbalan dari kedatangan negara-negara seperti Brazil atau India atau Afrika. Nicolas Sarkozy tidak menyukai orang-orang yang mengharapkan imbalan dari kedatangan negara-negara tersebut. Nicolas Sarkozy berusaha membujuk para dosen dan mahasiswa untuk menyetujui sikap dan keinginannya untuk menentang orang-orang yang berbuat hal tersebut.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
52.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>En tant que Président français, j'étais membre du G8. Et je dis : « le G8, c'est difficile d'imaginer qu'il représente quelque chose, puisqu'il n'y a pas la Chine, il n'y a pas l'Inde, il n'y a pas le Mexique, il n'y a pas l'Afrique du Sud ». On me dit : « mais ce n'est pas grave, on les invite à la fin du Sommet du G8 pour le déjeuner de fin de Sommet ».</i></p> <p><u>‘Sebagai Presiden Prancis, saya adalah anggota G8. Dan saya berkata : << G8, susah membayangkan bahwa dia mewakili segala sesuatu, ketika di sini tidak ada Cina, India, Meksiko, Afrika Selatan >>. Mereka berkata padaku : << tapi ini tidaklah parah, kita mengundang mereka di akhir Pertemuan G8 untuk berdialog di akhir pertemuan >>’.</u></p> <p>(Paragraf 24)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir anggota G8 lainnya yang belum dapat mewakili semua negara di dunia dan anggota G8 yang tidak setuju mengundang Cina, India, Meksiko dan Afrika dalam pertemuan G8 (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√							Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir anggota G8 lainnya yang belum dapat mewakili semua negara di dunia dan anggota G8 yang tidak setuju mengundang Cina, India, Meksiko dan Afrika dalam pertemuan G8. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>j'étais membre du G8...</i> ‘saya adalah anggota G8..., dan <i>je dis...</i> ‘saya berkata...’. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang ingin melibatkan Cina, India, Meksiko dan Afrika dalam pertemuan G8. Baginya mereka memiliki potensi dalam mengatasi maupun menciptakan krisis ekonomi. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi anggota G8 untuk mengundang mereka.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
53.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>On invitait les cinq représentants de deux milliards et demi d'habitants du monde à faire le tour du monde pour venir déjeuner avec nous. Et on ne voyait pas qu'un jour, c'est le G5 qui refusera d'inviter le G8 et non pas le G8 qui refusera de convier le G5.</u></i></p> <p><i><u>'Kita mengundang 5 wakil dari 2 milyar dan setengah penduduk dunia duduk berkumpul untuk datang berdialog dengan kami. Dan kita tidak melihatnya saat ini, G5 yang menolak G8 dan bukan G8 yang menolak menerima G5'.</u></i></p> <p>(Paragraf 24)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir anggota G8 lainnya yang belum dapat mewakili semua negara di dunia (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi				√			Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir anggota G8 lainnya yang belum dapat mewakili semua negara di dunia. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem G8 'G8' dan G5 'G5'. Nicolas Sarkozy ingin meyakinkan anggota G8 maupun G5 untuk mengundang 5 negara yang berpenduduk padat di dunia, yang mewakili setengah dari penduduk dunia. Nicolas Sarkozy berharap adanya pembicaraan bersama akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian dunia serta untuk menetapkan visi dan misi yang sama. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy ingin mempengaruhi lawan tuturnya agar mau mendukung keinginannya tersebut.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
54.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Mes chers amis je ne dis pas cela parce que je veux bien me faire voir en Afrique, en Asie ou en Amérique latine. Je dis cela, parce que si nous ne changeons pas la gouvernance mondiale, nous n'avons aucune chance d'apporter une réponse au conflit de demain.</u></p> <p>‘Teman-temanku saya tidak berkata seperti itu karena saya ingin melakukan yang terbaik di Afrika, di Asia, atau di Amerika latin. Saya berkata seperti itu, karena jika kami tidak mengubah pemerintah dunia, masing-masing dari kami tidak memiliki kesempatan membawa jawaban untuk konflik besok’.</p> <p>(Paragraf 25)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya terhadap penutur (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang tidak percaya terhadap penutur. Isi data tersebut menunjukkan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je ne dis pas...</i> ‘saya tidak berkata...’. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang merasa banyak orang curiga terhadap dirinya. Padahal yang dilakukannya dengan mengundang negara-negara lainnya dalam pertemuan G8 adalah langkah untuk menemukan jawaban untuk konflik yang akan datang. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi lawan tuturnya untuk mendukung keinginannya untuk melibatkan banyak negara lainnya dalam pertemuan G8.

Keterangan : 1. Fungsi emotif 4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis 5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif 6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
55.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Pour l'Iran, à l'endroit duquel nous devons faire preuve de la plus grande fermeté, qui ne doit pas se doter de l'arme nucléaire, nous avons besoin du soutien de la Chine et de la Russie pour les sanctionner. Donc, il faut que tout le monde soit à bord du gouvernement mondial pour prendre les bonnes décisions et ne pas nous tromper. L'alliance entre l'Europe et les Etats-Unis est fondamentale.</u></i></p> <p><u>'Untuk Iran, yang mana kami harus membuktikan adanya ketertutupan yang lebih besar lagi, yang tidak harus dilengkapi senjata nuklir, kami membutuhkan dukungan Cina dan Rusia untuk memberi sanksi pada Iran. Jadi, semua dunia harus berada di ujung dari pemerintahan dunia untuk mengambil keputusan-keputusan yang benar dan tidak berbohong, persekutuan antara Eropa dan Amerika Serikat adalah dasar'.</u></p> <p>(Paragraf 26)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir Iran yang tertutup dengan negara lainnya terutama mengenai senjata nuklir (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir Iran yang tertutup dengan negara lainnya terutama mengenai senjata nuklir. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem <i>l'Iran</i> 'Iran'. Nicolas Sarkozy yang meminta dukungan dari Cina dan Rusia dalam rangka memberi sanksi terhadap Iran karena proyek nuklirnya. Penutur berharap pemerintah Iran mendengarkan permintaan dari negara lainnya untuk menghentikan proyek nuklirnya. Selain itu, Nicolas Sarkozy berharap persekutuan antara Eropa dan Amerika Serikat dapat berjalan terus serta mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
56.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<u>Enfin, nous sommes ici à New York. New York, cette ville martyrisée en septembre 2001, personne ne l'a oublié. Dans la lutte contre le terrorisme, on a besoin de chacun. Vous avez besoin de nous et on a besoin de vous.</u> <u>'Akhirnya, kami di sini di New York. New York, kota martir pada bulan september 2001, tak seorangpun yang melupakannya. Dalam pertarungan melawan teroris, kita membutuhkan masing-masing. Kalian membutuhkan kami dan kita membutuhkan kalian'.</u> (Paragraf 27)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang merasa hebat dan tidak tergantung dengan yang lainnya (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi				√			Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir orang-orang yang merasa hebat dan tidak tergantung dengan yang lainnya. Isi data tersebut menunjukkan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>la lutte contre le terrorisme</i> 'pertarungan melawan teroris. Nicolas Sarkozy membutuhkan Amerika dalam menghadapi teroris, begitu juga dengan Amerika yang membutuhkan Prancis. Dengan adanya tujuan dan kepentingan yang sama, diharapkan hubungan dan kerja sama negara Prancis dan Amerika dapat berjalan lancar. Selain itu, Nicolas Sarkozy berusaha mengubah pandangan semua orang bahwa Amerika meskipun sebagai negara yang hebat tetap tidak dapat hidup sendiri dan tentunya memerlukan sekutu yang memiliki misi yang sama, salah satunya yaitu negara Prancis.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
57.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<i>En me réveillant ce matin, j'avais la nouvelle que nos amis russes, car se sont nos amis, ont eu un attentat. Deux femmes apparemment, se sont fait sauter avec une ceinture d'explosifs dans le métro de Moscou, il y a plus de trente morts. <u>Vous croyez qu'il y a une différence fondamentale entre les fous qui font sauter des victimes innocentes dans le métro de Moscou et les insensés qui ont lancé des avions sur les tours jumelles de New York ?</u></i> 'Terbangun pagi ini, saya memiliki kabar dari teman-teman Rusia kami, karena menurut teman kami, ada percobaan pembunuhan. 2 perempuan meledakkan diri di metro Moskow, lebih dari 30 orang yang mati. <u>Kalian percaya ada sebuah perbedaan dasar antara kegilaan dari korban bodoh yang meledakkan diri di metro Moskow dan menabrakkan pesawat ke menara kembar New York?</u> ' Paragraf 27)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk meyakinkan para dosen/mahasiswa bahwa dia percaya tidak ada perbedaan mendasar mengenai dua kejadian yang terkait mengenai teroris (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retoris / <i>erotesis</i>	√							Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retoris/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan satuan lingual <i>j'avais la nouvelle</i> 'saya memiliki kabar...'. Bagi Nicolas Sarkozy, tidak ada perbedaan mendasar antara orang yang meledakkan diri di metro Moskow dan menabrakkan pesawat ke menara kembar New York. Kedua kejadian tersebut sama-sama tindakan teroris dan menimbulkan korban jiwa bahkan kematian. Oleh karena itu, Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi semua orang agar waspada terhadap teroris yang berada di sekitar kita.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
58.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u><i>Vous croyez qu'on peut faire les difficiles en classant les terroristes les plus barbares ?</i></u></p> <p><u>'Kalian percaya bahwa kita mendapat kesulitan dalam mengelompokkan teroris-teroris yang lebih kejam?'</u></p> <p>(Paragraf 27)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menekankan bahwa tidak ada kesulitan dalam mengelompokkan teroris-teroris yang lebih kejam (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Pertanyaan retorik / <i>erotesis</i>						√	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik/ <i>erotesis</i> terlihat dari penggunaan kalimat interogasi (?) yang tidak membutuhkan jawaban. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada konteks/hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem <i>les terroristes</i> 'teroris-teroris'. Leksem tersebut mengacu pada pengelompokan teroris-teroris. Nicolas Sarkozy menekankan bahwa tidak sulit mengelompokkan teroris-teroris yang kejam yang membunuh orang-orang yang tidak bersalah. Salah satunya adalah pemboman gedung menara kembar WTC. Oleh sebab itu, Nicolas Sarkozy berusaha mempengaruhi semua orang agar waspada terhadap teroris yang berada di sekitar kita, meminta dukungan Amerika dan semua negara agar ikut aktif dalam memberantas terorisme.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
59.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<i>Quand New York a été attaqué, c'est toutes les démocraties du monde qui ont été attaquées. Et quand Moscou est attaqué, c'est nous tous qui sommes attaqués. Face au terrorisme, nous ne pouvons pas nous diviser.</i> 'Ketika <u>New York</u> diserang, semua kedemokratisan dunia yang diserang. Dan ketika <u>Moskow</u> diserang, kami semua yang diserang. Di hadapan teroris, kami tidak dapat membagi diri kami'. (Paragraf 27)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan perwakilan untuk seluruh manusia di dunia (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	<i>Sinekdoke pars pro toto</i>				√			Penggunaan gaya bahasa <i>sinekdoke pars pro toto</i> terlihat dari leksem <u>New York</u> 'New York' dan leksem <u>Moscou</u> 'Moskow'. Pada dasarnya penutur menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menyatakan perwakilan bagi seluruh umat manusia di dunia. Isi data tersebut menunjukkan penggunaan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal-hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas oleh leksem 'New York' dan 'Moskow'. Nicolas Sarkozy mengungkapkan bahwa jika Amerika dan Moskow diserang mengakibatkan pengaruh bagi seluruh umat manusia. Oleh sebab itu, Prancis maupun Amerika akan bekerja sama dalam memberantas teroris. Selain itu, Nicolas Sarkozy mencoba mempengaruhi semua orang/negara agar mau mendukung program-program pemerintah Amerika dan Prancis dalam memberantas teroris.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
60.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Lorsque le Président américain est en Afghanistan ..., vous savez, en France, ce n'est pas facile d'expliquer que des soldats français meurent en Afghanistan. Mais moi je vous le dis, nous resterons aux côtés de vous en Afghanistan parce que la lutte contre les terroristes, c'est une lutte qui nous concerne tous.</i></p> <p>‘Ketika Presiden Amerika di Afghanistan..., <u>kalian tahu, di Prancis tidak mudah untuk menjelaskan bahwa para prajurit Prancis terbunuh di Afghanistan</u>. Tapi saya saya mengatakannya pada kalian, kami tetap di samping kalian di Afghanistan karena berjuang melawan teroris, ini pertarungan yang ditujukan untuk kami semua’.</p> <p>(Paragraf 27)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan rasa kerendahan hati, karena memang tidak mudah menjelaskan pada rakyat Prancis bahwa ada prajurit Prancis yang terbunuh di Afghanistan (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Litotes	√						Penggunaan gaya bahasa litotes terlihat dari kalimat <u>vous savez, en France, ce n'est pas facile d'expliquer que des soldats français meurent en Afghanistan</u> ‘kalian tahu, di Prancis tidak mudah mengatakan bahwa para prajurit Prancis terbunuh di Afghanistan’. Isi data menggunakan fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan satuan lingual <i>moi</i> ‘saya’, <i>je vous le dis...</i> ‘saya mengatakannya pada kalian...’ yang mengacu pada Nicolas Sarkozy. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang merasa tidak mudah untuk mengatakan pada warga Prancis bahwa para prajurit Prancis terbunuh di Afghanistan, karena hal tersebut akan membuat sedih keluarga para prajurit yang gugur di medan perang. Baginya, para prajurit yang gugur di medan perang adalah pahlawan yang berjuang demi menjaga kehormatan bangsa Prancis dan Afghanistan. Selain itu, Nicolas Sarkozy memiliki maksud untuk menyenangkan Amerika, karena Prancis tidak akan menarik pasukannya yang berada di Afghanistan. Dia meyakinkan bahwa Prancis tetap menjadi sekutu AS.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif

4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
61.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Pas simplement les Américains, tous. Parce que je n'ai pas envie que les talibans martyrisent l'Afghanistan et parce que je n'ai pas envie demain que le Pakistan qui a l'arme atomique tombe dans les mains des terroristes. Là aussi, nous avons besoin de travailler ensemble.</u></i></p> <p><u>'Bukan hanya orang-orang Amerika, semua. Karena saya tidak ingin para taliban membunuh orang Afghanistan dan karena saya tidak ingin Pakistan yang memiliki bom atom jatuh ke tangan teroris di masa yang akan datang. Di sana juga, kami butuh bekerja bersama-sama'.</u></p> <p>(Paragraf 27)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir para taliban yang membunuh orang-orang Afghanistan (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi		√					Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir para taliban yang membunuh orang-orang Afghanistan. Isi data menggunakan fungsi emotif karena pesan dalam berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan satuan lingual <i>je n'ai pas envie...</i> 'saya tidak ingin...' yang mengacu pada Nicolas Sarkozy. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur bahwa perlu adanya kerja sama antara Prancis dan Amerika dalam menghadapi teroris. Di Afghanistan, Prancis akan tetap membantu Amerika dalam menciptakan perdamaian di sana. Nicolas Sarkozy ingin meyakinkan semua orang tentang komitmen Prancis untuk melawan teroris. Selain di Afghanistan, Prancis ingin Amerika juga dapat bekerja sama untuk menciptakan perdamaian di Pakistan.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
62.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>J'essaye d'imaginer parfois si j'étais un jeune américain ce que je penserais. Vous avez un pays qui est un continent d'est en ouest, vous avez une réussite sur tout un tas de domaine qui est exceptionnelle, vous avez vos problèmes à résoudre. Mais de grâce, jamais vous ne devez vous recroquevillez sur vous-même.</i></p> <p><u>'Saya kadang-kadang mencoba membayangkan jika saya seorang pemuda Amerika seperti yang saya pikirkan. Kalian memiliki negara yang merupakan benua dari timur ke barat, kalian memiliki keberhasilan untuk tugas dalam semua bidang yang luar biasa, kalian memiliki masalah untuk diselesaikan. Syukurlah, kalian tidak harus berkeriput'.</u></p> <p>(Paragraf 28)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk membandingkan diri sendiri dengan seorang pemuda Amerika (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Simile / persamaan	√						Penggunaan gaya bahasa simile terlihat dari unsur <i>J'essaye d'imaginer parfois si j'étais un jeune américain ce que je penserais</i> 'Saya mencoba membayangkan kadang-kadang jika saya seorang pemuda Amerika seperti yang saya pikirkan'. Isi data menggunakan fungsi emotif karena pesan dalam berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas dengan satuan lingual <i>j'essaye...</i> 'saya mencoba...' yang mengacu pada Nicolas Sarkozy. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang ingin menjadi seorang pemuda Amerika karena baginya Amerika memiliki keberhasilan dalam segala bidang. Amerika merupakan benua yang membentang dari timur ke barat. Nicolas Sarkozy ingin menyenangkan lawan tuturnya karena Amerika menjadi negara nomor satu di dunia.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
63.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><u>Le monde a besoin d'une Amérique ouverte, d'une Amérique généreuse, d'une Amérique qui montre la voie, d'une Amérique à l'écoute des souffrances et des attentes des autres. Vous êtes très aimés dans le monde, mais on attend beaucoup de vous. Et parfois, quand on vous aime moins, c'est parce qu'on attendait tellement de vous qu'on a eu l'impression d'être déçu.</u></p> <p><u>'Dunia butuh Amerika yang terbuka, Amerika yang dermawan, Amerika yang menunjukkan jalan, Amerika yang mendengarkan penderitaan dan harapan negara yang lainnya. Kalian sangat disukai di dunia, tapi kita banyak berharap pada kalian. Dan kadang-kadang, ketika kita menunggu kalian kita memiliki kekecewaan'.</u></p> <p>(Paragraf 28)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir Amerika yang ditunggu oleh banyak orang akan peranannya dalam kancah Internasional (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi					√		Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir Amerika yang ditunggu oleh banyak orang akan peranannya dalam kancah Internasional. Isi data menggunakan fungsi referensial karena pesan berpusat pada hal-hal yang dibicarakan. Hal ini diperjelas dengan leksem <i>d'une Amérique</i> 'Amerika'. Bagi Nicolas Sarkozy, Amerika harus terbuka dengan negara lain, Amerika harus membantu negara lainnya yang sedang kesulitan keuangan, Amerika harus memberi contoh bagi yang lainnya, serta mendengarkan kritik dan tanggap terhadap penderitaan bangsa lainnya. Selain itu, banyak negara yang berharap dan bergantung pada Amerika, sehingga tugas dari negara Amerika sangatlah besar.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
64.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i>Lorsque vous avez choisi le Président Obama, le monde entier était fier de vous. Le monde entier a espéré en vous. Et je dois dire d'ailleurs, que le débat entre le Président OBAMA et John Mc CAIN a fait honneur à la démocratie américaine.</i></p> <p>‘Ketika kalian memilih Presiden Obama, <u>seluruh dunia</u> bangga pada kalian. <u>Seluruh dunia</u> berharap pada kalian. Dan saya harus berkata di luar sana bahwa, debat antara presiden Obama dan John Mc Cain merupakan kehormatan pada demokratisan Amerika’.</p> <p>(Paragraf 29)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut memiliki makna yang penting (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi					√		Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari pengulangan leksem <u>le monde entier</u> ‘seluruh dunia’. Leksem tersebut menunjukkan penggunaan fungsi puitis karena untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut mempunyai makna yang penting. Nicolas Sarkozy menganggap bahwa praktik demokrasi di Amerika berjalan lancar terutama saat pemilu presiden. Terpilihnya Obama menjadi presiden Amerika membuat bangga semua orang. Hal ini dikarenakan Obama merupakan presiden Amerika pertama yang berkulit hitam. Semua orang berharap Obama dapat melakukan pembaruan terhadap sistem yang ada, hilangnya rasisme di negara Amerika dan sebagainya. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha menyenangkan lawan tuturnya karena proses demokrasi di Amerika yang berjalan lancar.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
65.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Et si souvent quand je parle avec le Président Obama - et j'ai beaucoup de plaisir à parler et à échanger avec lui - il me dit parfois, << mais tu sais, sur un certain sujet comme l'environnement ou la régulation, je suis un peu en avance sur ce que pense l'Amérique profonde >>.</u></i></p> <p><u>'Dan sering ketika saya berbicara dengan Presiden Obama – dan saya senang sekali berbicara dan bertukar pikiran dengannya – dia kadang-kadang berkata padaku, << tapi kamu tahu, tentang subjek tertentu seperti lingkungan atau regulasi, saya sedikit di depan tentang pemikiran mendalam dari Amerika'.</u></p> <p>(Paragraf 29)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir Presiden Obama (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi	√						Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir Presiden Obama. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur, hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je parle...</i> 'saya berbicara...'. Satuan lingual tersebut mengacu pada penutur yaitu Nicolas Sarkozy yang merasa bangga pada presiden Obama yang berusaha terlihat lebih pintar darinya dalam hal lingkungan ataupun regulasi. Dia menganggap hal itu wajar karena Amerika banyak dituntut oleh semua orang akan peranannya dalam mengatur dunia. Terutama dalam hal perekonomian sehingga Amerika harus memiliki pemimpin seperti Barack Obama. Nicolas Sarkozy berusaha untuk meyakinkan lawan tuturnya bahwa mereka memiliki pemimpin yang pintar dan hebat seperti Obama.

Keterangan :

1. Fungsi emotif	4. Fungsi referensial
2. Fungsi fatis	5. Fungsi puitis
3. Fungsi konatif	6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
66.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<p><i><u>Mais moi je vous dis une chose, ne soyez pas en retard par rapport à votre Président. Sur la régulation, sur la défense de l'environnement, sur l'écoute des autres. Parce qu'on ne peut pas se permettre, dans le monde du XXIème siècle, d'avoir la première puissance du monde qui n'est pas ouverte sur le monde.</u></i></p> <p><u>‘Tapi saya, saya ingin berkata pada kalian satu hal, bukan keterlambatan laporan pada presiden kalian. Tentang regulasi, tentang pertahanan lingkungan, tentang mendengarkan yang lainnya. Karena kita tidak dapat mengizinkannya, dalam dunia di abad ke-21, memiliki kekuatan nomor satu di dunia yang tidak terbuka untuk dunia’.</u></p> <p>(Paragraf 29)</p>	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menyindir Presiden Obama dan pihak Amerika yang tidak memiliki keterbukaan (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Ironi		√					Penggunaan gaya bahasa ironi terlihat dari keseluruhan isi data yang bertujuan untuk menyindir Presiden Obama dan pihak Amerika yang tidak memiliki keterbukaan. Isi data tersebut mengandung fungsi emotif karena pesan berpusat pada penutur. Hal ini diperjelas oleh satuan lingual <i>je vous dis...</i> ‘saya berbicara pada kalian...’ yang mengacu pada Nicolas Sarkozy. Dia menginginkan adanya keterbukaan, sehingga dapat mendengarkan pendapat-pendapat lainnya dari berbagai negara yang ada. Terutama hal ini berkaitan dengan regulasi, pertahanan keamanan dan sebagainya. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy berusaha untuk mempengaruhi lawan tuturnya agar mendukung gagasannya tentang adanya keterbukaan dari pihak pemerintah Amerika terhadap publik.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

No.	Sumber data	Kalimat data	Konteks	Gaya bahasa	Fungsi gaya bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
67.	Pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Columbia di New York (hari Senin, tanggal 29 Maret 2010)	<u>Le monde ne s'arrête pas à la côte ouest, et ne s'arrête pas à la côte ouest.</u> <u>'Dunia tidak berhenti di sebelah barat, dan tidak akan berhenti di sebelah barat'.</u> (Paragraf 29)	Penutur, yaitu Nicolas Sarkozy (P) menyatakan tuturan itu pada para dosen dan mahasiswa (lawan tutur) dengan menggunakan bahasa Prancis yang resmi (Ac). Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut mempunyai makna yang penting (R). Tuturan itu terjadi di New York, hari Senin, tanggal 29 Maret 2010 (L), dalam bentuk bahasa Prancis tulis yang dilisankan (Ag). Tuturan tersebut menggunakan struktur, leksikon, dan bahasa yang persuasif dan estetik (N). Bentuk penyampaian pesan berupa monolog (T).	Repetisi					√		Penggunaan gaya bahasa repetisi terlihat dari pengulangan kalimat <u>le monde ne s'arrête pas à la côte ouest</u> 'dunia tidak berhenti di sebelah barat'. Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan fungsi puitis karena untuk menunjukkan nilai rasa keindahan serta untuk menekankan kata yang diulang karena kata tersebut mempunyai makna yang penting. Nicolas Sarkozy berusaha meyakinkan lawan tuturnya bahwa dunia selalu berubah. Oleh sebab itu, dengan adanya perubahan akan membuat kita juga berubah mengikuti perkembangan zaman. Sehingga wajar jika kita melakukan reformasi dalam segala bidang agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Keterangan : 1. Fungsi emotif
2. Fungsi fatis
3. Fungsi konatif
4. Fungsi referensial
5. Fungsi puitis
6. Fungsi metalinguistik

LAMPIRAN 3

Les Formes et Les Fonctions de Style de la langue

Dans Les Discours de Nicolas Sarkozy

Par: Desy Wahyuning Tyas

06204241002

Résumé

A. INTRODUCTION

Dans la vie quotidienne, les relations sociales, tant au sein de la famille et de la communauté peuvent se produire en raison des actes de communication qui existent entre une personne et les autres. Le discours est une forme de communication. Il transmet un message d'un orateur vers un auditeur. D'après Larousse, le discours est un développement oratoire sur un sujet déterminé, prononcé en public; une allocution (1997: 125). Dans le discours, l'utilisation de la langue est très importante, car elle peut inciter les auditeurs à agir.

La langue qui est utilisée par l'orateur doit être accessible à chaque auditeur. Pour cette raison, l'orateur utilise deux éléments principaux, à savoir la persuasion et l'esthétique. En outre, l'orateur doit aussi appliquer le style de la langue. Dans le discours de Nicolas Sarkozy, nous trouvons beaucoup de styles différents.

Nicolas Sarkozy est très connu pour utiliser différents styles de langue. Par conséquent, il a les surnoms de Sarko et de Kärcher. En tant que chef de l'État, Nicolas Sarkozy a prononcé beaucoup de discours.

Deux d'entre eux ont été prononcés à l'Université de Columbia et à Londres. Ces deux discours font parti de l'événements importants de la société moderne. L'Université Columbia est l'une des universités les plus prestigieuses du monde, tandis que Londres est l'une des capitales qui a un de plus grands rôles en Europe.

Le style de la langue donne une valeur à un orateur. Alors, cette recherche a pour but de décrire les formes et les fonctions de style de la langue dans deux discours de Nicolas Sarkozy. Pour analyser les données, on applique la méthode distributionnelle et la méthode d'identité référentielle. Le choix de ces méthodes est basé sur la technique d'analyse qui est utilisé pour comprendre le style de la langue.

B. DÉVELOPPEMENT

Comme nous l'avons déjà cité dans le chapitre précédent, ces deux discours de Nicolas Sarkozy contient beaucoup de styles de langue. La recherche sur les discours se concentrera principalement sur les formes de style de la langue. Selon Dubois (2001: 446), le style est la marque de l'individualité du sujet dans le discours.

Un problème qui ne peut être évité dans la recherche, notamment dans le discours, c'est la fonction des styles. Le style peut aussi avoir une fonction dans le langage. Cette recherche se base sur la théorie de la fonction du langage de Roman Jakobson. Ce sont: 1) la fonction référentielle, 2) la fonction conative, 3) la fonction métalinguistique, 4) la fonction expressive, 5) la fonction poétique, et 6) la fonction phatique.

Le choix de sujet cette recherche est très intéressante à étudier car on trouve la diversité de style qui peut s'augmenter de connaissance dans l'enseignement du français. En outre, les liens entre les styles de la langue et les fonctions des styles de la langue dans cette recherche sont aussi nécessaires d'être étudiés par l'examineur, c'est pour savoir les buts de l'orateur qui utilise des styles de la langue.

Les données de cette recherche sont collectées en utilisant la technique de lecture attentive. On pratique la technique de lecture attentive sans être impliqué. On utilise cette technique car l'examineur n'établit pas les données, il n'a que le rôle d'observer attentivement l'utilisation de la langue.

Pour analyser les données, on a appliqué deux méthodes, ce sont la méthode distributionnelle et la méthode d'identité référentielle. Ces méthodes sont utilisées pour analyser les formes des styles de la langue. La méthode distributionnelle s'est réalisée par la technique de segmentation immédiate des éléments de la phrase et la technique substitution. Et puis, pour réaliser la méthode d'identité référentielle, la technique de relation de comparaison assimilée a été appliquée. Des phrases qui contiennent les styles de la langue sont assimilés avec la situation d'aujourd'hui.

La technique de PARLANT est appliquée aussi pour savoir le contexte des phrases qui contiennent les styles de la langue. Selon Baylon (1994: 257-259), Hymes a développé le sigle S.P.E.A.K.I.N.G. ou, en français, P.A.R.L.A.N.T. PARLANT se compose des actes de

communication, ce sont Participant, Acte, Raison, Locale, Agents, Normes, Ton et Types.

Les participants sont le locuteur ou l'auditeur, destinataire (s) ou non, et membres présents. Les actes, c'est-à-dire le contenu et la forme du message. Puis, la raison est les finalités (des buts et des résultats de l'activité de communication). Ensuite, le local est des cadres physiques (temps et lieu) et psychologiques. L'agent regroupe des instruments (canaux de communication et codes qui leur correspondent), et la norme (d'interaction et d'interprétation). Le ton est la tonalité (canal et forme du discours), tandis que le type est un type d'activité du langage.

La validité des données a assurée d'une façon sémantique, tandis que la lecture attentive et les conseils d'experts pris en compte pour assurer la fidélité des données.

1. Les formes de styles de la langue

Dans la première partie, on expliquera les formes de styles de la langue. Dans deux discours de Nicolas Sarkozy, on trouve 120 données, ceux-ci contiennent 10 styles de langue. Ce sont l'hyperbole (7 données), la synecdoque (5 données), la personnification (4 données), la répétition (7 données), la métonymie (2 données), la comparaison (3 données), l'antithèse (1 donnée), la métaphore (1 donnée), la question rhétorique (28 données), et l'ironie (62 données).

Le style le plus dominant dans les deux discours de Nicolas Sarkozy est l'ironie (62 données), tandis que les styles les moins

dominants sont l'antithèse et la métaphore. Il n'y a qu'une donnée pour chaque style. Voici l'explication.

a. L'hyperbole

L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendue, de façon à exagérer: B dit plus A (Peyroutet, 1994: 74). Par exemple:

- (1) Tout à coup on leur a dit, quand on veut gagner plus, il faut travailler plus. On leur a dit: « Regardez ce 'truc' extraordinaire, les 35 heures. »

Le mot 'extraordinaire' indique l'hyperbole parce qu'il a un sens d'exagération. Il s'agit de la durée 35 heures, le travail dans la semaine. Le destinataire veut provoquer les auditeurs pour accepter la réforme des 35 heures. L'effet escompté de la réforme était de partager un volume de travail donné au sein de la population active.

b. La synecdoque

Dans la synecdoque particularisante, un élément B se substitue à l'ensemble A auquel il appartient (Peyroutet, 1994: 62). Par exemple:

- (2) Je suis très fier de mon gouvernement et des femmes comme Rachida Dati à la Justice, comme Fadela Amara comme ministre de la Ville, comme Rama Yade aux côtés de Bernard Kouchner parce que vous savez une chose: plus jamais on ne constituera un gouvernement différemment de celui fait avec François Fillon.

Les mots 'Rachida Dati', 'Fadela Amara', et 'Rama Yade' indiquent la synecdoque particularisante, car elles représentaient les femmes politiques françaises dans le gouvernement de Nicolas Sarkozy.

Le destinateur a choisi 7 femmes ministres par 15 ministres et montre qu'elles représentent 47 % personnes des femmes qui travaillent dans son gouvernement. Il veut équilibrer le rôle de la femme et de l'homme dans la politique.

c. La personnification

Selon Peyroutet (1991: 126), la personnification donne aux abstractions des figures humaines, les concrétise. Par exemple:

(3) Je vais vous dire une chose, en demandant la régulation du capitalisme, je pose les bases qui sauveront le capitalisme. L'économie de marché et le capitalisme sans règle, ce sera la mort du capitalisme. Parce qu'un jour, les gens n'accepteront plus que se reproduise ce qui s'est produit il y a dix huit mois.

Dans l'expression 'la mort du capitalisme', on utilise un objet qui semble avoir un caractère humain. Cet objet est indiqué par le mot 'la mort'. Dans l'exemple ci-dessus, le capitalisme est figuré comme un être humain. Aujourd'hui, le capitalisme n'a pas de règles. C'est pourquoi beaucoup d'entreprises sont en faillites. Par conséquent, des pays riches donnent de milliards dollars à l'économie du marché pour mobiliser l'activité d'économie. Donc, le destinateur souhaite surtout que les auditeurs et le gouvernement de l'Amérique puissent repenser le capitalisme.

d. La répétition

La répétition est un style quand il y a des répétitions de sons, de syllabes, de mots ou de parties de phrases. Par exemple:

- (4) C'était important aussi parce que la reine est ce qu'elle est: une femme digne, une femme courageuse, une femme qui, quand Londres était bombardée, a choisi d'y rester avec sa famille, une femme qui donne un exemple extraordinaire et qui est aimée et respectée dans son pays. Et je trouve que le Président d'une République reçu ainsi par une monarchie, cela a du sens, quand on veut nourrir une amitié.

La répétition dans l'exemple (4) est indiquée par le mot une femme. Ce mot se répète 3 fois. Le destinataire l'utilise pour stigmatiser 'la reine'. D'après le destinataire, la reine est une personne très puissante en Angleterre. En conséquence, les dirigeants respectent la reine, y compris le dirigeant de la France.

e. La métonymie

La métonymie est un écart paradigmatique par lequel on remplace un signe linguistique normalement attendu (A) par un autre (B), selon un rapport de contiguïté ou de cause à effet entre A et B (Peyroudet, 1994: 64). Par exemple:

- (5) Lorsqu'il a eu la crise économique et que l'administration américaine a laissé tomber Lehman Brothers, il faut que vous compreniez que ce fut un désastre aux Etats-Unis, mais que ce fut un désastre dans le monde entier.

La métonymie apparaît dans le mot 'Lehman Brothers'. Il se réfère au nom d'une banque. Le mot 'Lehman Brothers' montre la relation entre le fondateur de la banque et le nom de la banque. Lehman Brothers était une banque d'investissement multinationale proposant des services financiers diversifiés. Cette banque était en faillite, elle a provoqué la crise économique actuelle. C'est pourquoi, le destinataire souhaite que chaque pays puisse s'occuper de la crise d'économie d'aujourd'hui.

f. La comparaison

Selon Peyroutet (1994: 88), la comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison (ressemblances, similitudes, sembler, avoir l'air, pareil à, semblable à, comme, ainsi que etc). Par exemple:

- (6) Mais j'ai appelé, à de nombreuses reprises, les responsables politiques de gauche comme de droite à regarder la réalité de l'Europe.

Cette phrase indique la comparaison grâce à l'utilisation de l'outil de comparaison 'comme'. Dans l'exemple (6), les responsables politiques de gauche sont comparés avec ceux de droite. La gauche a une puissance législative, tandis que la droite a une puissance exécutive. L'opposition entre les deux est devenue le problème en France. Le destinataire essaie de persuader les auditeurs qu'il peut rassembler l'opposition entre la gauche et la droite.

g. L'antithèse

Peyroutet (1994: 100) affirme que l'antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensembles plus vastes dont le sens est inverse. Par exemple:

- (7) Et on a besoin – j'ai besoin – de votre soutien parce qu'au fond, on travaille et c'est bien la difficulté : dans la matière politique, les difficultés, c'est pour tout de suite, les résultats des difficultés, c'est pour après-demain. Donc on a besoin que vous y croyiez parce que pour moi la France n'est pas une nostalgie. C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays. C'est un pays qui a

beaucoup de choses à dire au monde, qui doit les dire et qui ne doit pas avoir peur de l'affirmer.

La phrase “C'est un pays qui a une longue histoire mais ce n'est pas un vieux pays” montre l'antithèse, parce qu'il y a une opposition. Cette opposition entre un pays qui a une longue histoire avec un vieux pays. La France a une plus longue histoire, par conséquent le destinataire souhaite que les français puissent se souvenir de l'histoire de la France et puis les français puissent aussi avoir confiance en ses gouvernements.

h. La métaphore

La métaphore est une sorte d'analogie qui compare deux choses directement, mais sous une forme courte. Par exemple:

- (8) Enfin, dernier exemple, l'économie de marché. C'est une économie de production qui crée de la valeur. Ces vingt dernières années, l'économie mondiale est devenue une économie de spéculation. Nous nous sommes engagés pour une économie de production, pas de spéculation.

La phrase “l'économie mondiale est devenue une économie de spéculation” indique la métaphore. ‘L'économie mondiale’ et ‘une économie de spéculation’ sont deux choses qui sont comparées. Aujourd'hui, l'économie mondiale devient une économie de spéculation. Alors, le prix du pétrole, le prix du blé sont instables. Ils ont provoqué l'économie mondiale, par conséquent, le destinataire souhaite que les pays puissent s'occuper de la crise d'économie actuelle.

i. La question rhétorique

La question rhétorique est une question qui n'a pas besoin d'une réponse. Par exemple:

- (9) Nous avons un Conseil de Sécurité des Nations Unies, avec un certain nombre de membres permanents qui ont le droit de veto. Mais ce Conseil a été défini au lendemain de la seconde guerre mondiale. Savez-vous, vous, jeunes étudiants de Columbia, qu'il n'y a pas un seul pays d'Afrique membre permanent du Conseil de Sécurité?

La phrase “Savez-vous, vous, jeunes étudiants de Columbia, qu'il n'y a pas un seul pays d'Afrique membre permanent du Conseil de Sécurité?” montre la question rhétorique. Cette phrase indique la question rhétorique car elle n'a pas besoin de réponse. Il n'y a pas un seul pays d'Afrique membre permanent du Conseil de Sécurité. Maintenant, il existe 5 pays comme membre permanent du Conseil de Sécurité. Ce sont la Chine, la France, la Russie, la Grande-Bretagne, et les Etats-Unis. Le destinataire essaie de persuader les auditeurs pour prendre la réforme des membres permanents du Conseil de Sécurité, et il souhaite qu'ils puissent approuver cette réforme.

j. L'ironie

L'ironie est une antiphrase dont le but est la raillerie. Par exemple:

- (10) J'ai été élu pour conduire ces réformes, je les conduirai. Je ne les conduirai pas par idéologie mais parce que la France en a besoin, parce que la France ne peut pas se passer de cet effort, de changement, que les autres ont faits avant nous et que nous devons continuer.

Cette phrase indique l'ironie. Le destinataire est comme un individu suspect, en conséquence les français ne croient pas les décisions des gouvernements. Donc, le destinataire essaie de persuader les auditeurs pour confier ses engagements sur la construction en France. En outre, le destinataire souhaite que les auditeurs puissent donner l'occasion pour prouver ce changement.

2. Les fonctions des styles de la langue

Dans la deuxième partie, l'examineur continue à expliquer les fonctions des styles de la langue dans deux discours de Nicolas Sarkozy. Pour connaître le contexte, on a utilisé PARLANT. Dans les deux discours de Nicolas Sarkozy, on trouve 120 données qui contiennent 3 fonctions. Ce sont la fonction émotive (49 données), la fonction référentielle (60 données), et la fonction conative (11 données).

La fonction la plus dominante est la fonction référentielle, on trouve 60 données tandis que la fonction la moins dominante que les autres, c'est la fonction conative (11 données). Voici l'explication des fonctions dans les deux discours de Nicolas Sarkozy.

a. La fonction émotive

La fonction émotive ou expressive est centrée sur le destinataire, pour exprimer ses sentiments. Par exemple:

(11) Donc, ils ont fait ces réformes, ils ont bougé leur pays. Je me souviens très bien des années soixante-dix, où lorsqu'on parlait de la Grande-Bretagne, on parlait d'un pays fini, avec un taux de prélèvement qui était de l'ordre de 98 %, avec des industries qui avaient disparu, un pays qui ne comptait plus, paralysé par les

grèves, les conflits, paralysé tout court. Et trente ans ou quarante ans plus tard, qui pourrait dire que la Grande- Bretagne n'existe pas? Elle existe. Et pourquoi existe-t-elle? Parce qu'ils ont fait les réformes, parce qu'ils ont travaillé, parce qu'ils ont regardé le monde tel qu'il est et qu'ils ont tout fait pour s'adapter à ce monde. Et ils ont connu la croissance, et ils ont connu le plein emploi, et ils ont connu la prospérité.

La fonction émotive dans l'exemple (11) est montrée par le mot 'je' dans l'expression je me souviens très bien... . Ce mot indique le désir de Nicolas Sarkozy pour exprimer ses sentiments. Nicolas Sarkozy souhaite que les français puissent appuyer la décision de gouvernement français sur les réformes.

b. La fonction référentielle

La fonction référentielle est centrée sur le contexte, surtout sur les sujets ou les informations objectivement transmises. Par exemple:

- (12) Lorsque nous étions six, il suffisait que la France et l'Allemagne s'entendent pour que l'Europe avance. Dans l'Europe des vingt-sept, cela ne peut pas fonctionner ainsi.

La fonction référentielle apparaît dans l'exemple (12) grâce à Nicolas Sarkozy qui parle de la politique, et de l'Europe. La fonction référentielle est indiquée par les mots 'nous étions six...' qui montre les six membres de l'Europe. Quand les membres de l'Europe sont six, ils se développent plus rapidement. Mais, maintenant, dans l'Europe des vingt-sept, cela ne peut pas fonctionner ainsi. Nicolas Sarkozy souhaite que les membres actuels de l'Europe puissent agir vite.

c. La fonction conative

L'orientation de la fonction conative est le destinataire, c'est dans la phrase à l'impératif suivante:

- (13) Tout à coup on leur a dit, quand on veut gagner plus, il faut travailler plus. On leur a dit: « Regardez ce 'truc' extraordinaire, les 35 heures ».

L'orientation dans l'exemple (13) est le destinataire, c'est un ordre. Il a été indiqué le mot 'regardez'. Nicolas Sarkozy donne une injonction à la communauté française et le peuple de Grande-Bretagne de regarder la durée de travail de la semaine. Nicolas Sarkozy veut les persuader que la réduction de la durée de travail permet de profiter d'une meilleure qualité de vie.

C. CONCLUSION ET RECOMMANDATION

Au terme de cette recherche, on est en mesure de répondre aux questions qu'on s'est posé au départ. Les résultats de la recherche montrent que:

1. Il y a 120 données qui contiennent 10 styles de la langue. Ce sont l'hyperbole, la synecdoque, la personnification, la répétition, la métonymie, la comparaison, l'antithèse, la métaphore, la question rhétorique, et l'ironie. Le style le plus dominant est l'ironie (62 données), tandis que les styles les moins dominants sont l'antithèse et la métaphore. Il n'y a qu'une donnée pour chaque style.
2. Les discours de Nicolas Sarkozy ont trois fonctions, ce sont la fonction émotive, référentielle, et conative. La fonction la plus dominante est la

fonction référentielle, on a trouvé 60 données, tandis que la fonction la moins dominante que les autres, c'est la fonction conative (11) données.

Dans le discours à Londres, Nicolas Sarkozy ironise sur la communauté française et le peuple de la Grande-Bretagne qui ne croient pas au gouvernement français. Il souhaite qu'ils puissent changer leurs opinions. À l'Université Columbia, il ironise sur le grand peuple d'Amérique pour agir vite dans la crise d'économie, et puis le grand peuple d'Amérique peut dialoguer aussi avec les autres pays surtout avec la France.

Nicolas Sarkozy a tendance à appliquer la fonction émotive dans le discours à Londres, car il veut expliquer ses sentiments sur la Grande-Bretagne, le gouvernement français, les problèmes internationaux etc. Mais, à l'Université Columbia, il a tendance à utiliser la fonction référentielle. En conséquence, il parle de la crise économique d'aujourd'hui, le système capitaliste, etc.

À partir des résultats, on propose les recommandations suivantes:

1. Cette recherche montre les styles de la langue dans deux discours de Nicolas Sarkozy. Pour cette raison, les professeurs peuvent utiliser un discours comme un nouveau matériel pour l'enseignement de la langue surtout dans la Compréhension Écrite. Cette recherche peut être utilisée par les professeurs quand ils enseignent l'analyse des styles de la langue.

2. Nous devons appliquer la linguistique en particulier sur les styles de la langue dans l'enseignement du français pour que les étudiants puissent bien comprendre quand ils lisent un discours/une allocution. En outre, les étudiantes peuvent observer d'autres discours avec des approches différentes.